

◆ E. Kusnadi H. ◆ Andang Purwoto ◆ Siti Aisah



Belajar Efektif

Bahasa Indonesia

untuk Siswa SMA/MA Kelas XI
Ilmu Alam/Ilmu Sosial



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional



◆ E. Kusnadi H. ◆ Andang Purwoto ◆ Siti Aisah

Belajar Efektif

Bahasa Indonesia

untuk Siswa SMA/MA Kelas XI
Ilmu Alam/Ilmu Sosial



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

2

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-Undang

Belajar Efektif Bahasa Indonesia 2

untuk Siswa SMA/MA Kelas XI Ilmu Alam/Ilmu Sosial

Penyusun : E. Kusnadi H.
 Andang Purwoto
 Siti Aisah

Editor : Zusiyanah Samosir

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Font/Size : Book Antiqua/10 point
Ilustrasi Isi : Aat Iswatana
Setter/Layout : Nurkholis
Design Cover : Irwan Kuswandi

410.7	
KUS	KUSNADI H
b	Belajar Efektif Bahasa Indonesia 2: Untuk Siswa SMA/MA Kelas XI Ilmu Alam/ Ilmu Sosial / penulis, H. Kusnadi, Andang Purwoto, Siti Aisah ; editor, Zusiyanah Samosir ; ilustrasi, Aat Iswatana. - Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009. ix, 266 hlm. : ilus. ; 25 cm.
	Bibliografi : hlm. 261
	Indeks
	ISBN 978-979-068-920-6 (no. jilid lengkap)
	ISBN 978-979-068-922-0
	1. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran I. Judul
	II. Andang Purwoto

Hak Cipta buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional dari Penerbit PT. Intimedia Ciptanusantara

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009

Diperbanyak oleh

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 81 Tahun 2008 tanggal 11 Desember 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009
Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Rasa syukur yang tak terkira kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas perkenan-Nya, kami dapat menghadirkan buku *Belajar Efektif Bahasa Indonesia* ini kepada para pembaca. Buku ini dikemas sebagai pegangan bagi peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat satuan pendidikan SMA/MA.

Bahasa memiliki peran strategis dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional, serta merupakan variabel penentu untuk keberhasilan siswa dalam mempelajari seluruh mata pelajaran lain. Oleh sebab itu, melalui pelajaran bahasa siswa harus mampu mengungkapkan gagasan dan perasaan, memahami beragam nuansa makna, serta dapat merefleksikan pengalamannya sendiri maupun pengalaman orang lain.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA/MA merupakan salah satu pelajaran wajib yang secara umum memiliki tujuan agar siswa dapat:

1. berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis;
2. menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara;
3. memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan;
4. menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial;
5. menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa;
6. menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan tujuan tersebut, buku ini disusun untuk memberi kesempatan yang luas kepada siswa dalam menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan berbahasa, melalui kegiatan menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis. Buku ini juga memberikan keleluasaan bagi siswa untuk aktif berkreasi, mencari, menemukan, menciptakan, dan mengembangkan sendiri materi pembelajaran untuk mewujudkan kebermaknaan hidup, terutama dalam berkomunikasi.

Harapan kami, buku ini dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Akhirnya di atas segala upaya penyusunan buku ini, kami sadar masih banyak kekurangan di sana-sini. Untuk itu segala kritik dan saran demi perbaikan buku ini sangat kami nantikan.

Jakarta, Mei 2008

Penyusun

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Buku *Belajar Efektif Bahasa Indonesia* ini bertujuan untuk membantu dan mengarahkan kemampuan kamu agar terampil berbahasa Indonesia. Kemampuan berbahasa yang harus kamu kuasai meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut untuk menunjang komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, baik di masyarakat maupun di dunia kerja.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pelajari serta pahami setiap pembelajaran yang disajikan dalam buku ini. Selanjutnya praktikkan setiap keterampilan berbahasa yang disajikan, baik menyimak, membaca, berbicara, maupun menulis. Kamu tidak perlu ragu untuk tampil mempraktikkan keterampilan berbahasamu. Jika kamu mendapat kesulitan dalam melaksanakan kegiatan atau tugas, konsultasikan pada gurumu atau berdiskusilah bersama temanmu.

Wacana, karya sastra, serta bahan latihan yang terdapat dalam buku ini hanya sebagai model dan penuntun. Kamu dapat memperkaya serta mengaplikasikannya dalam kehidupanmu sehari-hari melalui bahan-bahan yang lebih aktual. Selain itu, sarana dan prasarana seperti perpustakaan, audio visual perlu kamu manfaatkan semaksimal mungkin agar proses belajar kamu lebih baik, sehingga kamu terampil berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Untuk menguji kemampuanmu, kerjakan pelatihan dalam setiap subpokok bahasan, kemudian konsultasikan hasil kerjamu pada guru. Selain itu, simulasikan kemampuanmu dalam bentuk praktik, baik secara perorangan maupun kelompok. Jangan lupa aplikasikan juga kemampuanmu dalam kehidupanmu sehari-hari, seperti menyerap berbagai informasi dari media cetak atau elektronik, berkomunikasi secara lisan atau tulisan, menulis berbagai bentuk tulisan, mengapresiasi karya sastra melalui membaca karya sastra, menyaksikan penampilan atau tampil dalam berbagai bentuk kegiatan apresiasi sastra (seperti pentas drama, membaca puisi), atau menulis karya sastra, seperti puisi, cerpen, atau novel.

Dengan mempraktikkan keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari, tentu membantumu dalam menguasai dan meningkatkan kemampuan berbahasamu. Dengan demikian diharapkan kamu dapat mengemukakan gagasan dan perasaan dengan bahasa yang efektif, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut, dan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirimu dalam berbagai keperluan.

Selamat belajar

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Pendahuluan	v
Daftar Isi	vi
Pelajaran 1 Lingkungan	
A. Mengungkapkan Isi Sambutan yang Didengar	2
B. Memerankan Teks Drama	4
C. Menyampaikan Uraian Topik Artikel dari Hasil Membaca	8
D. Membandingkan Karya Sastra Terjemahan dan Karya Sastra Indonesia	11
🕒 Rangkuman	17
🔗 Refleksi	17
◆ Uji Kompetensi Pelajaran 1	18
Pelajaran 2 Transportasi	
A. Pola Pengembangan Paragraf	22
B. Mengungkapkan Ringkasan Isi Khotbah Secara Lisan	26
C. Menulis Surat Memo	29
D. Membaca dan Menganalisis Penggalan Novel	31
🕒 Rangkuman	35
🔗 Refleksi	36
◆ Uji Kompetensi Pelajaran 2	36
Pelajaran 3 Peristiwa	
A. Pola Pengembangan Paragraf Induktif	40
B. Menyimpulkan Hasil Wawancara	44
C. Mengumpulkan Data dari Berbagai Sumber Bacaan	46
🕒 Rangkuman	49
🔗 Refleksi	49
◆ Uji Kompetensi Pelajaran 3	50
Pelajaran 4 Perindustrian	
A. Membaca Intensif Teks Bacaan	54
B. Mendengarkan Pembicaraan dalam Wawancara	58
C. Memerankan Drama	61
D. Menulis Resensi Novel Populer	63
🕒 Rangkuman	64
🔗 Refleksi	64
◆ Uji Kompetensi Pelajaran 4	65

Pelajaran 5 Kependudukan

A. Membaca Intensif Teks Bacaan	68
B. Berwawancara	72
C. Menulis Surat Kuasa	76
⓪ Rangkuman	78
☞ Refleksi	78
◆ Uji Kompetensi Pelajaran 5	79

Pelajaran 6 Perekonomian

A. Membaca Resensi Novel	84
B. Menulis Karangan dengan Memperhatikan Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca	86
C. Menentukan Pertanyaan dalam Berwawancara	89
D. Menanggapi Pementasan Drama	91
⓪ Rangkuman	94
☞ Refleksi	95
◆ Uji Kompetensi Pelajaran 6	95

Pelajaran 7 Kepahlawanan

A. Mendengarkan Sambutan	100
B. Menulis Karangan Eksposisi	105
C. Membaca Resensi Novel	108
⓪ Rangkuman	111
☞ Refleksi	111
◆ Uji Kompetensi Pelajaran 7	112

Pelajaran 8 Kerukunan Beragama

A. Melengkapi Karya Tulis dengan Daftar Pustaka	116
B. Menulis Tanggapan Melalui Memo	118
C. Menceritakan Isi Novel	120
⓪ Rangkuman	124
☞ Refleksi	125
◆ Uji Kompetensi Pelajaran 8	125

Pelajaran 9 Hiburan

A. Membacakan Naskah Berita	130
B. Merangkum Hasil Wawancara	133
C. Menulis Proposal	136
D. Membaca Karya Sastra Terjemahan	140
⓪ Rangkuman	143
☞ Refleksi	143
◆ Uji Kompetensi Pelajaran 9	143

Pelajaran 10 Tempat Umum

A. Membaca Tajuk Rencana	148
B. Menulis Rangkuman Diskusi Panel	151
C. Menjelaskan Alur, Tema, dan Penokohan Hikayat yang Dibaca	152
🕒 Rangkuman	155
🔗 Refleksi	155
◆ Uji Kompetensi Pelajaran 10	156

Pelajaran 11 Kedisiplinan

A. Membaca Cepat	162
B. Berdiskusi	167
C. Menulis Teks Drama	169
D. Membaca Buku Biografi	172
🕒 Rangkuman	173
🔗 Refleksi	174
◆ Uji Kompetensi Pelajaran 11	174

Pelajaran 12 Olahraga

A. Membaca Teks Biografi	178
B. Menulis Karya Tulis Ilmiah	179
C. Mendengarkan Informasi	181
🕒 Rangkuman	183
🔗 Refleksi	184
◆ Uji Kompetensi Pelajaran 12	184

Pelajaran 13 Lingkungan

A. Menyampaikan Hasil Penelitian	188
B. Menulis Karya Tulis Ilmiah	189
C. Bertanya dan Menanggapi Pembicaraan dalam Forum Diskusi	191
🕒 Rangkuman	194
🔗 Refleksi	194
◆ Uji Kompetensi Pelajaran 13	194

Pelajaran 14 Industri

A. Menemukan Pendapat dan Sudut Pandang Penulis Tajuk Rencana	198
B. Menyampaikan Tanggapan dalam Diskusi	200
C. Menentukan Pola Notulen Rapat yang Lengkap	202
🕒 Rangkuman	205
🔗 Refleksi	206
◆ Uji Kompetensi Pelajaran 14	206

Pelajaran 15 Energi

A. Membaca Hikayat	212
B. Menulis Notulen Rapat	216
C. Mendengarkan Pembacaan Cerpen	217
🕒 Rangkuman	224
🔗 Refleksi	224

◆ Uji Kompetensi Pelajaran 15	224
Pelajaran 16 Kesehatan	
A. Mengukur Kemampuan Membaca Cepat	228
B. Menulis Ringkasan Isi Buku	232
C. Mengungkapkan Alasan Memperkuat Tanggapan	234
① Rangkuman	235
☞ Refleksi	236
◆ Uji Kompetensi Pelajaran 16	236
Pelajaran 17 Pendidikan	
A. Menyampaikan Gagasan dan Tanggapan dalam Diskusi	240
B. Menyampaikan Hasil Penelitian	243
C. Mendengarkan Pembacaan Cerpen	245
① Rangkuman	248
☞ Refleksi	248
◆ Uji Kompetensi Pelajaran 17	248
Glosarium	251
Daftar Pustaka	261
Indeks	262

Pelajaran

1

Lingkungan

Pada Pelajaran 1 ini kamu akan mempelajari serta menguasai beberapa kemampuan berbahasa berikut.

1. Kemampuan mengungkapkan isi sambutan yang didengar. Dalam pembelajaran ini, diawali dengan teks sambutan yang harus kamu dengar dengan baik. Setelah itu, kamu diharapkan mampu menjawab sejumlah pertanyaan yang ada hubungannya dengan isi sambutan.
2. Kemampuan memerankan teks drama. Dalam pembelajaran ini, kamu diharapkan mampu memerankan drama sesuai dengan tokoh. Supaya dalam pelaksanaannya baik, baca terlebih dahulu pembahasan singkat tentang membaca dan menghayati watak tokoh.
3. Kemampuan menyampaikan uraian topik artikel dari hasil membaca. Akhir dari pembelajaran ini, kamu diharapkan mampu menulis ikhtisar sebuah artikel. Dalam pembelajaran ini dilengkapi dengan sebuah artikel yang harus kamu pahami isinya kemudian membuat ikhtisarnya.
4. Kemampuan membandingkan karya sastra terjemahan dan karya sastra Indonesia. Dalam pembelajaran ini, tersedia kutipan novel terjemahan dan novel Indonesia. Kamu diharapkan mampu menunjukkan persamaan dan perbedaan kedua kutipan novel tersebut.

A

Mengungkapkan Isi Sambutan yang Didengar

Apabila di sekolah kamu diselenggarakan acara peresmian, perayaan hari-hari besar, pelantikan kepengurusan, maka selain acara pokok terdapat pula yang dinamakan sambutan. Sambutan biasanya dilakukan oleh tokoh atau orang yang memiliki jabatan. Sambutan biasanya berisi uraian yang dikaitkan dengan acara pokok. Mendengarkan suatu sambutan berarti memahami suatu informasi melalui proses menyimak. Agar kamu dapat memahami suatu sambutan, maka kamu harus antusias mendengarkannya, mencatat isi pokok-pokok sambutan dan dapat menyimpulkannya. Dalam kegiatan semacam ini kamu dituntut untuk mengukur sejauh mana kemampuan menyimak yang kamu kuasai.

Lakukan kegiatan berikut!

1. Tutuplah buku kamu!
2. Simaklah pembacaan teks sambutan kepala sekolah berikut ini dalam acara peresmian gedung serba guna yang akan dibacakan oleh salah satu teman kamu!
3. Catatlah pokok-pokok isi sambutan yang dibacakan teman kamu tersebut!

Teks Sambutan

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Salam sejahtera untuk kita

Yang terhormat Bapak Camat Kecamatan Limbangan, pengurus dewan sekolah SMAN 1 Limbangan, para tokoh masyarakat, orang tua siswa, rekan-rekan guru, serta anak-anakku tercinta.

Alhamdulillah pada kesempatan yang berbahagia kita dapat berkumpul pada momen yang bersejarah ini.

Sudah berapa tahun sejak berdirinya SMA tercinta ini kita selalu berharap memiliki gedung serba guna. Dan akhirnya, alhamdulillah pada tahun pelajaran 2004/2005 cita-cita dan harapan kita terwujud dengan berdirinya gedung serba guna yang cukup representatif. Tadinya kita sempat pesimis, sudah beberapa tahun pembangunannya tidak kunjung selesai. Namun, berkat kerja keras dewan sekolah, orang tua siswa, dan para tokoh akhirnya dapat terwujud juga.

Hadirin yang berbahagia,

Pada kesempatan ini saya atas nama lembaga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah turut serta dalam pembangunan ini. Mudah-mudahan segala pengorbanan yang telah diberikan pada pembangunan ini dapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

Selain itu, kami warga SMA Negeri 1 Limbangan mudah-mudahan dapat memanfaatkan gedung ini sesuai dengan harapan dan amanat masyarakat Limbangan. Perlu kita maklumi, bahwa pendirian gedung ini bukan untuk sekedar kebanggaan, namun lebih dari itu diharapkan dapat mendongkrak kualitas pendidikan yang ada di Kecamatan Limbangan pada khususnya dan negara Indonesia pada umumnya.

Hadirin yang berbahagia,

Saya mengajak semua warga SMA Limbangan, baik guru, staf TU, karyawan juga para siswa mari kita manfaatkan gedung ini semaksimal mungkin sesuai dengan amanat yang kita terima. Mari kita jaga dan pelihara agar kebanggaan kita memiliki gedung ini tidak pernah luntur.

Akhirnya mari kita munajah pada Tuhan Yang Maha Esa, mensyukuri kenikmatan yang telah kita rasakan selama ini dan mudah-mudahan kenikmatan ini tidak hilang dari diri kita. Amin.

Demikian uraian dari saya, mudah-mudahan SMA Limbangan dengan hadirnya gedung serba guna tambah maju.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pelatihan 1

Jawablah pertanyaan berikut ini berdasarkan catatan kamu!

1. Mengapa kepala sekolah menyampaikan sambutan pada acara peresmian gedung serba guna SMA N 1 Limbangan?
2. Apa yang dimaksud dewan sekolah itu?
3. Dari siapa kepala sekolah menerima amanat untuk menggunakan gedung serba guna?
4. Harapan apa yang disampaikan kepala sekolah pada sambutannya itu?
5. Apa ajakan kepala sekolah terhadap warga SMA N 1 Limbangan?
6. Mengapa gedung serba guna harus dijaga dan dipelihara?
7. Apa maksud pemanfaatan secara maksimal?
8. Untuk apa gedung serba guna itu dibangun?
9. Apa yang dimaksud gedung serba guna?
10. Apa yang dimaksud representatif itu?

Sasaran Kompetensi

Ungkapkan kembali sambutan yang disampaikan kepala sekolah di depan kelas dengan menggunakan bahasa sendiri. Siswa yang lain menanggapi kesesuaian isi pengungkapan dengan uraian kepala sekolah.

B

Memerankan Teks Drama

Mungkin kamu sering melihat tayangan drama atau sinetron di televisi. Setiap pemeran mampu memerankan karakter tokoh masing-masing, baik dari cara berbicara (lafal, intonasi, nada) maupun tingkah laku (mimik/gerak gerik). Selain dibutuhkan bakat dan mental yang kuat, mereka harus mempunyai motivasi yang tinggi untuk selalu belajar dan berlatih berakting secara intensif.

Untuk berlatih memerankan drama, ada dua hal yang harus kamu pahami. *Pertama*, memahami teks drama yang akan dibawakan. *Kedua*, harus memahami dan menghayati tokoh yang akan diperankan.

1. Memahami Teks Drama

Teks drama merupakan bacaan yang berisi dialog atau percakapan. Oleh sebab itu bahasa yang digunakan dalam teks drama merupakan bahasa lisan. Dalam penulisan teks menggunakan kalimat-kalimat langsung yang selalu ditandai tanda kutip sebagai tanda petikan langsung. Karena bahasa yang ditulis merupakan bahasa lisan sebagai gambaran suatu percakapan langsung, maka kalimatnya terkesan berupa penggalan-penggalan kata. Oleh sebab itu jika kamu salah dalam membacakan intonasinya, makna kata tersebut akan menjadi rancu. Kemampuan memahami tanda-tanda baca dalam membacakan teks drama merupakan suatu hal yang utama, jika kamu ingin membacakan teks drama secara baik dan tepat.

Perhatikan kalimat berikut!

- "Pergilah, jalani hidupmu sendiri!"
- "Pergilah! Jalani hidupmu sendiri!"

Bacalah kalimat di atas dengan intonasi tanda baca yang benar. Dapatkah kamu merasakan perbedaannya?

2. Menghayati Watak Tokoh yang Diperankan

Untuk memerankan naskah drama, kamu tidak cukup hanya pandai membaca teks dan memahami isi cerita semata-mata. Namun, kamu perlu mempersiapkan kemampuan terlebih dahulu untuk menjiwai karakter tokoh yang akan diperankan. Apabila kamu sudah menjiwai karakter sang tokoh, maka dalam memerankannya kamu akan mampu mengembangkan imajinasi mengenai gaya bicara, intonasi, nada, dan juga mimik.

Khazanah Sastra

Ada empat cara yang umum digunakan untuk melukiskan perwatakan tokoh:

1. Pelukisan Bentuk lahir

Bentuk lahir seseorang dapat mengungkapkan watak orang tersebut. Bagaimana wajah, hidung, mata, cara bertingkah, berpakaian, dan sebagainya secara lahiriah.

2. Pelukisan Jalan Pikiran dan Perasaan
Pengarang memperkenalkan watak tokohnya melalui jalan pikiran dan perasaan orang tersebut. Jadi, melukiskannya dari segi batiniah.
3. Pelukisan Reaksi Tokoh yang Lain
Pengarang melukiskan atau menggambarkan bagaimana reaksi tokoh yang lain terhadap pelaku utama. Dalam cara ini, pengarang tidak melukiskan bentuk lahir dan jalan pikirannya, melainkan memperlihatkan dengan tindakan bagaimana reaksi tokoh-tokoh yang lain terhadap tokoh utama.
4. Melukiskan Keadaan Sekeliling
Apakah tokoh itu seorang yang rajin, malas, saleh, dan sebagainya dapat dilihat dari keadaan sekelilingnya, seperti rumahnya, halamannya, kamarnya, pakaiannya, dan sebagainya.

Bacalah penggalan drama yang berjudul "Perempuan dalam Kereta" karya Hamdy Salad berikut ini!

Perempuan dalam Kereta

Suara cermin dibanting dan diinjak-injak dengan sepatu. Dalam keremangan atau silhuet, seorang perempuan bergerak, merintih, menari dalam kotak yang terbuat dari koran-koran kuning. Lalu memberontak dan merobek semuanya. Dua perempuan (bisa diperankan oleh laki-laki) sedang terpekur dalam dua kerangkeng (semacam jeruji besi yang bisa dipakai sebagai properti). Gelisah dan kemudian saling menyapa.

Perempuan 1

Apakah engkau seorang serdadu? (tak ada jawaban) Apakah engkau seorang serdadu?

Perempuan 2

Serdadu ... apa menurutmu aku seorang lelaki?

Perempuan 1

Tidak. Emangnya hanya lelaki yang bisa menjadi serdadu, menjadi jenderal atau presiden.

Perempuan 2

Kalau begitu, dugaanku tepat, engkau pasti seorang perempuan.

Perempuan 1

Jangan terlalu cepat percaya pada prasangka, pada pendapat atau kata-kata. Lelaki atau perempuan tiada bedanya dalam berpendapat, dalam berkata atau berpikir. Bahkan juga memiliki kesempatan yang sama untuk berperan atau bermain-main dalam

Perempuan 2

Ohh ... dugaanku memang tepat, kamu seorang tahanan politik, bukan?

Perempuan 1

Kamu pikir, politik hanya berguna untuk menahan orang, memenjarakan manusia, he ...

Perempuan 2

Lalu, kenapa engkau terkurung di sini dan bertanya-tanya tentang sesuatu di luar dirimu?

Perempuan 1

Karena aku bernama manusia, bukan hewan atau tumbuh-tumbuhan.

Perempuan 2

Apakah semua makhluk yang bernama manusia harus terkurung dalam jeruji dan pagar-pagar seperti ini?

Perempuan 1

Karena aku bernama manusia harus terkurung dalam jeruji dan pagar-pagar seperti ini?

Perempuan loh, tidak, tidak semua. Karena tidak semua manusia mengalami nasib yang sama. Bahkan apa yang sedang kita alami di sini, sebagaimana juga yang dialami oleh teman-teman kita, sahabat-sahabat kita atau saudara-saudara kita yang lumpuh atau dilumpuhkan, hampir semuanya ditentukan oleh manusia.

Perempuan 2

Oleh manusia atau oleh kekuasaan.

Perempuan 1

Oleh kedua-duanya ... dan itulah yang disebut akal dan pikiran.

Perempuan 2

Ya, ... bisa juga. Karena hanya akal dan pikiran manusia yang minta disembah setelah tuhan. Yang minta dihormati setelah pangeran, yang minta ditaati perintahnya setelah raja. Dan manusia juga yang selalu merasa duduk di samping singgasana para dewa, menafsirkan titahnya, mengurus hartanya membagikan rezekinya, menciptakan penjara bagi lawan jenis dan orang-orang yang menentangnya. Namun, seperti yang tertulis dalam sejarah, hanya lelaki yang pernah berkata bahwa dirinya adalah tuhan.

Perempuan 1

Kalau begitu, semua jeruji dan penjara-penjara bagi perempuan dibangun dan diciptakan oleh kaum lelaki.

Perempuan 2

Tidak, tidak semua. Tetapi jelas oleh seorang penguasa. Karena hanya seorang penguasa yang memiliki kekuatan untuk membangun istana atau penjara, surga atau neraka.

Perempuan 1

Dan kekuasaan selalu berada di tangan laki-laki. Lelaki jugalah yang selalu melebihkan diri sebelum panggung sejarah terbentuk, sebelum keserakahan menciptakan pasar-pasar budak, dimana orang-orang tak bernama dijualbelikan seperti buah apel, sapi atau kerbau ...

Perempuan 2

Tetapi, bukankah Adam dan Hawa diturunkan ke bumi secara bersamaan.

Perempuan 1

Ya, betul. Karena Tuhan hanya menciptakan satu makhluk yang terbuat dari tanah, yang diberi ruh dalam darahnya, diberi otak dalam kepalanya, diberi nurani dalam hatinya dan diberi nama sebagai manusia. Bukan lelaki atau perempuan, bukan banci atau wadam Lalu, kenapa engkau berada di sini dan terkurung seperti ini.

Perempuan 2

Adam dan Hawa memiliki hak dan kebebasan yang sama untuk mengurung diri atau terbuang mengelilingi angkasa, untuk menjelajahi atau mengelola bumi dan seisinya.

Perempuan 1

Ya, ya ... aku mengerti. Tetapi ... apa yang terjadi, kaum hawa tidak diberi kesempatan untuk memilih dan memiliki kebebasan. Dan karena itu mereka lebih sering dikurung daripada mengurungkan diri, lebih sering ditindas daripada menindas ... apalagi dalam dunia politik, kaum perempuan hanya dianggap sebagai mesin pengumpul suara, tetapi suara mereka tidak pernah dikumpulkan... Kaum perempuan dimuliakan dalam retorika, dalam khotbah dan pidato, disebut sebagai ibu pertiwi, tiang negara, pendidik utama dalam keluarga, pintu menuju surga, dan lain sebagainya, tetapi disingkirkan dalam kehidupan sehari-hari, dilecehkan dan diperkosa dalam kehidupan nyata. Dan semua itu, telah terbukti dalam sejarah, dalam tradisi dan adat istiadat kaum lelaki ... enggan cara yang tidak pernah berubah, melalui kekerasan, keserakahan dan kekuasaan

Dua petugas berseragam lewat. Memeriksa, berkata-kata dengan suara yang keras dan tidak jelas. Kemudian pergi dengan omelan yang juga tidak jelas.

Pelatihan 2

1. Diskusikan bersama teman sebangku kamu perwatakan tokoh yang terdapat pada penggalan drama "Perempuan dalam Kereta"!
2. Amati dan pahami tanda baca yang digunakan dalam penulisan kalimat pada teks drama tersebut!
3. Bacakan dan perankan secara berpasangan dengan teman sebangku kamu teks drama tersebut!
4. Siswa yang lain mengamati dan mengomentari dari aspek: penjiwaan; lafal, nada, dan intonasi

Sasaran Kompetensi

Tentukan kelompok sebanyak lima orang!
Carilah naskah drama yang terdiri minimal lima tokoh!
Apresiasi drama tersebut untuk menentukan karakter tiap tokoh!
Perankan naskah drama yang telah kamu persiapkan di depan kelas!

C Menyampaikan Uraian Topik Artikel dari Hasil Membaca

Mungkin kamu sebagai pelajar sudah paham, untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas, cara yang efektif dan murah adalah membaca koran selain menonton televisi atau mendengarkan radio. Jika kamu ingin mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam, kamu dapat membaca artikel-artikel yang sering ditulis para pakar bidang-bidang tertentu dalam koran yang kamu pilih. Informasi suatu artikel lebih dari hanya sekedar berita. Selain berisi pendapat yang berkompeten dalam bidangnya, sebuah artikel terkadang ditulis berdasar riset, penelitian, pengamatan atau kajian yang cukup mendalam tentang suatu pokok permasalahan. Oleh sebab itu, bahasa dan pengungkapan suatu pokok permasalahan dalam suatu artikel kadang terkesan sangat ilmiah, sehingga agak sulit dipahami bagi pembaca yang tidak menggeluti bidang keilmuan yang dibicarakan dalam artikel tersebut.

Pada pembelajaran kali ini kamu diharapkan mampu memahami dan menyerap suatu informasi dengan membaca artikel. Kemudian kamu diharapkan mampu menguraikan topik permasalahan yang kamu baca pada orang lain secara lisan.

Bacalah artikel di bawah ini secara intensif!

Catatlah pokok-pokok permasalahan dalam artikel secara teliti!

Partai Berebut Kursi Rakyat Pun Merajut Mimpi

Oleh: Syamsudin Haris

Setelah menunggu agak gusar selama sepekan, komisi-komisi pemilihan umum di seluruh Indonesia akhirnya kemarin didatangi secara berbondong-bondong oleh pimpinan partai-partai politik peserta pemilu 2004 untuk menyerahkan daftar calon anggota legislatif. Banyakkah "politik busuk" di antara mereka, yang kemarin juga mulai dikampanyekan untuk "digembosi" oleh sejumlah LSM?

Secara hukum para parpol dan politisi memang tidak melanggar keputusan KPU, tetapi kecenderungan untuk menunda penyerahan daftar calon anggota legislatif (caleg) hingga batas waktu terakhir, jelas mencerminkan kinerja partai-partai yang amat buruk. Hal ini berlaku terutama bagi enam partai besar yang lolos *electoral threshold* dua persen (PDI-P, Golkar, PKB, PPP, PAN, dan PBB) karena waktu mereka sangat longgar untuk mempersiapkan diri.

Dibandingkan dengan pemilu 1999, paling kurang ada tiga hal yang baru dalam konteks pencalonan anggota legislatif dalam pemilu 2004. Pertama, ada upaya sejumlah partai untuk membangun mekanisme pencalonan internal yang lebih baku, transparan, dan akuntabel dibandingkan dengan pemilu sebelumnya. Sistem skoring dan penilaian atas dasar pembobotan setiap caleg, seperti berlaku di PDI-P, PKB, PAN, dan PBB, misalnya, adalah salah satu contoh yang harus diakui cukup positif.

Kedua, meningkatnya secara sangat signifikan jumlah caleg perempuan sebagai konsekuensi logis dari upaya memenuhi kuota 30 persen perempuan yang dipersyaratkan UU Pemilu.

Ketiga, menyempitnya daerah-daerah pemilihan, membuka peluang bagi konstitusi atau pemilih untuk mengenal lebih dekat para caleg ketimbang pemilu sebelumnya.

Pertanyaannya kemudian, sejauh mana hal-hal baru di atas benar-benar memiliki dampak positif bagi peningkatan kualitas caleg dan juga kualitas lembaga legislatif yang dihasilkan Pemilu 2004?

Meskipun beberapa partai menciptakan mekanisme internal yang lebih memadai dibandingkan dengan Pemilu 1999, fenomena pencalonan legislatif dalam pemilu 2004 secara umum masih sama saja. Salah satu kecenderungan paling menonjol di balik kesibukan partai mempersiapkan dan menyusun daftar caleg adalah begitu jauh jarak mereka dengan rakyat.

Padahal, untuk duduk di kursi empuk lembaga-lembaga legislatif di pusat dan di daerah, para politisi dan partai-partai membutuhkan dukungan dan suara rakyat. Seorang caleg dari suatu partai, ironisnya, bisa "terbang" dan "diterbangkan" oleh pengurus pusatnya dari satu daerah pemilihan ke daerah pemilihan lain. Seolah-olah, di daerah mana pun, sang caleg "laku dijual" dan memperoleh dukungan.

Barangkali di sinilah letak dilema sistem pemilu yang kita anut dewasa ini. Walaupun semua ini merupakan salah satu konsekuensi logis dari sistem proposional yang kini diberi judul "terbuka" yang kemudian dijustifikasi oleh UU Pemilu, sulit dielakkan bahwa semua ini bersumber pada keangkuhan partai dalam mendefinisikan kehadiran mereka di masyarakat. Di lingkungan partai masih berkembang cara pandang bahwa rakyat kita masih bisa dibodohi, dimanfaatkan, dan bahkan kalau perlu "ditipu" demi memperoleh kursi. Karena itu, tidak mengherankan pula jika setiap partai menafsirkan sendiri amanat UU Pemilu yang mengharuskan pencalonan dilakukan secara terbuka dan demokratis.

Dalam praktiknya, seperti saya saksikan sendiri di daerah, yang berlangsung adalah "terbuka dan demokratis" secara internal partai, tetapi tertutup dan diskriminatif bagi masyarakat. Dilemanya, para caleg yang disodorkan secara *fait accompli* semacam inilah yang harus dipilih oleh rakyat dalam pemilu mendatang. Karena itu, hiruk-pikuk partai-partai yang sibuk menyusun calon adalah realitas politik yang sesungguhnya terisolasi dan steril dari denyut nadi rakyat kita. Lalu masih ada harapankah dari partai-partai yang terisolasi dari rakyat yang jelas merupakan pemilik kedaulatan kehidupan politik?

Sementara itu figur para calon, terutama untuk anggota DPR dimunculkan oleh partai-partai politik sebagian besar adalah para politisi stok lama yang kinerjanya relatif buruk. Ironisnya mereka justru berada di urutan atas dalam daftar caleg partai, walaupun aturan formalnya mereka harus mendapat dukungan dari pengurus tingkat daerah tidak menjadi halangan bagi mereka untuk berada di urutan jadi.

Secara formal "stempel" dukungan harus dari bawah, akan tetapi secara substansional pengurus di ataslah yang mengatur dan menentukan pengurus di bawah, sehingga siapapun yang dikehendaki pusat dapat dimunculkan dari daerah. Jadi meskipun partai-partai besar membuka peluang bagi munculnya wajah baru, sulit diharapkan caleg tersebut dapat duduk di DPR jika nomor urutnya diletakkan di bawah.

Hal serupa berlaku bagi penentuan kuota 30% caleg perempuan. Secara jumlah bisa saja setiap partai mengajukan jumlah yang diusulkan lebih dari persyaratan kuota. Namun jika mereka ditempatkan pada nomor bawah, tetap saja kaum lelaki yang akan mendominasi wajah legislatif.

Selain itu gerakan penolakan politisi busuk harus tetap dilakukan, agar para politisi dan partai-partai bertanggung jawab agar pemilu jangan hanya sekedar dijadikan sebagai mencari kekuasaan belaka. Terlalu besar jika pemilu 2004 hanya dijadikan untuk pelestarian *Status quo* belaka. Walaupun memang keefektifan gerakan ini diragukan, karena sistem pemilu memungkinkan partai-partai untuk menentukan caleg dibandingkan para pemilih itu sendiri.

Sumber: Kompas, Desember 2003
dengan perubahan



Pelatihan 3

Setelah kamu membaca artikel secara intensif dan kamu mencatat pokok-pokok permasalahan dalam artikel tersebut, lakukanlah pelatihan dengan langkah berikut!

1. Tutuplah buku kamu!
2. Buatlah ikhtisar artikel tersebut melalui catatan pokok-pokok permasalahan yang kamu telah kerjakan!
3. Dalam penulisan ikhtisar artikel tersebut berilah komentar dan pendapat kamu dalam setiap pokok-pokok permasalahan yang telah kamu catat.
4. Presentasikan dan ungkapkan hasil kerja kamu secara bergiliran di depan kelas secara lisan!
5. Usahakan dalam mempresentasikan hasil kerja kamu tidak sering melihat teks ikhtisar yang telah kamu buat, hingga kamu dapat mempresentasikan hasil kerja kamu dengan bahasa kamu sendiri secara leluasa!
6. Siswa yang lain menanggapi presentasi siswa yang mendapat giliran dari segi isi dan cara penyampaiannya.

Sasaran Kompetensi

1. Cari dan bacalah sebuah artikel yang ditulis dalam salah satu media massa Nasional!
2. Berilah alasan mengapa kamu tertarik dengan artikel yang kamu pilih tersebut!
3. Catatlah pokok-pokok masalah yang dibicarakan dalam artikel yang kamu pilih!
4. Berilah komentar dan pendapat kamu pada tiap pokok-pokok permasalahan yang kamu catat!
5. Uraikan hasil kerja kamu secara lisan di depan kelas!

D

Membandingkan Karya Sastra Terjemahan dan Karya Sastra Indonesia

Isi suatu karya sastra merupakan hasil pengamatan dan pengejawantahan pengarang atas hidup dan kehidupan di sekelilingnya. Oleh sebab itu, nilai-nilai budaya, moral, tradisi, kepercayaan, sikap hidup, pandangan hidup yang berlaku dalam suatu masyarakat sering menjadi latar cerita suatu karya sastra. Sengaja atau tidak unsur-unsur semacam itu sering dijadikan ciri khas hasil karya sastra yang dikarang oleh seorang penulis sastra. Penulis sastra yang berasal dari daerah atau negara yang berbeda akan menghasilkan warna karya sastra yang berbeda pula. Untuk lebih jelas, coba baca dan bandingkan kedua penggalan novel berikut ini!

Penggalan novel terjemahan

Judul Asli *Nightmare Hour* oleh R.L. Stine

Topeng Hitam

Keluargaku baru saja pindah ke rumah baru kami. Teman-temanku mulai suka berkumpul di *basement* rumah kami. Tempat itu sebelumnya adalah tempat penyimpanan barang-barang orang yang tinggal di rumah ini sebelumnya. Dad menjadikannya seperti tempat rekreasi bagi kami.

Aku, Bill, Julie, dan Valerie suka bermain di situ.

Bill berbadan besar. Rambutnya berwarna pirang. Wajahnya berbintik-bintik. Ia berlatih di Gym Dad. Ia suka memamerkan kekuatannya. Bill alergi terhadap banyak hal. Baru saja kami turun, ia sudah mulai bersin.

Valerie orangnya tidak bisa diam. Ia selalu menelpon teman-temannya, lalu membuat rencana-rencana gila untuk membuat bertonton uang. Tetapi tidak pernah ia wujudkan.

Aku? Aku adalah si Cebol pendek dalam kelompok ini. Aku bermuka tikus. Orang-orang menyuruhku bergembira bahkan ketika aku sedang senang.

Suatu sore kami berkumpul bersama. Kami hendak mencari harta karun dari ruangan ini.

Valerie menghampiri sebuah lemari tua. Ia lalu berkata "Waw, ini luar biasa! Lihat!"

Kami semua menghampirinya untuk melihat harta karun yang ditemukannya, sebuah kamera yang sangat besar sekali. "Kau mungkin akan mendapatkan 100 dollar untuk ini," katanya sambil mengangkat kamera itu ke mukanya, menekan tombolnya. "Rob, sebaiknya orang tuamu menunjukkan hal ini kepada orang tuaku. Ini bisa dijual ke toko antik mereka. Kau benar-benar mendapatkan keberuntungan di sini!"

Aku mengedarkan pandangku pada seluruh ruangan itu. Setidaknya ada selusin lemari yang seperti ini. Semuanya terisi benda kuno. Ada sebuah lemari yang belum pernah kami buka karena dikunci dengan gembok yang sudah berkarat.

Tiba-tiba aku melihat sesuatu yang berwarna hitam di tempat biasanya kami menaruh papan-papan permainan kuno itu dan melihat sesuatu yang hitam di dasarnya.

Syal tua?

Bukan, tapi topeng.

Aku mengambilnya lalu mengibas-ngibaskannya dan memakainya lalu berkata, "lihat Zorro!"

"No way! Lebih mirip seperti perampok bank", seru Bill dari seberang ruangan.

Aku membetulkan letak topeng itu agar dapat melihat dengan jelas lalu tersentak kaget.

Teman-temanku! Ke mana mereka semua? Yang aku lihat hanya anak-anak berpakaian tua sedang bermain sebuah permainan.

Aku tidak dapat melihat dengan jelas wajah mereka semua tapi yang kulihat dengan pasti ada yang senang dan yang tengah sedih.

Seseorang di antara mereka terlihat sedang menceritakan sebuah lelucon.

"Hei apa yang terjadi!" seruku. "Siapa kalian?"

Tapi tampaknya mereka semua hanya diam saja. Mereka tidak dapat mendengarkan apa yang aku katakan.

"Tak mungkin!" teriakku.

"Rob, ada apa dengan kau?" tanya Bill sambil menggoncang-goncangkan bahunya.

"Apa kau oke?"

Aku mengerdipkan mataku beberapa kali. Lalu aku memandang ketiga temanku dalam-dalam yang kembali ke *basement* dari mana pun mereka pergi.

"Cukup dengan gurauanmu, Rob, aku mau pulang," ujar Julie.

Mereka semua tidak percaya apa yang kulihat. Lalu aku tantang untuk mengenakan topeng itu.

Ya, akhirnya mereka semua melihat apa yang telah aku lihat.

Pesawat telepon hitam yang berada di meja itu berdering. Ternyata ibu Julie. Ia menyuruh Julie pulang. Bill dan Valarie akhirnya memutuskan untuk pulang juga. Aku mengantarkan mereka sampai depan pintu depan, sambil masih memegang topeng erat-erat.

"Kau masih ingin memakai topeng itu?" tanya Bill sambil berjalan ke pintu.

Aku agak bergidik. "*No way*," sahutku. "Tidak akan".

Tapi aku tidak tahan godaan.

Seharusnya setelah makan malam aku mengerjakan PR, tetapi aku malah mengendap-endap turun ke *basement*.

Kukeluarkan topeng itu dari persembunyiannya, laci bawah meja kabinet kuno. Aku lalu duduk di ujung sofa.

Dadaku berdegup kencang ketika topeng itu aku pasangkan ke mukaku.

Lalu aku melihat keempat anak itu. Keempatnya sedang bersila di lantai, menggelar papan permainan mereka, mengenakan pakaian kuno mereka yang berat sedang bermain papan permainan kuno.

"Hei bisa kalian dengar aku?" panggilku.

Dari belakang kulihat seorang laki-laki tua sedang berjalan ke perapian. Ia memegang benda yang amat besar.

Apa yang dipegangnya? Benda yang amat besar. Sebuah kunci inggris. Apa yang akan ia lakukan? Tapi mereka diam saja. Aku akan berusaha memperingati mereka. Tapi terlambat. Saat terakhir yang kulihat adalah ledakan. Kulihat tiang-tiang besar menimpa mereka. Aku tak tahan melihatnya.

"Pasti ada cara untuk menyelamatkan anak-anak itu," ujar Julie.

"Ya, setidaknya ada suatu rahasia untuk berhubungan dengan mereka", kata Bill.

Ya rahasia apa? Satu-satunya rahasia yang belum kami buka adalah lemari besar.

Kami semua akhirnya ke lemari besar itu. Lemari yang terkunci rapat oleh kunci yang telah tua. Tidak dibutuhkan waktu lama bagi

kami untuk bisa membukanya. Bill yang menarik dan membuka kunci itu.

Yang ada cuma pakaian-pakaian tua, yang mirip dengan pakaian anak-anak yang kami lihat.

"Aku tahu, bagaimana kalau kita berlakon persis seperti anak-anak itu sementara salah satu di antara kita mencoba menghubungi mereka dengan menggunakan topeng itu", kata Valerie.

Akhirnya kami mencoba ide gila itu.

Laki-laki yang mirip dengan orang seperti 100 tahun lalu itu pun datang. Sebenarnya ia adalah tukang memperbaiki perapian yang dipanggil oleh Dad.

Kami menggelar papan yang sama dengan anak-anak yang ingin kami selamatkan. Tapi terlambat. Salah satu tabung perapian itu ada yang meledak ke atas. Ledakan itu meruntuhkan tiang-tiang *basement* dan jatuh menimpa kami.

Akhirnya kami sadar bahwa kami salah! Yang kami lihat di topeng itu adalah masa depan bukan masa lalu.

Penggalan novel Indonesia

Perempuan Jogja

Memang wajar kalau Danu egois, sebagai sulung laki-laki yang dibesarkan dengan kasih sayang penuh. Sewaktu kecil, semua orang di ndalem Sudarsanan memanjakannya. Hanya RM Sudarsono yang tidak memanjakan Danu. Suatu saat tampak sekali keegoisan Danu, ketika semua kerabat RM Sudarsono dan teman-teman dekat Danu meramaikan pendopo ndalem Sudarsanan untuk mengucapkan selamat atas pernikahan RM Danudirjo dengan Norma. Dengan angkuhnya dipasang janur kuning di pintu gerbang halaman pendapa ndalem sebagai tanda pernikahan mereka.

Gending Kebogiro berkumandang mengiringi kedatangan tamu undangan. Gending itu begitu merdu di telinga Danu dan Norma, tetapi sangat menyakitkan di telinga Rumanti. Sebab setelah gending itu berhenti ditabuh nanti sore, saat itu Mas Danudirjo bukan lagi menjadi miliknya sendiri. Ia harus berbagi cinta dan kasih sayang dengan perempuan lain yang bernama Norma. Suara gending terasa begitu menyayat-nyayat hati Rumanti.

Di sebuah kamar, Rumanti berdandan ditunggu beberapa perempuan kerabat Sudarsanan. Mereka terus berusaha menghibur Rumanti agar tidak bersedih melihat suaminya menikah lagi. Para wanita itu mengelilingi Rumanti yang duduk di pinggir ranjang. Rumanti menggunakan pakaian tradisional Jawa dengan kain dan kebaya. Dalam pakaian seperti itu, Rumanti kelihatan begitu cantik, walaupun matanya memerah karena menangis terus menerus. Berkali-kali Rumanti mencoba tersenyum. Senyum yang dipaksakan. RA Surtikanti, saudara RM Sudarsono, memeluk tubuh Rumanti dan ditariknya dengan halus agar berdiri.

"Kamu harus tabah Rum. Kalau kamu sudah rela Danu kawin lagi, ya sudah. Sabar Nduk, sabar. *Wong sabar kuwi kasihane Gusti Allah*. Kita kaum perempuan ini sering tidak mengerti apa sesungguhnya yang dikehendaki para lelaki. Sekali lagi sabar ya, Nduk."

"Inggih, Bulik. Rum tidak apa-apa, kok."

"Pokoknya tabah, *mandep mantep marang Gusti Allah*. Nasib perempuan Jawa selalu seperti ini, walau memang tidak semuanya. Kamu harus menunjukkan kepada setiap orang bahwa kamu bukan perempuan biasa. Kamu perempuan Jawa yang kuat."

"Inggih, Bulik. Saya akan tabah."

"Ayo keluar menemui para tamu. Tunjukkan kepada mereka kamu istri Danu yang sesungguhnya."

"Inggih, Bulik."

Rumanti berdiri dan mengikuti RA Surtikanti keluar dari kamar. Terdengar dengan jelas suara gending kebogiro ketika mereka memasuki pendopo.

Di pendopo depan, RM Danudirjo dengan mengenakan jas berdiri di samping Norma yang berkain kebaya menyambut para tamu. Wajah mereka kelihatan begitu cerah. Mereka diapit RM Sudarsono dan RA Niken yang berpakaian resmi ala Jawa dan keluarga Norma. Rumanti muncul menuju pendopo bagian depan mendekati RA Niken. RA Niken meraih lengan Rumanti dan mencium pipi menantunya. Rumanti mengambil tempat di sisi mertuanya untuk menerima para tamu. Norma melirik ke arah Rumanti dengan perasaan tidak senang.

Di antara para pemotret, Ramadan asyik memotret setiap para tamu yang bersalaman dengan RM Danudirjo. Setiap kali Ramadan mengambil gambarnya, tersirat di wajah Danu perasaan tidak suka. Tetapi Ramadan tidak peduli sikap Danu. Dia terus mengambil gambar para tamu.

Kalau di pendopo terjadi kesibukan menerima tamu, di dapur juga ada kesibukan tersendiri. Pada setiap perhelatan, dapur adalah pusat segala logistik yang tidak dapat diremehkan. Kesibukan khas dapur keluarga Jawa kalau berlangsung suatu perhelatan. Di antara wanita yang sibuk di dapur, Mbok Nah pembantu Rumanti sedang mengisi gelas-gelas dengan teh panas. Gelas-gelas itu diatur berjajar di meja panjang. Tiba-tiba Indri muncul di dapur dan mendekati Mbok Nah. Indri meraih segelas teh dari meja dan diminumnya. Karena teh masih panas, ia minum dengan hati-hati. Indri duduk di kursi dekat meja sambil menggerutu. Para wanita yang ada di dapur mengangguk hormat kepada Indri.

"Seperti jejak dan perawan saja. Pakai resepsi, janur kuning, kebogiro. Mbok ya kalau menikah diam-diam. *Wayuh kok dipamer-pamerke*."

"Katanya yang ingin dirayakan seperti ini Ndara Putri Norma?"

"Kalau begini ini, kasihan Mbak Rum. Mereka memang tidak punya perasaan. *Wong Jowo kok tidak tahu tepo sliro*."

Sambil menggerutu, Indri kembali ke depan untuk menemui para tamu.

Saat para tamu semakin sedikit yang datang. Suwito muncul dengan langkah yang terburu-buru mendekati Danu dan Norma yang masih berdiri di pendopo. Disalaminya Danu dengan hangat dan mereka saling berpelukan. Sebuah kilatan kamera menyambar membuat kaget Suwito yang segera berpaling ke belakang. Suwito merasa terkejut saat bertatap mata dengan Ramadan yang baru saja selesai menembakkan kameranya. Ia berusaha menyembunyikan keterkejutannya dengan memandang Danu. Ia melihat siratan rasa bersalah pada wajah Danu. Namun Suwito mencoba tersenyum lalu menyalami Norma, RM Sudarsono, RA Niken dan para penerima tamu lainnya.

Menjelang sore, pesta pernikahan Danu sudah selesai. Norma masuk di dalam kamar pengantin, sedang Danu masih menemui teman dekatnya. Norma duduk di depan cermin besar untuk melepas sanggul dari kepalanya. Sanggul itu diletakkan di meja kecil dekat cermin. Dengan tangan kirinya Norma memburai-buraikan rambutnya sehingga terurai sampai ke pundak. Norma mengambil kapas dari kotak kecil untuk membersihkan wajah dari sisa bedak. Pintu terbuka dari luar, Danu masuk ke dalam kamar. Lelaki itu melepas jas lalu digantung di cantelan. Danu melemparkan diri di ranjang diiringi rasa kesal di wajahnya.

"Edan! Siapa yang mengundang anak itu? Aku tidak enak dengan mas Wit. Ini pasti ulah Indri. Seharusnya dia bicara dulu sama aku. Rasanya aku ingin mengusir dia, tapi tidak mungkin."

"Maksud kamu wartawan itu?"

"Siapa lagi kalau bukan dia. Mestinya dia punya malu. Aku sudah bilang, sebentar lagi Indri dilamar."

Norma bangkit dari depan cermin, mendekati Danu. "Sudahlah Danu. Ini hari baik kita, hari bahagia. Jangan cemberut begitu, dong?!"

Norma duduk di ranjang, tubuhnya merapat pada tubuh Danu. Dijatuhkan kepalanya di dada Danu, mukanya tengadah menatap wajah suaminya.

"Soal Indri bisa diurus nanti. Sekarang uruslah istrimu ini."

Danu tersenyum, dengan serta merta dipeluknya Norma. Mereka berpelukan erat sekali. Pasangan pengantin itu bergulingan di ranjang bagai sepasang burung merpati bercumbu di balik ranting pohon.

Pada saat yang bersamaan Rumanti diantar pulang oleh Pak Trimo, sopir keluarga, ke rumahnya di jalan Kaliurang. Begitu menderita dirinya sewaktu berpamitan pada Danu. Suaminya melepas dengan dingin. Danu hanya mengangguk malas dan bergegas masuk ke kamar pengantin. Rumanti tidak bisa menipu dirinya sendiri bahwa hari itu ia sangat sedih.

Lalu lintas di jalan cukup ramai. Pak Trimo mengendarai mobil dengan hati-hati. Sesekali ia melirik Rumanti yang duduk di jok belakang. Dari kaca spion di atas stir terlihat wajah Rumanti tampak muram. Perempuan itu tercenung.

.....



Pelatihan 4

Kerjakan dan diskusikan pelatihan berikut bersama kelompok kamu!

1. Bandingkan kedua penggalan novel tersebut! Dalam hal apa perbedaan kedua novel itu yang paling menyolok menurut kamu?
2. Dari penggalan novel "Topeng Hitam" tersebut dalam hal apa kamu dapat mengetahui bahwa novel tersebut merupakan novel terjemahan?
3. Apa pendapat kamu mengenai sikap dan pola pikir para tokohnya jika kamu membandingkan kedua penggalan novel tersebut?
4. Bandingkan dan jelaskan komentar kamu atas gaya percakapan para tokoh dari kedua novel tersebut!
5. Jelaskan perbedaan latar sosial yang terkandung dari kedua novel tersebut!
6. Tentukan nilai-nilai yang terkandung dalam novel "Topeng Hitam" yang tidak atau kurang sesuai dengan nilai-nilai orang Indonesia pada umumnya!
7. Tentukan nilai-nilai yang terkandung dalam penggalan novel "Perempuan Jogja" yang tidak atau kurang sesuai dengan nilai-nilai orang Amerika atau orang Barat pada umumnya!

Rangkuman

1. Menyampaikan isi sambutan yang didengar harus dengan bahasa yang ringkas, jelas, serta mudah dipahami oleh orang lain.
2. Teks drama adalah teks yang ditulis dalam bentuk dialog sehingga dapat dipentaskan di atas panggung.
3. Artikel adalah sebuah tulisan dalam sebuah surat kabar atau majalah yang ditulis secara ringkas, jelas, dan lengkap.
4. Membandingkan karya sastra Indonesia dengan karya sastra terjemahan adalah mencari perbedaan dan persamaan dari kedua karya sastra tersebut, baik dari segi unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik.

Refleksi

Sudahkah kamu menguasai berbagai kemampuan berbahasa dalam Pelajaran 1 ini? Untuk mengukur dan meningkatkan kemampuanmu, coba kamu praktikkan dalam kehidupanmu sehari-hari kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Dengarkan baik-baik amanat pembina upacara yang dilakukan setiap hari Senin di sekolahmu. Catat olehmu isi amanat tersebut.

2. Cari sebuah teks drama yang ada di perpustakaan sekolahmu. Pelajari secara berkelompok. Rencanakan pementasan di dalam kelas.
3. Cari sebuah artikel yang terdapat dalam surat kabar atau majalah. Buatlah ikhtisar dari artikel tersebut.
4. Baca sebuah cerita terjemahan dengan cermat. Temukan unsur-unsur intrinsik dalam cerita tersebut.



Uji Kompetensi Pelajaran 1

I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

Untuk nomor 1 s.d. 3 cermati kutipan berikut!

....

Kami atas nama komite sekolah menyambut gembira dengan dilaksanakannya acara peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. Dengan acara ini kami berharap para siswa mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah swt. Kami bersyukur, berkat kepemimpinan Bapak Drs. Undang Sumantri, selaku kepala di SMA ini, para siswa begitu antusias untuk mengikuti kegiatan ini.

1. Yang memberi sambutan dalam teks di atas adalah
 - a. Kepala SMA
 - b. Kepala Sekolah
 - c. Komite Sekolah
 - d. Ketu OSIS
 - e. Guru SMA
2. Pidato tersebut disampaikan dalam acara
 - a. peringatan Maulid Nabi Muhammad saw.
 - b. peningkatan keimanan
 - c. peningkatan ketakwaan
 - d. upacara bendera
 - e. sumpah pemuda
3. Harapan yang diinginkan komite adalah
 - a. membiasakan melaksanakan peringatan hari keagamaan
 - b. membiasakan memperingati Maulid Nabi Muhammad saw.
 - c. para siswa mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan
 - d. para guru mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan
 - e. kepala sekolah harus meningkatkan keimanan para siswa
4. Ciri utama drama adalah
 - a. dalam teks drama terdapat pelaku
 - b. drama ditulis dalam bentuk dialog
 - c. drama bukan bagian dari karya sastra

- d. penggambaran tokoh dalam drama dilakukan langsung oleh pengarang
 - e. drama ditulis dalam bentuk paparan
5. Di bawah ini merupakan fungsi dialog dalam drama, *kecuali*
- a. untuk menggambarkan watak
 - b. untuk menciptakan konflik
 - c. supaya cerita lebih hidup
 - d. untuk membentuk alur
 - e. supaya dapat dipentaskan di atas panggung
6. Drama ditulis dalam bentuk percakapan. Oleh karena itu kalimat yang digunakan berupa kalimat
- a. langsung
 - b. tidak langsung
 - c. perintah
 - d. tanya
 - e. berita

Untuk nomor 7 dan 8, bacalah kutipan artikel berikut!

Bangsa Indonesia masih perlu berjuang terus dalam mengatasi masalah kependudukan. Salah satu fokus perhatian yang layak diketahui masyarakat adalah mengenai tanggungan beban negara karena banyaknya generasi muda dan meningkatnya penduduk usia lanjut.

Ketika Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia dikumandangkan, 17 Agustus 1945, oleh Soekarno – Hatta, jumlah penduduk negara kita sekitar 70 juta jiwa, sedangkan hasil sensus penduduk tahun 1961 berjumlah 97 juta jiwa. Sejak kemerdekaan hingga kini, penduduk Indonesia telah berkembang hampir tiga kali lipat, yakni 203,45 juta jiwa.

7. Ide pokok paragraf pertama dalam artikel tersebut adalah
- a. beban negara terhadap beban penduduk
 - b. meningkatnya penduduk usia lanjut di Indonesia
 - c. meningkatnya jumlah generasi muda setelah merdeka
 - d. perlu berjuang dalam mengatasi kependudukan
 - e. perhatian terhadap masyarakat bangsa Indonesia
8. Rangkuman isi artikel tersebut adalah ...
- a. Penduduk Indonesia berjumlah 203,45 juta, terdiri atas generasi muda dan penduduk usia lanjut.
 - b. Indonesia diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945. Pada waktu itu penduduk Indonesia 70 juta jiwa.
 - c. Penduduk Indonesia setiap tahun bertambah terus karena masyarakat tidak tertarik ikut program KB.
 - d. Jumlah penduduk Indonesia setiap tahun berkembang terus sehingga menjadi beban pemerintah.
 - e. Indonesia harus berjuang terus dalam mengatasi masalah penduduk yang berkembang hampir tiga kali lipat sejak kemerdekaan.

Untuk nomor 9 dan 10 bacalah kutipan novel berikut!

“Walau apa katamu kepadaku, walau kau maki aku, kau kutuki aku, aku terima. Tapi, untuk membiarkan Masri dan Arni hidup sebagai suami istri, padahal Tuhan telah melarangnya, o ... o... o itu telah melanggar prinsip hidup setiap orang yang percaya pada-Nya. Kau memang telah berbuat sesuatu yang benar sebagai ibu yang mau memelihara kebahagiaan anaknya. Tapi, ada lagi kebenaran yang lebih mutlak yang tak bisa ditawar-tawar lagi, yakni kebenaran yang dikatakan Tuhan dalam kitab-Nya. Prinsip hidup segala manusialah menjunjung kebenaran Tuhan”

Kemarau, A.A. Navis

9. Nilai agama yang terdapat dalam kutipan novel tersebut ...
 - a. Segala keputusan hendaknya selalu dikembalikan pada ajaran agama.
 - b. Kesabaran seorang ayah dalam menghadapi perilaku anak-anaknya.
 - c. Tuhan melarang perkawinan beda agama.
 - d. Keikhlasan seorang ibu dalam membahagiakan anaknya.
 - e. Melanggar prinsip agama mendatangkan kesengsaraan.

10. Unsur intrinsik yang paling menonjol adalah
 - a. penokohan
 - b. alur
 - c. setting
 - d. amanat
 - e. tema

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan yang dimaksud drama!
2. Sebutkan langkah-langkah yang harus kamu lakukan bila akan mementaskan drama!
3. Samakah pidato dengan sambutan? Jelaskan!
4. Apa yang dimaksud karya sastra terjemahan?
5. Sebutkan minimal dua buah manfaat dari membaca karya sastra terjemahan!

Pelajaran

2

Transportasi

Pada Pelajaran 2 ini kamu akan mempelajari serta menguasai beberapa kemampuan berbahasa berikut.

1. Kemampuan menulis pola pengembangan paragraf. Dalam pembelajaran ini, tersedia sebuah teks yang harus kamu baca dan pahami isinya. Setelah itu, kamu diharapkan mampu menentukan pola pengembangan paragraf yang digunakan dalam teks tersebut.
2. Kemampuan mengungkapkan ringkasan isi khotbah secara lisan. Dalam pembelajaran ini diawali dengan teks khotbah yang harus kamu simak dengan baik. Setelah menyimak, diharapkan kamu mampu membuat ringkasannya dengan bahasa yang baik.
3. Kemampuan menulis surat memo. Dalam pembelajaran ini, kamu diharapkan mampu membedakan memo dengan jenis surat lainnya. Selain itu, kamu pun diharapkan mampu menulis surat memo.
4. Kemampuan membaca dan menganalisis penggalan novel. Kutipan novel yang tersedia dalam pembelajaran ini harus kamu baca dengan saksama. Setelah membaca, kamu diharapkan mampu menganalisis isi novel melalui diskusi kelompok.

1. Memahami Isi Teks Bacaan

Bacalah bacaan berikut ini!

RI Tetap Berkomitmen Bangun Angkutan Massal

Penegasan akan diajukan pemerintah pada pertemuan empat negara-Jepang, Indonesia, Filipina, dan Thailand- berkaitan dengan urban transport hari ini di Bali. Hal itu diungkapkan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Departemen Perhubungan Iskandar Abu bakar akhir pekan lalu.

"Salah satu agenda kita adalah membicarakan kembali rencana pembangunan MRT (*mass rapid transport*) atau angkutan cepat massal di Jakarta dan membangun cikal bakal MRT di Surabaya," ungkap Iskandar. Rencana pembangunan MRT di Jakarta tetap sesuai studi awal, yaitu menghubungkan jalur Blok M Kota.

Dalam pertemuan empat negara pemerintah juga akan mengajukan peningkatan sarana cikal bakal MRT di Surabaya yang menghubungkan Sidoarjo dengan pusat kota Surabaya. "Sebagai tahap awal, kami akan memanfaatkan kereta diesel dan memanfaatkan jalur rel KA Surabaya-Malang dalam pengoperasian MRT di Surabaya," jelas Iskandar. Sebagai langkah lanjutan, tambahnya, proyek tersebut akan ditingkatkan dengan penggunaan kereta listrik.

Kepala Humas dan Protokol Pemprov DKI Muhayat juga mengakui wakil pemerintah Jepang, Jumat (22/8,03), sudah bertemu Gubernur untuk memastikan kesiapan pembangunan MRT di Jakarta, "Tetapi, karena dana pinjaman dari pemerintah Jepang, prosedur awal pembangunan MRT di Jakarta ini harus diawali dengan langkah antarpemerintah pusat atau G to G, jadi, kita tunggu saja kepastian dari pemerintah pusat," ungkap Muhayat.

Dalam pertemuan di Jepang antara pemerintah Indonesia dan Jepang, Oktober tahun lalu, peluang untuk pembiayaan MRT rute Lebak Bulus - Fatmawati - Dukuh Atas di Jakarta kian terbuka dengan perkiraan biaya US\$ 600 juta.

Awalnya, rute yang sama hingga Monas diperkirakan mencapai US\$ 1,2 miliar. Saat ini sedang dikaji apakah rute tersebut melalui Fatmawati atau akan dialihkan melalui Pondok Indah. "Konsep MRT-nya jadi layang, bukan subway. Peralnya, perbandingan biaya pembangunan MRT dengan sistem subway dengan layang empat kali lebih mahal." Ungkap Iskandar.

Terpenting rancangan MRT mampu mengantisipasi pergerakan 40.000 orang per jam pertujuan. Sedangkan kondisi yang ada saat ini kepadatan arus orang di jalan baru sekitar 12.000- 15.000 orang per jam per tujuan.

Berkaitan dengan sistem pembiayaan pembangunan MRT di Jakarta, Iskandar mengungkapkan kemungkinan sumber pembiayaan kombinasi dari pemerintah dan swasta. "Pendapat saya itu berdasarkan pengalaman pembiayaan MRT di Filipina dan Thailand yang didanai sepenuhnya oleh swasta malah mengalami kegagalan," ungkapnya.

Dalam metode pembiayaan kombinasi, pemerintah berperan sebagai pemberi modal awal untuk pengerjaan proyek MRT tersebut. Dengan metode pembiayaan, biaya yang dibebankan kepada swasta bisa ditekan.

Ikut berinvestasi

Direktur Jenderal Perhubungan Udara Cucuk Suryo Suprojo, akhir pekan lalu, menegaskan maskapai penerbangan diharapkan ikut berinvestasi pada proyek pembangunan jaringan kereta api (KA) menuju Bandara -Soekarno Hatta. Upaya tersebut diharapkan mampu mempercepat realisasi penambahan akses menuju bandara Internasional itu. "Saya yakin *air lines* mau menginvestasikan dananya untuk membangun jaringan KA bandara," ujar Cucuk.

Bersama dengan desakan Dirjen Perhubungan Udara tersebut, saat ini proyek pembangunan jaringan jalan KA ke bandara Sukarno-Hatta tersebut sedang dicarikan sumber pendanaan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas).

"Proyek Pembangunan KA Bandara saat ini sedang dibahas oleh Bappenas untuk dicarikan lembaga keuangan yang berminat untuk mendanai," ungkap Direktur Utama PT Angkasa Pura II Edie Haryoto beberapa waktu lalu.

"Beberapa lembaga pendanaan, mulai ADB, World Bank, dan beberapa lembaga pendanaan internasional lain, masuk daftar yang akan ditawarkan proyek tersebut. "Saya sendiri belum tahu lembaga mana yang akan mendanai proyek tersebut," jelas Eddie.

Beberapa waktu lalu, Edie mengungkapkan walaupun dari lembaga keuangan internasional yang ditawarkan Bappenas tidak ada yang berminat mendanai proyek senilai Rp 1 triliun itu. Diakuinya, saat ini proyek tersebut sudah memasuki tahap desain.

Rencananya, proyek pembangunan jaringan KA Bandara meliputi pembangunan pusat perbelanjaan sekaligus lokasi *chek in* penumpang pesawat di kawasan Poris, Tangerang. Sebagian jalur menuju bandara memanfaatkan jaringan rel KA Jakarta-Tangerang.

Sumber: *Media Indonesia*,
25 Agustus 2003, dengan pengubahan.

Pelatihan 1

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa yang dimaksud angkutan massal itu?
2. Tujuan apa yang ingin dicapai melalui program angkutan massal?
3. Di daerah mana saja akan dimulai pembangunan angkutan massal?
4. Mengapa konsep MTR-nya jadi layang bukan *subway*?
5. Negara mana saja yang diharapkan ikut berinvestasi pada rancangan MTR?
6. Mengapa pihak swasta dilibatkan dalam pembangunan MTR?
7. Bagaimana peran pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan MTR?
8. Apa yang terjadi di Filipina mengenai pembangunan sejenis?
9. Pihak mana yang sedang mencari sumber pendanaan?
10. Berapa dana yang diperlukan untuk pembangunan angkutan massal itu?

2. Pola Pengembangan Paragraf

Apabila kamu membaca sebuah wacana dan mencoba menganalisisnya, maka kamu akan menemukan perbedaan dalam bentuk dan pengembangan paragraf yang terdapat di dalamnya. Mengapa demikian?

Hal itu dapat terjadi karena pengembangan sebuah gagasan dapat dilakukan dengan berbagai pola pengembangan, baik yang bersifat merinci gagasan utama maupun mengurutkan perincian itu berdasarkan tahapan-tahapan yang teratur. Pola (metode) pengembangan paragraf di antaranya pengembangan umum-khusus atau deduktif dan sebab akibat.

Paragraf umum-khusus atau deduktif ditandai dengan diawali pemunculan gagasan utama yang bersifat umum, kemudian setelah gagasan utama diikuti oleh gagasan penjelas (kalimat penjelas) yang memerinci gagasan utama.

Contoh:

Menjelang lebaran hampir semua jenis angkutan umum diserbu para penumpang. Di terminal bus, suasana saling berebut masuk serta meningkatnya frekuensi keluar-masuknya kendaraan menandai bahwa penumpang cukup banyak. Begitu juga di pelabuhan, antrian pembelian tiket cukup panjang dan tidak sedikit yang pemberangkatannya ditunda karena kehabisan tiket. Pemandangan di stasiun kereta api tidak jauh berbeda, para penumpang rela tidur di stasiun hanya sekedar menunggu penjualan karcis atau jadwal pemberangkatan.

Sasaran Kompetensi

Tentukan paragraf yang menggunakan pola pengembangan umum-khusus yang terdapat pada wacana di atas!
Tuliskan setiap gagasan utama yang bersifat umum tersebut!

3. Paragraf Sebab Akibat

Bacalah paragraf berikut ini!

1. Setelah hampir seluruh ibu kota kabupaten memberlakukan jalan-jalan yang dinyatakan sebagai daerah wajib helm, pada beberapa jalan protokol. Kondisi ini nyatanya membuka lapangan kerja baru bagi sebagian masyarakat. Di tepi-tepi jalan sudah banyak terlihat pedagang helm memajangkan dagangannya. Anehnya pula, sementara kampanye helm berhasil, tiba-tiba muncul pula maklumat akan diberlakukannya standarnisasi helm. Tentu saja ini membingungkan. Karena timbul pertanyaan bahwa helm-helm yang bagaimana saja yang memenuhi persyaratan.
2. Sejak bermunculannya pedagang kaki lima di sepanjang jalan raya Rancaekek. Kemacetan pun selalu menghiasi kawasan tersebut. Lalulintas terganggu karena secara otomatis banyak pengunjung yang mendatangi pedagang kaki lima tersebut. Sampah menjadi hiasan yang mengharukan di sepanjang jalan. Anehnya, mereka aman-aman saja dan leluasa berdagang yang hampir menghabiskan setengah jalan raya.

Pelatihan 2

1. Adakah paragraf yang termasuk paragraf sebab-akibat pada wacana yang berjudul "RI Tetap Berkomitmen Bangun Angkutan Massal"?
2. Paragraf ke berapa saja yang termasuk paragraf sebab akibat?
3. Tuliskan gagasan utama dari paragraf sebab akibat tersebut!
4. Tentukan kalimat utama paragraf 1 dan 2 di atas!
5. Ungkapkan paragraf 1 dan 2 dengan menggunakan bahasa sendiri, pungkapan dilakukan di depan kelas!

Sasaran Kompetensi

Carilah sebuah wacana yang bertema transportasi!
Tentukan paragraf yang termasuk umum-khusus dan sebab-akibat!
Garis bawahi setiap kalimat utama paragraf umum-khusus dan sebab akibat!

B Mengungkapkan Ringkasan Isi Khotbah Secara Lisan

Tahukah kamu perbedaan khotbah dengan sambutan?

Khotbah merupakan pidato yang bernuansa agama, berisi tentang nasihat-nasihat keagamaan, baik itu di masjid, gereja, wihara, dan tempat-tempat keagamaan yang lain. Seperti halnya pidato sambutan, khotbah dilakukan dengan nuansa formal mengikuti suasana acara yang umumnya terkesan resmi. Kedua bentuk pidato ini agak sedikit berbeda dibandingkan dengan pidato ceramah yang sifatnya tidak terlalu formal sehingga dapat diselingi dengan hal-hal yang sifatnya lucu untuk menyegarkan suasana.

Seperti pada pembelajaran yang lalu, pada pembelajaran kali ini kamu diharapkan mampu menyimak dan memahami isi khotbah dengan baik.

Lakukan kegiatan berikut!

1. Tutuplah buku kamu!
2. Simaklah pembacaan teks khotbah yang akan dibacakan oleh salah satu teman kamu!
3. Catatlah isi pokok-pokok yang dibacakan teman kamu tersebut!

Teks khotbah

Marilah kita tingkatkan mutu dan kualitas takwa kita kepada Allah dalam arti yang sebenarnya, yaitu dengan menjalankan perintah-Nya. Agar kita mempunyai sikap hidup yang paripurna, bahagia di dunia dan akhirat, sehat jasmani dan rohani, sempurna dalam ber-*Hablum Minallah* dan *Hablum Minannas*. Sikap hidup seorang muslim merupakan manifestasi dan cermin dari keimanannya. Oleh sebab itu, orang yang benar-benar bertakwa dengan melaksanakan perintah Allah dan berusaha menjauhi larangan-Nya sudah barang tentu, pribadinya dihiasi oleh cahaya iman itu sendiri, sedangkan tingkah laku dan perbuatannya akan terpuji. Dengan begitu, ia akan berperan sebagai *Rahmatan lil alamiin*, bahwa di mana pun ia berpijak, di zaman yang bagaimana pun dia hidup, ia akan tetap eksis, kuat, tidak terombang-ambing dan keberadaannya selalu membawa rahmat (cinta kasih) untuk semuanya.

Dewasa ini dirasakan ada 3 masalah sosial yang langsung maupun tidak langsung, menghambat kesejahteraan umat Islam, sehingga seakan-akan umat ini terasa ketinggalan, terbelakang, dan belum mampu beradaptasi dengan kemajuan zaman. Akibatnya, umat Islam sering menjadi tamu di rumah sendiri dan kurang banyak yang mampu menguasai sumber daya alam (SDA) yang dianugerahkan Allah dan kurang bisa meningkatkan sumber daya manusia (SDM) secara keseluruhan.

Tiga hal yang menonjol dari problematika sosial tersebut, harus dihadapi dan diatasi bersama-sama dengan mencari solusi (jalan keluar) pemecahannya. Hal ini, agar umat Islam tidak lagi dipandang sebelah mata. Tiga hal tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kebodohan

Dalam salah satu ayat Al-Quran, dinyatakan:

"Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan".

Dari ayat tersebut, dapat diambil pengertian bahwa kebodohan adalah penyebab kemerosotan dan keterbelakangan manusia.

Rasulullah saw sendiri menyuruh kita,

"Carilah ilmu sekalipun ke negeri Cina."

Lalu ada apa sebenarnya di Cina? Ada apa di negara lain? Di Benua lain? Inilah sebenarnya yang harus diketahui, dikaji, dipelajari, dijangkau, dan dikuasai oleh umat Islam di belahan bumi yang amat luas ini. Kemajuan Iptek yang amat pesat, selain membawa dampak pengetahuan, manusia sulit untuk membedakan mana yang haq dan mana yang batil, dan ketidaktahuan ini dapat menjerumuskan dalam kegelapan dan kesesatan, serta membuat seseorang semakin jauh dari Allah swt.

Diakui atau tidak, kita masih ketinggalan jauh. Kebanyakan umat kita masih sering membeda-bedakan antara ilmu dunia dan ilmu akhirat, padahal Islam menghendaki kedua-duanya. Sering sekali ada dikotomi (2 hal berlawanan) antara ilmu umum dan ilmu agama, padahal keduanya adalah satu dan masih merupakan rangkaian yang harus dikuasai oleh umat Islam. Allah swt berfirman yang artinya:

"Dan carilah kehidupan akhirat di dalam apa yang telah diberikan Allah kepadamu dan jangan engkau melupakan bagian dari kehidupan dunia."

2. Kemiskinan

Kemiskinan selalu saja dipandang sebagai patologi sosial yang harus ditanggulangi. Dalam salah satu riwayat Nabi selalu berdoa:

"... Aku berlindung kepada-Mu (Allah) dari kemiskinan, kekufuran, dan perbuatan fasik."

Kemiskinan yang tanpa didasari keimanan dan kemiskinan yang bersanding dengan kebodohan, sering menjebak seseorang dalam kekufuran. Orang yang perutnya lapar, hidup serba kekurangan, lapangan pekerjaan sulit didapatkan, tanpa iman, maka agamanya terancam. Bagaimana tidak? Ia bisa-bisa menganggap ibadahnya tidak membuahkan hasil, shalatnya dianggap menyita waktu, ngaji dan belajar dikiranya sebagai biang keladi dalam menghasilkan materi, dan sebagainya. Bila anggapan-anggapan salah semacam ini sudah menghantui, maka iman akan rusak.

Apabila kita koreksi lebih lanjut, hal ini sebenarnya adalah kesalahan umat Islam sendiri. Sebab Al-Quran memandang seorang mukmin sebagai saudara bagi mukmin lainnya. Tapi kurangnya persatuan, mengakibatkan kita sendiri yang lemah.

Sebenarnya Islam telah berulang kali dan dengan beraneka ragam cara untuk mengentaskan kemiskinan yang ada. Antara lain dengan

adanya zakat, infaq, sadaqah, syirkah, musaqah, muzara'ah, dan tata kerja lainnya yang telah diatur dalam muamalat Islam.

Cobalah lihat figur Rasulullah saw di kala muda. Beliau seorang pengusaha sukses di bidang ekspor-impor antara Syam – Makkah dalam menjalankan bisnis Siti Khadijah. Belum lagi Usman bin Affan, konglomerat dermawan dan salah seorang penanam modal terbesar dalam perjuangan Islam, lalu juga Abdur Rahman bin Auf, jutawan kota Madinah, dan masih banyak lagi.

3. Kemaksiatan

Banyaknya tindak kejahatan antara lain dikarenakan tidak adanya wibawa hukum dan terjadi krisis keteladanan dari pelaku hukum itu sendiri. Islam sebagai agama yang sesuai dengan fitrah manusia menawarkan hukum seperti Qishas dan Huduud yang pasti cocok dan tepat berlaku di segala zaman. Seorang pembunuh hukumannya dibunuh, pencuri atau koruptor yang melebihi nisab dipotong tangannya, pelaku zinah atau prostitusi dirajam atau dikucilkan, dan sebagainya. Sepintas lalu, hal ini terasa berat, kaku, sadis, ekstrem, tidak sesuai dengan situasi dan kondisi, dan sebagainya. Tapi sebenarnya, di sini banyak mengandung hikmah. Di antaranya, agar pelaku kejahatan menjadi jera dan kejahatannya tidak lagi ditiru oleh orang lain, sehingga hukum tampak berwibawa dan akan selalu dijunjung tinggi.

Salah satu bukti dari akibat ditinggalkannya hukum Allah, bisa kita lihat ketika salah satu kasus pembunuhan belum diselesaikan, sudah ada kasus mayat dipotong-potong. Pengedar heroin belum tuntas diadili, muncul lagi pil-pil memabukkan di kalangan pelajar. Kalau hal ini terus-menerus terjadi, lalu bagaimana nasib bangsa ini dalam 10, 20, 30, tahun yang akan datang?

Oleh sebab itu, 3 masalah sosial di atas, yaitu kebodohan, kemiskinan, dan kemaksiatan harus segera diatasi dan dicarikan solusinya bersama-sama. Hal ini agar kesejahteraan warga negara Indonesia dapat diwujudkan hingga ke taraf yang lebih tinggi. Amin.

*Dari Khutbah Aktual
"H.R. Taufiqur Rochman S.Ag." dengan pengubahan*

Pelatihan 3

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan hasil catatan kamu!

1. Khotbah tersebut belum diberi judul. Tuliskan judul yang sesuai dengan isi khotbah tersebut!
2. Unsur apa saja yang menjadi inti atau pokok pada khotbah tersebut?
3. Tuliskan tiga hal yang menghambat kesejahteraan umat!
4. Apa pengaruh iman terhadap kemajuan iptek?
5. Apa pengaruh keimanan terhadap kemiskinan seseorang?



Pelatihan 4

1. Buatlah ringkasan isi khotbah tersebut berdasarkan catatan isi pokok-pokok khotbah yang kamu miliki dan jawaban-jawaban pada pelatihan 3!
2. Ungkapkan ringkasan isi khotbah tersebut di depan kelas! Lakukan secara bergantian!
3. Siswa lain menanggapi kesesuaian pengungkapan dengan isi khotbah tersebut!

Sasaran Kompetensi

Ungkapkan di depan kelas isi khotbah yang pernah kamu ikuti! Siswa yang lain mendengarkan dan menentukan hal-hal penting yang terdapat dalam khotbah yang diungkapkan teman kamu!

C

Menulis Surat Memo

Perhatikan contoh memo berikut ini!

Memo

Pak Parman, tolong besok pagi ingatkan Pak Subagio pukul 07.30 untuk datang ke ruangan saya. Jangan sampai terlambat karena saya akan pergi ke luar kota.

Ir. Subatia

PT PANDIKTA JAYA

Jalan Jendral Sudirman No 45 Bandung

MEMO

Kepada : Kepala sub logistik
PT Pandikta Jaya
Dari : Kepala Personalia
PT Pandikta Jaya

Harap laporan pengiriman barang dua bulan terakhir diserahkan besok pagi dan letakkan di meja kerja saya, sebelum acara rapat dengan Direktur dimulai.

Bandung, 15 Februari 2007

Kepala Personalia



Drs. Rudiansyah

Pesan tertulis seperti contoh di atas sering dilakukan dalam dunia kerja. Terkadang ada yang ditulis secara resmi dalam suatu format kertas khusus dengan menggunakan bahasa dan sistematika penulisan resmi. Ada juga pesan singkat semacam itu ditulis seperti halnya penulisan pribadi, ditulis dengan tidak memperhatikan aturan penulisan resmi. Keduanya dapat dan boleh dilakukan sesuai dengan tujuan dan situasi tertentu. Dalam dunia kerja, pesan singkat semacam itu disebut **memo**.

Pelatihan 5

Setelah kamu memperhatikan kedua contoh memo tersebut, jawablah dan diskusikan dengan teman sebangku kamu pertanyaan berikut!

1. Jelaskan perbedaan memo dengan surat pada umumnya!
2. Jelaskan menurut kamu ciri khas dalam penulisan memo!
3. Buatlah pesan ringkas atau memo atas nama ketua OSIS yang ditujukan kepada salah seorang pengurus OSIS, agar mengumpulkan seluruh pengurus OSIS untuk mengikuti pengarahan Pembina OSIS di sekolah kamu!

4. Tulislah pesan singkat atau memo pada teman akrab kamu, agar besok pagi menjemput kamu di rumah!
5. Bacakan hasil kerja kamu di depan kelas!
6. Berilah tanggapan terhadap memo yang dibacakan teman kamu, meliputi pilihan kata dan kalimat yang digunakan!

D Membaca dan Menganalisis Penggalan Novel

Bacalah penggalan novel berikut ini!

Harimau Harimau

Mereka kemudian telah tiba kembali di tempat mereka bermalam di pinggir anak sungai, senja telah dekat. Dari jauh mereka telah melihat nyala api unggun di depan pondok. Dengan hati yang amat lega, Sanip dan Sutan menurunkan keranjang ke tanah, dan buyung mengembalikan senapan kepada Wak Katok. Talib terlentang di atas tanah di dalam pondok. Di sampingnya terbaring Pak Balam. Talib masih belum sadar, tetapi luka-lukanya telah diobati dan dibalut oleh Wak Katok dengan kain sarung yang disobek-sobek. Kain sarung yang membalut luka-lukanya, sekeliling dadanya, kedua kakinya, tangannya, basah dengan darah merah. Mukanya pucat sekali, napasnya berat, dan perlahan.

Pak Balam kelihatan juga bertambah panas demamnya. Matanya terbuka memandang ke atas dan sebentar-sebentar suaranya yang lemah dia berkata: "Akuilah dosa kalian, akuilah dosa kalian. Harimau itu dikirim Tuhan untuk menghukum kita." Ketika mereka bertanya kepada Wak Katok bagaimana dengan luka-luka Talib, Wak Katok menggelengkan kepalanya dan berkata bahwa ia tak banyak harapan Talib akan dapat selamat.

"Dadanya hancur dicakar, pahanya hancur digigit, sampai terbuka ke tulang. Kalau dia masih dapat sadar, masih untung," kata Wak Katok. Tak ubahnya seakan Talib mendengar kata-kata Wak Katok karena ketika itu ia membuka matanya dan bibirnya bergerak seakan hendak berkata. Mereka mendekatkan diri, membungkuk di atas kepalanya hendak mendengarkan apa katanya.

"... Dosa,... Aku berdosa... Mencuri... curiii, ampun Tuhan ... La ilaha illl..." tiba-tiba napasnya berhenti, badannya mengejang, matanya seakan terbalik, dan Talib lalu berhenti hidup. Dia telah mati.

Seorang dari mereka kini telah mati akibat serangan harimau yang menurut Pak Balam dikirim Tuhan untuk menghukum mereka yang berdosa. Mungkinkah Pak Balam benar? Dan harimau itu bukanlah harimau biasa? Akan tetapi harimau yang dikirim oleh Tuhan Yang Maha Kuasa, harimau gaib, yang datang untuk menghukum mereka? Apa daya mereka terhadapnya selain menyerahkan diri kepada Tuhan? Jika memang telah tersurat bahwa mereka harus mati diterkam harimau di tengah hutan, maka haruslah mereka menerima takdir yang demikian.

Akan tetapi, dalam bawah sadar mereka nafsu hidup tetap nyala dengan kuat. Malam kini, di tengah ancaman yang dahsyat, menyalala lebih besar dan kuat lagi. Mereka hendak hidup terus, mereka hendak keluar dari hutan, mereka hendak meninggalkan rimba dengan selamat. Mereka hendak pulang ke kampungnya. Mereka hendak kembali kepada istri dan anaknya. Mereka hendak mencinta kembali. Mereka tak hendak mati diserang harimau yang ganas dan zalim. Bawah sadar mereka berteriak menyuruh mereka berjuang, berkelahi, bertarung untuk mempertahankan hak hidupnya.

"Apa Talib mencuri? Apa yang dicurinya?" kata Pak Haji, memandang kepada Sanip, Buyung, dan Sutan berganti-ganti.

Mereka bertiga berpandangan, dan Buyung cepat menjawab: "Aku tak tahu apa maksudnya."

Akan tetapi, di wajah Sanip dan Sutan seakan timbul keraguan, dan ketika Sutan dan Sanip berpandangan, seakan mata Sutan hendak menyampaikan peringatan kepada Sanip, supaya berhati-hati dan jangan mengatakan sesuatu apa.

Akan tetapi, pada saat itu pikiran Pak Balam berada di saat-saat cerah, dan rupanya mendengarkan kata-kata mereka. Karenanya Pak Balam berkata: "Belum juga kalian sadar dan insyaf. Talib telah mati. Aku akan menyusulnya tak lama lagi. Aku tahu, badanku tak kuat lagi menahan demam ini. Akuilah dosa-dosa kalian, supaya kalian diselamatkan Tuhan. Syukurlah Talib masih sempat mengakui dosanya. Tobatlah!"

Kemudian dia terdiam, demamnya kembali menguasai otaknya, dan matanya yang terbuka memandang kaku jauh melewati pondok, melewati puncak-puncak pohon di pinggiran anak sungai terus sampai ke cakrawala, entah apa yang dilihatnya.

Tiba-tiba Sanip berdiri seakan tak kuat lagi menahan dirinya, dan berkata dengan suara yang tegang: "Tidak Sutan, aku mesti berbicara"

Akan tetapi Sutan melompat mendekatinya dan memegang bahunya:

"Jangan, tutup mulutmu, apa gunanya."

"Tidak," seru Sanip, suatu cahaya ganjil timbul dalam matanya, seakan sesuatu menyelinap ke dalam dirinya dan memaksakannya untuk berkata, dan ini diinsyafi oleh Sutan yang berkata kepadanya dengan suara tegang penuh desakan.

"Jangan, ingat sumpahmu!"

Akan tetapi Sanip tak lagi dapat menahan dirinya, dan berseru: "Memang kami berdosa, kami ... Talib, aku dan ketika ia baru sampai berbicara di sana, Sutan berkuat pegangannya di bahu Sanip, dan dengan suara yang keras berkata:

"Sanip!"

Akan tetapi Sanip melepaskan pegangan Sutan dari bahunya, dan berpaling kepada yang lain. Sutan bertekad untuk menghentikan Sanip, dan dia melangkah mendekati Sanip, dan kemudian dengan gerakan tangan dan kaki yang cepat dia menjatuhkan Sanip ke atas tanah. Sanip membela diri dan menghela Sutan jatuh ke tanah. Di tanah mereka berdua bergumul.

Dengan susah payah yang lain menceraikan mereka. Selama itu terjadi Wak Katok duduk saja diam-diam memegang senapannya. Setelah mereka dileraikan, Buyung memegang Sutan, dan Pak Haji memegang Sanip, dan Pak Haji berkata: "Sabar, sabarlah, mengapa kita dengan kita berkelahi, sedang kita semua dalam bahaya besar? Mengapa kalian berkelahi sebenarnya?"

"Aku hendak mengakui dosa-dosaku," kata Sanip dengan napas terengah-engah, "Biarlah Sutan marah karena aku melanggar janji atau sumpah. Namun aku tak tahan lagi. Karena aku juga, maka Talib telah jadi korban harimau. Kami bertiga, Talib, Sutan, dan aku, enam bulan yang lalu yang mencuri empat ekor kerbau Haji Serdang di kampung Kerambi..." dan dia melihat kepada Sutan, siap untuk mempertahankan dirinya, jika Sutan menyerangnya kembali. Akan tetapi Sutan seakan kini tak peduli lagi terhadap apa yang hendak dikatakan oleh Sanip. Dia duduk di tanah, dadanya turun naik, karena napasnya masih kencang, dan dia hanya melihat saja ke tanah.

"Kami bertiga mencurinya malam-malam dan ketika penjaga kerbau mengetahui pekerjaan kami, maka Talib yang menikamnya hingga dia rubuh. Dia tak mengenal kami, dan kami berhasil melarikan kerbau dan menjual dagingnya ke kota. Penjaga kerbau tak mati. Itulah dosa kami bertiga, tapi Sutan tak suka aku ceritakan."

"Apa lagi dosa-dosaku..." Sanip tertegun, dalam hatinya teringat pada rahasianya.

Dia terkejut mendengar Wak Katok, yang berkata dengan suara keras dan tajam. "Sanip, berbicaralah! Aku sebagai pemimpin rombongan berkewajiban untuk menyelamatkan diri kita semuanya. Menurut renunganku harimau itu harimau biasa, akan tetapi mungkin pula harimau siluman seperti yang dikatakan Pak Balam. Kita tak boleh lebih memarahkannya. Baik-baiklah engkau mengaku terus terang dosa-dosamu, dan minta ampun kepada Tuhan."

"Akan tetapi," kata Sanip, yang masih mencoba untuk mengelakkan diri dari keharusan menelanjangi dirinya, "apakah aku sendiri yang berdosa? Mengapa aku sendiri yang harus mengakui dosa-dosaku? Bukankah aku telah mengakui dosaku mencuri kerbau?"

"Semuanya, semua dosamu harus engkau akui," terdengar suara Pak Balam yang lemah, yang mendengarkan percakapan mereka.

Sanip terdiam, enggan benar hatinya hendak mulai. Sedangkan mengakui dosa-dosanya dalam hati sendiri sudah amat susah, bagaimana akan mengakuinya di hadapan orang lain, meskipun kawannya sendiri.

"Yang lain pun akan mengakui dosa-dosanya," kata Wak Katok, suaranya keras dan tajam. "Jika perlu aku paksa dengan ini," dan dia menggerakkan senapannya. Buyung terkejut.

"Setelah Sanip lalu Sutan, kemudian Buyung, dan kemudian Pak Haji. Dosa-dosaku telah kalian dengar diceritakan oleh Pak Balam," katanya dengan suara yang pahit. "Semuanya kita membersihkan diri, dan minta ampun kepada Tuhan. *Moga-moga* si Nenek akan pergi meninggalkan kita. *Ayo*, mulailah, Sanip. Tak banyak waktu tinggal. Sebentar lagi malam tiba dan dalam gelap entah apa yang akan terjadi."

Dalam hatinya Buyung mengambil tekad tidak akan diceritakan apa yang terjadi antara dirinya dengan Siti Rubiyah, biarlah dia mati, ditembak oleh Wak Katok atau diterkam harimau sama saja. Orang mati hanya sekali, pikirnya, tetapi noda yang tergores di kening dibawa seumur hidup!

Daya Sanip menguasai dirinya patah dibawah ancaman Wak Katok. Dia lalu bercerita. Semuanya diceritakannya. Tak ada satu pun yang ditahan-tahannya. Dan dalam bercerita mulai pula terasa kelegaan dalam hatinya. Akhirnya dia pun terlepas pula dari tekanan dosa-dosa yang selama ini melekat di jiwanya.

Buyung mendengarkan dengan penuh takjub. Berbagai perasaan timbul dalam hatinya. Perasaan marah, kecewa, kesal, jijik. Mungkinkah Sanip bercerita sekarang adalah Sanip kawannya selama ini? Sanip yang periang, Sanip yang termasuk orang baik-baik di kampung yang dihormati, disayangi, dan dipercaya selama ini? Ternyata dia seorang tukang berzinah, seorang pencuri, seorang pendusta?

"Sekarang engkau, Sutan," kata Wak Katok.

Namun Sutan duduk saja di tanah, kepalanya menunduk ke tanah, dan dia tak bergerak, seakan tak mendengar kata Wak Katok.

"Sutan!" kata Wak Katok dengan suara yang lebih keras.

Sutan diam juga, tak bergerak-gerak.

"Baiklah, cukuplah Sanip malam ini, kalian masih terkejut, masih ketakutan dan risau pikiran dan hati," kata Wak Katok kemudian. "Tetapi esok pagi kalian mengakui dosa-dosa kalian semuanya."

Tak seorang juga hendak makan kemudian, setelah mereka sembahyang magrib. Sembahyang pun mereka dikawal mula-mula oleh Wak Katok, dan kemudian Wak Katok yang sembahyang, sedang Buyung berjaga-jaga memegang senapan.

Malam itu tak seorang pun dapat tidur. Mereka selalu ingat pada perkataan Wak Katok: "Esok pagi kita kuburkan Talib."

Dan sepanjang malam mereka duduk mengelilingi Talib, mendoa, dan membaca ayat-ayat Quran. Buyung teringat akan istri dan anak-anak Talib di kampung. Bagaimana nanti menerima kabar kematiannya. Akan heboh besar di kampung, jika mereka pulang... Dan di luar lingkaran cahaya di dalam gelap rimba belantara, mereka seakan merasakan kehadiran harimau yang ganas, yang mondar-mandir, menunggu kesempatan dengan tak sabar. Di telinga mereka seakan masih terdengar bunyi aumannya yang dahsyat dan pekik Talib. Kini hati mereka bertambah susah lagi dari kemarin malam.

Kini ancaman terasa lebih dekat dan lebih dahsyat. Dan rasa tak berdaya tambah terasa. Seakan pegangan tangan dan jari-jari es yang sejuk meremas-remas hati mereka. Di dalam setiap kegelapan, di belakang setiap daun, di belakang setiap pohon, di belakang setiap dahan, dan di belakang setiap bunyi mereka seakan mendengar bunyi tapak harimau yang melangkah dengan halus dan hati-hati mendekati, mendekati, mendekati, mendekati



Pelatihan 6

Setelah kamu membaca penggalan novel "Harimau Harimau" tersebut, diskusikan bersama kelompok kamu pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Menceritakan tokoh siapa saja penggalan novel yang kamu simak tadi?
2. Jelaskan watak para tokoh yang terdapat dalam penggalan novel tersebut satu per satu!
3. Penggalan novel yang kamu simak tersebut pada dasarnya menceritakan suatu konflik batin para tokohnya.
 - a. Jelaskan konflik batiniah yang terjadi pada tokoh Wak Katok, mengapa dia harus berteriak pada Sanip untuk berbicara akan dosa yang pernah dia lakukan?
 - b. Jelaskan konflik batiniah yang dirasakan tokoh Sanip, Buyung, dan Sutan!
 - c. Simpulkan mengapa konflik-konflik batiniah tersebut muncul pada diri para tokoh saat itu?
4. Jelaskan nilai-nilai religius apa yang dapat kamu pahami dari penggalan novel tersebut?
5. Jelaskan nilai-nilai sosial apa yang dapat kamu pahami dari cerita penggalan novel tersebut?
6. Buatlah komentar menurut pemahaman kamu kelebihan dan kelemahan novel "Harimau Harimau" berdasarkan penggalan novel tersebut!
7. Bacakan hasil kerja kelompok kamu di depan kelas oleh salah satu anggota kelompok!
8. Mintalah siswa atau kelompok lain untuk memberi tanggapan pada hasil kerja kamu!

Sasaran Kompetensi

1. Bacalah Novel "Harimau Harimau" karya Mochtar Lubis secara keseluruhan!
2. Buatlah ringkasan ceritanya!
3. Buatlah komentar atau tanggapan secara tertulis atas penokohan dan konflik dalam novel tersebut secara keseluruhan!

Rangkuman

1. Pola pengembangan paragraf adalah cara penulis mengembangkan atau memaparkan gagasan atau idenya. Umpamanya dengan cara sebab-akibat, perbandingan, pertentangan, dan sebagainya.
2. Untuk mengungkapkan ringkasan isi khotbah yang didengar dapat dilakukan dengan cara berikut: mendengarkan khotbah dengan cermat, mencatat isi pokok khotbah, mereproduksi isi pokok khotbah dengan bahasa sendiri.

3. Memo adalah surat perintah dari seseorang untuk orang lain yang ditulis secara singkat, jelas, dan tegas.
4. Novel adalah karya sastra yang mengisahkan kehidupan tokoh secara mendalam. Umumnya, novel memiliki beberapa alur dan beberapa tokoh.

Refleksi

Sudahkah kamu menguasai berbagai kemampuan berbahasa dalam Pelajaran 2 ini? Untuk mengukur dan meningkatkan kemampuanmu, coba kamu praktikkan dalam kehidupanmu sehari-hari kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Dalam sebuah tulisan lengkap, penulis akan menggunakan beberapa pola pengembangan paragraf. Hal ini agar tulisannya terasa tidak monoton. Coba kamu baca salah satu rubrik dalam surat kabar, misalnya tajuk rencana. Cermati olehmu pola pengembangan apa saja yang digunakan penulis dalam rubrik tersebut.
2. Kamu tentu pernah mendengarkan khotbah yang disampaikan pemuka agamamu. Coba kamu simak baik-baik khotbah tersebut. Tulis isi pokok khotbah tersebut, kemudian buatlah ringkasannya.
3. Misalkan kamu seorang kepala desa menyuruh juru tulis supaya menyiapkan kendaraan untuk keperluan rapat di kecamatan. Tulis perintah tersebut dalam bentuk memo.
4. Bacalah sebuah novel yang terdapat di perpustakaan sekolahmu. Buktikan olehmu bahwa novel tersebut mengisahkan kehidupan tokoh secara mendalam serta dibentuk dari beberapa alur dan beberapa tokoh.

Uji Kompetensi Pelajaran 2

I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

1. Paragraf yang kalimat utamanya di awal paragraf disebut
 - a. deduktif
 - b. induktif
 - c. persuasif
 - d. naratif
 - e. deskriptif

Untuk nomor 2 s.d. 4 bacalah kutipan berikut!

Beberapa pohon tanaman di halaman rumah tidak mau berbunga seperti tanaman sejenisnya yang lain. Tanaman tersebut tiap hari disiram dan tak terlewatkan diberi pupuk. Apa sebabnya? Ternyata tanaman tidak mendapat sinar matahari, karena terhalang oleh pohon kayu besar yang ditanam di pinggir jalan.

2. Gagasan utama paragraf di atas adalah ...
 - a. Beberapa pohon tanaman di halaman rumah tidak mau berbunga seperti tanaman sejenisnya yang lain.
 - b. Beberapa pohon tanaman tidak mau berbunga.
 - c. Tanaman tersebut tiap hari disiram dan tak terlewatkan diberi pupuk.
 - d. Tanaman tidak mendapat sinar matahari.
 - e. Tanaman terhalang oleh kayu besar.
3. Pola pengembangan paragraf tersebut adalah ...
 - a. sebab- akibat
 - b. akibat-sebab
 - c. analogi
 - d. perbandingan
 - e. pertentangan
4. Paragraf tersebut termasuk jenis paragraf ...
 - a. naratif
 - b. persuasif
 - c. deskriptif
 - d. argumentatif
 - e. ekspositoris
5. Pidato yang disampaikan dalam kegiatan salat Jumat disebut ...
 - a. sambutan
 - b. ceramah
 - c. diskusi
 - d. orasi
 - e. khotbah
6. Perhatikan kutipan memo berikut!

Harap segera disusun program OSIS yang baru untuk dibawa dalam rapat OSIS tanggal 25 Agustus 2007, pukul 14.00, di Aula. Terima kasih.

Perbaiki memo di atas adalah

- a. Harap segera dibuat program baru OSIS untuk diperdebatkan dalam rapat OSIS tanggal 25 Agustus 2007, pukul 14.00, di Aula. Terima kasih.
 - b. Harap segera disusun program OSIS yang baru untuk diperiksa dalam rapat OSIS tanggal 25 Agustus 2007, pukul 14.00, di Aula.
 - c. Susunlah segera program OSIS yang baru untuk dibawa dalam rapat OSIS tanggal 25 Agustus 2005, pukul 14.00, di Aula. Terima kasih.
 - d. Harap segera disusun program OSIS yang baru untuk diputuskan dalam rapat OSIS tanggal 25 Agustus 2007, pukul 14.00, di Aula. Terima kasih.
 - e. Segera susun program OSIS untuk didiskusikan dalam rapat, di aula, 25 Agustus 2007, pukul 14.00. Terima kasih.
7. Sekian yang dapat kami sampaikan, mohon maaf apabila pengarahan kami tidak memuaskan. Terus terang saja sebenarnya kami belum menguasai materi yang disajikan ini, karena kami diminta memberikan pengarahan ini secara mendadak sehingga kurang persiapan. Di samping itu, pengetahuan kami di bidang ini memang kurang. Sekali lagi kami mohon maaf.
Komentar yang tepat untuk penggalan pidato di atas adalah

- a. pemberi pidato cukup bagus karena beliau terus terang apa adanya
- b. pemberi pidato cukup bagus karena beliau bersikap konsekuen
- c. sikap pemberi pidato dalam sambutannya cukup jantan
- d. sikap yang ditunjukkan oleh pemberi pidato kurang bagus karena terlalu jujur
- e. sikap yang ditunjukkan pemberi pidato kurang bagus karena dirinya terlalu merendahkan diri

Untuk nomor 8 s.d. 10 bacalah kutipan cerita berikut!

“Kalau begitu, mengapa Syarifuddin meninggal pada hari kedua, setelah dia disunat? Darah tak banyak keluar dari lukanya. Syarifuddin kan juga penurut. Pendiam. Setengah bulan, hampir, dia mengurung diri karena kau ingatkan kelakuan abangnya sehari sebelum disunat itu. Aku tidak percaya! Aku tidak percaya, jika hanya oleh melompat-lompat dan berkejaran setengah malam penuh. Aku tidak percaya itu. Aku mulai percaya desas-desus itu bahwa kau orang yang tamak. Orang yang kikir. Penghisap. Lintah darat. Inilah ganjarannya! Aku mulai percaya desas-desus itu, tentang dukun-dukun yang mengilui luka sunatan anak-anak kita. Aku mulai yakin bahwa itu karena kesombonganmu, kekikiranmu, angkuhmu dan tak mau tahu dengan mereka. Aku yakin, mereka menaruh racun di pisau dukun-dukun itu.

8. Sudut pandang yang digunakan dalam kutipan cerita di atas adalah
 - a. orang pertama
 - b. orang kedua
 - c. orang ketiga
 - d. orang pertama dan ketiga
 - e. orang kedua dan ketiga
9. Dalam kutipan di atas, watak Syafrudin digambarkan oleh pengarang dengan cara
 - a. penggambaran langsung oleh pengarang
 - b. penggambaran dialog antartokoh
 - c. tingkah dan tindakan laku tokoh
 - d. ciri fisik tokoh
 - e. jalan pikiran tokoh
10. Yang dimaksud orang yang tamak dan lintah darat dalam kutipan di atas adalah
 - a. Lasuddin
 - b. Syarifudin
 - c. Kamarudin
 - d. ibu Lasuddin
 - e. ayah Lasuddin

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan yang dimaksud pola pengembangan paragraf itu?
2. Tulislah sebuah paragraf sebab-akibat yang ada hubungannya dengan masalah transportasi!
3. Tuliskan langkah-langkah meringkas khotbah yang kamu dengar!
4. Jelaskan yang dimaksud surat memo itu?
5. Tuliskan unsur-unsur yang harus ada dalam sebuah memo!

Pelajaran

3

Peristiwa

Pada Pelajaran 3 ini kamu akan mempelajari serta menguasai beberapa kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Kemampuan menggunakan pola pengembangan paragraf. Dalam pembelajaran ini, diawali dengan paragraf yang harus kamu baca dengan cermat, kemudian kamu diharapkan dapat menjawab isi teks tersebut. Selain itu, kamu pun diharapkan dapat menulis paragraf dengan pola pengembangan induktif dengan benar.
2. Kemampuan menyimpulkan hasil wawancara. Dalam pembelajaran ini, diawali dengan uraian singkat dan teks wawancara yang harus kamu baca. Kamu diharapkan dapat merangkum isi wawancara tersebut dengan kalimat yang efektif.
3. Kemampuan mengumpulkan data dari berbagai sumber bacaan. Uraian singkat tentang mengumpulkan data dari beberapa sumber bacaan, mengawali pembelajaran ini. Kamu diharapkan dapat menulis kerangka karangan serta mengumpulkan data dari berbagai sumber.

1. Mengungkapkan Isi Teks

Dalam kegiatan membaca ada beberapa teknik yang digunakan sesuai tujuan membaca itu sendiri. Dalam kegiatan membaca perorangan jarang sekali pembaca menggunakan teknik membaca nyaring melainkan teknik membaca dalam hati yang sering dipakai.

Membaca dalam hati hanya menggunakan ingatan visual yang melibatkan keaktifan mata dan ingatan. Tujuan utama membaca dalam hati adalah untuk memperoleh informasi. Adapun membaca dalam hati dibagi menjadi dua bagian, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif.

Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Sedangkan membaca intensif yaitu berhubungan dengan studi saksama, telaah, teliti, dan penanganannya terperinci terhadap bahan bacaan (termasuk di dalamnya menganalisis bahan bacaan).

Bacalah bacaan berikut ini dengan menggunakan teknik membaca dalam hati secara ekstensif.

Bentrokan di Timika

Bentrokan antara masa pendukung dan penentang pemekaran Provinsi Irian Jaya berlangsung di Timika.

Pada insiden itu, satu orang dari kelompok pendukung pemekaran tewas yang sebelumnya pada insiden sudah menelan satu korban dari kelompok penentang sehingga sudah berjumlah dua orang yang tewas sejak dideklarasikannya Provinsi Irian Tengah.

Bentrokan antara massa pendukung dan penentang pemekaran Provinsi Irian Jaya berlangsung di Timika.

Elly Takaendengan dari Timika, salah seorang saksi mata, melaporkan selain menewaskan satu orang, bentrokan di Timika, Kabupaten Mimika, Irja Tengah itu juga menyebabkan puluhan lainnya luka-luka akibat 'perang panah' yang mewarnai bentrokan tersebut.



Gambar 2 Bentrokan di Timika

Korban yang tewas dikenal rekan-rekannya sebagai Dinus Delana. Namun, saat ditemukan menggunakan kartu tanda panitia di dada yang bertuliskan Tinus Mom. "Tampaknya seperti serangan balasan akibat kematian rekan dari kubu yang kontra pemekaran," kata Elly.

Bentrokan yang melibatkan ribuan orang dari kedua pihak itu berlangsung sekitar pukul 09.00 WIT. Massa yang kontra pemekaran mendatangi kantor

Gubernur Irja Tengah di Graha Tata Disantara (TDS) milik pengusaha Abdul Latief, yang dijaga massa propemekaran.

Akibat bentrokan, kantor gubernur itu hancur berantakan, kaca-kaca jendela pecah, dan pintu-pintu juga hancur.

Massa juga melempari Ketua DPRD setempat karena berusaha mempertahankan papan nama bertuliskan 'Provinsi Irian Jaya Tengah' yang coba direbut massa kontra.

Polisi kemudian mengamankan lokasi bentrokan dan menjaga kantor yang rusak tersebut. Kapolres Mimika AKB Paulus Waterpaw mengakui masih terjadi konsentrasi pengamanan di antara kedua kelompok yang bertikai. Kelompok penentang deklarasi berkonsentrasi di daerah Kwamki dan kelompok pendukung deklarasi di Graha TDS.

Provinsi Irja Tengah dideklarasikan di Timika, Mimika, Sabtu lalu. Sejumlah pejabat daerah, baik ketua DPRD maupun Bupati terlibat dalam deklarasi itu. Pendeklarasian Provinsi Irja Tengah dikecam keras sejumlah tokoh masyarakat Papua.

Kapolda Papua Irjen Budi Utomo akan berunding dengan kedua kelompok guna menghindarkan insiden lebih parah.

Di Jakarta, Mendagri Hari Sabarno mengatakan pemerintah tidak tahu-menahu mengenai pendeklarasian Provinsi Irja Tengah tersebut. "Siapa yang mendeklarasikan? Tidak ada urusannya dengan pemerintah. Itu kan masyarakat," kata Hari di Istana Negara, Jakarta, kemarin.

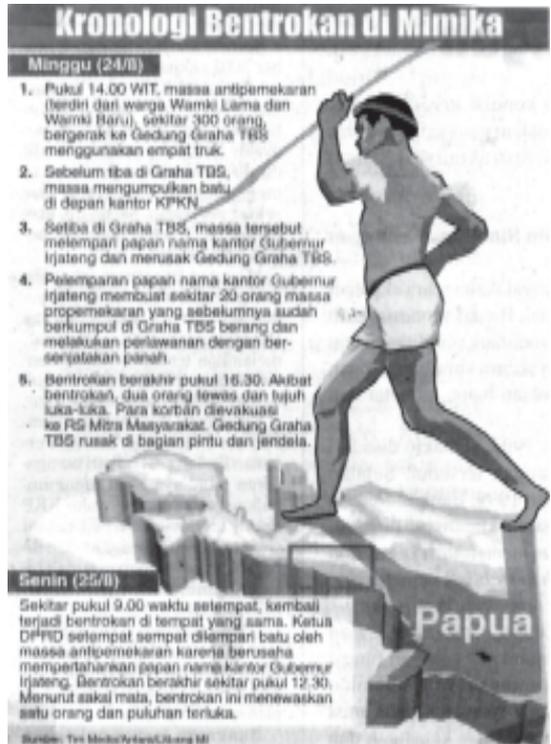
Kendati demikian, kata Sabarno, bukan berarti pemerintah pusat tidak mengakui. Dia hanya minta agar pembentukan itu ditata dengan baik.

Usai mendampingi Presiden Megawati Soekarno Putri membuka sidang ke-14 *Governing Council* di Istana Negara, Jakarta kemarin, Sabarno mengatakan, selama ini pemerintah sudah memperhitungkan bahwa kondisi wilayah tengah (Irja Tengah) masih riskan karena ada masyarakat yang pro dan kontra. Karena itu, rencana pemekarannya belum dilaksanakan.

"Memang, soal pemekaran provinsi dan kabupaten kota itu diatur dalam UU Nomor 45/1999. Namun terhenti karena desakan pada saat reformasi."

Dikemukakan, meski sebenarnya secara hukum ada dasar untuk pemekaran tersebut, pemerintah belum berpikir melakukannya.

Di tempat terpisah, Wakil Presiden Hamzah Haz mengatakan pemerintah akan mengambil langkah-langkah terpadu menangani masalah yang timbul di Papua. Masyarakat juga diharapkan menyadari



bahwa tidak ada harga mati dalam suatu keputusan pemerintah. "Ya, marilah kita tampung. Kita lihat kalau menimbulkan suatu masalah (pemekaran), tentu pemerintah tidak akan tinggal diam," Kata Wapres usai meresmikan pembukaan Musyawarah Nasional Yayasan Pejuang Siliwangi Indonesia di Gedung Istana Merdeka Selatan, kemarin.

Tanpa menjelaskan langkah terpadu dimaksud, Hamzah mengatakan "Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, menyangkut otonomi khusus, dilakukan dengan memperhatikan aspirasi masyarakat Papua. Sehingga, harus dilihat terlebih dahulu proses berjalannya kebijakan itu. Apalagi tidak ada harga mati dalam kebijakan yang dikeluarkan pemerintah" lanjut Wapres.

Sementara itu, hingga kemarin polisi masih memberlakukan Siaga I di Mimika. "Walaupun keadaan telah cukup kondusif, kami tetap melakukan pengamanan dengan kondisi Siaga I," kata Kepala Bidang Penerangan Umum (Kabid Penum) Mabes Polri Kombes Zainuri Lubis kemarin. Sampai sekarang, Mabes Polri masih memantau perkembangan keadaan di Mimika.

Berdasarkan laporan resmi Mabes Polri, akibat bentrokan tersebut, dua orang tewas dan enam orang mengalami luka-luka akibat terkena lemparan batu dan anak panah. "Belum ada tersangka kasus tersebut." katanya.

Sumber: Media Indonesia, 26 Agustus 2003
dengan perubahan

Pelatihan 1

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Masalah apa yang menjadi pemicu bentrokan di Timika?
2. Berapa orang yang tewas sejak dideklarasikannya Provinsi Irtateng?
3. Apa yang terjadi pada hari Minggu tanggal 4 Agustus ketika kelompok anti pemekaran melempari papan nama kantor Gubernur Irtateng?
4. Bagaimana tanggapan Pemerintah Pusat terhadap pendeklarasian Provinsi Irtateng?
5. Undang-undang nomor berapa yang mengatur pemekaran provinsi dan kabupaten?
6. Tindakan apa yang akan diambil Kapolda Papua?
7. Apa yang dialami ketua DPRD setempat dan apa penyebabnya?
8. "Hingga kemarin polisi masih memberlakukan Siaga I di Mimika." Apa yang dimaksud Siaga I itu?
9. Dalam bentrokan tersebut alat apa yang digunakan oleh kelompok anti dan propemekaran itu?
10. Bagaimana tanggapan Wapres terhadap peristiwa tersebut?

2. Pola Pengembangan Paragraf Induktif

Bacalah paragraf berikut ini!

Bacaan 1

Jam meja yang biasanya berdering jam 5.00 untuk membangunkan aku sekali ini membisu karena lupa diputar. Akibatnya aku terlambat bangun. Cepat-cepat aku pergi ke kamar mandi. Ternyata sabun mandinya pun sudah habis, lupa membelinya kemarin sore. Mau sarapan tidak ada nasi untuk digoreng. Memilih baju, semua belum disetrika sehingga terpaksa memakai pakaian bekas kemarin meskipun sedikit bau. Sampai di pinggir jalan, kendaraan umum jurusan yang melewati sekolah selalu penuh. Akhirnya dapat juga yang kosong, tapi kemalangan tetap mengikutiku, di tengah jalan ban pecah dan harus diganti dulu. Baru saja melangkah menuju pintu gerbang sekolah, dasar musim hujan, hujan pun turun tanpa kompromi sehingga baju basah. Tidak hanya terlambat dan basah kuyup, aku pun kena semprot guru matematika dan tidak boleh masuk kelas. Sungguh sial nasibku hari ini.

Bacaan 2

Awalnya memang sepele, waktu anak muda Dukuh Picung sedang nongkrong di pinggir jalan, Anton bermaksud membeli rokok di dekat warung dekat tempat berkumpul anak muda tersebut. Tidak tahu sedang asik ngobrol entah bagaimana, pokoknya sapaan Anton tidak terdengar oleh mereka. Mereka pun merasa tidak dihargai dan langsung menghardik Anton. Anton yang merasa tidak bersalah mencoba membela diri. Tapi apa boleh buat Anton keburu dikeroyok dan terkapar tidak berdaya. Dari sanalah awal terjadinya tawuran antarwarga Dukuh Picung dan Gempol yang sampai saat ini sudah menelan sepuluh korban meninggal.

Bacaan 3

Memang waktu pulang Ahmad tergesa-gesa waktu ditelepon ibunya sakit. Padahal tadinya sudah rencana sepulang dari kantor akan membetulkan rem mobilnya yang sudah mulai tidak lancar. Waktu mengendarai kendaraan pun Ahmad kurang konsentrasi karena teringat pada ibunya yang sakit. Waktu angkutan kota di depan mobil yang dikendarai Ahmad berhenti mendadak mengambil muatan, Ahmad tidak dapat mengontrol laju kendaraannya dan akhirnya menabrak angkot yang mendadak berhenti. Karena lalu lintas sedang padat, maka tabrakan beruntun pun tidak dapat dihindari.

Pelatihan 2

1. Tentukan jenis pola pengembangan paragraf induktif berdasarkan bacaan 1, 2, dan 3!
2. Buat contoh paragraf dengan pola pengembangan generalisasi, analogi, dan sebab- akibat masing-masing satu paragraf!
3. Tukarkan hasil kerja kamu dengan teman kemudian dianalisis kesesuaian pola pengembangan paragrafnya!

Sasaran Kompetensi

Carilah wacana yang berisi hasil penelitian!

Ungkapkan isinya di depan kelas!

Tentukan paragraf di dalamnya yang menggunakan pola pengembangan induktif, baik generalisasi, analogi, maupun sebab-akibat!

B Menyimpulkan Hasil Wawancara

Istilah dan kegiatan wawancara bukanlah hal yang asing bagi kamu. Setiap orang pernah melihat seseorang sedang melakukan wawancara, baik menyaksikan melalui tayangan televisi maupun menyaksikan secara langsung. Wawancara dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh informasi secara jelas dan aktual langsung dari narasumber.

Apabila informasi tersebut sudah diperoleh, maka langkah selanjutnya mengolahnya untuk dipublikasikan pada umum. Pেমublikasiannya dapat langsung berbentuk teks wawancara melalui tahap pengolahan maupun berupa kesimpulan.

Simaklah pembacaan teks wawancara yang akan dilakukan dua teman kamu di depan kelas! (Siswa yang satu berperan sebagai narasumber sedangkan yang satunya sebagai wartawan Mading)

Catatlah pokok-pokok isi wawancara yang dibacakan oleh dua orang teman kamu tersebut!

Teks wawancara

Wartawan : Selamat pagi, Pak Herdiana. Kami dari majalah dinding Mekas, ingin berbincang-bincang dengan Bapak. Apakah Bapak tidak keberatan.

Herdiana : Pagi, silakan apa yang perlu kamu ketahui dari saya.

Wartawan : Mengenai peristiwa kemarin Pak, antara SMA kita dengan SMA Patriot.

- Herdiana : Oh, masalah itu. Boleh, dengan senang hati saya akan menjelaskan duduk persoalannya, tapi saya harus bicara mulai dari mana, yah?
- Wartawan : Oh, dari latar belakang terjadinya peristiwa itu, Pak.
- Herdiana : Baik, awalnya dari hal yang sepele yang sebenarnya tidak perlu terjadi...
- Wartawan : Maksud, Bapak?
- Herdiana : Waktu hari Senin, sepulang sekolah, si Andi kelas 2-4 bermaksud membeli pakan burung di toko Berkicau di dekat terminal. Kebetulan ia jalan bareng dengan Wida masih satu kelas dengan Andi. Waktu sampai di toko pakan burung, sudah ada empat orang siswa SMA Patriot. Maklum anak-anak, salah seorang dari siswa SMA Patriot mencoba menggoda Wida. Wida tidak menerima perlakuan mereka dan mengatakan, "Dasar anak Patriot, tidak tahu etika bisanya menggoda orang saja!"
- Wartawan : Dari hal seperti itu Pak, sampai beberapa orang siswa sekolah kita diamankan Polsek?
- Herdiana : Awalnya memang begitu, kamu tahu kan, Wida yang sok akrab...
- Wartawan : Iya, Pak yang putih itu.
- Herdiana : Tapi sebaliknya, anak-anak Patriot tidak menerimanya, bahkan mereka balik mencolek pantat Wida. Hal itu terlihat oleh Andi. Andi mencoba membelanya dengan mengatakan, "Tolong sopanlah sedikit, kita kan sama-sama anak sekolah!"
- Wartawan : Setelah itu apa yang terjadi, Pak?
- Herdiana : Anak Patriot yang mencolek Wida bukannya mendengarkan perkataan Andi tapi justru melayangkan tinju pada muka Andi sampai berdarah dan akhirnya Andi pun dikeroyok di tempat itu. Begitu Andi sedang dikeroyok, Wida pun histeris minta tolong. Kebetulan tidak jauh dari tempat itu Haerudin, siswa kelas 3 IPA 1 yang juara karate sedang berada kurang lebih 50 meter dari tempat kejadian. Haerudin pun datang dan langsung menghajar keempat siswa Patriot yang langsung pada kabur. Sedangkan Andi dibawa ke Puskesmas karena luka-luka pada wajah dan tangan.
- Wartawan : Tidak ada kejadian setelah itu, Pak?
- Herdiana : Pada hari itu sudah dianggap selesai. Karena setelah dibersihkan luka-lukanya dan diobati Andi pun terus pulang bersama Wida karena memang bertetangga.
- Wartawan : Kata Bapak tadi sudah tuntas, tapi mengapa hari Rabu terjadi tawuran dan justru yang menyerang teman-temannya Andi.
- Herdiana : Pada hari Selasanya Andi tidak masuk sekolah dan kabar dikeroyok anak-anak Patriot pun menyebar antarteman

Andi. Dengan alasan solider terhadap Andi, dikomandoi Rangga, Jayus, Riyatman merencanakan penyerangan setelah pulang sekolah.

- Wartawan : Tapi pada hari Selasa kan tidak terjadi apa-apa.
Herdiana : Memang betul, karena pada hari Selasa di SMA Patriot diselenggarakan rapat guru dan siswanya pulang masih pagi.
Wartawan : Jadi rencana mereka dilaksanakan pada hari Rabu, Pak?
Herdiana : Betul, sambil menghimpun kekuatan dan akhirnya seperti sekarang, siswa SMA Patriot lima orang luka parah, dan sekarang masih dirawat di rumah sakit. 17 orang sudah bisa pulang dan 12 orang siswa SMA kita diamankan polisi
Wartawan : Apakah Bapak sudah menghubungi polisi?
Herdiana : Sudah....!
Wartawan : Tapi mengapa teman kita masih ditahan di sana?
Herdiana : Kata Kapolsek akan diadakan pemanggilan orang tuanya masing-masing dan akan diserahkan langsung pada orang tuanya. Rencananya siang ini orang tua mereka dipanggil.

Pelatihan 3

Jawablah pertanyaan berikut ini berdasarkan catatan yang kamu buat!

1. Memperbincangkan apa wawancara tersebut?
2. Informasi apa yang dibutuhkan reporter majalah dinding sehingga harus melaksanakan wawancara?
3. Siapa yang menjadi pemicu peristiwa tersebut?
4. Apa yang terjadi setelah Haerudin datang ke tempat kejadian?
5. Apa buntut dari peristiwa tersebut?
6. Buatlah rangkuman isi wawancara tersebut dalam beberapa kalimat!
7. Presentasikan hasil kerja kamu di depan kelas!

C Mengumpulkan Data dari Berbagai Sumber Bacaan

1. Mengumpulkan Data dari Sumber Tulisan

Apa yang kamu lakukan apabila mendapat tugas dari guru untuk membuat karangan?

Pernahkah kamu disuruh mengarang menggunakan data-data dari sumber tertulis? Mengumpulkan data dari sumber tulisan untuk bahan mengarang sangat dibutuhkan terutama karangan nonfiksi. Melalui pengambilan data dari sumber tulisan, maka kebenaran yang terdapat pada tulisan lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk mengambil data dari sumber tulisan, kamu dapat melakukan tahapan berikut. *Pertama*, membaca bahan secara intensif. *Kedua*, mencatat bahan-bahan yang dianggap penting. Untuk pencatatan ini sebaiknya disediakan kartu-kartu berukuran 10 x 15 cm. Tiap kartu hanya boleh mencatat satu pokok saja. Tiap kartu harus memuat dua hal, yaitu: (1) sumber yang tepat dari mana catatan itu diambil (nama pengarang, judul buku atau artikel atau majalah, serta halaman), dan (2) data atau pendapat yang diperlukan. (Keraf: 1993)

Perhatikan contoh!

a. Kartu kutipan

Sarwono, 1987:58

... makin banyak orang tua menyadari bahwa sikap otoriter dalam mendidik anak, terutama anak remaja, adalah sikap yang salah. Entah karena seringnya mereka membaca atau mengikuti ceramah tentang pendidikan anak, banyak orang tua menyadari bahwa sikap yang benar adalah sikap yang demokratis.

b. Kartu ringkasan

Sarwono, 1978:58

Orang tua semakin menyadari bahwa sikap otoriter dalam mendidik anak adalah sikap yang salah; yang benar adalah sikap demokratis.

c. Kartu parafrase

Sarwono, 1978:58

Sikap otoriter dalam mendidik anak, terutama anak remaja semakin disadari oleh orang tua sebagai sikap yang salah. Melalui bermacam-macam sumber yang dapat dijangkau oleh orang tua, mereka mengetahui bahwa cara demokratis adalah sikap yang paling tepat untuk mendidik anak.

 **Pelatihan 4**

1. Ketiga contoh di atas diambil dari satu sumber yang sama. Namun cara penulisannya berbeda. Jelaskan ketiga macam contoh pengambilan data dari sumber tulisan tersebut!
2. Buka kembali wacana dari pelajaran 1 sampai pelajaran 3. Ambillah salah satu wacana menjadi sumber pengambilan data dengan menggunakan tiga cara, yaitu:
 - a. kartu kutipan;
 - b. kartu ringkasan; dan
 - c. kartu parafrase.

3. Tukarkan hasil kerja kamu dengan teman untuk saling menganalisis kesesuaian sumber data dan kartu pencatat data!

2. Menyusun Kerangka Karangan

Apa yang kamu alami apabila disuruh mengarang oleh guru?

Kebanyakan peristiwa yang dialami oleh para siswa apabila sedang mengarang adalah kesulitan menuangkan gagasan dan kata-kata. Selain itu, tidak sedikit siswa kehabisan bahan padahal karangan baru sedikit.

Kita mengetahui pada pikiran seseorang terkumpul banyak gagasan dan kata-kata. Bahkan karena banyaknya susah untuk menentukan jumlah secara pasti. Namun, untuk dituangkan ke dalam bentuk tulisan sulitnya bukan main. Mengapa demikian?

Bukti bahwa pada pikiran kita terkumpul banyak gagasan dan kata-kata adalah ketika kita *ngobrol*. Dalam obrolan kita jarang kehabisan gagasan apalagi kata-kata. Padahal mengarang pun tidak jauh berbeda dengan mengobrol, memiliki topik, menuangkan gagasan dan kata-kata. Perbedaannya adalah dalam pengorganisasiannya.

Agar karangan yang akan kita buat terorganisasi dengan baik, sebelum kita menulis karangan sebaiknya dibuat dulu kerangka karangan. Kerangka karangan adalah rencana kerja yang memuat masalah-masalah pokok dari suatu karangan yang akan dikembangkan secara logis dan teratur. Manfaat kerangka karangan: (1) untuk menyusun karangan secara teratur; (2) menghindari penggarapan pokok masalah sampai dua kali atau lebih; dan (3) memudahkan penulis untuk mencari materi pembantu. (Keraf:1993)

Contoh:

Masalah: Menebak Terjadinya Gerhana Matahari

- I. Pendahuluan
 - A. Latar Belakang
 - B. Batasan Masalah
 - C. Tujuan Penulisan
 - D. Hipotesa
- II. Tinjauan Mengenai Gerhana
 - A. Gerhana Matahari
 - B. Gerhana Bulan
- III. Pengumpulan Data
 - A. Revolusi Bulan
 - B. Bentuk Bidang Edar Bulan dan Bumi
 - C. Syarat Terjadinya Gerhana Matahari
- IV. Menebak Terjadinya Gerhana Matahari dengan Perhitungan Matematika
 - A. Menghitung keperiodikan kedudukan Matahari pada simpul
 - B. Menebak terjadinya Gerhana Matahari
 - C. Kesimpulan

Pelatihan 5

Buatlah kerangka karangan dengan memilih salah satu masalah berikut ini!

1. Menanggulangi kenakalan remaja
2. Bahaya narkoba
3. Mencegah terjadinya tawuran antarpelajar

Tukarkan hasil kerja kamu dengan teman kemudian saling mengoreksi kekurangannya!

Rangkuman

1. Pola pengembangan paragraf adalah cara penulis mengembangkan atau memaparkan gagasan atau idenya. Umpamanya dengan cara sebab-akibat, perbandingan, pertentangan, dan sebagainya.
2. Menyimpulkan hasil wawancara harus berdasarkan jawaban-jawaban narasumber sebagai informasi yang diperlukan.
3. Mengumpulkan sumber data untuk keperluan menulis karya tulis ilmiah dapat dilakukan dengan cara membaca buku, surat kabar, atau majalah.

Refleksi

Sudahkah kamu menguasai berbagai kemampuan berbahasa dalam Pelajaran 3 ini? Untuk mengukur dan meningkatkan kemampuanmu, coba kamu praktikkan dalam kehidupanmu sehari-hari kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Setiap penulis akan menggunakan beberapa pola pengembangan paragraf dalam tulisannya. Hal ini dilakukan agar tulisannya tidak terasa monoton. Baca olehmu salah satu rubrik dalam surat kabar, misalnya tajuk rencana. Kamu baca dan tentukan pola pengembangan apa saja yang digunakan dalam tulisannya itu.
2. Simak dialog atau wawancara yang ditayangkan dalam salah satu stasiun televisi. Tuliskan isi pokok wawancara tersebut, kemudian simpulkan dengan bahasa yang ringkas, jelas, dan komunikatif.
3. Bacalah buku pengetahuan yang kamu suka yang terdapat di perpustakaan sekolahmu. Tuliskan olehmu informasi yang menurutmu sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai data.



Uji Kompetensi Pelajaran 3

I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

Di belakang bukit sebelah selatan, padang ilalang terbentang luas. Ketika bunga-bunganya sudah bermunculan, putih tipis terumbai-umbai bergerak ditiup angin seperti busa air di arus kali deras. hampir tidak tampak di sana seorang pun yang menggarap tanah. Sepanjang mata memandang hanya semak belukar membentang luas.

Untuk soal 1 dan 2 bacalah paragraf berikut!

1. Kalimat yang sesuai untuk melengkapi paragraf di atas adalah ...
 - a. Suasannya bagai tak berpenghuni.
 - b. Terhampar tanah kosong yang tiada dimanfaatkan.
 - c. Di sana tumbuh pohon singkong liar lebat daunnya.
 - d. Orang mengatakan bahwa daerah itu adalah daerah tak bertuan.
 - e. Binatang pengerat tampak modar-mandir di antara pematang
2. Paragraf tersebut termasuk jenis paragraf
 - a. narasi
 - b. ekposisi
 - c. deskripsi
 - d. argumentasi
 - e. persuasi

Pelanggaran lalu lintas sering dilakukan. Contohnya menyeberang tidak di tempat yang sudah disediakan. Sopir bus menghentikan mobil sekehendak hati. Pengendara kendaraan bermotor sering ngebut. Pengendara juga banyak yang tidak memiliki SIM.

Untuk soal 3 s.d. 5 bacalah paragraf di atas!

3. Kalimat utama paragraf tersebut adalah ...
 - a. Pelanggaran lalu lintas sering dilakukan.
 - b. Pelanggaran itu contohnya menyeberang tidak di tempat yang sudah disediakan.
 - c. Bus menghentikan mobil sekehendak hati supir.
 - d. Pengendara kendaraan bermotor sering ngebut.
 - e. Pengendara juga banyak yang tidak memiliki SIM.
4. Paragraf tersebut menggunakan pola pengembangan
 - a. perbandingan
 - b. analogi
 - c. generalisasi
 - d. analisis
 - e. proses

5. Berdasarkan letak kalimat utamanya, merupakan paragraf
- deduktif
 - induktif
 - campuran
 - naratif
 - deskriptif

Migrasi atas perpindahan penduduk sebenarnya merupakan suatu reaksi kesempatan ekonomi pada suatu wilayah (*region*). Pola migrasi di negara-negara yang telah berkembang biasanya seimbang dan memperlihatkan salingtergantungan antarwilayah (*interdependensi*) di dalamnya. Migrasi juga merefleksikan keseimbangan aliran sumber daya manusia dari suatu wilayah ke wilayah lainnya.

6. Paragraf di atas dikembangkan secara deduktif, karena
- kalimat utamanya terletak di akhir paragraf
 - dimulai dengan pernyataan-pernyataan khusus dan diakhiri dengan kesimpulan secara umum
 - dimulai dengan pernyataan umum kemudian diikuti penjelasan secara khusus
 - kalimat utamanya terletak di tengah paragraf
 - pikiran utamanya terletak pada kalimat utama
7. Tujuan seseorang melakukan wawancara antara lain
- untuk melatih kemampuan berbicara
 - untuk menggali informasi
 - untuk mengetahui latar belakang nara sumber
 - untuk berlatih bertanya
 - untuk bersilaturahmi
8. Tujuan wawancara: mengetahui apa saja yang disediakan sekolah
Kalimat wawancara yang sesuai dengan tujuan wawancara tersebut adalah ...
- Bagaimana pengumpulan fasilitas sekolah ini?
 - Apa fungsi fasilitas sekolah ini?
 - Apa saja fasilitas yang tersedia di sekolah ini?
 - Mengapa perlu fasilitas di sekolah ini?
 - Di mana saja dapat digunakan fasilitas itu?
9. Cermati hal-hal berikut ini
- (1) Kartu kutipan
 - (2) Kartu kendali
 - (3) Kartu ringkasan
 - (4) Kartu jawaban
 - (5) Kartu prafrase

Yang digunakan untuk mencatat data dari sebuah buku untuk karya tulis adalah

- a. (1), (2), dan (3)
- b. (1), (3), dan (5)
- c. (2), (4), dan (5)
- d. (1), (2), dan (4)
- e. (2), (3), dan (5)

10. Di bawah ini merupakan manfaat kerangka karangan, *kecuali*
- a. mempermudah membantu mencari data yang diperlukan
 - b. mempermudah mengembangkan karangan
 - c. mempermudah menulis judul karangan
 - d. supaya karangan sistematis
 - e. menghindari pengungkapan gagasan yang berulang-ulang

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Apa yang dimaksud pola pengembangan paragraf?
2. Dalam sebuah tulisan yang lengkap, penulis akan menggunakan beberapa pola paragraf. Mengapa demikian?
3. Untuk apa seseorang melakukan wawancara?
4. Tuliskan langkah-langkah bila kamu akan melakukan wawancara!
5. Jika kamu akan menggali informasi yang ada hubungannya dengan peristiwa sejarah, siapa-siapa saja yang pantas untuk dijadikan narasumber?

Pelajaran

4

Perindustrian

Pada Pelajaran 4 ini kamu akan mempelajari serta menguasai beberapa kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Kemampuan membaca intensif teks bacaan. Dalam pembelajaran ini, diawali dengan penyajian teks yang harus kamu baca dengan intensif, kemudian kamu diharapkan dapat menjawab pertanyaan isi bacaan tersebut. Dalam pelajaran ini pun, kamu diharapkan dapat menulis paragraf dengan pola pengembangan contoh, perbandingan, dan definisi.
2. Kemampuan mendengarkan pembicaraan dalam wawancara. Dalam pembelajaran ini, kamu harus membaca teks wawancara yang tersedia dengan baik. Setelah itu, kamu diharapkan dapat merangkum isi wawancara tersebut.
3. Kemampuan memerankan drama. Mengawali pembelajaran ini, sebuah teks drama harus kamu baca. Pahami isi dan tokoh yang terdapat di dalamnya. Kemudian, kamu diharapkan mampu memerankan teks drama sesuai dengan karakter tokoh masing-masing.
4. Kemampuan menulis resensi novel populer. Penjelasan singkat tentang pengertian dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam resensi, mengawali dalam pembelajaran ini. Kamu baca dengan cermat. Setelah itu, kamu diharapkan mampu menulis resensi novel dengan bahasa yang baik.

1. Mengungkapkan Isi Teks Bacaan

Bacalah bacaan berikut ini!

Wearnes Digital Camera Mudah dan Cocok untuk Pemula



Mini kamera: Dengan bentuk mini, Anda tidak akan menyangka bahwa kamera ini adalah sebuah kamera video dan gambar.

Fast Fact

- ⊕ Kecil, dan mudah digunakan
- ⊕ Menyediakan banyak pilihan
- ⊖ Kualitas gambar *outdoor* kurang baik

DATA TEKNIS

Resolusi gambar: 640 x 480
Resolusi video: 176 x 144,
 320 x 240, 352 x 288, 640 x 480
Kedalaman warna: 24 bit
Kapasitas memori: 8 MB
 (36 gambar)
Lampu flash/blit : auto/manual
Focus: 8 inci / 20 cm (macro
 mode), 2 kaki / 6 m (standard)
Shutter: 1/2 - 1/10000 detik

Harga: US\$ 140

Produsen: Wearnes
www.wearnespc.com

Distributor:
 PT-Metrindo Supra Sinatria

Tel: (021) 350 1188 Ext.220

Hal pertama yang menarik perhatian pada kamera digital dari *Wearnes* adalah ukurannya, sedikit lebih tebal dari sebuah kaset, sehingga dapat masuk dalam genggam tangan. Terutama mengingat bahwa cukup banyak tempat yang tersita untuk dua buah baterai AA yang digunakannya. *Optical Finder* dan lensa kamera diletakkan di sebelah sisi sebelah kiri kamera. Posisi ini dapat menjadi masalah bagi mereka yang ingin sering menggunakan tangan kirinya untuk mengambil gambar.

Berbagai tombol pengaturan fungsi kamera dapat ditemukan di sisi kanan atas, bersebelahan dengan panel LCD yang memberi tahu pilihan mode dan status kamera. Untuk memilih mode kamera, pengguna tinggal menekan tombol *mode* kemudian tombol *select* untuk memilih. Lampu *Flash* yang disertakan dapat diatur secara otomatis atau manual lewat mode pertama, pilihlah mode kedua, dan kemudian menekan tombol *shutter*. Bila ingin menggunakan fungsi *timer*, pilihlah mode ketiga. kamu mempunyai waktu 10 detik hingga *shutter* secara otomatis mengambil gambar. Bila tidak puas dengan gambar yang diambil,

pengguna dapat menghapus gambar terakhir yang diambil dengan memilih mode keempat, ataupun semua gambar yang ada di kamera dengan memilih mode kelima. Kedua fungsi terakhir ini terbukti cukup memudahkan penggunaan kamera.

Tersedia pula sebuah tombol di sisi kiri kamera untuk mengatur jarak fokus yang digunakan. *Macro mode* digunakan bila pengguna ingin menggunakan kamera ini untuk mengambil gambar sebuah objek dari jarak dekat, sementara standar *mode* digunakan untuk pengambilan gambar yang lebih optimal, dapat menempelnya di sisi bawah kamera.

Instalasi kamera digital ini cukup mudah. Meskipun begitu disarankan untuk membaca petunjuk manualnya. Bila tidak, besar kemungkinan kamu akan melupakan hal yang cukup penting. *Windows* akan secara otomatis mendeteksi sebuah digital video camera. Bila ingin menggunakan kamera ini sebagai *still camera*, pengguna perlu menekan tombol on/DSC, baru kemudian *windows* akan mengenalnya sebagai sebuah digital *still camera*.

Paket *software* yang disertakan cukup beragam. Tersedia program Presto Mr Photo 1.5 untuk mengatur transfer gambar dan koleksi gambar yang telah diambil. Bila diperlukan pengguna dapat menggunakan *software* presto untuk melakukan pengolahan gambar yang ada, sehingga lebih sesuai dengan keinginan. *Software* ini sangat sederhana, apalagi untuk pengguna awal.

Sedangkan bagi mereka yang ingin menggunakan kamera ini sebagai digital video camera, dapat menggunakan Presto Video Work 4.2 untuk merekam video dan kemudian melakukan editing sederhana. Sedikit tambahan, *Wearnes* digital camera ini akan memberikan kualitas video yang lebih baik bila menggunakan *interface* WDM. Bila memakai *interface Video for windows, frame rate* yang didapat cukup rendah, walaupun setelah memilih resolusi video yang terkecil.

Untuk kualitas gambar, gambar yang dihasilkan cukup baik. Kamera ini dapat mengatur secara otomatis *brightness* dan *contrast* sehingga menghasilkan gambar yang optimal. Sayang, hasil gambar yang diambil di luar ruangan (*outdoor*) kurang baik, terlebih bila tidak menggunakan lampu *flash* yang disertakan.

Sumber: CHIP 5-2001
dengan perubahan

Pelatihan 1

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Tuliskan fungsi setiap mode yang terdapat pada kamera digital tersebut!
2. Tuliskan teknik-teknik pengambilan gambar jarak dekat, standar, dan jauh melalui kamera digital dari *Wearnes*!
3. Bagaimana bila pemakai tidak puas dengan gambar yang diambil?

4. Program komputer apa yang digunakan untuk mengoperasikan kamera tersebut?
5. Apa fungsi video presto?
6. Apa saja kelebihan yang terdapat pada kamera digital tersebut?
7. Kelemahan apa yang masih terdapat pada kamera tersebut?
8. Mengapa kamera digital tersebut cocok bagi pemula?

Sasaran Kompetensi

1. Ungkapkan isi bacaan di atas dengan menggunakan bahasa sendiri!
2. Tulislah kesimpulan bacaan tersebut ke dalam beberapa kalimat!

2. Pola Pengembangan Paragraf

Penulisan sebuah paragraf dapat dilakukan dengan berbagai cara. Hal itu dilakukan untuk memudahkan mengurutkan, memerinci gagasan utama agar lebih jelas. Cara pengembangan tersebut dapat disesuaikan dengan gagasan yang akan dikembangkan.

Perhatikan contoh pengembangan paragraf berikut ini!

Contoh 1

'Dalam buku *The World and the West*, *Arnold Toynbee* mengemukakan pendapatnya, bahwa hasil teknologi Barat tidak dengan serta merta dapat ditanamkan ke dalam bumi Timur, berhubung teknik itu merupakan hasil daripada suatu perkembangan yang telah berlangsung berabad-abad lamanya. Teknik Barat modern merupakan suatu bagian integral yang tak dapat dipisahkan dari alam kebudayaan sekitarnya. Sehingga, barang siapa ingin mempergunakan hasil teknik Barat, mau tidak mau harus menyesuaikan alam kebudayaannya sendiri dengan alam pikiran dan kebudayaan Barat modern.

Dengan sebuah contoh yang konkrit dan sederhana pendapat ini dapat kita terangkan sebagai berikut. Sebelas tahun yang lalu Indonesia mengimporkan gerbong-gerbong kereta api dari Prancis. Rupanya cukup mentereng dan sebagian dilengkapi dengan alat-alat *airconditioning*. Manakah sekarang gerbong-gerbong itu? Sudah rusak, dalam keadaan tak terpelihara, patut dipakai pada trayek-trayek tingkat 3 saja guna mengangkut anak-anak sekolah dan kaum petani dari pedusunan ke kota. Siapa yang salah? Para pemakaikah? Para pegawai PNKA-kah? Mempergunakan hasil teknik modern menuntut perhatian dan pengawasan yang cukup cermat, menuntut pula dari pihak para penumpang rasa tanggung jawab terhadap milik negara dan bangsa, supaya dipelihara dan

dipakai dengan rapi dan bersih. Ternyata publik umum di Indonesia kadang-kadang belum cukup dewasa dan masak untuk mempergunakan gerbong-gerbong itu dengan semestinya (Basis, 1970 dari *Komposisi*).

Contoh 2

Struktur suatu karangan atau buku pada hakikatnya mirip atau bersamaan dengan struktur suatu pohon. Bila pohon dapat diuraikan jadi pokok (batang), dahan, ranting, dan daun maka karangan pun dapat diuraikan menjadi tubuh (*body*) karangan, cabang sebanding dengan bab, ranting dengan anak bab, dan daun sebanding dengan paragraf.

Contoh 3

Istilah paragraf sering digunakan, baik dalam percakapan maupun praktek. Paragraf kadang-kadang diartikan garis baru, kadang-kadang pembagian karangan atau bagian-bagian. Yang jelas paragraf sebagai wadah pikiran terkecil. Ciri khas paragraf mengandung makna - ide - pesan yang relevan dengan isi karangan. Paragraf harus merupakan kesatuan yang padu dinyatakan dengan kalimat yang tersusun sistematis. Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan, bahwa definisi *paragraf* adalah seperangkat kalimat-kalimat tersusun logis-sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan.

Ketiga contoh paragraf di atas dikembangkan dengan pola pengembangan paragraf yang berbeda. Paragraf pada contoh 1 dikembangkan dengan pola pengembangan *paragraf contoh*. Sedangkan contoh 2 dikembangkan dengan pola pengembangan paragraf perbandingan, dan paragraf contoh 3 melalui pola pengembangan paragraf definisi.

Pelatihan 2

1. Buatlah tiga contoh paragraf dengan menggunakan pola pengembangan paragraf contoh, perbandingan, dan definisi!
2. Tukarkan hasil pekerjaan kamu dengan teman untuk dianalisis kesesuaian pola pengembangan paragraf!
3. Bacakan hasil analisis kamu terhadap karya teman di depan kelas!

Khazanah Bahasa

1. Paragraf contoh: "Kalimat topik dikembangkan dengan memberikan contoh-contoh sehingga kalimat topik jelas pengertiannya."
2. Paragraf perbandingan; "Kalimat topik berisi perbandingan antara dua hal, misalnya yang bersifat abstrak dengan yang bersifat konkret. Kalimat topik tersebut dikembangkan dengan memerinci perbandingan tersebut dalam bentuk yang konkret atau bagian-bagian kecil."
3. Paragraf definisi: "Suatu pengertian atau istilah yang terkandung dalam kalimat topik memerlukan penjelasan panjang lebar agar tepat maknanya ditangkap oleh pembaca. Alat untuk memperjernih pengertian tersebut ialah serangkaian kalimat pengembang."

B Mendengarkan Pembicaraan dalam Wawancara

1. Tutuplah buku kamu!
2. Simaklah pembacaan teks wawancara yang akan dilakukan oleh dua orang teman kamu, dengan peran sebagai pewawancara dan narasumber.
3. Catatlah pokok-pokok isi wawancara yang kamu simak tersebut secara teliti!

Teks wawancara

Wawancara dengan Direktur Eksekutif daerah Walhi Deni Jasmara dan Pengusaha PT Vonek Rancaekek mengenai problematika limbah industri

Tanya:

Saat ini, masalah pencemaran lingkungan diselesaikan di luar pengadilan. Apa komentar Walhi mengenai kasus ini?

Jawab:

Sebenarnya Walhi sendiri tidak mengerti, mengapa sampai saat penyelesaian soal limbah selalu dilakukan di luar pengadilan. Padahal, bukti-bukti dan saksi-saksinya sudah jelas ada. Menurut saya, bisa jadi akibat posisi perusahaan itu sangat kuat karena *dibacking* berbagai pihak. Hal seperti itu bisa juga terjadi karena keinginan masyarakatnya. Maksud saya, mungkin masyarakat hanya menuntut ganti rugi dari pencemaran limbah tersebut. Sehingga kedua belah pihak, masyarakat dan pihak perusahaan lebih memilih untuk bermusyawarah daripada lewat jalur hukum.

Tanya:

Memangnya kenapa dengan jalur hukum?

Jawab:

Jika lewat jalur hukum, dan akhirnya diputuskan perusahaan harus memfungsikan IPAL-nya, maka saya rasa perusahaan akan memilih untuk menghentikan produksinya dengan alasan tidak ada untuk produksi. Nah, mungkin ini yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Jangan salah, banyak penduduk yang bekerja di perusahaan tersebut. Mereka berpikir, jika pabrik tersebut menghentikan produksinya itu sama dengan mereka akan kehilangan pekerjaan. Mereka tidak memikirkan dampak panjang dari pencemaran dari lingkungan tersebut.

Tanya:

Mengapa LSM-LSM yang bergerak di lingkungan sepertinya tidak berjuang keras untuk memperjuangkan masalah ini?

Jawab:

Ya, inilah kesulitannya. Sebenarnya kan LSM-LSM itu bekerja jika ada order. Yang dimaksud order di sini adalah kawan-kawan dari LSM bekerja ketika adanya pengaduan dari masyarakat.

Tanya:

Bagaimana sikap pemerintah selama ini?

Jawab:

Yang paling bertanggung jawab pada masalah ini kan pemerintah provinsi karena masalahnya adalah sudah lintas kabupaten. Seharusnya, dari awal pemerintah menghimbau perusahaan untuk memfungsikan IPAL-nya. Kalau pemerintah tegas, saya rasa masalah ini tidak akan terjadi.

Tanya:

Bagaimana izin pembuangan limbah cair yang wajib dipenuhi perusahaan?

Jawab:

Kami sebagai pengusaha tidak seandainya membuang limbah ke sungai. Ada proses yang perlu ditempuh perusahaan, yaitu saat akan membuang limbah harus melalui proses Instalasi Pembuangan Air Limbah (IPAL).

Kami pun sadar apabila membuang limbah tanpa proses IPAL akan merusak lingkungan dan masyarakat. Memang, kondisi perusahaan saat ini sedang terjepit kebutuhan di berbagai segi. Sejak bergulirnya otonomi daerah, sedikitnya 16 izin yang harus dipenuhi oleh perusahaan setiap bulannya, baik kepada pemkab, Pemprov, maupun pusat.

Di sisi lain, perusahaan harus mengoperasikan IPAL dengan biaya yang sangat mahal. Meski begitu, kami sadar bahwa itu merupakan

tuntutan yang bersifat wajib. Apa boleh buat, kalau memang itu aturannya, maka kami harus penuhi.

Tanya:

Apa kompensasi perusahaan terhadap warga di sekitar pabrik?

Jawab:

Jelas, perusahaan kami memiliki sumur artesis dan menyediakan air bersih secara cuma-cuma kepada masyarakat sekitar. Tidak hanya itu, kami pun sebagai *stake holder* kawasan industri wajib memberi pelayanan lainnya yang bersifat bantuan. Tidak hanya memberi air, kami juga biasa memberi sarana kesehatan bagi masyarakat sekitar. Selain itu, kami pun wajib menyediakan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar warga berdomilisi di sekitar pabrik. Upaya itu, perlu dilakukan masyarakat dan pengusaha saling menguntungkan.

Tanya:

Apakah sarana gratis itu sebagai bentuk 'suap' agar perusahaan bebas buang limbah?

Jawab:

Bantuan tersebut selain tuntutan aturan, juga kesadaran dari perusahaan. Kami sadar bahwa dengan adanya pabrik maka masyarakat akan sedikit terganggu. Sedikit pun kami tidak menganggap pemberian itu sebagai suap. Buktinya setiap air limbah yang akan dibuang ke sungai dipes dulu dengan ikan. Kalau memang ikan itu mati berarti masih mengandung racun. Buktinya, ikan tersebut masih bisa hidup di kolam IPAL.

Pelatihan 3

1. Buatlah rangkuman isi wawancara yang kamu simak tersebut berdasar hasil catatanmu!
2. Ungkapkan secara lisan rangkuman isi teks wawancara yang telah kamu buat di depan kelas, dengan lafal, dan intonasi yang tepat!
3. Usahakan dalam pengungkapan isi rangkuman tidak terlalu sering melihat teks yang telah kamu susun!
4. Siswa yang lain menanggapi dari segi cara pengungkapannya dan kelengkapan isi rangkuman!

Bacalah teks dialog berikut ini!

.....
Siang itu udara sangat panas apalagi di kota besar seperti Jakarta. Pagi, sore, maupun malam panasnya kota Jakarta tetap tidak menyenangkan apalagi di siang bolong seperti waktu itu. Terlihat dua orang remaja sedang duduk istirahat di bangku terminal Kampung Rambutan. Mereka masing-masing membawa sebotol air mineral dan sesekali diteguknya. Pada kursi yang tengah, terlihat dua map warna hijau dan merah, mungkin milik mereka.

Yanto : Gimana Rud sekarang, kita jalan lagi?

Rudi : Aduh To, kalau kita ukur dari pagi hingga sekarang sudah pukul 13.30, berapa kilo kita berjalan. Tapi hasilnya, baru dapat menghabiskan beberapa botol air saja. Padahal, semua alamat yang terdapat pada koran ini sudah hampir kita datangi. *(Sambil menyerahkan koran yang sudah kumal karena sering dibuka).*

Yanto : Habis sekarang kita mau apa? Masa setiap hari kita pulang dengan kegagalan. Kita coba Rud, masa anaknya Pak Katmo mudah putus asa...!"

Rudi : *(Berdiri)* Eh, To, kamu jangan sesekali bawa orang tuaku! Apa hubungannya?

Yanto : Maaf, Rud ... itu hanya canda saja. Masa segitu aja diambil hati!

Rudi : Bukan diambil hati, To, kita kan lagi pusing, kok kamu sempat-sempatnya bercanda!

Yanto : Kalau kita mengikuti kekesalan saja, celaka Rud! Mari kita ke musala dulu salat Duhur sambil istirahat!

Rudi : Kamu duluan saja. Aku akan cari-cari lagi barangkali di koran yang lain ada lowongan yang lain ..."

Yanto : Ya sudah, tapi jangan ke mana-mana, nanti kita pulang bersama!

(Rudi mengambil map warna merah kemudian pergi meninggalkan Yanto. Yanto pun pergi sambil membawa koran dan map miliknya dan tak ketinggalan air minum yang tinggal setengahnya pergi menuju musala yang ada di sebelah kanan).

Rudi : Berapa, Mbak? *sambil mengambil koran.*

Penjual : Dua ribu lima ratus, Dik.

Rudi : Seribu aja yah kan sudah siang ..."

Penjual : Jangan, Dik, kalau koran kemarin bolehlah. Cari lowongan kerja yah?

Rudi : Betul Mbak, sudah tiga hari saya keliling-keliling tapi belum juga dapat.

Penjual : Sekolahnya lulusan apa, Dik?

- Rudi : Hanya SMA, Mba. (*Sambil membayar koran dan bermaksud akan pergi*).
- Penjual : Kalau mau, bisa saya beri alamat tapi di bengkel
- Rudi : Mau Mbak, di mana alamatnya? (*antusias*).
- Penjual : Dekat di Jl. Ciracas, tinggal naik angkutan no. 12 sampai di sana
- Rudi : Nama bengkelnya?
- Penjual : Namanya lupa, pokoknya di sampingnya ada rumah makan padang tanyakan saja Ko Ahung, pemilik bengkel itu. Suami Mbak juga kerja di sana.
- Rudi : Terima kasih, Mbak
- Penjual : Sebentar, Dik,
- Rudi : Ada apa Mbak?
- Penjual : Ini uang kembaliannya. Nanti tanyakan Kang Samsul, itu suami Mbak!

Tidak banyak pikir, Rudi pun langsung menuju angkutan no.12. Memang yang dikatakan penjual koran itu benar, bengkel tersebut alamatnya tidak sulit. Rudi pun bisa langsung bertemu Ko Ahung, pemilik bengkel, dan Kang Samsul. Tapi begitu mau masuk, Rudi baru sadar bahwa temannya Yanto masih berada di Terminal Kampung Rambutan. Waktu itu muncul dilema, apakah langsung menemui pemilik bengkel yang sudah di depan mata atau kembali lagi ke terminal dan dapat dipastikan Yanto sedang mencari dirinya.

- Rudi : Waduh jadi begini, apakah langsung masuk menemui pemilik bengkel, atau mencari dulu Yanto? Ah lebih baik masuk dulu biar nanti kalau sudah mendapat keterangan baru mencari Yanto. Mungkin Yanto juga mengerti dan dia pasti berterima kasih kalau kebetulan membutuhkan dua orang. (*Berbicara sendiri sambil berdiri di depan bengkel*).
- Samsul : Awas Dik, mobil mau masuk ...!
Rudi pindah ke arah samping, entah mengapa suara klakson pun sampai tidak terdengar. Setelah mobil masuk dan yang tadi menyuruh minggir membuka kap mobil, Rudi menghampirinya.
- Rudi : Maaf Mas, di sini ada yang namanya Kang Samsul?'
- Samsul : Saya sendiri, ada apa?
- Rudi : Saya mendapat kabar dari istri Akang yang jualan koran di terminal katanya bengkel ini membutuhkan karyawan baru, apakah betul?
- Samsul : Bukan karyawan, montir. Tapi tadi jam sepuluh sudah ada yang mengisi dua orang. Kerjanya mulai besok.
- Rudi : "Oh ..." terima kasih Kang, (*Sambil permisi dan meninggalkan tempat itu bermaksud akan kembali ke terminal*).
-



Pelatihan 4

Jawab dan diskusikan bersama kelompok kamu pertanyaan berikut ini!

1. Persiapan apa yang perlu dilakukan apabila akan memerankan drama?
2. Unsur apa saja yang perlu diperhatikan agar kita dapat memerankan drama dengan baik?
3. Tuliskan karakter tokoh Rudi dan Yanto pada teks dialog di atas!
4. Apa yang dialami Rudi setelah mendapat kabar dari penjual koran?
5. Apabila kamu berperan sebagai Yanto, bagaimana perasaanmu setelah ditinggal sendirian di terminal oleh Rudi? Tuliskan dalam bentuk teks dialog!
6. Apabila kamu berperan sebagai Rudi, apa yang akan dikatakan setelah kembali ke terminal dan bertemu dengan Yanto. Tuliskan dalam bentuk teks dialog!



Pelatihan 5

1. Perankan atau praktikkan teks dialog drama tersebut di depan kelas!
2. Tentukan peran masing-masing sesuai jumlah tokoh yang dibutuhkan!

Sasaran Kompetensi

Carilah naskah drama yang berhubungan dengan kehidupan remaja!
Bentuklah kelompok sesuai dengan jumlah tokoh yang ada!
Perankan naskah drama tersebut di depan kelas!

D

Menulis Resensi Novel Populer

Pada pembelajaran yang lalu kamu telah memahami pengertian dan bentuk tulisan resensi buku fiksi. Bahkan kamu telah berusaha menganalisis, membandingkan beberapa tulisan resensi untuk memahami kelengkapan dan kekurangan suatu resensi. Pada pembelajaran kali ini kamu diharapkan dapat menulis resensi buku fiksi atau karya sastra secara baik dan tepat.

Menulis resensi suatu karya sastra, berarti kamu harus mampu menganalisis karya sastra yang akan kamu resensi. kamu harus mampu menganalisis dan memberikan penilaian unsur-unsur karya sastra seperti: tema cerita, alur, latar, penokohan, sudut pandang, penggunaan bahasa, dalam karya sastra yang kamu resensi.

Resensi bertujuan untuk membantu pembaca dalam memilih suatu bahan bacaan, hingga pembaca dapat menentukan penting dan tidak suatu buku untuk dibaca. Agar kamu dapat menulis suatu resensi secara baik dan tepat, kamu dapat memperhatikan hal-hal berikut ini.

1. Mencantumkan dan menjelaskan identitas buku selengkap mungkin, seperti jenis buku, judul buku, nama pengarang, nama penerbit, tahun terbit, tahun cetak, jumlah halaman, jenis kertas, harga buku.
2. Ungkapkan ikhtisar isi cerita/sinopsis karya sastra yang akan dirensi serta hal-hal menarik yang akan dibahas sebagai pendahuluan di awal paragraf.
3. Ungkapkan kelebihan dan kekurangan isi novel atau cerpen dari segi isi, tema, latar, alur, perwatakan, sudut pandang, dan lain-lain.
4. Ungkapkan kelebihan dan kelemahan dalam penggunaan bahasa!
5. Pada akhir paragraf berilah kesimpulan tentang penting atau tidaknya novel itu untuk dibaca.

Pelatihan 6

1. Carilah dan pilihlah novel yang menarik yang terdapat di Perpustakaan Sekolahmu!
2. Buatlah resensi atas novel yang kamu pilih tersebut! Lakukan dengan mengikuti langkah dan ketentuan penulisan resensi!
3. Tulislah resensi tersebut dengan memperhatikan penggunaan tanda baca yang benar!
4. Bacakan hasil kerja kamu di depan kelas!
5. Mintalah komentar siswa lainnya atas hasil kerja kamu!

Rangkuman

1. Membaca intensif adalah membaca untuk menelaah serta memahami isi bacaan.
2. Untuk memahami informasi dalam wawancara, kita cermati jawaban-jawaban narasumber, sebab di sanalah adanya informasi yang kita perlukan.
3. Memerankan teks drama harus sesuai dengan isi teks, karakter tokoh, jelas dalam pengucapannya, serta tepat dalam intonasinya.
4. Resensi adalah pertimbangan atau penilaian terhadap keunggulan dan kelemahan suatu buku. Misalnya, resensi novel.

Refleksi

Sudahkah kamu menguasai berbagai kemampuan berbahasa dalam Pelajaran 4 ini? Untuk mengukur dan meningkatkan kemampuanmu, coba kamu praktikkan dalam kehidupanmu sehari-hari berbahasa berikut ini.

1. Membaca intensif sangat bermanfaat untuk mengetahui dan memahami isi bacaan. Bacalah sebuah buku pengetahuan yang ada di perpustakaan sekolahmu. Pahami baik-baik isi buku tersebut.
2. Dengarkan wawancara yang ditayangkan dari sebuah televisi. Catat olehmu isi pokok wawancara tersebut.

3. Cari sebuah teks drama. Bentuk kelompok untuk memerankan teks drama tersebut.
4. Bacalah sebuah novel. Tuliskan keunggulan dan kekurangan novel tersebut.

Uji Kompetensi Pelajaran 4

I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

1. Untuk memahami isi bacaan dengan baik dan lengkap akan tepat bila dilakukan dengan kegiatan membaca ...
 - a. bersuara
 - b. nyaring
 - c. ekstensif
 - d. intensif
 - e. cepat
2. Tujuan seseorang melakukan wawancara antara lain
 - a. untuk mengetahui keberadaan tokoh
 - b. untuk menggali informasi
 - c. untuk melakukan perkenalan dan persahabatan
 - d. untuk melaksanakan tugas dari sekolah
 - e. untuk dipublikasikan lewat media tulis
3. Hal di bawah ini yang harus diperhatikan ketika berwawancara, *kecuali*
 - a. bertanya sesuai dengan informasi yang diperlukan
 - b. bersikap sopan
 - c. sampaikan dengan kalimat yang panjang lebar dan terurai
 - d. tidak memotong pembicaraan narasumber
 - e. mencatat pokok informasi yang disampaikan narasumber
4. Wawancara dilakukan dengan cara
 - a. tanya jawab
 - b. bertukar pikiran
 - c. teknik berpidato
 - d. uraian dan penjelasan
 - e. berpikir narasumber
5. T: Jadi, Bapak merokok sudah sekitar 31 tahun? Apakah tidak ada keluhan karena rokok, Pak?
 J: Oh, kalau keluhan banyak sekali. Misalnya, ketika bapak sakit batuk-batuk, kurang lebih enam bulan tidak sembuh-sembuh. Bapak menghentikan dulu rokok karena anjuran dokter.
 T: Tapi mengapa sekarang Bapak merokok lagi?
 J: Nah, ini yang susah lagi menjawabnya. Bagaimana, ya, mungkin sudah kecanduan. Saat bapak menghentikan merokok, justru berat badan bapak jadi turun, lagi pula rasanya perut ini jadi tidak enak, terutama setelah makan, rasanya "asam" mulut ini.
 Ide pokok wawancara tersebut adalah
 - a. penyakit batuk yang tak kunjung sembuh
 - b. merokok sudah 31 tahun
 - c. kecanduan rokok
 - d. kalau tak merokok mulut asam rasanya
 - e. badan jadi kurus karena tidak merokok

6. Karya sastra yang dapat dipentaskan di atas panggung disebut ...
- cerpen
 - hikayat
 - drama
 - novel
 - puisi
7. Drama yang isinya mengisahkan tokoh yang mengharukan atau menyedihkan termasuk drama
- komedi
 - tragedi
 - opera
 - pantomim
 - sandiwara
8. L : Kenapa Pak Wongso Kariyo tidak melapor pada Pak Jagabaya?
C : Dia sudah melapor pada Pak Jagabaya!
J : Edan! Diam saja atau telinga Pak Lurah yang sudah budeg!
Tiap hari saya datang kemari. Tiap hari saya ribut dengan Pak Lurah. Tiap hari saya teriak otot-ototan dengan Pak Lurah, tapi Pak Lurah Cuma diam saja. Cuma planga-plongo.
Konflik yang terkandung dalam kutipan drama tersebut adalah ...
- Kecemasan Pak Lurah yang sangat berlebih-lebihan.
 - Telinga Pak Lurah yang tidak berfungsi dengan baik.
 - Pak Wongso Kariyo tidak melaporkan kejadian dengan jelas.
 - Pak Lurah tidak menanggapi laporan Pak Wongso Kariyo.
 - Pak Lurah memarahi Pak Wongso Kariyo setiap hari
9. Sebuah tulisan yang isinya berupa penilaian terhadap keunggulan dan kelemahan suatu novel dsiebut ...
- resensi
 - resensator
 - kritik
 - esai
 - kupasan
10. Betapa apiknya Mangunwijaya menelusuri latar keturunan tokoh Atik. Ayahnya, Pak Ansana, adalah pencinta alam. Maka tidak mengherankan apabila anaknya, Larasati, kemudian menjadi ahli biologi. Atik senang buku, ia satu dengan buku. Ia membuat kariernya dengan buku. Keistimewaan Mangunwijaya lagi, bahwa ia menampilkan penutur-penutur sesuai dengan tingkat dan lingkungan. Masalah yang disoroti dalam penggalan resensi novel di atas adalah
- kelebihan pengarang dalam menggambarkan latar
 - cara Mangunwijaya bercerita dalam novel
 - latar belakang kehidupan sosok Atik
 - pemaparan keturunan tokoh Atik
 - kepandaian Mangunwijaya dalam menuturkan cerita

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

- Apa yang dimaksud wawancara?
- Untuk apa seseorang melakukan wawancara?
- Apa yang kamu ketahui dengan novel?
- Kenapa novel dikatakan cerita fiksi?
- Jelaskan perbedaan novel dengan teks drama!

Pelajaran

5

Kependudukan

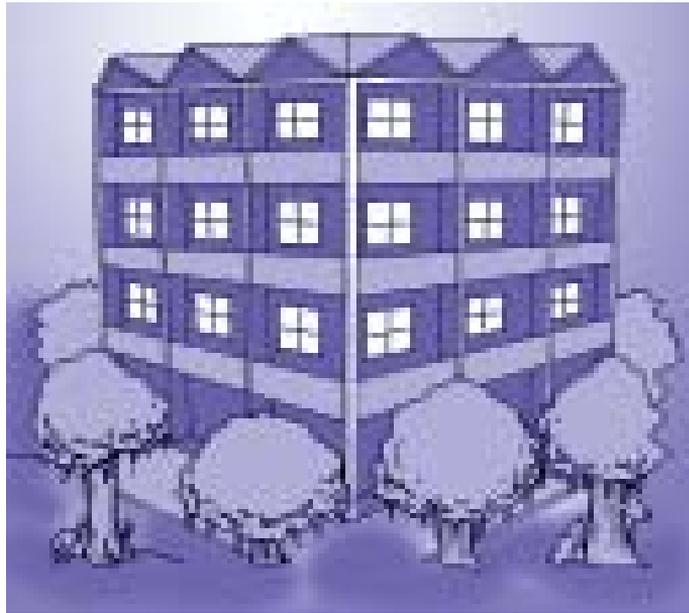
Pada Pelajaran 5 ini kamu akan mempelajari serta menguasai beberapa kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Kemampuan membaca intensif. Dalam pembelajaran ini, diawali dengan penyajian teks yang harus kamu baca dengan intensif, kemudian kamu diharapkan dapat menjawab pertanyaan isi bacaan tersebut. Dalam pelajaran ini pun, kamu diharapkan dapat menulis paragraf dengan pola pengembangan pertanyaan, pengulangan, dan proses.
2. Kemampuan berwawancara. Dalam pembelajaran ini, diawali dengan penyajian teks wawancara yang harus kamu pahami betul. Mencontoh dari teks tersebut, kamu diharapkan mampu menyusun sejumlah pertanyaan untuk wawancara, kemudian melakukan wawancara dengan baik.
3. Kemampuan menulis surat kuasa. Dalam pembelajaran ini, kamu diharapkan mampu menulis surat kuasa dengan bahasa yang tepat. Untuk membantu kamu, disajikan sebuah contoh surat kuasa yang harus kamu baca dan pahami isinya.

1. Memahami Isi Teks Bacaan

Bacalah bacaan berikut ini!

Rumah Susun Sederhana Dikomersilkan



Gambar 4 Rumah susun

Praktik sewa dibalik sewa masih terjadi antara lain di Rusun Tambora I dan Rusun Tambora IV, Jakarta Barat, dan Rusun Penjaringan, Jakarta Utara.

Di tempat tersebut, ada dua jenis praktik sewa dibalik sewa yang kerap terjadi. Pertama, penghuni lama menyewakan rumahnya kepada penghuni baru tanpa melalui pengelola rusun. Kedua, penghuni lama menyewakan rumahnya kepada penghuni baru dengan melibatkan pengelola atau disebut juga proses balik nama (*over*) penghuni.

Sejumlah penghuni yang ditemui di rusun-rusun tersebut mengaku, praktik sewa dibalik sewa sah-sah saja, bahkan sudah berlangsung sejak lama. Mereka juga mengaku sebenarnya tahu bahwa praktik itu dilarang. Akan tetapi, karena pengelola juga terlibat, mereka jadi tidak takut sama sekali.

Suparjo, penghuni rusun Tambora I yang dikelola PD Pembangunan Sarana Jaya DKI, bercerita sejumlah penghuni yang tinggal di rusun Tambora I bukan penyewa asli, melainkan merupakan penyewa kedua atau ketiga, bahkan kelima. "Kalau mau mencari rumah, tidak perlu lagi ke pengelola rusun. Akan tetapi langsung berhubungan dengan

penyewa lama,” kata Suparjo. Supaya tidak ketahuan pengelola rusun, saat membayar sewa rumah, listrik, dan air yang menghadap pengelola rusun tetap pemilik lama.

Suparjo, yang sehari-harinya berjualan bubur ayam, mengatakan, saat ini, tarif sewa rumah langsung dari penghuni lama sekitar Rp 3 juta per tahun. “Harga tersebut belum termasuk biaya air dan listrik,” katanya. Padahal, tarif sewa yang dipatok Sarana Jaya antara Rp565.000,00 sampai Rp756.000,00 per tahun, tergantung tingkatan lantai.

Sementara untuk proses *over* penghuni, harganya lebih gila lagi, yakni mencapai Rp 15 juta untuk biaya masuknya saja. Untuk urusan ini, menurut Suparjo, penghuni baru harus membayar upeti kepada pihak pengelola rata-rata sebesar 1 juta. “Upeti untuk pengelola biasanya lebih besar,” ujar Suparjo.

Sauri, penghuni rusun Tambora IV yang dikelola Dinas Perumahan DKI Jakarta, juga mengiyakan praktik komersialisasi rusun masih kerap terjadi. Di Rusun Tambora IV, sewa dibalik sewa berkisar Rp 4,5 juta sampai Rp 5 juta per tahun untuk lantai paling dasar.

Sementara biaya *over* penghuni bisa mencapai Rp 20 juta sampai Rp 40 juta per rumah. Berbeda dengan Rusun Tambora I yang bertipe 18 dengan ukuran rumah 6x3 meter, rusun di Tambora IV bertipe 21. Harga sewa dari pengelola berkisar Rp 864.000,00 sampai Rp 1,248 juta per tahun.

Hal yang terjadi di rumah susun Penjaringan, tarif sewa dibalik sewa bisa mencapai Rp 3 juta sampai Rp 4 juta per tahun, sementara harga sewa dari pengelola hanya Rp 522.000,00 per tahun.

Kepala Pengelola Rusun Tambora I Rizal Tanjung mengakui, sewa dibalik sewa atau *over* nama masih sering terjadi. Dia juga mengakui, pihak pengelola masih banyak yang mencari keuntungan dari praktik yang terlarang.

“Tapi kami bukan sebagai calo yang menawarkan rumah kepada pihak lain dengan menaikkan harganya. Kebanyakan pengelola hanya menerima pesenan dari orang yang sewa-menyewa dengan imbalan perbuatan-perbuatan mereka dibiarkan,” kata Rizal yang membawahi 480 rusun.

Rizal juga mengatakan, praktik itu sangat sulit dihilangkan karena berlangsung sejak lama. Kendati demikian, saat ini, Rizal tengah mengajukan usulan ke redaksi Sarana Jaya agar segera dilakukan penertiban praktik sewa dibalik sewa di Rusun Tambora I.

Kepala Pengawas Pembangunan PD Pembangunan Sarana Jaya, Arjan K. berang sekali dengan adanya praktik sewa dibalik sewa.

“Rusun, kan, diperuntukkan untuk warga Jakarta golongan menengah ke bawah yang belum punya rumah. Kalau disewakan, berarti penghuni lama sebenarnya sudah punya tempat tinggal yang lain. Ini jelas merugikan masyarakat miskin yang belum punya rumah karena harga sewa menjadi tinggi.” kata Arjan. Dia mengkhawatirkan masuknya penghuni gelap seperti teroris dan pengedar narkoba.

Sementara itu, Budi, penanggung jawab rusun Tambora IV, juga mengakui, sewa dibalik sewa masih terjadi di lingkungannya. Namun,

dia menampik pihaknya ikut terlibat dalam praktik gelap itu.

“Bahkan, kami maunya menertibkan apabila terjadi sewa di balik sewa. Jika ternyata ada penghuni baru yang tidak kami ketahui, kami akan cek. Bila dia mengakui sebagai saudara penghuni lama, kami akan periksa kartu keluarganya,” papar Budi.

Budi menambahkan, apabila ketahuan orang baru itu ternyata menyewa dari penghuni lama, pihaknya akan memberi peringatan sebanyak tiga kali. Apabila tidak juga diindahkan, rumah itu akan disegel.

Sumber: *Kompas*, Januari 2003
dengan perubahan

Pelatihan 1

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa yang dimaksud dengan rumah susun itu?
2. Diperuntukkan bagi siapa rumah susun tersebut?
3. Penyelewengan apa yang terjadi di Rusun Tambora I dan IV?
4. Apa yang disebut *over* penghuni?
5. Mengapa penghuni baru lebih memilih menyewa dari penghuni lama daripada melakukan *over* penghuni melalui pengelola?
6. Bagaimana sikap pengelola terhadap praktik sewa gelap tersebut?
7. Apa yang dikhawatirkan oleh pengelola dengan adanya praktik sewa gelap itu?
8. Bagaimana dengan di Rusun Penjaringan?
9. Bagaimana tindakan pengelola apabila mengetahui adanya sewa dibalik sewa itu?
10. Siapa yang dirugikan apabila sampai terjadi sewa gelap tersebut?

Sasaran Kompetensi

Ungkapkan bacaan tersebut di depan kelas dengan menggunakan bahasa sendiri!

Simpulkan bacaan tersebut ke dalam satu paragraf!

2. Pola Pengembangan Paragraf

Perhatikan contoh paragraf berikut ini!

Bacaan 1

Kepala kantor kami, Pak Sujai, gelisah. Mengapa beliau gelisah? Tidak puas dengan kedudukannya sekarang? Bukan, bukan itu sebabnya. Ia resah karena LSM telah mencium ketidakberesan kerja anak buahnya. Banyak praktik di lapangan yang menyalahi aturan. Tidak sedikit penduduk yang

seharusnya tidak layak menerima raskin justru mendapat bagian lebih banyak. Sedangkan, penduduk yang seharusnya menerima justru tidak menerima atau jatahnya dikurangi. Tidak mustahil beliau akan dipanggil oleh atasannya dan sudah jelas apabila benar-benar menyalahi aturan akan menerima sanksi.

Bacaan 2

Ada kaitan yang erat antara makan, hidup, dan berpikir pada manusia. Setiap manusia perlu makan, makan untuk hidup. Namun, tidak hanya untuk makan. Hidup manusia mempunyai tujuan tertentu. Tujuan hidup dapat berbeda antara satu dengan lainnya, tetapi ada persamaannya, yakni salah satu di antaranya melangsungkan keturunan. Keturunan sebagai generasi penerus bangsa. Generasi yang lebih baik dan tangguh. Tangguh menghadapi segala rintangan dan tantangan. Rintangan dan tantangan membuat manusia berpikir. Berpikir bukan sembarang berpikir tetapi berpikir jernih untuk memecahkan berbagai persoalan hidup dan kehidupan.

Bacaan 3

Mayoritas pemegang IP itu adalah nonpengusaha dan noninvestor. Mereka mengajukan perolehan lahan itu hanya bertujuan mendapatkan *fee*, kemudian IP tersebut dipindahtanggankan kepada investor atau pihak ketiga yang memang benar-benar memerlukan lahan untuk pengembangan pemukiman.

Ketiga contoh paragraf di atas dikembangkan melalui pola pengembangan yang berbeda. Bacaan 1 dikembangkan melalui pola pengembangan paragraf pertanyaan. Bacaan 2 dikembangkan melalui pola pengembangan paragraf perulangan. Sedangkan bacaan 3 termasuk pola pengembangan paragraf proses.

Khazanah Bahasa

1. Paragraf pertanyaan, kalimat topik dapat pula dijelaskan dengan kalimat pengembang berupa kalimat tanya dan kalimat berita.
2. Paragraf perulangan, kalimat topik dapat pula dikembangkan dengan pengulangan kata/kelompok kata atau bagian-bagian kalimat yang penting. (Tarigan:1996)
3. Paragraf proses, menguraikan proses terjadinya dengan mengurutkan peristiwa-peristiwa terjadinya berdasarkan urutan waktu atau urutan peristiwa.

Pelatihan 2

1. Buatlah paragraf dengan menggunakan pola pengembangan pertanyaan, pengulangan, dan proses masing-masing satu paragraf!
2. Tukarkan paragraf yang telah kamu buat dengan teman untuk menentukan kesesuaian pola pengembangannya!
3. Bacakan hasil koreksian tersebut di depan kelas dan mintalah pendapat teman yang lain!

Sasaran Kompetensi

Carilah bacaan dari majalah atau surat kabar! Kemudian cari paragraf yang menggunakan pola pengembangan pertanyaan, contoh, dan proses kemudian gunting dan tempelkan pada buku latihan kamu!

B Berwawancara

1. Persiapan Wawancara

Pada pelajaran yang lalu kamu telah mendengarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh reporter majalah dinding sebuah SMA.

Apakah kamu pernah melakukan wawancara?

Melakukan wawancara meskipun bersifat tanya jawab tetap berbeda dengan tanya jawab yang dilakukan pada waktu kita mengobrol.

Mengapa demikian?

Dalam kegiatan wawancara, kita sudah memiliki sasaran yang harus dicapai, juga yang dihadapinya bukan teman ngobrol melainkan narasumber. Dengan demikian, sebelum kita melaksanakan wawancara, ada beberapa tahap yang perlu dipersiapkan, di antaranya: menentukan sasaran, meminta kesediaan narasumber untuk dimintai keterangannya, menyusun pertanyaan, dan memilih kalimat yang sopan.

Bacalah hasil wawancara berikut ini oleh empat orang siswa!

Siswa yang pertama sebagai reporter dalam gelar wicara, dan yang tiga orang berperan sebagai narasumber. Laksanakan di depan kelas dengan menggunakan meja seperti pelaksanaan diskusi.

Reporter : Selamat malam pemirsa, berjumpa lagi dalam acara gelar wicara dengan topik 'Pendistribusian Subsidi pada Perumahan Rakyat'. Pada kesempatan ini kami menghadirkan beberapa tokoh yang cukup

berkompeten dalam bidang tersebut. Yang pertama, saya perkenalkan Bapak Drs. Muhammad Yusuf mewakili pemerintah, Selamat malam, Pak!

- Drs. M. Yusuf : Selamat malam!
- Reporter : Selanjutnya, Bapak Ir. Talang Seng sebagai Direktur Utama PT Berlindung yang bergerak di bidang developer. Selamat malam, Pak!
- Ir. Talang Seng : Selamat malam, selamat malam pemirsa!
- Reporter : Dan yang terakhir, Bapak Sarkowi, SH dari LSM. Selamat malam, Pak!
- Sarkowi, SH. : Selamat malam, selamat malam para pemirsa!
- Reporter : Pertama saya mengajukan pertanyaan pada Bapak Drs. Muhammad Yusuf. Begini, Pak. Sejak krisis melanda negara kita subsidi untuk perumahan rakyat dihentikan untuk sementara dan sekarang rencananya pemerintah akan mengucurkan kembali subsidi pada sektor perumahan rakyat. Apakah betul, Pak? Dan kalau betul apakah menandai sudah mulai ada perbaikan dalam bidang keuangan negara kita?
- Drs. M. Yusuf : Betul, rencananya pada tahun anggaran sekarang akan terlaksana. Ada perbaikan ekonomi atau tidak itu tidak jadi masalah. Yang menjadi pertimbangan pemerintah karena terlihat jelas bagaimana masyarakat kelas bawah masih sangat kesulitan untuk memiliki tempat tinggal. Dengan ada subsidi pada sektor ini mudah-mudahan meskipun tidak menuntaskan permasalahan, setidaknya dapat mengurangi permasalahan yang selama ini dirasakan.
- Reporter : Apakah sudah ada strategi khusus dalam pelaksanaannya nanti, agar subsidi itu benar-benar dinikmati oleh yang benar-benar berhak?
- Drs. M. Yusuf : Maksudnya?
- Reporter : Ini, maaf Pak, mungkin bukan rahasia lagi, waktu pemerintahan terdahulu justru subsidi tersebut kurang dapat dinikmati oleh yang benar-benar membutuhkan, melainkan hanya memperkaya pihak pengusaha, sedangkan masyarakat bawah masih tetap sulit mendapatkan rumah. Dan tidak sedikit rumah-rumah tersebut dimiliki oleh orang yang sudah memiliki rumah sebagai investasi.
- Drs. M. Yusuf : Hal itu sudah kami antisipasi sebelumnya. Kami akan benar-benar selektif dalam pengucuran subsidi. Juga pendistribusian kepada masyarakat oleh pihak developer tetap akan diawasi. Pengawasan tersebut selain dilakukan oleh pemerintah sendiri juga akan dibantu oleh pihak LSM.

- Reporter : Apakah Bapak sebagai pengusaha bidang perumahan terkemuka yang selama ini hanya bergerak dalam penyediaan perumahan yang diperuntukan kelas menengah ke atas sudah siap menyalurkan subsidi?
- Ir. Talang Seng : Memang selama ini kami hanya bergerak dalam penyediaan perumahan untuk kelas menengah ke atas. Dan itu dijadikan prioritas kami. Tapi meskipun demikian perusahaan yang dipimpin oleh saya tetap membangun perumahan untuk kelas bawah atau RSS hanya jumlahnya sangat terbatas. Hal itu dilakukan karena untuk membangun RSS kami benar-benar tidak mengambil keuntungan. Dan mungkin kamu pun dapat membayangkan bagaimana perusahaan kami bisa hidup tanpa mengambil keuntungan. Dan sekarang akan dikucurkan subsidi untuk perumahan rakyat, kami menyambut dengan baik dan akan berusaha untuk menyalurkannya sesuai dengan tuntutan dari pemerintah.
- Reporter : Bagaimana dengan LSM yang diminta bantuan oleh pemerintah untuk mengawasinya?
- Sarkowi, S.H. : Dalam hal ini, meskipun tidak diminta oleh pemerintah, karena hal itu merupakan kewajiban pihak LSM, kami tetap akan bekerja sesuai dengan prosedur. Apalagi ada permintaan dari pemerintah, kami menyambutnya dengan baik. Kami akan berusaha tetap berpihak pada masyarakat.
- Reporter : Bagaimana kalau ternyata di lapangan masih terdapat penyelewengan?
- Sarkowi, S.H. : Kami tetap akan bertindak sesuai data. Pihak kami akan mengumpulkan data-data seakurat mungkin, untuk selanjutnya kami akan menyampaikan data temuan tersebut pada pihak pemerintah dalam hal ini kejaksaan.
- Reporter : Bagaimana tindakan pemerintah apabila terjadi penyelewengan di lapangan?
- Drs. M. Yusuf : Selain data masukan dari LSM, kami pun akan mengumpulkan data kemudian data tersebut akan dipadukan kebenarannya dengan data dari LSM. Apabila memang betul, maka kami akan menjatuhkan sanksi pada pihak yang menyeleweng, baik dari pihak kami sebagai penyalur subsidi maupun pada pihak pengusaha.
- Reporter : Sanksi apa yang akan pemerintah berikan pada oknum tersebut?
- Drs. M. Yusuf : Sebelum pengucuran dana, kami akan mengajukan beberapa syarat yang harus dipenuhi pihak pengusaha untuk menerima subsidi tersebut.

Misalnya, setiap developer akan diberi izin membangun dengan catatan 60% membangun perumahan untuk kelas menengah ke atas dan 40% untuk kelas bawah dan baru pihak pemerintah akan mengucurkan subsidi pada perusahaan tersebut. Setelah itu, dalam proses akad kredit, atau proses penjualan dari developer kepada masyarakat pihak pemerintah dan LSM akan dilibatkan. Hal itu untuk menghindari RSS dibeli oleh kelas menengah ke atas. Dan apabila masih terjadi penyelewengan, maka pihak pemerintah selain mencabut subsidiya juga akan menindak sesuai hukum yang berlaku sampai pencabutan izin perusahaan.

Reporter : Para pemirsa, kalau sudah berbicara rasanya mengasikkan. Namun, kami pun terbatas dengan waktu, maka acara gelar wicara dicukupkan sampai di sini meskipun masih banyak informasi yang perlu kita ketahui. Mudah-mudahan dengan adanya subsidi di sektor perumahan yang selama ini mendambakan rumah sendiri cepat terlaksana, dengan tetap menggantungkan harapan pada berbagai pihak agar tujuan dari pemerintah dan harapan dari masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih kepada Bapak-bapak yang telah bersedia hadir di studio kami. Selamat malam!

Anda pun dapat melakukan wawancara dengan narasumber untuk mengetahui tentang sesuatu hal. Informasi akan lebih aktual apabila diperoleh langsung dari orang yang berhubungan dengan permasalahannya. Untuk memperoleh informasi tersebut dapat mewawancarai seseorang atau melalui gelar wicara yang melibatkan beberapa orang narasumber.

Namun sebelum melaksanakan kegiatan wawancara, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu, di antaranya:

- menentukan tema wawancara;
- menentukan narasumber yang akan dimintai informasinya;
- menentukan hal-hal yang akan ditanyakan;
- membuat daftar pertanyaan mengenai informasi yang ingin diperoleh dengan menggunakan kata tanya sesuai dengan maksudnya. Misalnya siapa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana;
- meminta izin kepada orang yang akan diwawancarai/dimintai keterangannya;
- memperhatikan sopan santun saat melakukan wawancara, menggunakan kata sapaan yang tepat, menggunakan bahasa yang sopan, mudah dipahami, menempatkan waktu kapan harus mendengarkan, berbicara, atau memotong pembicaraan;
- hindari pertanyaan yang bersifat memojokkan atau menyinggung narasumber.

Pelatihan 3

1. Buatlah daftar pertanyaan apabila kamu mewawancarai kepala desa dan ingin mengetahui tentang data penduduk di desa yang dipimpinnya!
2. Bacakan hasil kerja kamu di depan kelas, kemudian mintalah komentar tentang pertanyaan yang kamu buat dari unsur kelengkapan untuk memperoleh data penggunaan bahasa dan kejelasan!

2. Melaksanakan Wawancara

Pelatihan 4

1. Selenggarakan gelar wicara di kelasmu dengan menampilkan seorang reporter dan tiga tokoh dengan mengambil tema "Keberadaan Masyarakat Indonesia Dewasa Ini"!
2. Setelah gelar wicara dilakukan, simpulkan hasil gelar wicara tersebut dalam bentuk berita!
3. Bacakan berita tersebut oleh reporter gelar wicara!

C Menulis Surat Kuasa

1. Unsur-Unsur Surat

Pada kehidupan sehari-hari surat memiliki peranan yang cukup penting. Jenis surat bermacam-macam, ada yang bersifat pribadi, kedinasan, maupun perniagaan. Kita sudah mempelajari jenis-jenis surat, baik yang bersifat pribadi maupun kedinasan. Sekarang kita akan mempelajari bentuk surat yang dinamakan surat kuasa. Surat kuasa adalah surat resmi yang berisi pelimpahan kuasa atau wewenang kepada pihak lain untuk mengurus, menyelesaikan, merundingkan sesuatu, atau bertindak sebagai orang yang memberi kuasa.

Dalam surat kuasa harus disebutkan jelas batas-batas pemberian kuasa atau wewenang atas hal dan orang yang dilimpahkan. Hal itu diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pihak penerima kuasa dan pemberi kuasa.

Bacalah surat kuasa berikut dan perhatikan unsur-unsur dan isinya!

**PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 LIMBANGAN**
Jalan Raya Selaawi 307 Limbangan Garut
Limbangan 44186, Telepon (0262) 431458

SURAT KUASA

Nomor: 005/99/SMA/2004

Yang bertanda tangan di bawah ini

nama : Amir Syaripudin, S.E.
jabatan : Kepala Urusan SMAN 1 Limbangan
alamat : Jalan Raya Selaawi 307 Limbangan Garut

dengan ini memberi kuasa kepada

nama : Drs. Sodikin
jabatan : Tenaga Pelaksana SMAN 1 Limbangan Garut
alamat : Jalan Raya Selaawi 307 Limbangan Garut

untuk mengambil SK kenaikan pangkat periode April 2004 atas nama Drs. Herdiana, Drs. Babudin, M.Si, Drs. Lukman Nulhakim, dan Dra. H. Tati Ujerwati di Bagian Kepegawaian Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, Jalan Pembangunan Garut.

Atas perhatian Saudara, saya mengucapkan terima kasih.

Limbangan, 4 April 2004

Penerima Kuasa

Pemberi Kuasa

Drs. Sodikin

Amir Syaripudin, S.E.

Pelatihan 5

1. Tuliskan unsur-unsur surat kuasa yang terdapat pada contoh surat kuasa di atas!
2. Apa isi surat kuasa tersebut?
3. Siapa saja yang dapat memberikan kuasa kepada orang lain?
4. Apa fungsi surat kuasa bagi penerima kuasa?
5. Bagaimana sikap yang dituju (tujuan) apabila menerima surat kuasa?

2. Membuat Surat Kuasa

Pelatihan 6

1. Tulislah surat kuasa dengan uraian sebagai berikut!
Tuan Rivaldo sebagai pengusaha di Jakarta yang beralamat Jl. Bungur II No. 36 Jakarta Selatan memberi kuasa kepada Tuan Ronaldo yang bekerja sebagai ketua dusun dengan alamat Cirangkong, Sanding, Malangbong, Garut, untuk menjual sebidang sawah dengan luas 5600 m² yang beralamat di Cirangkong, Sanding, Malangbong, Garut.
2. Tukarkan hasil kerja kamu dengan teman untuk saling menganalisis:
 - unsur-unsur surat;
 - data dan kelogisan; dan
 - penulisan ejaan.

Rangkuman

1. Membaca intensif adalah membaca untuk menelaah serta memahami isi bacaan.
2. Wawancara adalah dialog dengan narasumber yang tujuannya untuk mencari atau menggali informasi yang diperlukan.
3. Surat kuasa adalah surat perintah dari seseorang kepada orang lain untuk berbuat atau bertindak sesuai dengan kehendak si pemberi perintah.

Refleksi^{*}

Sudahkah kamu menguasai berbagai kemampuan berbahasa dalam Pelajaran 5 ini? Untuk mengukur dan meningkatkan kemampuanmu, coba kamu praktikkan dalam kehidupanmu sehari-hari berbahasa berikut ini.

1. Membaca intensif sangat bermanfaat untuk mengetahui dan memahami isi bacaan. Bacalah sebuah buku pengetahuan yang ada di perpustakaan sekolahmu. Pahami baik-baik isi buku tersebut!
2. Dengarkan wawancara yang ditayangkan dari sebuah televisi. Catat olehmu isi pokok wawancara tersebut!
3. Misalkan kamu seorang pimpinan perusahaan menguasakan kepada sekretaris untuk mengambil uang di salah satu bank. Berdasarkan pernyataan tersebut buatlah sebuah surat kuasa.

Uji Kompetensi Pelajaran 5

I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

1. Surat yang isinya memberikan kewenangan kepada seseorang untuk bertindak dan berbuat sesuai dengan keinginan pemberi wewenang, disebut
 - a. surat resmi
 - b. surat dinas
 - c. nota dinas
 - d. surat kuasa
 - e. surat perintah

2.

Surat Kuasa

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Ny. Herlina
alamat : Jln. Kates No. 15 Sragen
pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil

memberikan kuasa kepada:

nama : Nina Deswanti
alamat : Jln. Kates No. 20 Sragen
pekerjaan : pelajar

Kekurangan surat kuasa di atas disebutkan berikut ini, *kecuali*

- a. isi surat kuasa
 - b. tanda tangan pemberi kuasa
 - c. tanda tangan yang diberi kuasa
 - d. tempat dan tanggal surat
 - e. identitas pemberi dan yang diberi kuasa
3. Orang yang diwawancarai dalam kegiatan wawancara disebut
 - a. pewawancara
 - b. mewawancarai
 - c. narasumber
 - d. narator
 - e. mediator

Untuk nomor 5 dan 6 bacalah teks berikut dengan cermat!

Korupsi di Indonesia sudah terjadi secara sistematis, baik di sektor publik maupun di sektor swasta. Bahkan, sejalan dengan budaya antikorupsi di kalangan masyarakat yang semakin menipis, budaya KKN semakin menebal terutama dipicu oleh sistem penyelenggaraan negara yang tidak transparan, tidak mengikutsertakan faktor *akuntabilitas* publik, kurang profesional, dan masih sebagian besar

dilaksanakan secara manual. Sistem tatap muka antara aparatur pemerintah dan masyarakat masih tetap dipertahankan dan tampak lebih “menyenangkan” dibandingkan dengan yang dipandang kurang “sopan” dan kurang jelas jika tidak unjuk muka.

4. Gagasan utama paragraf tersebut adalah ...
 - a. Antikorupsi dan budaya di kalangan masyarakat semakin menipis.
 - b. Sistem penyelenggaraan negara yang tidak transparan dan kurang profesional.
 - c. Sistem komunikasi canggih melalui sistem *online* dan secara manual.
 - d. Kondisi korupsi secara sistematis di Indonesia di sektor publik dan swasta.
 - e. Sistem tatap muka antara aparatur pemerintah dan masyarakat “menyenangkan”.

5. Di bawah ini penyebab budaya KKN semakin menebal, *kecuali*
 - a. budaya anti korupsi di kalangan masyarakat semakin menipis
 - b. pemerintah tidak sungguh-sungguh menangani KKN
 - c. sistem penyelenggara negara yang tidak transparan
 - d. tidak mengikutsertakan akuntabilitas publik
 - e. sistem tatap muka antara aparatur pemerintah dan masyarakat masih tetap dipertahankan

Untuk nomor 6 dan 8, bacalah teks berikut dengan saksama!

Bangsa Indonesia masih perlu berjuang terus dalam mengatasi masalah kependudukan. Salah satu fokus perhatian yang layak diketahui masyarakat adalah mengenai tanggungan beban negara, karena banyaknya generasi muda dan meningkatnya penduduk usia lanjut.

Ketika proklamasi kemerdekaan RI dikumandangkan, 17 Agustus 1945, oleh Soekarno – Hatta, jumlah penduduk negara kita hanya sekitar 70 juta jiwa, sedangkan hasil sensus penduduk tahun 1961 berjumlah 97 juta jiwa. Sejak kemerdekaan Indonesia penduduk Indonesia telah berkembang hampir tiga kali lipat, yakni 200,345 juta jiwa.

6. Ide pokok paragraf pertama artikel di atas adalah ...
 - a. Perhatian terhadap masyarakat bangsa Indonesia.
 - b. Perlu berjuang dalam mengatasi kependudukan.
 - c. Meningkatnya jumlah generasi muda setelah merdeka.
 - d. Meningkatnya penduduk usia lanjut di Indonesia.
 - e. Beban negara terhadap beban penduduk.

7. Dalam hal apa bangsa Indonesia harus terus berjuang?
 - a. proklamasi kemerdekaan
 - b. mempertahankan kemerdekaan
 - c. mengatasi masalah kependudukan
 - d. tanggungan beban negara
 - e. meningkatkan penduduk usia lanjut

8. Kapan jumlah penduduk negara kita berjumlah sekitar 70 juta jiwa?
 - a. ketika proklamasi kemerdekaan RI, 17 Agustus 1945
 - b. ketika sensus penduduk pertama berlangsung
 - c. pada tahun 1961
 - d. pada tahun 1997
 - e. setelah kemerdekaan RI, 17 Agustus 1945

Untuk nomor 9 dan 10, bacalah teks berikut dengan saksama!

Pada jam-jam berangkat kerja kira-kira pukul 07.00 Jalan Yos Sudarso, Depok penuh sesak dengan kendaraan. Hari ini pukul 16.00, saat pulang kerja, aku terjebak macet di jalan tersebut. Aku coba lagi di waktu yang sama, tetapi di hari kerja yang berbeda, hasilnya tetap sama. Namun, anehnya sepanjang hari Minggu, arus lalu lintas di Jalan Yos Sudarso, Depok tersebut terlihat lancar.

9. Kesimpulan yang sesuai dengan paragraf di atas adalah ...
 - a. Kecuali hari libur, Jalan Yos Sudarso, Depok selalu macet pada jam berangkat dan pulang kerja.
 - b. Hanya pada hari Minggu saja arus lalu lintas lancar, sedangkan sepanjang waktu hari lainnya Jalan Yos Sudarso, Depok selalu macet.
 - c. Tiada hari tanpa macet di Jalan Yos Sudarso, Depok, termasuk hari besar nasional.
 - d. Hanya pada jam tertentu saja Jalan Yos Sudarso, Depok, mengalami kemacetan, begitu juga hari libur.
 - e. Selama sepekan penuh, pada jam kerja, Jalan Yos Sudarso selalu dipenuhi kendaraan, kecuali pukul 08.00.

10. Yang terjebak macet adalah
 - a. Jalan Yos Sudarso
 - b. Aku
 - c. kira-kira pukul 07.00
 - d. setiap hari kecuali hari Minggu
 - e. wilayah sekitar Depok

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Untuk apa seseorang melakukan wawancara?
2. Tuliskan langkah-langkah bila kamu akan melakukan wawancara!
3. Bila kamu akan menggali informasi yang ada hubungannya dengan masalah kependudukan, siapa-siapa saja yang pantas untuk dijadikan narasumber?
4. Apa yang kamu ketahui dengan surat kuasa?
5. Hal-hal atau unsur-unsur apa saja yang harus ada dalam surat kuasa?

Pelajaran

6

Perekonomian

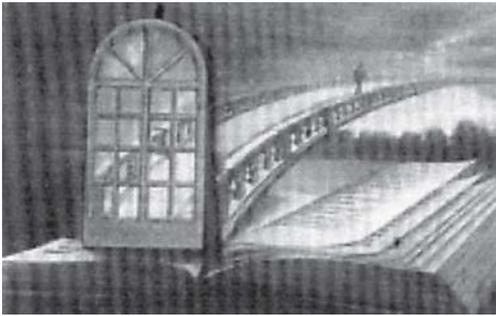
Pada Pelajaran 6 ini kamu akan mempelajari serta menguasai beberapa kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Kemampuan membaca resensi novel. Dalam pembelajaran ini kamu harus membaca resensi yang tersedia. Setelah itu, kamu diharapkan dapat menjawab pertanyaan isi resensi tersebut dengan benar.
2. Kemampuan menulis karangan dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca. Dalam pembelajaran ini, kamu diharapkan dapat menulis karangan sederhana, dengan memperhatikan penggunaan tanda baca yang benar.
3. Kemampuan menentukan pertanyaan dalam wawancara. Dalam pembelajaran ini, diawali dengan pembahasan singkat tentang menentukan pertanyaan dalam berwawancara. Setelah itu, kamu diharapkan mampu melaksanakan wawancara secara berkelompok dengan baik.
4. Kemampuan menanggapi pementasan drama. Dalam pembelajaran ini, diawali dengan penyajian teks drama yang harus dipentaskan secara berkelompok. Siswa yang tidak pentas, diharapkan dapat memberikan tanggapan terhadap pementasan tersebut.

Bacalah resensi novel berikut ini!

Bedah Buku

Memahami Dunia dengan Membaca



Judul	: Matilda.
Pengarang	: Ronald Dahl (Ilustrasi oleh Quentin Blake).
Alihbahasa	: Agus Setiadi.
Penerbit	: Gramedia, 1991.
Tebal	: 259 halaman.
Ukuran	: 13,5 x 19,8 cm.

Enak rasanya memahami dunia anak-anak dan berkecimpung di dalamnya. Anak-anak dapat berpikir seperti orang dewasa, bahkan lebih bijak lagi tanpa meninggalkan citra anak-anak yang suci dan polos. Itu kira-kira yang ingin disampaikan oleh Ronald Dahl kepada pembaca Matilda. Buku setebal 259 halaman yang tidak terasa tebal jika dibaca ini menampilkan sosok Matilda, bocah 5 tahun yang hobinya membaca. Buku-buku karya pengarang dunia seperti Charles Dickens, Voltaire, Hemingway, Kliping, Tagori, Shakespiere sudah dibacanya saat umurnya belum genap 5 tahun.

Buku ini menarik karena diberi ilustrasi yang menunjang. Kata-katanya enak dibaca, dan memiliki adegan-adegan di luar batas kenormalan. Mungkinkah ada kepala sekolah SD yang tega menarik kepong rambut muridnya dan membuat anak itu seperti baling-baling di atas kepala Kepsek hanya karena si anak tidak memotong rambut keemasannya? (hlm. 123). Mungkinkah pula ada seorang Kepsek yang mempunyai alat-alat untuk menghukum siswa bandel bak alat-alat penyiksaan di kamp Nazi; dan menyuruh seorang anak kecil memakan kue tar coklat berdiameter 20 cm? Dan rasanya tidak ada di dunia ini orangtua menganggap anak perempuannya yang bungsu (Matilda) sebagai bisul yang mengganggu (hlm. 10).

Meskipun cerita-ceritanya memberi kesan menyeramkan, kala membacanya kita tidak merasa merinding karena gaya penceritaan dibuat seringan mungkin, sesuai dengan sasaran pembaca buku ini, yaitu anak-anak SD di Inggris sana. Yang mungkin agak membuat pembaca Indonesia bingung adalah siapa sasaran pembaca buku ini. Dalam katalog, buku ini dikategorikan sebagai fiksi anak-anak. Namun, mengingat jumlah halaman dan kosakatanya, buku ini terasa berat bagi anak-anak SD di Indonesia.

Matilda menceritakan seorang anak berumur 5 tahun yang memiliki kepandaian di atas ukuran orang dewasa. Sialnya, kepandaiannya ini tidak diperhatikan orangtuanya karena mereka tergolong orangtua yang menganggap anaknya sebagai kutu yang menjijikkan. Bahkan, orangtuanya menganggap Matilda tidak berguna dan bodoh (hlm. 27). Hampir separoh kisah Matilda bercerita tentang "pembalasan" Matilda terhadap sikap dan ucapan orang tuanya. Dengan kemampuan supernya, yaitu mampu menggerakkan barang hanya dengan pikiran saja, Matilda berhasil membantu Miss. Honey mendapatkan rumah dan uangnya yang diambil Kepala Sekolah SD, Ibu Thrunchbull. Pembalasan Matilda dimungkinkan terjadi karena selain cerdas, Matilda juga banyak membaca. Matilda yang tersia-sia ini akhirnya tinggal dengan Miss. Honey, gurunya, karena orangtuanya dan kakaknya pindah ke Spanyol akibat kasus kejahatan yang mereka lakukan.

Ronald Dahl tampaknya menekankan pentingnya kegemaran membaca. Tokoh-tokoh baik dan pintar dalam buku ini adalah orang-orang yang gemar membaca, sedangkan tokoh-tokoh jahat seperti orangtua Matilda dan Kepssek adalah orang-orang yang hobinya bermain.

Pelatihan 1

Setelah kamu membaca resensi tersebut jelaskan dan jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Jenis buku apa yang dirensi dalam tulisan resensi tersebut?
2. Jelaskan identitas buku tersebut, dan jelaskan menurut kamu hal yang menarik dari identitas buku yang dirensi!
3. Jelaskan bercerita tentang apa isi buku yang dirensi tersebut?
4. Permasalahan pokok apa yang ingin disampaikan dalam buku yang dirensi tersebut?
5. Mengapa buku tersebut penting untuk kamu baca?
6. Bagaimana gaya bahasa yang digunakan dalam buku yang dirensi tersebut?
7. Untuk kalangan mana buku itu cocok untuk dibaca?
8. Apa kekurangan atau kelemahan buku tersebut menurut penulis resensi?
9. Setelah kamu membaca resensi tersebut, tertarikkah kamu terhadap buku yang dirensi? Berikan alasan terhadap jawaban kamu!
10. Bacakan hasil kerja kamu di depan kelas, untuk mendapat koreksi dan masukan dari teman yang lain!

Sasaran Kompetensi

1. Carilah resensi buku fiksi di majalah atau di surat kabar sebanyak mungkin!
2. Gunting atau foto kopi tulisan resensi yang kamu temukan dan susunlah menjadi sebuah buku kliping!
3. Berilah komentar pada setiap resensi yang kamu kumpulkan!

B

Menulis Karangan dengan Memperhatikan Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

1. Pengambilan Data untuk Mengarang

Pada pembelajaran yang lalu kamu telah memahami dan berlatih mengumpulkan berbagai sumber data sebagai bahan untuk menyusun karangan, baik menggunakan kartu informasi atau tidak. Selain itu juga kamu telah berlatih menyusun kerangka karangan berdasar data-data yang kamu peroleh dan topik yang kamu tentukan.

Apabila kamu mengarang yang bersifat nonfiksi, maka isi karangan tersebut harus memperhatikan unsur kebenaran serta kelogisan. Untuk menunjang unsur-unsur tersebut, tidak cukup mengandalkan pengetahuan yang ada pada diri kita saja, melainkan harus ada unsur penunjang, baik sebagai pendukung gagasan kita maupun untuk memperkaya khazanah karangan.

Kelogisan dan kebenaran dalam karangan dapat dibantu melalui data, baik dari bahan bacaan maupun lapangan kehidupan. Adapun dalam pengambilan data dari sumber tertulis, ada beberapa hal yang perlu dilakukan. Di antaranya pada tahap pertama mengumpulkan data atau informasi yang ada hubungannya dengan topik yang akan kita kembangkan. Kemudian, dicatat identitas sumber, baik medianya, penulisnya, halaman, dan lainnya. Semua bahan yang dikumpulkan disebut data atau informasi. Sebelum digunakan dalam karangan, semua data harus dievaluasi kebenarannya.

Setelah dievaluasi kebenarannya maka tahap selanjutnya memilah-milah data yang kita ambil dan disesuaikan dengan topik yang akan kita kembangkan.

2. Penggunaan Tanda Baca

Apabila kita menulis, selain memperhatikan kelogisan, kesistematian juga harus memperhatikan cara penggunaan ejaan. Mengapa ejaan harus diperhatikan? Karena ejaan merupakan patokan yang baku yang harus kita ikuti. Adapun hal-hal yang termasuk ejaan yaitu cara pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca.

Pada pelajaran ini mari kita pelajari cara pemakaian tanda baca titik dan koma.

a. Tanda Titik (.)

- 1) Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.
- 2) Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.
Misalnya: a. 1. Patokan umum
1.1 Isi Karangan
1.2 Ilustrasi
1.2.1 Gambar Tangan
1.2.2 Tabel
1.2.3 Grafik
- 3) Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu.
Misalnya: pukul 1.35.20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik)
- 4) Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu.
Misalnya: 1.35.20 jam
- 5) Tanda titik dipakai di antara nama penulis, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya dan tanda seru, dan tempat terbit dalam daftar pustaka.
Misalnya: Siregar, Merari. 1920. *Azab dan Sengsara*. Weltevreden: Balai Poestaka.
- 6a) Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya.
Misalnya: Desa itu berpenduduk 24.200 orang.
- 6b) Tanda titik tidak dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah.
Misalnya: Ia lahir pada tahun 1963 di Garut.
- 7) Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan atau kepala ilustrasi, tabel, dan sebagainya.
Misalnya: Acara Kunjungan Adam Malik
Salah Asuhan
- 8) Tanda titik tidak dipakai di belakang (1) alamat pengirim dan tanggal atau (2) nama dan alamat penerima surat.

b. Tanda Koma (,)

- 1) Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan
Misalnya: Saya membeli pena, pensil, dan tinta.
- 2) Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata seperti tetapi atau melainkan.
Misalnya: Saya ingin datang, tetapi hari hujan.
- 3a) Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimat.
Misalnya: Kalau hari hujan, saya tidak akan datang.
- 3b) Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mengiringi induk kalimatnya.

- Misalnya: Saya tidak akan datang kalau hari hujan.
- 4) Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antar-kalimat yang terdapat pada awal kalimat (oleh karena itu, jadi, lagi pula, meskipun begitu, akan tetapi)
Misalnya: ... Oleh karena itu, kita harus berhati-hati.
 - 5) Tanda koma dipakai untuk memisahkan kata seperti o, ya, wah, aduh, (kata seru)
Misalnya: Wah, bukan main!
 - 6) Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.
Misalnya: Kata Ibu, "Saya harus pergi sekarang."
 - 7) Tanda koma dipakai di antara (i) nama dan alamat, (ii) bagian-bagian alamat, (iii) tempat dan tanggal, dan (iv) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.
Misalnya: Surat-surat ini harap dialamatkan kepada Dekan Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia, Jalan Raya Salemba 6, Jakarta.
 - 8) Tanda koma dipakai untuk menceraikan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.
Misalnya: Alisjahbana, Sutan Takdir. 1949. *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jilid 1 dan 2. Djakarta: PT Pustaka Rakyat.
 - 9) Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki.
Misalnya: W.J.S. Poerwadarminta, *Bahasa Indonesia untuk Karang-mengarang* (Jogjakarta: UP Indonesia, 1967), hlm.4.
 - 10) Tanda koma dipakai di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.
Misalnya: B. Ratulangi, S.E.
 - 11) Tanda koma dipakai di muka angka persepuluhan atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.
Misalnya: Rp12,50
 - 12) Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi.
Misalnya: Guru saya, Pak Dadi, pandai sekali.
 - 13) Tanda koma dipakai untuk menghindari salah baca di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.
Misalnya: Dalam pembinaan dan pengembangan bahasa, kita memerlukan sikap yang bersungguh-sungguh.
 - 14) Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru.
Misalnya: "Di mana Saudara tinggal?" tanya Karim.

Sumber: *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*



Pelatihan 2

1. Buatlah karangan sederhana minimal empat paragraf dengan tema "Perekonomian"!
2. Gunakan data yang terdapat pada kedua bacaan di atas!
3. Tulislah karangan dengan menggunakan ejaan yang disempurnakan!
4. Tukarkan karangan yang telah kamu buat dengan teman kemudian analisis dari unsur:
 - a. penggunaan bahasa;
 - b. penggunaan sumber data; dan
 - c. pemakaian EYD.

C

Menentukan Pertanyaan dalam Berwawancara

Dalam acara-acara televisi kamu seringkali melihat bagaimana proses suatu wawancara itu dilakukan, baik itu dalam bentuk tayangan berita maupun tayangan acara yang bersifat khusus. Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan seseorang kepada seorang atau beberapa orang narasumber dalam rangka menggali suatu informasi. Berhasil dan tidaknya suatu wawancara tergantung kemampuan dan keterampilan pewawancara. Salah satunya adalah ketepatan dalam membuat dan mengajukan suatu pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan harus berupa permasalahan mendasar dari suatu topik. Agar kamu dapat melakukan suatu wawancara yang baik, kamu dapat memperhatikan langkah berikut.

1. Tentukan terlebih dahulu topik yang akan kamu jadikan sebagai bahan wawancara.
2. Pelajari topik yang akan kamu jadikan bahan wawancara secara detail, sehingga kamu dapat menanyakan pokok-pokok permasalahan yang penting dan mendasar.
3. Tentukan sumber (orang) yang akan kamu wawancarai secara tepat. Sumber haruslah orang yang paling tahu tentang topik permasalahan yang akan kamu tanyakan (wawancarai). Misalnya: orang yang mengalami langsung, seorang ahli bidang tertentu, pejabat yang berwenang, dan lain-lain.
4. Susunlah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan topik. Misalnya: latar belakang, tujuan, pengertian, langkah-langkah, manfaat, hasil, harapan, dan saran. Agar daftar pertanyaan kamu tepat, kamu dapat menyusun dengan kata bantu tanya: *apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana*.
5. Agar informasi yang ingin kamu gali sesuai dengan yang diinginkan, maka kamu harus menganalisis pertanyaan-pertanyaan yang telah kamu susun. Utamakan pertanyaan-pertanyaan yang mendasar yang kamu tanyakan terlebih dahulu. Untuk itu kamu

harus paham betul mengapa pertanyaan itu harus kamu ajukan kepada narasumber.

6. Sebelum kamu melakukan wawancara, mintalah izin dan adakan perjanjian terlebih dahulu pada orang yang akan kamu wawancarai, mengenai waktu, tempat kamu akan melakukan wawancara. Hal yang terpenting dalam perjanjian ini kamu harus memberitahukan terlebih dahulu topik atau permasalahan yang akan kamu tanyakan. Hal ini perlu kamu lakukan agar keefektifan informasi yang akan kamu tanyakan, kamu peroleh secara lengkap, sebab narasumber dapat mempersiapkannya terlebih dahulu. Selain itu agar kegiatan wawancara kamu tidak mengganggu hak pribadi sumber.

Pelatihan 3

Lakukan pelatihan dengan langkah berikut!

1. Bentuklah kelompok 4-5 orang siswa!
2. Rencanakan bersama kelompok kamu suatu kegiatan wawancara dengan tema "Perlunya Gerakan Anti Narkoba di Sekolah"!
3. Tentukan salah satu narasumber yang akan kamu wawancarai. Misalnya:
 - a. kepala sekolah
 - b. guru yang kamu anggap berkompeten
 - c. salah satu anggota dewan sekolah (tokoh masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan sekolah kamu)
 - d. kapolres/kapolsek yang terdekat dengan sekolah kamu
4. Susunlah daftar pertanyaan wawancara tersebut dengan menentukan terlebih dahulu kepada siapa (narasumber) pertanyaan itu diajukan!
5. Diskusikan bersama kelompok kamu mengapa pertanyaan itu harus kamu ajukan!
6. Bacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah kamu susun oleh salah satu anggota kelompok di depan kelas satu per satu!
7. Ungkapkan alasan mengapa pertanyaan itu harus kamu ajukan pada narasumber yang telah kamu tentukan!
8. Mintalah pendapat teman atau kelompok lain tentang pertanyaan yang telah kamu susun tersebut sebagai bahan perbaikan!

Sasaran Kompetensi

1. Lakukan wawancara dengan menggunakan pertanyaan yang telah kamu susun bersama kelompok kamu!
2. Susunlah hasil wawancara kamu dalam bentuk tulisan yang utuh!
3. Bacakan hasil wawancara tersebut di depan kelas!

D

Menanggapi Pementasan Drama

Kegiatan

Pentaskan penggalan naskah drama berikut di depan kelas dengan langkah berikut!

1. Guru kamu akan menentukan dan memilih beberapa siswa untuk memerankan drama "Majalah Dinding".
2. Siswa yang lain menyimak dan menyaksikan pementasan drama yang dilakukan siswa yang dipilih.

Majalah Dinding

Setting : Ruang Kelas

Pelaku : Anton = Pemimpin redaksi, majalah dinding
Rini = Sekretaris redaksi
Wilar = Wakil pemimpin redaksi
Trisno = Karikaturis
Kardi = Pelajar, esais majalah dinding

Cerita : Anton tampak berwajah kusut hari Minggu itu, segera lari ke sekolah sesudah mendengar berita dari Wilar bahwa majalah dinding dibreidel oleh kepala sekolah gara-gara Trisno karikaturis, mengejek Pak Kusno, guru karate.

Anton : Kardi

Kardi : Ya!

Anton : Kau ada waktu nanti sore?

Kardi : Ada apa, sih?

Anton : Aku perlu bantuanmu. Menyusun surat protes itu.

Rini : Kurasa tak ada gunanya, kita sudah kalah. Bagi kita, Kepala Sekolah bukan guru lagi. Bukan pendidik. Ia berlagak penguasa.

Kardi : Itu tafsiranmu, Rin. Menurut dia, tindakannya mendidik.

Anton : Mendidik, tetapi mendidik pemberontak. Bukan mendidik anak-anaknya sendiri.

Kardi : Masa begitu?

Anton : Kalau mendidik anak sendiri, kan tidak begitu caranya.

Kardi : Tentu saja tidak. Ia bertindak, dengan caranya sendiri.

Rini : Sudahlah. Kalau kalian menurut aku, sebaiknya kita protes diam. Kita mogok. Nanti, kalau sekolah kita tutup tahun, kita semua diam. Mau apa Pak Kepala Sekolah itu, kalau kita diam. Tenaga inti masuk staf redaksi semua.

Anton : Tapi masih ada satu bahaya.

Rini : Bahaya?

Kardi : Nasib Sutrisno, karikaturis kita itu?

- Anton : Bisa jadi dia akan celaka.
 Rini : Lalu?
 Anton : Kita harus selesaikan masalah ini.
 Rini : Caranya?
 Anton : Kita harus buka *front* terbuka.
 Kardi : Itu tidak taktis, Bung!
 Anton : Habis kalau main gerilya kita kalah.
 Dia masih bisa main tangan besi lewat wali kelas.
 Kardi : Baik. Tapi *front* terbuka juga berbahaya.
 Rini : Orang luar bisa tahu. Sekolah cemar.
 Kardi : Betul.
 Anton : Apakah sudah tak ada jalan keluar lagi? Kita mati kutu?
 Kardi : Ada. Tapi jangan grusa-grusu. Kita harus ingat, ini bukan perlawanan melawan musuh. Kita berhadapan dengan orang tua kita sendiri, di rumah sendiri. Jadi jangan asal membakar rumah, kalau marah.
 Anton : Baik filsuf! Apa rencanamu.

(Trisno masuk, nafasnya terengah-engah, peluhnyanya berlelehan)

- Rini : Engkau dari mana, Tris?
 Anton : Dari rumah Pak Kepala Sekolah!
 Kardi : Dari rumah Kepala Sekolah kita? Kau dimarahi?
 Trisno : HUUUHH. Disemprot ludah pagi hari.
 Rini : Mau apa kau ke sana? Kau tak dipanggil?
 Anton : Engkau goblok Tris. Masa pagi-pagi ke sana.
 Kardi : Sebaiknya engkau tidak ke sana sebelum berembuk dengan kita.
 Rini : Haaah. Individualisme itu coba dikurangi. Kita kan merupakan *team*.
 Anton : Engkau memang selalu begitu setiap kali.
 Trisno : Belum tahu sudah nyemprot.
 Kardi : Pak Kepala ke rumahmu?
 Trisno : Iya. Aku akan rembukan, bagaimana dengan kalian? Belum bisa bernafas sudah dicekik. Kok suruh rembukan dulu.
 Rini : Ibumu tahu?
 Trisno : Untung mereka ke gereja pagi.
 Anton : Terus!
 Trisno : Pokoknya aku didesak. Ide itu ide siapa. Sudah dapat izin dari kau belum?
 Anton : Jawabmu?
 Trisno : Aku katakan ide itu ideee.....
 Anton : Ide Anton.....
 Trisno : Ide Albertus Sutrisno sang pelukis!
 Rini : Tapi kau bilang sudah ada persetujuan dari pemimpin redaksi?
 Trisno : Tidak, Rin.
 Anton : Kau bilang apa?

- Trisno : Aku bilang tanpa sepengetahuan Anton, aku pasang karikatur itu. Sepenuhnya, tanggung jawab saya. Dengar?
- Kardi : Edaan. Pahlawan ini benar?
- Rini : Ooooo, hebat kau Tris bahagialah Yayuk yang punya kekasih semacam kau.
- Trisno : Ah, Rin, nanti aku tak bisa tidur kau bilang Yayuk pacarku.
- Anton : Kenapa kau bilang begitu. Kau menghina aku, Tris? Aku yang suruh melukis itu. Aku penanggung jawabnya. Akulah yang mesti digantung ... bukan kau.
- Kardi : Lho, lho, sabar, sabar, sabaaarr.
- Anton : Ayo, kau mesti ralat pernyataan ini.
- Trisno : Begini, Ton maksudku, agar kau
- Anton : Tidak... aku tidak butuh perlindunganmu. Aku mesti digantung, bukan kau.
- Trisno : Begini Ton, maksudku, bahwa aku telah
- Anton : Sudah! Aku tahu, kau berlagak pahlawan, agar orang-orang menaruh perhatian kepadamu, sehingga dengan demikian kau
- Rini : Anton! Ini apa. Ini apa?
- Kardi : Anton. Sabar. Kau mau bunuh diri atau bagaimana. Masa, sedang gawat malah bertengkar sendiri.
- Rini : Ayo dong Lar, mana dia. Kau ini ngejek!
- Anton : Kau bertemu dia, pagi ini?
- Wilar : Dia mau!
- Anton : Mau.
- Rini : Mau?
- Wilar : Jelas. Malah dia berkata begini. Aku wali kelas kalian. Aku ikut bertanggung jawab atas perbuatan kalian terhadap Pak Kusno itu. Tapi kalian tak boleh bertindak sendiri. Diam saja. Aku yang akan maju ke Bapak Kepala Sekolah. Aku akan menjelaskan, bahwa pak Kusno memang kurang beres. Tapi kalau kalian berbuat dan bertindak sendiri-sendiri main corat-coret, atau membikin onar, kalian akan aku bawa ke kantor polisi
- Rini : Pak Lukas memang guru sejati. Mau melibatkan diri dengan problem anak-anaknya. Dia sungguh seperti bapakku sendiri.
- Anton : Dia seorang bapak yang melindungi, sifatnya lembut seperti seorang ibu
- Trisno : Bagaimana kalau dia kita juluki, Pak Lukas sang penyelamat
- Semua : Setujuuuuuuuuu!
- Kardi : (Termenung).
- Rini : Ada apa filsuf?
- Kardi : Sekarang sampailah kesimpulan tentang renungan-renunganku selama ini
- Anton : Waaaahhhh!
- Rini : Renungan apa, Di?

Trisno : Renungan apa lagi ...?

Kardi : Bahwa... Bahwa kreativitas, ternyata ... ternyata, membutuhkan perlindungan

Pelatihan 4

Setelah kamu menyaksikan pementasan drama oleh teman kamu di depan kelas, diskusikanlah dengan teman sebangku kamu pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Tentukan apa tema drama yang kamu saksikan tersebut?
2. Siapa menurut kamu tokoh utama drama yang kamu saksikan tersebut? Jelaskan alasannya!
3. Jelaskan menurut kamu bagaimana watak para tokoh drama yang disaksikan?
4. Pada adegan bagian mana konflik drama yang kamu saksikan itu terjadi? Jelaskan apa inti konflik drama tersebut?
5. Selain latar tempat, latar apa saja yang mewarnai cerita drama tersebut?

Sasaran Kompetensi

1. Tontonlah atau saksikanlah tayangan drama di televisi!
2. Buatlah ringkasan drama yang kamu saksikan dengan mencantumkan judul drama tersebut!
3. Ungkapkan dan berilah komentar mengenai: tema, penokohan, latar, konflik drama yang kamu saksikan!
4. Bacakanlah hasil pekerjaan kamu di depan kelas!

Rangkuman

1. Membaca resensi novel adalah membaca penilaian terhadap keunggulan dan kelemahan sebuah novel sehingga kita mengetahui perlu tidaknya novel tersebut untuk dibaca.
2. Menulis karangan harus memperhatikan ketepatan penggunaan ejaan dan penggunaan tanda baca.
3. Wawancara adalah dialog dengan narasumber yang tujuannya untuk mencari atau menggali informasi yang diperlukan.
4. Menanggapi pementasan drama adalah memberikan komentar baik tidaknya suatu pementasan drama. Tanggapan bisa berupa pernyataan persetujuan atau tidak setuju yang dilandasi dengan alasan yang logis.

Refleksi

Sudahkah kamu menguasai berbagai kemampuan berbahasa dalam Pelajaran 6 ini? Untuk mengukur dan meningkatkan kemampuanmu, coba kamu praktikkan dalam kehidupanmu sehari-hari kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Resensi buku biasanya dimuat di surat kabar atau majalah. Cari olehmu dua atau tiga buah resensi yang terdapat dalam surat kabar atau majalah. Gunting dan tempelkan dalam buku tugasmu.
2. Cari sebuah tulisan dalam surat kabar (apa saja). Telaah olehmu mengenai ketepatan penggunaan ejaan dan tanda bacanya.
3. Dengarkan wawancara yang ditayangkan salah satu stasiun televisi. Catat olehmu isi pokok wawancara tersebut.
4. Tontonlah sebuah sinetron yang ditayangkan di salah satu stasiun televisi. Berilah komentar terhadap sinetron tersebut. Tulis komentamu itu di dalam buku tugasmu.

Uji Kompetensi Pelajaran 6

I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

1. Resensi buku disebut pula
 - a. pertimbangan buku
 - b. kupasan buku
 - c. kecaman buku
 - d. kritik buku
 - e. publikasi buku
2. Orang yang menulis resensi disebut
 - a. resensator
 - b. orator
 - c. narator
 - d. operator
 - e. kretaor
3. Dari tulisan-tulisannya yang mula-mula kelihatan bahwa Idrus tidak terus menjadi orang yang skeptis, tetapi pernah mengalami romantiknya. Setelah bosan dengan romantik itu, dengan sengaja mencari jalan lain dan tiba di corak *kesederhanaan baru* (Nieuwe Zakelijkheid). Kemudian di masa Jepang juga harus mengarang lukisan-lukisan dari kehidupan sehari-hari dipandang dari kaca mata realistik humoristis yang hanya mungkin berhasil dengan ukuran yang benar tentang perbandingan di dalam kehidupannya, mendengarkan semboyan *kemakmuran bersama*. Novelnya *Jalan lain ke Roma*, adalah perpaduan yang berhasil dari romantis idealistis,

Ave Maria dan Kejahatan Membalas Dendam dan Corat-Coret di Bawah Tanah berupa realisme.

(H.B. Yassin)

Hal yang dirensensi dalam kutipan resensi tersebut adalah

- a. kepengarangan
- b. kelemahan buku
- c. keunggulan buku
- d. bahasa pengarang
- e. sinopsis cerita

4. Hal yang menarik dalam buku tersebut ialah pemaparan dalam membuat pembukaan. Cara membuat pembukaan memang terkadang menjadi faktor penentu dalam kelancaran membuat tulisan. Di sini dipaparkan berbagai alternatif yang sama efektifnya. Sehingga, pembaca memperoleh keleluasaan dalam berekspresi dengan tulisannya. Hal ini menjadi penting agar kita tidak terkotak-kotak ke dalam bentuk tulisan yang seragam.

Pernyataan di atas merupakan penggalan dari sebuah resensi buku, yang isinya menyatakan

- a. kemenarikan buku yang dirensensi
- b. keunggulan buku
- c. pujian terhadap isi buku
- d. kecerdikan penulis buku
- e. ketepatan isi buku

5. Perhatikan dialog berikut!

Astuti : Itu persoalan yang banyak kita rasakan.

Yanti : kau juga mengalami seperti itu?

Astuti : ...

Kalimat yang tepat sebagai jawaban Astuti adalah ...

- a. Ah, tidak seperti itu.
- b. Itu cuma perkiraanmu.
- c. Biasa-biasa saja itu hanya sangkaanmu saja.
- d. Ya, apa yang kau alami aku merasakan.
- e. Memang kita mengalami peristiwa yang sama.

6. Penggunaan tanda baca koma yang benar terdapat dalam kalimat

...

- a. Saya akan pergi, jika kamu akan ikut.
- b. Saya akan pergi jika, kamu akan ikut.
- c. Saya, akan pergi jika kamu ikut.
- d. Jika kamu ikut, saya akan pergi.
- e. Jika, kamu ikut saya akan pergi.

7. Penggunaan tanda titik berikut benar, *kecuali*....
- Dia datang pada pukul 13.02.43.
 - Saya sendiri yang akan datang ke rumahmu.
 - Desa itu berpenduduk 23.400 jiwa.
 - Saya lahir pada tahun 1.986.
 - Sutarno, S.H. salah seorang guru di sekolah kami.

Untuk nomor 8 dan 9, bacalah penggalan berikut!

Tina : Tuhan menakdirkan semua nasib manusia, kita hanya menjalani.

Ibu : Na, pikiran begitu itulah yang tak kusukai. Kau sudah ditakdirkan Tuhan punya suami buta, tidak adakah usahamu untuk mengubah takdir itu? Sebab takdir itu baru jatuh setelah manusia berusaha. Tina, kau bukan anakku jika kau tidak berani melawan takdir yang pahit.

Tina : Aku sudah berusaha, Abas juga sudah berusaha, dan inilah hasilnya. Kami dapat membelanjai diri untuk hidup sehari-hari.

8. Konflik yang terjadi antara tokoh Tina dan ibu didasari oleh
- pandangan mengenai takdir
 - usaha melawan takdir
 - perbedaan takdir manusia
 - nasib merupakan takdir
 - pasrah menjalani takdir
9. Watak Tina dalam kutipan di atas adalah
- penyayang
 - penyabar
 - pemarah
 - pemaaf
 - pendendam
10. Keadaan Abas yang buta dijelaskan oleh pengarang dengan cara ...
- dialog Tina dengan ibu
 - pernyataan tokoh Abas
 - dialog Abas dengan Tina
 - dialog Abas dengan ibu
 - dijelaskan langsung oleh pengarang

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Apa yang dimaksud resensi?
2. Manfaat apa yang didapat bila kamu membaca resensi?
3. Apa yang dimaksud wawancara?
4. Untuk apa seseorang melakukan wawancara?
5. Bila kamu disuruh menanggapi pementasan drama, hal apa saja yang harus kamuanggapi?

Pelajaran

7

Kepahlawanan

Pada Pelajaran 7 ini kamu akan mempelajari serta menguasai beberapa kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Kemampuan mendengarkan sambutan. Diawali dengan penyajian teks sambutan yang harus kamu dengar dengan baik. Setelah itu, kamu diharapkan mampu menjawab pertanyaan isi sambutan yang didengar tadi dengan benar.
2. Kemampuan menulis karangan eksposisi. Pembahasan singkat tentang ekposisi mengawali dalam pembelajaran. Berdasarkan penjelasan dan contoh tersebut, kamu diharapkan dapat menulis ekposisi dengan tepat.
3. Kemampuan membaca resensi novel. Dalam pembelajaran ini kamu harus membaca resensi yang tersedia. Setelah itu, kamu diharapkan dapat menjawab pertanyaan isi resensi tersebut dengan benar.

1. Mencatat Pokok-Pokok dalam Sambutan

Sambutan atau pidato sering kita dengar saat diselenggarakan suatu acara atau peringatan hari besar. Sambutan biasanya disampaikan oleh orang yang memiliki jabatan yang berhubungan dengan acara tersebut. Misalnya di sekolah yang sering menyampaikan sambutan pada acara sekolah yaitu kepala sekolah, upacara hari besar nasional di kecamatan disampaikan oleh camat atau pejabat lainnya.

Isi sambutan dihubungkan dengan peristiwa yang diperingati atau sedang berlangsung tanpa memperhatikan apakah pendengar sudah paham atau belum. Sambutan bersifat mengingatkan, memotivasi, menauladani peristiwa yang sedang diperingati.

Perhatikan sambutan berikut ini.

Peringatan Hari Pahlawan

Assalamualaikum wr. wb.

Bapak Danramil, Bapak Dansek, Bapak Kepala Dinas Pendidikan, Kepala Puskesmas, para kepala sekolah, para tokoh Kecamatan Selaawi beserta ibu, serta para hadirin yang kami muliakan.

Syukur alhamdulillah kami ucapkan, bahwa berkat segala limpahan rahmat, taufik, hidayat, dan inayah-Nya kita dapat menghadiri acara yang bernilai sejarah ini, yaitu peringatan Hari Pahlawan 10 November 2004. Mudah-mudahan melalui acara ini dapat meningkatkan jiwa herois/kepahlawanan dan patriotis kita bersama dalam menghadapi berbagai macam tantangan.

Dalam peringatan Hari Pahlawan ini, kita mengenang kembali semangat juang pendahulu-pendahulu kita yang mempertahankan kemerdekaan yang kita nikmati sekarang. Pengorbanan mereka tak terhitung besarnya.

Seandainya saat itu kita telah memiliki peralatan elektronika modern seperti sekarang, kita dapat melihat bagaimana suasana dan kegigihan para pejuang pada pertempuran tanggal 10 November 1945 di Surabaya. Dengan perlengkapan senjata yang tidak memadai dan pekikan "Allahu Akbar" para pejuang kita melawan penjajah. Pemuda-pemuda kita maju ke depan, tidak gentar menghadapi tank, bomber, meriam, dan persenjataan modern lainnya. Semboyan mereka adalah "Merdeka atau Mati"!

Segecap hadirin yang berbahagia,

Tentara Inggris saat itu bernafsu untuk menguasai Indonesia kembali di kota-kota besar yang mempunyai kota pelabuhan, seperti Medan, Padang, Palembang, Jakarta, Semarang, Surabaya, dan yang lain. Lalu terjadilah pertempuran-pertempuran sengit antara tentara Inggris - Belanda melawan pasukan dan laskar Indonesia. Di saat pihak penjajah dalam posisi kurang menguntungkan, maka Panglima Tentara Sekutu di Jawa Timur, Jendral E.C. Manserg mengeluarkan ultimatum

kepada seluruh pejuang Indonesia di Surabaya, sebagai penghinaan terhadap suatu bangsa yang sudah pernah menyatakan kemerdekaannya. Di antara isi ultimatum itu memerintahkan:

1. Seluruh pimpinan perlawanan Indonesia, pemimpin Gerakan Pemuda, Kepala Polisi, dan Kepala Radio Surabaya harus melaporkan diri di Bataviaweg pada tanggal 9 November pukul 18.00.
2. Mereka harus datang satu persatu dengan membawa senjata apa saja yang mereka miliki, agar ditempatkan di suatu tempat 100 yard dari tempat pertemuan.
3. Orang-orang Indonesia harus datang dengan mengangkat tangan di atas kepala, kemudian menandatangani suatu perjanjian yang menyatakan mereka menyerah tanpa syarat.
4. Semua senjata bangsa Indonesia harus diserahkan paling lambat pada hari Sabtu 10 November 1945 jam 06.00 pagi.

Ultimatum itu dijawab oleh pasukan rakyat dengan tekad bulat untuk menghadapi setiap kejadian. Bung Tomo pada waktu itu menyerukan, "Selama banteng-banteng Indonesia masih berdarah merah, yang dapat membuat secarik kain putih menjadi merah, selama itu pula kita tidak akan membawa bendera putih untuk menyerah kepada siapapun."

Bapak, ibu, dan segenap hadirin

Maka pada tanggal 10 November itu, barisan perlawanan yang terdiri dari arek-arek Surabaya menyerukan kepada para pemuda yang masih tinggal di rumah, yang masih enak tidur dan makan, untuk bangkit semua dan berangkat ke Surabaya! Tahukah bahwa Inggris - Belanda dan semua kaki tangannya harus meninggalkan Surabaya atau hancur musnah seluruhnya pada minggu ini.

Namun apa yang terjadi? Ternyata 10 November 1945 itu pasukan Sekutu (Inggris) menghujani kota Surabaya dengan serangan bertubi-tubi dari tiga jurusan, laut, darat, dan udara. Letusan meriam, ledakan bom, suara mitraliyur bergemuruh di angkasa sangat menggetarkan bumi Surabaya. Akhirnya sekalipun banyak korban berguguran di pihak Indonesia, tidak sedikit jumlah tentara Inggris dan Belanda hancur. Begitulah berkat semangat juang para pahlawan arek-arek Surabaya pada saat itu, demi mempertahankan kemerdekaan bangsa dan negara.

Tidak sedikit jumlah pahlawan kusuma bangsa yang berjuang sejak zaman perjuangan melawan penjajahan yang tercatat dalam sejarah. Terkenallah nama-nama Teuku Umar, Teuku Cik Di Tiro, Cut Nyak Dien, Cut Meutia, Sultan Ageng Tirtayasa, Sultan Hasannudin, Untung Surapati, Pangeran Antasari, Kapitan Pattimura, Pangeran Diponegoro. Mereka adalah pahlawan perjuangan kemerdekaan. Disusul pula para Pahlawan Pergerakan Nasional, seperti: Ki Hajar Dewantoro, H. Samanhudi, HOS. Tjokroaminoto, Dr. Sutomo, K.H. Ahmad Dahlan, K.H. Zaenal Arifin, RA. Kartini, Dr. Tjipto Mangun Kusumo, K.H. Mas Mansur, K.H. Hasyim Asy'ari, K.H. Wahid Hasyim, dan yang lainnya. Masih banyak nama-nama pahlawan yang tak dapat kami sebutkan

satu-satu, baik sebagai Pahlawan Perjuangan Kemerdekaan, Pahlawan Kemerdekaan Nasional, Pahlawan Pergerakan Nasional, Pahlawan Pembela Kemerdekaan, Pahlawan Revolusi, maupun Pahlawan Nasional.

Kita doakan semoga arwah mereka diterima di sisi-Nya sebagai pahlawan dan syuhada. Sekalipun mereka telah gugur, hakikatnya masih hidup di sisi-Nya. Namanya menjadi kenangan kita sepanjang masa, bahkan mereka tetap mendapat rizki di sisi Allah.

Mengingat peristiwa yang bersejarah itu, yang mengandung semangat kepahlawanan, maka kemudian pemerintah Indonesia menetapkan tanggal 10 November itu menjadi "HARI PAHLAWAN", salah satu dari Hari Peringatan Nasional yang diperingati setiap tahun. Sebagai penghargaan dan penghormatan dari Pemerintah, maka hampir di setiap kota-kota besar dibangun dan disediakan Taman Makam Pahlawan. Di sana tempat dimakamkannya sebagian pahlawan-pahlawan yang ditetapkan berdasarkan ketentuan atau kriteria tertentu.

Demikian sekelumit yang dapat kami sampaikan dalam memperingati Hari Pahlawan kali ini. Sekali lagi mudah-mudahan arwah setiap pahlawan akan mendapatkan rida Illahi, sesuai dengan kedudukan dan niat mereka masing-masing.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pelatihan 1

1. Mengapa 10 November ditetapkan oleh pemerintah sebagai hari pahlawan?
2. Ultimatum apa yang diterima pejuang Indonesia di Surabaya?
3. Apa yang menjadi kamulan para Pejuang Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaannya?
4. Apa yang dimaksud dengan Pejuang Kemerdekaan, Pejuang Pembela Kemerdekaan, Pejuang Pergerakan Nasional, Pahlawan Revolusi, Pahlawan Nasional?
5. Siapa tokoh pejuang pada 10 November di Surabaya itu?
6. Apa yang menjadi alasan pemerintah menetapkan hari Pahlawan dikaitkan dengan peristiwa di Surabaya?
7. Apa yang dimaksud pejuang pada teks sambutan tersebut?

2. Kalimat Efektif

Anda pernah membandingkan pemakaian kalimat yang biasa kamu gunakan dengan kalimat pada media massa atau kalimat seorang ahli?

Mengapa ada kalimat yang mudah dipahami dan ada pula kalimat yang sukar untuk dipahami?

Perhatikan kalimat berikut ini!

1. a. Saya disuruh menghadap bapak guru di kantor.
b. Saya diminta agar supaya menghadap bapak guru di kantor.
2. a. Kepada para siswa yang belum membayar uang praktik diharap mendaftarkan diri pada sekretariat.

- b. Diharap para siswa yang belum membayar uang praktik mendaftarkan diri pada sekretariat.
- 3. a. Kepada para penumpang harap bayar dengan uang pas.
b. Harap para penumpang membayar dengan uang pas.

Kalimat 1 (b), 2 (a), dan 3 (a) terasa kurang enak didengar, penuturannya berbelit-belit untuk sampai pada sasaran. Sedangkan kalimat 1(a), 2(b), dan 3(b) terasa lebih mudah dipahami karena kalimat tersebut langsung mengenai pada maksud penutur dan hemat penggunaan kata. Kalimat yang demikian dikatakan kalimat efektif. Sedangkan kalimat yang berbelit-belit sehingga sulit dipahami disebut kalimat tidak efektif.

Selain kalimat-kalimat efektif dan kalimat tidak efektif, kita juga sering membaca atau mendengar kalimat yang lengkap dan yang tidak lengkap.

Perhatikan contoh berikut ini!

- 1. Tidak datang.
Sedang makan.
Sangat mahal!
Agak terlambat!
- 2. *Kelakuannya /sungguh tidak pantas*
Ibu-ibu/sedang berbelanja / di swalayan.
Pedagang/menjajakan /dagangannya.
Barang/fitu mahal.

Contoh kalimat nomor (1) hanya memiliki satu unsur inti yang merupakan penggalan dari kalimat yang lebih luas. Kalimat seperti itu dinamakan kalimat *minor* atau *pragmatis*. Kalimat tersebut merupakan jawaban dari suatu pertanyaan atau kalimat elipsis.

Sedangkan kalimat nomor (2) memiliki dua unsur inti (bergaris miring) sebagai pembentuknya; sedang masing-masing unsur mempunyai kemungkinan untuk diperluas tanpa merusak konstruksi semula. Kalimat seperti itu dinamakan kalimat *mayor* atau kalimat lengkap.

Pelatihan 2

- 1. Tuliskan pokok-pokok yang terdapat pada teks sambutan dengan menggunakan kalimat yang lengkap!
- 2. Ubahlah kalimat berikut agar menjadi kalimat efektif!
 - a. Para hadirin sekalian rupanya uraian dari saya dicukupkan sekian saja dulu.
 - b. Untuk selanjutnya waktu dan tempat kami persilakan kepada Bapak Camat.
- 3. Tuliskan tiga kalimat lain yang tidak efektif yang sering terdengar dalam sebuah sambutan!

4. Ubah kalimat tidak efektif tersebut agar menjadi kalimat yang efektif!
5. Ubahlah kalimat tidak lengkap berikut ini agar menjadi kalimat lengkap!
 - a. Kemarin sore.
 - b. Baru saja!
 - c. Mahal!
 - d. Sudah tidur!
 - e. Mau pergi!

3. Menyampaikan Ringkasan

Ringkasan hendaknya dibedakan dengan istilah lain yang pengertiannya kadangkala tumpang tindih, yaitu ikhtisar. Perbedaan kedua istilah tersebut adalah sebagai berikut.

Ringkasan	Ikhtisar
<ul style="list-style-type: none"> • Tetap mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarang asli. • Tetap mempertahankan perbandingan bagian atau bab dari karangan asli secara proporsional. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak perlu mempertahankan urutan karangan asli. • Tidak perlu memberikan isi dari seluruh karangan asli secara proporsional. • Inti atau pokok permasalahan dan problematik pemecahannya dapat dikemukakan langsung dengan diperjelas dengan ilustrasi atau isi beberapa bagian atau bab. • Bagian atau bab yang kurang penting dapat diabaikan.

Pelatihan 3

1. Tuliskan ringkasan teks sambutan yang berjudul "Peringatan Hari Pahlawan"!
2. Sampaikan ringkasan tersebut secara lisan di depan kelas!
3. Siswa yang lain mendengarkan serta menganalisis kesesuaian ringkasan dengan teks asli serta pelafalan dalam penyampaian!

1. Menulis Paragraf Ekspositori

Ekspositori yang sering juga disebut teknik analitis, yaitu pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Tokoh cerita hadir dan dihadirkan oleh pengarang ke hadapan pembaca secara tidak berbelit-belit, melainkan begitu saja dan langsung disertai deskripsi kediriannya, yang mungkin berupa sikap, sifat, watak, tingkah laku, atau bahkan juga ciri fisiknya. Bahkan sering dijumpai dalam suatu karya fiksi, sebelum kita akrab berkenalan dengan tokoh cerita itu, informasi kedirian tokoh tersebut justru telah lebih dahulu kita terima secara lengkap. Hal semacam itu biasanya terdapat pada tahap pengenalan. Pengarang tidak hanya memperkenalkan latar dan suasana dalam rangka "menyituasikan" pembaca, melainkan juga data-data kedirian tokoh cerita.

Perhatikan contoh paragraf berikut ini!

Bapaknya yang masih duduk senang di atas kursi rotan itu jadi menteri kabupaten di kantor patih Sumedang. Ia sudah lebih dari separuh baya – sudah masuk bilangan orang tua, tua umur – tetapi badannya masih muda rupanya. Bahkan hatinya pun sekali-kali belum boleh dikatakan "tua" lagi, jauh dari itu. Barang di mana ada keramaian di Sumedang atau di desa-desa yang tiada jauh benar dari kota itu, hampir selalu ia kelihatan. Istimewa dalam adat kawin, yang diramaikan dengan permainan seperti tari-menari, tayuban, dan lain-lain, seakan-akan dialah yang menjadi tontonan! Sampai pagi mau ngibing, dengan tiada berhenti-hentinya. Hampir di dalam segala perkara ia hendak di atas dan terkemuka ... rupanya dan cakupnya. Memang ia pantang kerendahan, perkataannya pantang dipatahkan. Meskipun ia hanya berpangkat menteri kabupaten dan "semah" pula di negeri Sumedang, tetapi hidupnya tak dapat dikatakan berkekurangan. Rumahnya bagus, lebih daripada sederhana; perabotnya cukup, lebih banyak, lebih pantas daripada perkakas rumah amtenar yang sederajat dengan dia, bahkan

Katak Hendak Jadi Lembu, 1978:12-13

Teknik pelukisan tokoh seperti di atas bersifat sederhana dan cenderung ekonomis. Hal inilah yang merupakan kelebihan teknik analitis tersebut. Pengarang dengan cepat dan singkat dapat mendeskripsikan kedirian tokoh ceritanya.

Pelatihan 4

1. Buatlah satu paragraf yang bertema kepahlawanan dengan menggunakan teknik ekspositori!
2. Gunakan kalimat yang bervariasi serta EYD dan diksi yang tepat!
3. Tukarkan hasil pekerjaan kamu dengan teman kemudian saling menganalisis dari unsur:
 - a. kesesuaian bentuk karangan;
 - b. penggunaan EYD;
 - c. kebervariasian penggunaan kalimat; dan
 - d. pilihan kata (diksi)
4. Bacakan karangan teman tersebut di depan kelas berikut hasil analisisnya!

Khazanah Bahasa

Variasi kalimat adalah penganekaragaman pemakaian kalimat untuk menghindari kejenuhan pembaca. Misalnya, variasi sinonim kata, variasi panjang pendeknya kalimat, variasi penggunaan bentuk *me-* dan *di-* dan variasi posisi unsur kalimat.

Pilihan kata adalah cara pemilihan penggunaan bahasa dengan penyesuaian terhadap masalah yang akan disampaikan, jenis tulisan, juga sasaran pembaca.

2. Menulis Kalimat Topik

Paragraf merupakan satu kesatuan ekspresi yang terdiri atas perangkat kalimat yang dipergunakan oleh pengarang sebagai alat untuk menyatakan dan menyampaikan jalan pikirannya kepada para pembaca. Agar pikiran tersebut dapat diterima dengan jelas oleh pembaca, maka paragraf harus tersusun logis-sistematis. Alat bantu untuk menciptakan susunan logis sistematis itu ialah unsur-unsur paragraf seperti: (1) transisi, (2) kalimat topik, (3) kalimat pengembang, dan (4) kalimat penegas. Keempat unsur paragraf tersebut kadang-kadang bersama-sama, kadang-kadang hanya sebagian tampil dalam suatu paragraf.

Perhatikan contoh paragraf berikut ini!

Contoh 1

(1) Sebaliknya, di rumah, (2) Pak Ali sering marah-marrah. (3) Sarapan pagi terlambat dihidangkan apalagi dalam keadaan dingin ia langsung memukul-mukul meja makan sambil memaki-maki pelayan dapur. Kamar tidur tidak bersih, giliran pelayan kamar kena omelan. Bila letak buku atau surat-surat berubah dari semula maka ia langsung menegur istri atau anaknya. Kalau pekarangan atau mobil tidak bersih, alamat pelayan taman kena "semprotan".

(4) Boleh dikata Pak Ali melampiaskan marahnya setiap ada yang tidak beres di rumah.

Contoh 2

(2) Walaupun Indonesia sudah merdeka lebih dari setengah abad, figur pahlawan kemerdekaan tetap susah didapat. (3) Kebanyakan yang mengaku dirinya sebagai pahlawan dalam mengisi kemerdekaan hanya baru bersifat kias. Beda dengan pahlawan perjuangan fisik, jelas sekali nilai-nilai pahlawan yang dimiliki. Perjuangan yang mereka lakukan murni untuk kepentingan bangsa meskipun harus mengorbankan jiwa. Lain halnya dengan sekarang, di balik gembar-gembor dirinya sebagai pengisi kemerdekaan, nilai kepentingan golongan, partai, atau pribadi jelas mendominasi. Sebaliknya, kepentingan bangsa sedikitnya tersisih dengan nilai kepentingan golongan, partai, atau pribadi.

Pelatihan 5

1. Tentukan kalimat topik dan kalimat pengembang yang terdapat pada paragraf berikut ini!

Umumnya, masyarakat Indonesia ramah. Hampir semua anggota masyarakatnya mau membantu bila diminta. Tamu asing yang minta penjelasan tentang sesuatu akan dibantunya dengan senang hati. Bertemu dengan siapa saja di jalan akan disapanya dengan sopan dan ramah. Mereka tidak pernah cemberut menghadapi tamu-tamunya. Menghidangkan sesuatu kepada tamu pastilah dengan ucapan merendah disertai senyuman.

Sejak ayahnya meninggal, tanggung jawab Reza semakin berat. Biaya hidup keluarga dibebankan ke pundaknya. Pelunasan utang-piutang keluarga selama ini harus diselesaikannya sendiri. Kelanjutan sekolah adik-adiknya harus ia pertahankan. Pengelolaan Perusahaan Tahu peninggalan ayahnya harus pula ia laksanakan. Benar-benar Reza menjadi tumpuan harapan keluarga.

2. Tulis kembali kalimat topik yang terdapat pada teks sambutan "Peringatan Hari Pahlawan"!
3. Buatlah lima kalimat topik sebagai bahan pengembangan paragraf!

Sasaran Kompetensi

1. Carilah lima paragraf yang berasal dari surat kabar atau majalah yang berhubungan dengan kepahlawanan!
2. Tentukan unsur-unsur paragraf yang terdapat di dalamnya!

Khazanah Bahasa

Unsur-unsur paragraf.

1. Transisi adalah mata rantai penghubung antarparagraf.
2. Kalimat topik adalah pikiran utama, pokok pikiran, kalimat utama, atau kalimat pokok.
3. Kalimat pengembang ialah kalimat yang berfungsi untuk menjelaskan atau memerinci pokok pikiran atau dapat juga diistilahkan kalimat penjelas.
4. Kalimat penegas berfungsi untuk mengulang atau menegaskan kalimat topik, dapat pula berfungsi untuk daya penarik bagi pembaca.

C

Membaca Resensi Novel

Anda telah memahami bahwa tujuan dari suatu tulisan resensi adalah memberi informasi berbentuk pertimbangan kepada pembaca, tentang perlu dan tidaknya seseorang membeli dan membaca sebuah buku. Sebuah tulisan resensi yang baik akan secara jujur memberikan informasi kepada pembaca tentang kelebihan dan kelemahan sebuah buku bacaan. Hal-hal penting apa saja dari isi buku yang perlu dan bermanfaat untuk diketahui dan dibaca masyarakat. Untuk kalangan masyarakat mana buku tersebut perlu dibaca. Seorang penulis resensi akan berusaha memberikan informasi menurut pendapat dan analisisnya. Oleh sebab itu, baik dan buruk atau lengkap dan tidak lengkap suatu tulisan resensi tergantung dari kemampuan seorang penulis resensi.

Pada pembelajaran kali ini, cobalah kamu baca resensi buku sastra berikut ini!

Resensi Buku

Judul Buku :	Jalan Tak Ada Ujung
Pengarang :	Mochtar Lubis
Penerbit :	Pustaka Jaya, Jakarta
Tahun :	1971
Halaman :	140 halaman

Buku Mochtar Lubis ini pada tahun 1952 pernah memperoleh hadiah sastra nasional dari Badan Musyawarah Kebudayaan Nasional

(BMKN). Berhasil melukiskan kehidupan jiwa seorang guru yang senantiasa dalam ketakutan dalam revolusi dan untuk menyembunyikan rasa takutnya itu ia melakukan perbuatan-perbuatan yang oleh orang lain dianggap sebagai perbuatan-perbuatan yang berani dan bersifat kepahlawanan. Setelah itu ia tertangkap dan dipukuli serdadu-serdadu Belanda, berhasil mengalahkan rasa takutnya.

Tema rasa takut itu dapat kita lihat dengan jelas pada semboyan buku ini, yang dipetik dari Jules Romais, "Apakah yang kita punyai agar kita bebas dari ketakutan?"

Guru Isa, seorang guru SR (sekarang SD) Tanah Abang Jakarta, tamatan HIK Bandung, terlibat dalam pergolakan revolusi. Guru Isa orang yang tenang, tak suka pada kekerasan, gemar musik, dan main biola.

Pada zaman pendudukan Jepang, ia tak kuasa merasakan kekejaman Jepang. Ia lemah rohaninya dan menjadi seorang penakut. Sampai enam bulan setelah ia kawin dengan Fatimah, ia tak kuasa melayani istrinya.

Guru Isa berkenalan dengan seorang pemuda kurus, bersemangat menyala-nyala, yaitu *Hazil*, seorang pemimpin pejuang yang aktif. Hazil seorang komponis, Isa pemain biola, sehingga keduanya bersahabat karib. Mereka berdua bersama berjuang, hanya motifnya yang berbeda. Guru Isa berjuang karena rasa takut dan terpaksa, sedangkan Hazil berjuang untuk cita-cita pribadinya.

Akhirnya ketika Guru Isa turut, meskipun hanya jadi penonton, dalam penyerangan dengan granat-granat tangan, Guru Isa ditangkap dan disiksa. Guru Isa semakin takut dan sengsara. Ketika penyiksaan-penyiksaan datang, terasa ketakutan datang mendesak lagi, tetapi dia memutuskan untuk tidak mengaku. Kekejaman yang luar biasa menjadikan jiwa Guru Isa makin hidup. Demikianlah ketakutan itu lambat laun hilang dari dirinya, ini berarti pembebasan, yang seolah-olah diperoleh dari pukulan dan tendangan musuh-musuhnya.

Jika pada suatu pagi ia terbangun dari tidurnya, merasa darah mengalir segar dan panas di seluruh tubuhnya, seluruh uratnyanya keras.... Dan dia merasa bahagia sekali. Dia seorang yang dibebaskan. Guru Isa telah merasa damai dengan takutnya yang datang.

Dalam roman itu Mochtar tidak meninggalkan gaya khasnya sebagai seorang wartawan. Gaya bahasa wartawannya mampu melukiskan dengan hidup suasana revolusi saat itu. Mochtar Lubis ternyata mempunyai reputasi yang menonjol, baik di bidang jurnalistik maupun di bidang sastra.

Resensi Novel

Judul	: Pabrik
Pengarang	: Putu Wijaya
Penerbit	: Pustaka Jaya
Tahun terbit	: 1975
Halaman	: 180 halaman

Putu Wijaya lebih kita kenal sebagai penulis drama yang menyenangkan. Beberapa hadiah sayembara karena karya-karyanya yang kontemporer. Tapi dengan novel *Pabrik* (Pustaka Jaya, 1975), Putu

Wijaya membuktikan; bahwa ia mampu juga menciptakan karya dengan warna konvensional. Seorang pencipta adalah seorang penari, seorang kreatif. Ia selalu meninggalkan apa yang telah dicapainya dan pantang mengulang kesuksesan karya yang mendahuluinya. Inilah sebabnya seorang seniman kreatif sering berputar-putar dari suatu bentuk pengucapan ke bentuk pengucapan yang lain, dari satu aliran ke aliran yang lain untuk mencapai aliran baru.

Pabrik adalah novel yang banyak karakter, sehingga agak membingungkan siapa yang menjadi pelaku utamanya atau protagonis cerita. Dalam novel konvensional pada umumnya kita mengikuti jalannya cerita lewat kejadian-kejadian yang dialami tokoh utama. Tetapi novel ini bercerita seperti itu. Tokoh utamanya adalah si pemilik pabrik (tidak dijelaskan pabrik apa) yang bernama Tirtoatmodjo atau Robet Lee. Sebab dari sikap hidupnya dan tindakan-tindakannya novel ini memiliki plot.

Tirtoatmodjo adalah lelaki tua yang memiliki watak yang keras kemauannya, dan keras bekerja. Tetapi di samping sifat-sifat itu juga memiliki perhitungan-perhitungan yang keluar dari otak ekonominya. Sifat-sifat inilah yang telah mengangkat dirinya menjadi seorang pemuda melarat, pedagang besi tua, menjadi seorang pemilik pabrik.

Kekerasan wataknya inilah yang telah menghadirkan sekian konflik dalam novel. Putu Wijaya tidak bercerita tentang kondisi sosial itu secara langsung. Tetapi efeknya justru mendalam sekali.

Seperti sebuah sajak yang memberikan efek rasa sepi tapi tanpa menyebutkan kata "sepi" itu sekalipun. Novel *Pabrik* ini menceritakan berbagai konflik, berbagai watak yang simpang siur, tetapi berhasil dengan bagus sekali diedit oleh pengarangnya dalam satu jalinan plot konvensional.

Novel ini berjalan dalam tempo yang cepat dalam gerakan *staccato*, terpenggal-penggal dalam beberapa adegan singkat secara tiba-tiba.

Dengan teknik demikian pembaca diberikan suatu kejadian dari atas. Kita tahu pada suatu ketika yang sama terjadi berbagai perbuatan tokoh-tokoh tertentu di berbagai tempat. Dengan demikian, pengarang berhasil menumbuhkan suspensi yang wajar ke arah terbentuknya krisis kejadian.

Dan memang novel ini berakhir dengan klimaks. Pabrik terbakar.

Pabrik memberikan pada kita kesenangan dalam mengikuti ceritanya, dan sambil menarik napas puas di akhir cerita kita menggenggam sesuatu yang pantas diperkirakan dalam kehidupan ini.

Pelatihan 7

1. Catatlah dan tentukan penjelasan dari kedua resensi tersebut yang menerangkan bahwa novel *Jalan Tak Ada Ujung* dan novel *Pabrik* merupakan novel yang penting untuk dibaca!
2. Jelaskan menurut resensi tersebut dalam hal apa kelemahan dan kekurangan penulisan novel *Jalan Tak Ada Ujung* dan novel *Pabrik* satu per satu!

3. Bandingkan dari kedua tulisan resensi tersebut, resensi mana menurut kamu yang lebih lengkap dan jelas dalam penulisannya? Jelaskan letak perbedaannya!
4. Ungkapkan komentar kamu secara tertulis mengenai kedua novel tersebut setelah kamu membaca resensi tersebut!
5. Ungkapkan hasil kerja kamu di depan kelas!
6. Mintalah teman-teman kamu untuk mengomentari hasil kerja kamu!

Rangkuman

1. Sambutan adalah pidato yang disampaikan oleh seseorang dalam suatu acara tertentu yang isinya berupa dukungan terhadap acara atau kegiatan tersebut.
2. Eksposisi adalah bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan atau menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan seseorang.
3. Membaca resensi novel adalah membaca penilaian terhadap keunggulan dan kelemahan sebuah novel sehingga kita mengetahui perlu tidaknya novel tersebut untuk dibaca.

Refleksi

Sudahkah kamu menguasai berbagai kemampuan berbahasa dalam Pelajaran 7 ini? Untuk mengukur dan meningkatkan kemampuanmu, coba kamu praktikkan dalam kehidupanmu sehari-hari berbahasa berikut ini.

1. Ikuti suatu acara yang diselenggarakan di tempatmu. Simak baik-baik salah seorang yang berpidato dalam acara tersebut. Cermati apakah isi pidato itu berupa sambutan atau bukan.
2. Cari beberapa surat kabar atau majalah. Temukan dalam surat kabar tersebut beberapa tulisan yang berupa eksposisi.
3. Bacalah sebuah novel. Tuliskan keunggulan dan kekurangan novel tersebut. Tentukan dalam hal apa keunggulan dan kelemahannya itu.

Uji Kompetensi Pelajaran 7

I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

Untuk nomor 1 dan 2 bacalah kutipan berikut!

(1) Saudara-saudara, waktu terus bergulir, 57 tahun sudah Indonesia merdeka. (2) Buah kemerdekaan ini tidak didapat dengan mudah. (3) Kemerdekaan diperoleh dengan mengorbankan darah, keringat, dan air mata. (4) Bung Karno, Bung Syahrir bersama kaum pemuda lainnya telah berhasil mengkonkretkan komitmen Sumpah Pemuda ke gerbang kemerdekaan Indonesia. (5) Selanjutnya, para pemuda harus dapat mengisi kemerdekaan ini dengan hal-hal yang positif.

1. Kalimat yang berisi imbauan pada pidato di atas terdapat pada kalimat
 - a. (1)
 - b. (2)
 - c. (3)
 - d. (4)
 - e. (5)
2. Teks pidato tersebut akan tepat bila disampaikan dalam acara
 - a. Peringatan Sumpah Pemuda
 - b. Peringatan hari kemerdekaan
 - c. Peringatan hari pendidikan
 - d. Peringatan hari pahlawan
 - e. mengisi kemerdekaan
3. Dari tulisan-tulisannya yang mula-mula kelihatan bahwa Idrus tidak terus menjadi orang yang skeptis, tetapi pernah mengalami romantiknnya. Setelah bosan dengan romantik itu, dengan sengaja mencari jalan lain dan tiba di corak kesederhanaan baru (Nieuwe Zakelijkheid). Kemudian di masa Jepang juga harus mengarang lukisan-lukisan dari kehidupan sehari-hari dipandang dari kaca mata realistik humoristis yang hanya mungkin berhasil dengan ukuran yang benar tentang perbandingan di dalam kehidupannya, mendengarkan semboyan kemakmuran bersama. Novelnya Jalan lain ke Roma, adalah perpaduan yang berhasil dari romantis idealistis, Ave Maria dan Kejahatan Membalas Dendam dan Corat-Coret di Bawah Tanah berupa realisme.

(H.B. Yassin)

Hal yang direSENSI dalam kutipan resensi tersebut adalah

- a. kepengarangan
- b. kelemahan buku
- c. keunggulan buku
- d. bahasa pengarang
- e. sinopsis cerita

4. Pidato yang isinya berupa ajakan terhadap hadirin termasuk jenis pidato ...
 - a. argumentatif
 - b. rekreatif
 - c. persuasif
 - d. deskriptif
 - e. ekspositoris

5. Metode pidato dilakukan secara tiba-tiba termasuk metode pidato
 - a. ekstemporan
 - b. naskah
 - c. menghafal
 - d. serta merta
 - e. campuran

6. Bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan atau menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan seseorang, adalah
 - a. eksposisi
 - b. narasi
 - c. deskripsi
 - d. persuasi
 - e. argumentasi

Untuk nomor 7 dan 8 bacalah teks berikut dengan saksama!

Bangsa Indonesia memiliki banyak pahlawan, baik pria maupun wanita. Pahlawan-pahlawan ini tersebar di seluruh pelosok tanah air. Banyak di antaranya yang tidak dikenal. Seorang pahlawan wanita yang sering disebut namanya ialah Cut Nyak Dien berasal dari Aceh, daerah yang juga dikenal dengan sebutan Serambi Mekah.

7. Gagasan utama paragraf di atas adalah ...
 - a. Indonesia memiliki banyak pahlawan.
 - b. Pahlawan Indonesia tersebar di seluruh pelosok tanah air.
 - c. Banyak pahlawan Indonesia yang tidak dikenal.
 - d. Cut Nyak Dien adalah pahlawan wanita dari Aceh.
 - e. Cut Nyak Dien salah satu pahlawan wanita yang terkenal.

8. Paragraf tersebut di atas termasuk jenis paragraf
 - a. eksposisi
 - b. narasi
 - c. deskripsi
 - d. persuasi
 - e. argumentasi

9. Manfaat resensi bagi pembaca di antaranya
- pembaca dapat memiliki buku yang dirensensi
 - pembaca dapat memperkirakan perlu tidaknya buku yang dirensensi untuk dibaca atau dimiliki
 - menghubungkan pembaca dengan penulis
 - pembaca dapat meningkatkan kemampuan menulisnya
 - pembaca dapat menerima imbalan dari penerbit
10. Hal yang menarik dalam buku tersebut ialah pemaparan dalam membuat pembukaan. Cara membuat pembukaan memang terkadang menjadi faktor penentu dalam kelancaran membuat tulisan. Di sini dipaparkan berbagai alternatif yang sama efektifnya. Sehingga, pembaca memperoleh keleluasaan dalam berekspresi dengan tulisannya. Hal ini menjadi penting agar kita tidak terkotak-kotak ke dalam bentuk tulisan yang seragam.

Pernyataan di atas merupakan penggalan dari sebuah resensi buku, yang isinya menyatakan

- kemenarikan buku yang dirensensi
- keunggulan buku
- pujian terhadap isi buku
- kecerdikan penulis buku
- ketepatan isi buku

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

- Jelaskan persamaan dan perbedaan sambutan dengan khotbah?
- Apa yang dimaksud karangan ekposisi?
- Tulislah sebuah paragraf ekposisi yang ada hubungannya dengan kepahlawanan!
- Apa yang dimaksud resensi?
- Manfaat apa yang didapat bila kamu membaca resensi?

Kerukunan Beragama

Pada Pelajaran 8 ini kamu akan mempelajari serta menguasai beberapa kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Kemampuan melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka. Dalam pembelajaran ini, kamu diharapkan mampu melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka yang benar. Dalam hal ini, kamu dapat memahami penjelasan tentang daftar pustaka yang tersaji di awal pembelajaran.
2. Kemampuan menulis tanggapan melalui memo. Dalam pembelajaran ini, diawali dengan penjelasan tentang memo dan beberapa contoh memo. Setelah itu, kamu diharapkan mampu menulis tanggapan melalui memo dengan bahasa yang baik.
3. Kemampuan menceritakan isi novel. Mengawali pembelajaran ini, disajikan kutipan novel yang harus kamu baca dengan cermat. Setelah membaca, kamu diharapkan mampu menceritakan isi novel tersebut melalui diskusi kelompok.

Pada saat kamu menulis suatu karya tulis, tentu saja kamu membutuhkan bahan atau data yang akan kamu jadikan uraian atau pembahasan dalam karya tulis kamu. Salah satu cara dalam mencari data-data yang dapat dijadikan sebagai bahan karya tulis kamu, adalah dengan mengutip informasi dari sumber tertulis yang ditulis oleh orang lain atau mencari data dengan cara studi kepustakaan. Sumber kepustakaan merupakan sumber tertulis, pada umumnya berbentuk buku, makalah, maupun artikel, dan berita yang ditulis dalam media cetak seperti majalah atau surat kabar.

Jika kamu membuat suatu karya tulis dengan metode kepustakaan semacam itu, maka pada akhir tulisan karya tulis kamu, kamu harus mencantumkan sumber-sumber yang kamu jadikan referensi atau rujukan dalam suatu daftar yang disebut **daftar pustaka** atau *bibliografi*. Dengan mencantumkan daftar pustaka pada akhir karya tulis kamu, seseorang yang membaca karya tulis kamu dapat merujuk kembali sumber aslinya. Apakah sumber yang kamu jadikan referensi tersebut memiliki keterkaitan dengan masalah yang kamu bahas atau tidak? Apakah informasi yang ditulis itu kamu kutip secara benar atau tidak? Selain itu dengan mencantumkan daftar pustaka pada karya tulis kamu, secara tidak langsung akan menambah dan memperluas pengetahuan orang yang membaca karya tulis kamu.

Cara dan bentuk susunan daftar pustaka cukup beragam, tergantung dari sifat bahan referensi. Yang paling umum dilakukan oleh para penulis Indonesia adalah dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Pada umumnya penulisan daftar pustaka dicantumkan dalam suatu bab tersendiri, dan ditempatkan pada bagian akhir karangan.
2. Ditulis berdasarkan urutan alfabetis dari nama pengarang yang dibalikkan susunannya: nama keluarga, nama kecil, kemudian gelar-gelar. Hal ini untuk memudahkan penyusunan secara alfabetis.
3. Jarak antara baris dengan baris ditulis rapat, sedangkan jarak antara sumber satu dengan sumber lain ditulis renggang.
4. Bila ada beberapa sumber yang ditulis oleh pengarang yang sama, maka penulisan nama pada berikutnya dapat digantikan dengan sebuah garis panjang.
5. Bila tidak ada pengarang, maka judul buku atau artikel yang dimasukkan dalam urutan alfabet.
6. Judul buku harus digarisbawahi atau dicetak miring.
7. Setelah penulisan nama dan judul buku, kemudian diikuti penulisan data publikasi dengan urutan: tempat publikasi, nama penerbit, tahun terbit.
8. Pencantuman banyaknya halaman tidak bersifat wajib, dapat ditiadakan.
9. Perhatikan penggunaan tanda baca yang digunakan seperti tanda titik, tanda koma, tanda titik dua (lihat contoh).

Perhatikan contoh penulisan daftar pustaka berikut ini!

Cara pertama

- Ali Lukman, dkk. *Bahasa dan Kesusastraan Indonesia sebagai Tjerman Manusia Indonesia Baru*. Jakarta: Gunung Agung, 1967.
- Alisyahbana, S. Takdir. *Dari Perjuangan dan Pertumbuhan Bahasa Indonesia*. Djakarta: PT Pustaka Rakyat, 1957.
- _____. *Tata Bahasa Baru Indonesia*. Djakarta: PT Pustaka Rakyat, 1953.
- Bahtiar Ardian, S.Pd. "Bahasa Bukan Sekedar Alat Komunikasi," *Kompas*, 19 Januari, 2003, hal. 5.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Jakarta: Agustus, 1975.

Cara kedua

- Ali Lukman, dkk. 1967. *Bahasa dan Kesusastraan Indonesia sebagai Tjerman Manusia Indonesia Baru*. Jakarta: Gunung Agung.
- Alisyahbana, S. Takdir. 1957. *Dari Perjuangan dan Pertumbuhan Bahasa Indonesia*. Djakarta: PT Pustaka Rakyat.

Pada cara kedua, tahun terbit diletakkan sesudah nama pengarang.

Sebenarnya masih ada beberapa cara lain dalam penulisan daftar pustaka, tetapi yang paling sering digunakan kedua cara di atas.

Pelatihan 1

1. Bentuklah kelompok 3-4 orang siswa.
2. Tentukan bersama kelompok kamu sebuah topik seolah-olah kamu akan membuat karya tulis.
3. Carilah dan kumpulkan paling sedikit 10 sumber kepustakaan di perpustakaan sekolah kamu, seperti buku-buku keilmuan, makalah, artikel, majalah, dan surat kabar yang relevan dengan topik karya tulis yang telah kamu tentukan.
4. Catatlah data nama pengarang, judul, dan data publikasi sumber tersebut!
5. Susunlah daftar pustaka berdasarkan hasil catatan kamu, dengan memperhatikan cara dan ketentuan penyusunannya.

B

Menulis Tanggapan Melalui Memo

Selama ini memo atau pesan singkat selalu diidentikkan dengan kepentingan surat-menyurat dalam dunia kerja. Banyak orang memahami memo hanya untuk keperluan komunikasi antara atasan kepada bawahannya, baik secara resmi maupun tidak resmi. Memo sebenarnya hanya sekedar istilah lain dari pesan singkat.

Dalam suatu forum diskusi misalnya, terkadang kita ingin memberi tanggapan kepada teman kamu secara pribadi, dan tanggapan kamu itu tidak mungkin kamu ungkapkan secara langsung, maka kamu dapat melakukan tanggapan pribadi kamu tersebut dalam bentuk memo. Hal semacam ini sering dilakukan dalam suatu forum diskusi resmi atau rapat-rapat resmi.

Bagaimana cara melakukannya?

Seperti halnya penulisan memo pada umumnya, kamu dapat menuliskan tanggapan kamu secara singkat dalam selembar kertas, kemudian kamu sampaikan pesan singkat tersebut oleh kamu sendiri atau meminta pertolongan panitia diskusi. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penulisan memo adalah sebagai berikut.

1. Tulislah pesan secara singkat dan padat. Tulis saja langsung pada hal-hal pokok yang ingin kamu sampaikan.
2. Bahasa yang kamu gunakan harus mempertimbangkan sejauh mana keakraban dan kedekatan kamu pada orang yang akan diberi pesan. Jika kamu merasa tidak begitu akrab dan dekat pada orang yang akan kamu beri pesan, tulislah memo tersebut dengan bahasa yang baik dan sopan sehingga tidak menyinggung perasaan orang tersebut.
3. Cantumkan nama kamu secara jelas pada memo tersebut, agar memo tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
4. Cantumkan nama orang yang kamu tuju agar memo tersebut tidak salah sasaran.

Perhatikan contoh memo tanggapan dalam suatu forum diskusi berikut ini!

Masukan untuk Pak Haris.
Dari Pak Rustiawan

Penjelasan kamu mengenai pentingnya peningkatan kerukunan beragama di Indonesia sangat bagus, tapi ada satu hal yang kamu lupakan dan tidak kamu bahas dalam diskusi kali ini, semua itu sulit terwujud jika kondisi kesenjangan sosial antarumat beragama Indonesia masih seperti sekarang ini. Tolong kamu pikirkan dan renungkan!

Drs. Rustiawan

Tanggapan dan pertanyaan untuk Dr. Saepul Ahyar
Dari: Tuti Maesaroh

Mendengar pendapat Bapak mengenai pentingnya peranan agama dalam pendidikan keluarga pada garis besarnya saya pribadi sangat setuju terutama berkaitan dengan keteladaan orang tua. Lalu bagaimana tanggapan Bapak mengenai pernikahan dua orang yang berbeda keyakinan dan mereka tetap meyakini keyakinan masing-masing dalam menanggung keluarga. Bagaimana dampaknya bagi anak-anak mereka kelak?

Tuti Maesaroh

Untuk Didin
Dari: Saepul

Din ..., tolong tanyakan pada Dr. Ahyar mengenai penjelasan dia bahwa di masa mendatang bisa saja perkawinan antaragama diperbolehkan di negara kita. Tolong pertanyakan agar dia mau mempertegas kembali pernyataannya! Menurut aku, wacana semacam ini menyesatkan, sebab negara kita bukan negara liberal. Kamu tahu kan tidak ada satu agama pun yang membenarkannya kecuali salah satu merubah keyakinannya.

Saepuloh

Pelatihan 2

Lakukan pelatihan dengan langkah-langkah berikut!

1. Tutuplah buku kamu!
2. Simaklah pembacaan teks uraian atau penjelasan seorang panelis/pembicara dalam suatu forum diskusi berikut ini dengan tema "Menyikapi Perbedaan"! (Uraian penjelasan akan dibacakan oleh salah seorang siswa yang telah ditunjuk oleh guru kamu)
3. Kondisikan kelas kamu dan diri kamu seolah dalam suasana diskusi panel!
4. Buatlah tanggapan dalam bentuk memo atas isi uraian yang dibacakan oleh teman kamu tersebut, dengan ketentuan sebagai berikut.
 - a. Buatlah satu memo berisi sanggahan atas isi uraian panelis!
 - b. Buatlah satu memo berisi tanggapan dan pertanyaan atas uraian panelis!

- c. Buatlah satu memo yang ditujukan pada salah satu teman kamu untuk menanggapi dan mempertanyakan uraian panelis!
5. Bacakan hasil kerja kamu di depan kelas!
6. Mintalah saran dan pendapat teman kamu atas hasil kerja kamu!
7. Kumpulkan hasil kerja kamu pada guru kamu untuk mendapat penilaian!

C

Menceritakan Isi Novel

Baik dan buruknya suatu karya sastra seperti novel, salah satunya terletak dari kepiawaian pengarang dalam menjadikan pengalaman dan pengamatannya atas hidup dan kehidupan sekitarnya menjadi seolah-olah pengalaman kehidupan dirinya. Dengan keterampilan menulisnya, ia tuangkan apa yang ia pikirkan dan rasakan berdasarkan hasil pengamatannya itu menjadi karya sastra.

Seorang pengarang karya sastra, tidak hanya sekedar bercerita tentang perjalanan hidup seseorang (tokoh), tetapi dia berusaha merenungkan atau mengejawantahkan nilai-nilai hidup dan kehidupan yang mewarnai perjalanan hidup tokoh. Ia akan berusaha memaparkan kepada pembaca, prinsip hidup tokoh, keyakinan tokoh, cara pandang tokoh, dan lain-lain seolah si tokoh adalah pengarang sendiri. Selain itu seorang pengarang akan berusaha memaparkan pandangan masyarakat atas persoalan yang dihadapi tokoh, kepercayaan, pandangan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain yang menjadi latar belakang perjalanan dan lika-liku hidup si tokoh cerita. Dalam hal ini seolah pengarang menjadi seorang pengamat yang ahli di bidangnya.

Oleh sebab itu, baik dan buruknya suatu karya sastra, salah satunya terletak dari nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra itu. Nilai-nilai yang dapat memperkaya batin dan wawasan pembaca tentang hidup dan kehidupan. Nilai-nilai yang dapat dijadikan cermin dan bahan introspeksi para pembaca hingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya, baik batiniah maupun lahiriyah.

*Bacalah penggalan novel *Atheis* berikut ini!*

A t h e i s

Stasiun Bandung sudah samar-samar diselimuti oleh senja ketika kereta api dari Cibatu masuk. Matahari sedang mengundurkan diri, pelan-pelan dan hati-hati seperti pencuri yang hendak meninggalkan kamar menghilang ke dalam gelap.

Kota Bandung tidak seperti tiga tahun yang lalu

Pada senja hari yang indah seperti itu, di zaman yang lalu kota itu seolah-olah mulai berdandan, lampu-lampu listrik di jalan-jalan, di toko-toko, dan di rumah-rumah dipasang, seakan-akan manusia

bersedia untuk mulai berjuang membantu Ormuzd, dewa terang dan dalam perjuangannya yang abadi melawan Ahriman, dewa gelap. Di mana-mana bola-bola lampu sudah menyala, riang terang seperti jambu-jambu api, yang makin lama makin terang untuk berbaur yang akhirnya menjadi suatu lautan dan cahaya yang terang benderang. Orang-orang, mobil-mobil dan kendaraan-kendaraan lain bergerak-gerak di atas dasar segara. Kebaya merah, rok kuning, stelan gabardin, beriring-iring, berpapasan, susul-menyusul, di atas trotoar, depan toko-toko yang bermandi cahaya. Packkard, Ford, Erskine, Willys mengkilap-kilap di atas aspal, menyiku Fongers, Raleigh, Humber, dan mobil-mobil cap "kuda" ke pinggir. Benar kata orang bahwa kota Bandung yang mendapat julukan "Paris di Pulau Jawa" mulai hidup dari jam sore.

Tapi lain dulu lain sekarang

Tidak demikian halnya, ketika kereta api masuk stasiun sore itu. Ahriman agaknya sudah bisa melumpuhkan semangat Ormuzd. Tak berani lagi Ormuzd berpesta di kota Bandung. Bandung sekarang seolah-olah sedang berkabung. Kini tak ada lagi lampu-lampu yang terang benderang itu. Tak ada lagi toko-toko bermandi cahaya. Tak ada lagi kendaraan-kendaraan yang bersimpang siur. Beberapa lampu yang jauh-jauh jaraknya terpencil yang satu dari yang lain, seperti ragu-ragu agaknya memberikan cahaya, laksana putri Timur yang ragu-ragu pula menyiarkan cahaya kecantikannya karena wajahnya ditutup dengan tudung telingkup. Lampu-lampu itu pun diselubungi semuanya dengan sebuah selubung dari timah sari yang dicat hitam, sehingga tak ada cahaya yang ke pinggir atau ke atas, melainkan hanya ke bawah saja, ke atas jalan aspal. Dan di sana cahaya bulat-bulat seperti bulan purnama yang sedang pudar cahayanya.

Truck-truck yang penuh dengan serdadu Jepang mondar-mandir terbang dengan bergemuruh di atas jalan. Lampunya bergerak-gerak di dalam gelap seperti bola-bola biru menari-nari, sepasang-sepasang.

Selain truck-truck dan mobil-mobil Jepang yang begitu banyak itu ada juga beberapa delman, yang rupanya lekas-lekas hendak pulang, seperti burung-burung di kala senja buru-buru mencari sarangnya. Maklumlah, akhir-akhir ini seringkali ada bahaya udara. Kecuali kendaraan-kendaraan tersebut, jalan-jalan itu boleh dibilang sepi sama sekali. Persis pukul 6.36 (menurut jam Jepang sudah jam 8.06) kereta api masuk stasiun. Jadi sudah mulai gelap.

Hasan lekas-lekas turun. Tas pakaiannya dijinjingnya, dan mantelnya diselampaikannya di atas pundaknya. Seperti penumpang yang lain, ia pun bergegas-gegas meninggalkan gedung stasiun. Di atas tangga ia berdiri sebentar, melihat ke kiri ke kanan mencari delman atau becak. Tapi satu dua delman yang ada di halaman sudah diambil orang lain. Karena itu, Hasan terpaksa berjalan kaki dengan harapan mudah-mudahan di tengah jalan akan bertemu dengan delman atau becak yang kosong.

Sebetulnya ia merasa terlalu lelah dan lemas untuk menempuh jalan ke rumahnya di Tegallega itu. (Sejak ia bercerai dengan Kartini, ia tidak lagi ke rumah di Lengkong Besar, tetapi pindah ke Tegallega). Terseok-

seok ia berjalan. Dan tidak ada kuli lagi. Pakaian dalam tasnya terasa sudah menjadi batu semuanya. Tangannya yang menjinjing itu lengket, karena keringat. Lekat seperti memegang dodol. Karena itu tasnya itu berpindah-pindah saja dari tangan kiri ke tangan kanan, dari tangan kanan ke tangan kiri. Dan bersama itu bahunya turun naik, seperti neraca.

Ia terseok-seok terus. Berkali-kali dilalui oleh orang-orang lain yang lebih cepat jalannya. Hari makin gelap.

Persis pada simpangan jalan Suniaraja, terdengarlah tiba-tiba sirine berbunyi. Ngeooong, ngeooooong ngeoooooong

Kusyu keiho! Kusyu keiho! teriak orang-orang yang pada lari mencari lubang perlindungan. Kusyu keiho! Kusyu keiho! sambung seorang laki-laki yang berteriak-teriak dengan menggunakan sebuah corong pengeras suara. Ia pakai sepeda lari ke sana ke mari dengan corong depan mulutnya, seperti seekor burung ganjil layaknya yang besar paruhnya.

Orang-orang pada ribut. Yang satu lari ke sini, yang satu lagi lari ke sana. Seperti ayam-ayam takut elang. Tiap-tiap kaki lari cepat. Tiap-tiap hati berdebar-debar. Tiap-tiap mata mencari perlindungan yang paling dekat.

Hasan bingung. Ia bergegas ke sebuah lubang perlindungan yang tidak jauh letaknya dari sana. Tapi dilihatnya sudah terlalu penuh. Tidak jadi masuk. Mencari perlindungan lain. Mantelnya menggelosor dari bahunya, jatuh ke bawah. Dipunggutnya.

Ayo, Bung! Lekas berlindung! Teriak seorang keibodan dengan picinya dari anyaman bambu, dan memegang senapan dari kayu.

Dengan menyeret-nyeret mantelnya yang menyapu jalan, Hasan bergegas lagi mencari perlindungan lain. Lari ia tidak berani. Takut akan penyakit paru-parunya. Napasnya mengkrak-mengrik.

Sirine mengaung-ngaung terus. Dan lampu-lampu sudah padam semua. Mati serentak seolah-olah tertiuap semuanya oleh napas sirine yang berputar-putar di udara seperti kincir. Radio umum sudah bungkam juga, seperti suara gaang dalam tanah yang tiba-tiba berhenti karena mendengar langkah orang. Dan mobil-mobil serta kendaraan-kendaraan lain sudah berlindung di tepi-tepi jalan yang sembunyi tidak terlihat dari udara. Jalan-jalan mendadak sepi. Hitam. Bungkam. Mati.

Ya, mati semua-muanya. Gudang-gudangan mati, toko-tokonya mati. Lampu-lampunya, radio-radionya, mobil-mobilnya semua mati. Akan tetapi, tidak demikiannya dengan orang-orangnya. Orang-orangnya tidak mati. Baru hanya takut mati.

Hasan sudah dalam perlindungan lain.

Masuk terus! Perintah si Amin seorang keibodan yang bekerja sehari-hari sebagai kuli binatu. Hasan didorong-dorongnya dari belakang, sehingga tersongkok-songkok masuk makin dalam menyusuk ke dalam lubang yang gelap itu.

Duduk semua: (perintah si Amin pula) Hai! Buang itu rokok semua (cara membentak ala Jepang terhambur dari mulut si Amin).

Mas Karto yang lupa aturan kusyu keiho lekas membuang rokok kreteknya.

Mbok Karto mengomel:

Kok, wong tua tidak tahu aturan, kaya bocah cilik saja. Daripada minta-minta dari Tuhan supaya selamat semuanya, ini kok mengepool saja. Hus!

Kemudian bibir orang perempuan itu kernyut-kernyut membaca surat fatehah dan kulhu dengan maksud supaya jangan ada bom jatuh di sana.

Hasan duduk di samping mas Karto. Hasan pun mengucapkan syukur karena mas Karto tidak merokok. Asap rokok tidak baik bagi orang yang berpenyakit TBC.

Sebentar kemudian sunyi-senyaplah dalam perlindungan itu, seperti dalam kuburan. Sirine sudah tidak berbunyi lagi. Dan orang-orang sudah bungkam semuanya, seperti mayat dalam kuburan. Hanya sekali-sekali jangkrik mengerik di bawah bangku perlindungan. Krik-krik-krik-krik. Sekali-sekali terdengar juga suara bibir Bok Karto mendesis-desis membaca kulhu dan fatehah.

Masing-masing orang dengan pikirannya sendiri-sendiri. Tapi tiap hati berdenyut seirama: takut mati. Berdenyut seirama pula: mohon selamat kepada Tuhan. Dan tiap muka tak bersinar. Apa bedanya keadaan mereka itu dengan tikus-tikus yang takut kucing, atau anak-anak ayam yang takut elang? Mungkin bedanya cuma karena ayam atau kucing tidak berdenyut dalam hatinya minta selamat kepada Tuhan. Tapi, entahlah, itu tidak bisa kita kontrol, karena kita tidak mengerti bahasa kucing atau ayam.

Hasan merenung-renung. Ia pun takut mati. Perasaan demikian itu akhir-akhir ini makin sering mengganggu dia. Mungkin karena ia merasa, bahwa penyakit paru-parunya sudah makin berat lagi. Dan dalam ketakutan itu segala dongeng-dongeng dahulu ketika kecil tentang mereka, malaikat, jin dan lain-lain itu hidup kembali dalam khayalnya. Makin hidup khayalnya, makin takut ia. Dan dalam ketakutan, ia merasa bahwa ia hanya sesuatu makhluk yang kecil sekali yang tidak berdaya apa-apa. Dengan seluruh jiwanya bersujudlah ia kembali kepada Tuhan, memohon-mohon kepada-Nya, supaya ia lekas baik dari sakitnya, dan sekarang di dalam lubang itu, supaya ia selamat jangan kena bom. Makin keras ia memohon kepada Tuhan, makin tentramlah ia merasa dalam hatinya. Lupa ia akan segala ucapan dan ajaran Rusli tentang tidak ada Tuhan. Bahkan ia sekarang merasa lebih dekat lagi kepada Tuhan.

Pelatihan 3

Kerjakan pelatihan dengan langkah-langkah berikut ini!

1. Bentuklah kelompok 4 - 5 orang siswa!
2. Bacalah penggalan novel "Atheis" tersebut secara teliti!
3. Pahami dan renungkan dialog antartokoh serta perasaan dan jalan pikiran para tokohnya!

4. Diskusikan hal-hal yang menarik serta nilai-nilai yang terkandung dalam penggalan novel tersebut, yang dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan kamu dalam hidup dan kehidupan ini. Misalnya tentang prinsip dan pandangan hidup, keyakinan atau keimanan, moral, budaya, tradisi, kepercayaan, dan lain-lain.
5. Rumuskan hal-hal yang menarik serta nilai-nilai yang terkandung dalam penggalan novel tersebut dalam bentuk komentar atau tanggapan!
6. Ungkapkan dan presentasikan hasil diskusi kamu dalam bentuk diskusi kelas!
7. Sebelum kelompok kamu mengungkapkan atau mempresentasikan hasil kerja kelompok, mintalah salah satu anggota kelompok untuk menceritakan kembali penggalan novel dengan menggunakan bahasamu sendiri terlebih dahulu!
8. Siswa atau kelompok yang lain mengomentari atau menanggapi hasil kerja kelompok kamu.
9. Jika timbul pertanyaan dan komentar atas hasil kerja kelompok kamu, usahakan setiap anggota kelompok untuk saling membantu menjawab.

Sasaran Kompetensi

1. Bacalah novel *Atheis* yang terdapat di perpustakaan sekolah kamu secara keseluruhan.
2. Buatlah ringkasan ceritanya dan ceritakan kembali isi cerita novel yang kamu baca tersebut di depan kelas!
3. Ungkapkanlah komentar kamu mengenai hal-hal yang menarik serta nilai-nilai yang terkandung dalam Novel *Atheis* yang kamu baca tersebut!

Rangkuman

1. Daftar pustaka adalah bagian pelengkap dalam sebuah karya tulis ilmiah. Daftar pustaka berisi nama penulis buku lengkap dengan tahun terbit, judul buku, kota terbit, dan tahun terbit yang digunakan sebagai acuan dalam menulis karya ilmiah.
2. Memo adalah surat perintah dari seseorang untuk orang lain yang ditulis secara singkat, jelas, dan tegas.
3. Menceritakan isi novel adalah mengungkapkan kembali isi novel yang telah dibaca dengan cara dan bahasa sendiri.

Refleksi

Sudahkah kamu menguasai berbagai kemampuan berbahasa dalam Pelajaran 8 ini? Untuk mengukur dan meningkatkan kemampuanmu, coba kamu praktikkan dalam kehidupanmu sehari-hari berbahasa berikut ini.

1. Cari beberapa judul buku yang berbeda, yang terdapat di perpustakaan sekolahmu. Daftarkan judul buku sesuai dengan ketentuan menulis daftar pustaka.
2. Misalnya kamu seorang ketua osis di sekolahmu. Kamu memerintahkan kepada seksi kerohanian untuk membuat proposal kegiatan peringatan Maulid Nabi. Berdasarkan pernyataan tersebut tulislah perintah dalam bentuk memo.
3. Carilah sebuah novel. Bacalah novel tersebut dengan cermat. Ceritakan secara tertulis novel yang kamu baca tadi dengan bahasa yang baik.

Uji Kompetensi Pelajaran 8

I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

1. Perhatikan identitas buku di bawah ini:
 1. Judul Buku : Menulis Secara Populer
 2. Pengarang : Ismail Marahimin
 3. Penerbit : Pustaka Jaya
 4. Tahun Terbit : 1993
 5. Kota Terbit : Jakarta

Penulisan daftar pustaka yang sesuai dengan EYD adalah ...

- a. Ismail Marahimin, *Menulis secara populer*, Pustaka Jaya : Jakarta. 1993.
 - b. Marahimin, Ismail 1993. *Menulis secara Populer*. Jakarta : Pustaka Jaya
 - c. Ismail, Marahimin, 1993. *Menulis secara Populer*. Jakarta : Pustaka Jaya
 - d. Marahimin Ismail, *Menulis secara Populer*. Menulis secara Populer 1993. Jakarta : Pustaka Jaya.
 - e. Marahimin Ismail 1993. *Menulis secara Populer*. Jakarta : Pustaka Jaya.
2. Dalam karya tulis, daftar pustaka termasuk ke dalam bagian
 - a. bagian pelengkap pendahuluan
 - b. bagian isi
 - c. bagian kesimpulan
 - d. bagian pembahasan
 - e. bagian pelengkap penutup

3.

MEMORANDUM

Kepada : Bapak Drs. Sayidiman
Dari : Direktur PPSM

Kami menyetujui dan menunjuk Bapak, mewakili PPSM untuk membantu BLKA sesuai dengan surat terlampir.
Terima kasih.

Drs. Bogy, M.Pd.

Unsur memorandum di atas yang kurang adalah

- a. alamat
 - b. salam pembuka
 - c. perihal
 - d. salam penutup
 - e. waktu
4. Ujian praktik tahun pelajaran 2005/2006 akan dilaksanakan awal bulan April 2006. Kepala Sekolah meminta kepada Ibu dan Bapak Guru yang bersangkutan supaya menyerahkan naskah soal ujian praktik paling lambat 25 Maret 2006 kepada wakil kurikulum. Berdasarkan ilustrasi tersebut, kalimat memo yang tepat adalah ...
- a. Serahkan naskah soal ujian praktik kepada wakil kurikulum, paling lambat 25 Maret 2006.
 - b. Harap naskah soal ujian praktik diserahkan kepada kami paling lambat 25 Maret 2006.
 - c. Saya minta Ibu dan Bapak Guru menyerahkan naskah soal ujian praktik paling lambat 25 Maret 2006 di kurikulum.
 - d. Saya minta tanggung jawab Ibu dan Bapak Guru untuk segera menyerahkan naskah soal ujian praktik, paling lambat 25 Maret 2006.
 - e. Saya mengharapkan naskah soal ujian praktik untuk tidak terlambat kami terima, paling lambat 25 Maret 2006. Jangan terlambat!
5. Dalam tulisan ini akan ditemukan sistem keamanan lingkungan. Artinya, sistem tersebut akan ditinjau secara teoritis atas dasar asumsi bahwa warga masyarakat biasa pun mempunyai kewajiban untuk menjaga dirinya maupun sesama warga masyarakat. Kesadaran akan kewajiban ini tidak akan timbul dengan sendirinya sehingga perlu ada dorongan tertentu tidak harus berdasarkan pengorbanan.

Penggalan karya tulis di atas terdapat pada bagian

- a. abstrak
- b. kata pengantar
- c. pendahuluan
- d. isi
- e. penutup

6. *Saat itu aku dihadapkan pada suatu dilema. Apakah aku akan mendekatinya dan terus terang mengatakan kepadanya siapa aku ini sebenarnya atau tetap begini saja seterusnya. Semenjak aku menjadi mandor kebun, aku tidak pernah berhubungan lagi dengan Mas Sudibyo.*

Watak tokoh “aku” yang terlihat dalam penggalan novel adalah

- a. egoistis
- b. ceroboh
- c. lemah
- d. penyabar
- e. peragu

7. Berikut ini termasuk instrinsik novel, *kecuali*

- a. tema
- b. alur
- c. rima
- d. sudut pandang
- e. latar

8. Kelompok seminar membuat karya tulis dengan tema “Bahaya Merokok bagi Remaja.”

Rumusan latar belakang yang sesuai dengan tema karya tulis tersebut adalah ...

- a. Banyak perokok disebabkan oleh pergaulan remaja.
- b. Perokok pasif lebih berbahaya dibandingkan dengan perokok aktif.
- c. Dewasa ini banyak ditemukan penyakit akibat merokok, di kalangan remaja.
- a. Iklan rokok sebagai pengembang devisa negara.
- b. Tidak hanya kaum pria, kaum wanita pun banyak menjadi perokok.

9. Judul makalah: trauma yang dialami anak
Penulisan judul makalah tersebut yang tepat adalah

- a. Trauma yang dialami anak
- b. Trauma yang Dialami Anak
- c. Trauma Yang Dialami Anak
- d. TRAUMA yang DIALAMI ANAK
- e. Trauma yang dialami ANAK

10. “Walau apa katamu terhadapku, walau kau cacik maki aku, kau kutuki aku, aku terima. Tapi untuk membiarkan Masri dan Ami hidup sebagai suami istri, padahal Tuhan telah melarangnya, o..o..o.. itu telah melanggar prinsip hidup setiap orang yang percaya pada-Nya. Kau memang telah berbuat sesuatu yang benar sebagai ibu yang mau memelihara kebahagiaan anaknya. Tapi, ada lagi kebenaran yang lebih mutlak yang tak bisa ditawar-tawar lagi, iyah, yakni kebenaran yang dikatakan Tuhan dalam kitab-Nya. Prinsip hidup segala manusialah menjunjung kebenaran Tuhan.”

Kemarau, A.A.Navis

Nilai agama yang terdapat dalam kutipan novel tersebut adalah

....

- a. segala keputusan hendaknya selalu dikembalikan pada ajaran agama
- b. kesabaran seorang ayah dalam menghadapi perilaku anak-anaknya
- c. Tuhan melarang perkawinan beda agama
- d. keikhlasan seorang ibu dalam membahagiakan anaknya
- e. melanggar prinsip agama mendatangkan kesengsaraan

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Tuliskan langkah-langkah bila kamu akan menceritakan isi novel
2. Apa yang dimaksud daftar pustaka?
3. Tuliskan urutan penulisan daftar pustaka!
4. Apa yang kamu ketahui tentang memo?
5. Sebutkan unsur-unsur yang harus ada dalam sebuah memo!

Pelajaran

9

Hiburan

Pada Pelajaran 9 ini kamu akan mempelajari serta menguasai beberapa kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Kemampuan membacakan naskah berita. Dalam pembelajaran ini, tersedia sebuah teks berita. Kamu diharapkan mampu membaca teks berita tersebut dengan delapalan dan intonasi yang tepat.
2. Kemampuan merangkum hasil wawancara. Teks wawancara disajikan dalam pelajaran ini harus kamu baca sampai paham betul isinya. Setelah membaca, kamu diharapkan mampu merangkum isi berita tersebut.
3. Kemampuan menulis proposal. Dalam pembelajaran ini diawali dengan penjelasan tentang proposal kemudian dicontohkan sebuah proposal kegiatan. Mencontoh dari proposal tersebut, kamu diharapkan mampu menulis proposal dengan baik.
4. Kemampuan membaca karya sastra terjemahan. Karya sastra terjemahan dalam pembelajaran ini kamu baca dan pahami isinya dengan baik. Kemudian kamu harus mampu menjawab sejumlah pertanyaan isi cerita tersebut.

Kamu pernah menyaksikan *SCTV award* atau *award* lainnya?

Pada acara penganugerahan tersebut sudah mulai dimunculkan kategori pembaca berita terbaik. Dengan munculnya kategori tersebut membuktikan betapa pentingnya teknik dan gaya membaca dalam penyampaian berita. Selain isi beritanya yang aktual, bahasanya yang lugas, juga cara membacanya menarik dan hidup.

Pelatihan 1

1. Bacalah teks berita berikut ini oleh salah seorang atau dua orang siswa dengan baik sesuai ketentuan pembacaan berita!

Harapan Tanggung Jawab

Setelah sebelumnya hanya terdengar sebagai suatu gagasan, yang salah satunya tertuang dalam sebuah sarasehan para seniman yang berlangsung di Rumentang Siang pada tanggal 27 Maret 2002 lalu dengan tema Restrukturisasi Optimalisasi Gedung Kesenian Rumentang Siang, akhirnya perubahan struktur manajemen pengelolaan Gedung Kesenian Rumentang Siang, Bandung terjadi.

Peristiwa ini bisa dikatakan bersejarah karena inilah untuk pertama kalinya hal itu terjadi sejak gedung kesenian yang bersejarah di kota ini diresmikan oleh Gubernur Jabar Solihin GP pada tanggal 10 Januari 1975. Banyak hal yang mendasari keperluan tersebut, yang seluruhnya diasumsikan berangkat dari fakta kondisi gedung yang tak bisa disendirikan dari perkembangan dan pertumbuhan seni modern di Bandung. Mulai dari kondisi fisiknya yang tua dan telah rapuh, lingkungan yang kian terjepit dan terasing oleh keramaian pasar dan pedagang kakilima, dan terutama lagi, aura sejarahnya yang telah hilang di tengah pertumbuhan berbagai ruang-ruang publik kesenian lainnya di Bandung. Tapi satu hal yang disebut menjadi pokok persoalan ketika hendak memperbaiki kondisi gedung tersebut adalah melakukan penyegaran dalam struktur manajerialnya.

Inilah salah satu pemikiran yang mencuat dalam sarasehan para seniman tentang merevitalisasi Gedung Kesenian Rumentang Siang yang diadakan pada tahun 2002 kemarin. Dalam pemikiran ini manajemen diandaikan bisa bergerak dinamis dengan membangun jaringan publikasi yang intens sehingga berbagai peristiwa kesenian yang disuguhkan tidak hanya menjadi konsumsi para seniman, melainkan juga mampu meraih publik yang lebih luas dan beragam. Di lain sisi kualitas pertunjukan itu sendiri menjadi tekanan yang mengandaikan bahwa hal itu hanya bisa dilakukan sepanjang

manajemen memiliki seperangkat lembaga untuk itu, yakni Dewan Kurator. Juga satu hal yang cukup diberi tekanan ketika itu adalah, bagaimana menyiasati keterasingan Rumentang Siang dari masyarakat sekelilingnya sehingga mereka merasa akan turut memiliki gedung itu.

Sejumlah pemikiran yang tertuang dalam sarasehan tersebut bisalah dikatakan sebagai cetak biru bagi struktur manajemen baru yang legitimasi keberadaannya ditegaskan oleh Surat Tugas yang diterbitkan oleh lembaga yang kini membawahnya, yakni Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Jabar melalui Surat Tugas Nomor 431/84-Kes. Struktur manajemen baru itu sendiri sesungguhnya tidaklah mengalami perubahan yang berarti, kecuali duduknya Yayat Hendayana sebagai manajer menggantikan Endang Rusma. Demikian pula dengan sejumlah nama-nama seniman yang duduk sebagai dewan kurator, paling tidak nama-nama itu telah muncul jauh sebelumnya, seperti Yesmil Anwar, Sis Triadji, Wakabul, Dadi P. Danubrata, Benny Yohanes, Aat Suratin, dan Tjetje Raksa Muhamad yang juga merangkap selaku wakil manajer. Jika pun yang dianggap baru itu dirasakan oleh orang-orang seperti Moel Mge, Udin, dan 6 orang lainnya dalam hal status, kini status mereka adalah pegawai honorer Disbudpar Jabar.

Perubahan struktur manajemen pengelola dan keberadaan dewan kurator dengan nama-nama tersebut, mendapat berbagai tanggapan dari para seniman. Termasuk juga status Gedung Kesenian Rumentang Siang yang kini berada di bawah birokrasi Disbudpar Jabar. Bahkan hal ini telah muncul sejak mencuatnya nama-nama dewan kurator. Kemunculan nama-nama mereka mengapungkan pertanyaan tentang ukuran apa yang dipakai sehingga nama-nama itu duduk sebagai dewan kurator, seperti muncul pertanyaan dari aktor Hermana MT. Demikian pula dengan kecemasan yang dilontarkan oleh aktor Asep Budiman, bahwa kelak otoritas dewan itu hanya akan memberi peluang tampilnya kelompok-kelompok kesenian yang berada di wilayah lingkaran mereka sendiri mengingat para dewan kurator itu umumnya memiliki kelompok-kelompok kesenian, terutama teater. Meski senada dengan Asep Budiman, aktor senior Muh. Sunjaya berharap bahwasannya anggota dewan kurator itu tidaklah duduk untuk mewakili kelompoknya, melainkan representasi dari sebuah parameter estetika yang hendak dikenakan pada setiap kelompok seni yang akan tampil di Rumentang Siang.

"Tapi ini semua akhirnya terpulang pada integritas kepribadian mereka," ujarnya seraya menegaskan bahwa ia sendiri tidak begitu mengenal terlalu jauh mereka yang duduk di dewan itu.

Menanggapi suara-suara tersebut, Yayat Hendayana mengatakan, bahwa objektivitas tetap digunakan sebagai parameter yang sesungguhnya dalam kinerja dewan kurator kelak. Tidak hanya bagi kelompok yang merupakan kelompok yang salah seorang dewan kurator itu sendiri berada di dalamnya, bahkan juga

terhadap kelompok seni yang mendapat rekomendasi dari Disbudpar Jabar. "Persoalannya adalah itu layak atau tidak. Objektivitas akan tetap dipakai, dari manapun datangnya kelompok itu," ujar Yayat dalam percakapan kami pada Senin kemarin (10/2/2003) di Gedung Kesenian Rumentang Siang.

Dalam konteks inilah ia pun dengan tegas menolak adanya kemungkinan bahwa Rumentang Siang kelak hanya akan dibebani oleh program-program Disbudpar sebagai lembaga yang memayungi. "Tidak. Jika itu terjadi, kami akan menolak. Dengan kata lain, persoalan manajemen dan program Disbudpar tidak ikut campur. Demikian pula dengan penentuan personil manajemen. Sepenuhnya dilakukan oleh komunitas seniman," jelasnya.

Lebih jauh tentang tugas-tugas dewan kurator itu sendiri, Yayat mengungkapkan bahwa tugas mereka tidaklah semata-mata hanya sebagai lembaga yang melegitimasi suatu kelompok untuk tampil di Rumentang Siang. Namun juga memikirkan bagaimana mengemas berbagai materi pertunjukan sehingga bisa menjadi menarik. "Saya akan memanfaatkan secara optimal keberadaan dewan kurator tim ahli ini untuk memikirkan segala hal. Termasuk juga mencari sponsor."

Namun demikian dalam pandangan Yayat, dewan kurator atau tim ahli bukanlah lembaga satu-satunya yang memiliki otoritas, terutama dalam penyusunan program. Ia mengatakan, pada substansinya seluruh penyusun program Rumentang Siang kelak diharap tetap melibatkan seluruh seniman sehingga ia merepresentasikan semangat kebersamaan. Selain sebagai ruang silaturahmi, juga bisa bermakna mengembalikan ikatan batin para seniman dengan keberadaan Rumentang Siang yang selama ini terasa sangat mengendur. Selain itu adalah juga menyiasati keterasingan Rumentang Siang dari masyarakat di sekelilingnya, seperti yang terlontar dalam sarasehan para seniman. Untuk hal tersebut, Yayat mengagendakan suatu upaya untuk menjadikan Rumentang Siang sebagai tempat kesenian bagi para pedagang dan masyarakat di sekelilingnya.

"Dengan upaya menumbuhkan rasa memiliki pada gedung ini, diharapkan masyarakat akan ikut menjaga penataannya dengan kesadaran sendiri. Misalnya, mereka tidak akan berdagang menghalangi Rumentang Siang, sebab memang kita tidak mungkin melarangnya," tandasnya.

Rumentang Siang ke depan, seperti apa yang mengemuka dari manajernya yang baru, Yayat Hendayana, adalah keberadaannya dengan sejumlah harapan dan janji yang semata-mata bukan hanya untuk mengembalikan pamor sejarahnya. Namun pula untuk memberi makna pada tanggung jawab itu sendiri terhadap sejarah masa depannya, termasuk, dan ini yang terutama, sejarah orang-orang di dalamnya.

Pikiran Rakyat, 13 Februari 2003.

2. Siswa yang lain mengamati pembacaan berita yang dilakukan temannya dari unsur:
 - a. pelafalan;
 - b. intonasi;
 - c. kejelasan ucapan;
 - d. tatapan mata; dan
 - e. sikap berdiri atau duduk.
3. Laporkan hasil pengamatan kamu kemudian jadikan bahan diskusi dipimpin oleh seorang moderator!

Khazanah Bahasa

Untuk menjadi pembaca berita yang baik perlu memperhatikan hal-hal berikut.

1. Memperhatikan tanda baca atau *pungtuasi*, terutama tanda koma yang harus meninggi nadanya, tanda titik yang harus menurun nadanya, tanda tanya, dan tanda seru.
2. Memperhatikan penggalan-penggalan kalimat sesuai dengan kesatuan kelompok kata. Tidak boleh memecah pengucapan suatu kesatuan kelompok kata.
3. Pengaturan jeda harus sesuai penggalan kelompok kata, agak panjang terdapat pada tanda koma dan jeda panjang apabila terdapat tanda titik.
4. Pengaturan napas harus sesuai dengan pengaturan jeda.
5. Memperhatikan tekanan kata, baik tekanan dinamik, tekanan nada, maupun tempo sehingga tercipta intonasi yang baik.
6. Pelafalan harus jelas, suara luar tidak terpengaruh suara perut.
7. Pandangan tidak selalu terpusat pada teks tetapi sekali-kali pada pemirsa.
8. Mimik disesuaikan dengan topik yang dibacakan.

B

Merangkum Hasil Wawancara

Hasil wawancara yang dimuat pada media massa ada yang langsung berupa teks wawancara, dan ada pula yang sudah diubah ke dalam bentuk berita. Untuk mengubah hasil wawancara yang berupa tanya jawab memerlukan ketelitian karena semua unsur yang dihasilkan dari wawancara harus tersampaikan. Selain itu, penyampaiannya pun harus menarik, singkat, dan jelas.

Pelatihan 2

Berikut ini hasil wawancara yang dikutip dari tabloid *Gaul* Edisi 38, 2003.

1. Bacalah hasil wawancara terhadap *Steve Emmanuel* berikut ini!

Gaul : **Kamu ngapain aja sih, sekarang?**

Steve : Ngapain lagi? Syuting, syuting, dan syuting! Pemotretan ... jumpa fans trus syuting lagi! (Steve ketawa)

Gaul : **Gak bosen tuh?**

Steve : *Well*, kadang-kadang sih, bosen juga. Tapi, *what can I do?* Itu kerjaan gue...jadi memang musti dikerjain.

Gaul : **Kenapa musti? Emangnya ada yang maksa?**

Steve : Gak ada. Cuma, kan gue nggak hanya bertanggung jawab sama diri gue sendiri aja. Gue punya pacar, dan juga sekarang sudah punya anak. Umurnya 11 bulan. Lagi lucu-lucunya. Kewajiban gue dong menghidupi mereka (wajah Steve berubah serius saat ngomongin anaknya. Ia kelihatan dewasa. *Gaul* mencoba mengalihkan obrolan ke soal kariernya)

Gaul : **Siapa sih, yang ngajak kamu masuk ke dunia entertainment?**

Steve : Gak ada. Semua terjadi secara kebetulan saja. Ada orang yang ngajak gue ikutan modeling. Gue nurut aja. Gak lama kemudian gue bergabung dalam satu agency. Dari situ semua berjalan otomatis, mengalir. Dan, gue merasa *enjoy*. Apalagi ketika gue mulai punya penghasilan sendiri ... hehehehe ... *that feels good, Man!*

Gaul : **So, cita-cita kamu sebenarnya apa? Jadi bintang sinetron?**

Steve : Wah ... enggak! Cita-cita gue tuh, dari kecil pengen banget jadi pemain sepak bola. Tapi gak diizinkan. Dan berhubung sekarang udah umur segini, ya ... kayaknya tau diri ya, ... hahaha ... mungkin ... anak gue nanti, deh!

Gaul : **Tapi, sekarang kan, kamu ngetopnya di sinetron?**

Steve : Yang sekarang terus gue jalani. Tapi yang jelas nggak akan seterusnya di dunia seperti ini. Apalagi dunia sinetron. Kalau imannya nggak kuat tuh, gawat banget deh ... Gue mau jadi orang baik-baik aja. Dan, begitu uang terkumpul, gue mau jadi *businessman!* (terlihat banget dari raut mukanya, Steve begitu serius dengan hidupnya. Terutama setelah kurangnya dukungan keluarga di saat usianya sendiri baru 19 tahun, sementara keputusan-keputusan besar harus diambilnya)

- Gaul : **Balik lagi ke soal anak. Kamu sekolahnya gimana kalau sudah punya anak?**
- Steve : Itu hal terpenting dalam hidup. Tadinya gue cuma mau syuting 1 tahun, terus mau balik ke sekolah. Tapi sekarang, udah ada anak, susah ya, kayaknya? Tapi, kalau disuruh milih sekolah jurusan apa, hmm... ayah gue pengen gue jadi pilot. Ibu pinginnya gue jadi pekerja sosial, sementara gue sendiri pengen jadi pemain sepak bola! Huahahaha ... kacau, kan? Nggak ada yang nyambung.
- Gaul : **Kamu kalau lagi bosan dan nggak pengen kerja, ngapain, sih?**
- Steve : Marah-marah! Ngambek! Teriak ... terus berangkat kerja! Hahaha, kasian, ya? Abis, gimana, dong? Biar lagi nggak *mood*, tapi kerjaan kan harus terus!
- Gaul : **OK. Menurut kamu, kamu kepilih menjadi pemain sinetron, karena kamu emang bagus mainnya atau karena kamu cakep?**
- Steve : Hua ha ha ha... *what kind of question is that? Well, ...* di sini emang lebih banyak orang cakep yang dipilih. Tapi kalau emang mau karier ini berlanjut sampai tua, maka kita harus juga bisa akting dengan baik Apalagi kalau bisa main sama orang yang gue idolakan karena permainannya, wah itu kan kesempatan yang bagus banget buat belajar.
- Gaul : **Siapa sih, artis yang kamu suka banget itu?**
- Steve : Banyak. Dan emang banyak banget pemain yang punya karakter bagus, kayak Al Pacino
- Gaul : **Gimana kalau misalnya kamu dapet tawaran buat main sama Al Pacino ... dan harus kasih jawaban saat itu juga? Kamu bakal jawab apa?**
- Steve : Wow, takut! No, no, no...! *Take it! I don't know.* Hmmm... gue ambil! Tapi gue yakin hari pertama syuting gue akan ngumpet dulu karena ketakutan ... tapi gue ambil deh! Hehehehe
- Gaul : **Kok ragu?**
- Steve : Nggak, cuma takut aja. Mungkin karena banyak banget keputusan yang harus gue pikirin mateng-mateng dalam hidup gue... dan bagaimanapun gue kan masih muda banget. Sudah begitu banyak keputusan besar yang gue ambil, resikonya besar, dan tanggung jawabnya juga tidak main-main. Jadi gue harus sangat hati-hati ngejawab apa-apa
- Gaul : **Kalau ada kesempatan untuk menarik atau mengulang satu keputusan dalam hidup kamu, yang kamu pernah sesali, yang mana yang mau kamu perbaiki?**
- Steve : *(Dengan mantap dan tanpa berpikir dua kali, Steve*

menjawab) Detik di mana gue memutuskan untuk melompati pagar rumah gue dan kabur dari orang tua

Gaul : *Sebelum berpisah, diujung obrolan, dengan segala kerendahan hatinya sempat menitip satu pesan: "Jangan pernah ngefans sama saya. Karena saya adalah contoh yang buruk untuk ditiru. Kalau mau, ambil saja pelajaran dari kesalahan saya!"*

Pewawancara: Melani Subono

2. Rangkum hasil wawancara yang dilakukan tabloid *Gaul* terhadap Steve Emmanuel tersebut!
3. Reproduksi hasil rangkuman tersebut ke dalam kesimpulan hasil wawancara berbentuk teks berita!
4. Ubahlah menjadi bahasa yang baik dan benar serta variasi kalimat, pilihan kata, juga EYD!
5. Bacakan hasil kerja kamu di depan kelas seperti membacakan sebuah berita!

C

Menulis Proposal

1. Ciri-ciri Proposal

Anda pernah mendengar istilah proposal?

Proposal sangat diperlukan apabila kita akan melaksanakan suatu kegiatan, terutama kegiatan yang melibatkan umum atau orang banyak. Proposal dapat diartikan usulan dan rencana kegiatan. Sebelum menyelenggarakan suatu kegiatan proposal harus dibuat terlebih dahulu.

Di dalam suatu organisasi, seperti OSIS, sering dilaksanakan berbagai kegiatan. Agar kegiatan berjalan lancar dan hasilnya memuaskan, perlu perencanaan yang matang. Perencanaan tersebut dituangkan dalam bentuk usulan kegiatan, rencana kegiatan, atau proposal. Di samping sebagai perencanaan, proposal bertujuan untuk memperoleh izin dan kesepakatan dari pihak-pihak yang berwenang, termasuk pemberitahuan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan.

Proposal disusun secara resmi dengan menggunakan bahasa yang resmi pula serta mengikuti aturan yang berlaku. Apa saja yang harus terdapat dalam sebuah proposal itu?

Bacalah dan amati kerangka proposal berikut ini!

**ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH
SMA
PANITIA KARYAWISATA 2004/2005**

**PROPOSAL KARYAWISATA KELAS 2 SMA
TAHUN PELAJARAN 2004/2005**

A. LANDASAN PEMIKIRAN

1. Pelaksanaan Program OSIS periode 2004/2005.
2. Program Kesiswaan SMA Tahun pelajaran 2004/2005.
3. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah No. tentang Pedoman Pembinaan Kesiswaan.
4. Karyawisata merupakan upaya mengaplikasikan teori dengan alam sekitarnya.
5. Implementasi dari karyawisata akan tampak pada perubahan tingkah laku belajar siswa secara mandiri dan sifat kegotongroyongan.
6. Karyawisata siswa akan mendorong peningkatan pembinaan organisasi, baik secara administrasi maupun personal.
7. dan seterusnya

B. BENTUK KEGIATAN

Karyawisata ke Yogyakarta Kelas 2 SMA tahun pelajaran 2004/2005.

C. TUJUAN KEGIATAN

1. Umum
Membicarakan tujuan yang bersifat umum, berhubungan dengan pendidikan, atau tujuan kegiatan ekstrakurikuler.
2. Khusus
Menuliskan tujuan yang ingin dicapai setelah mengadakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan objek kegiatan dan pelaksanaannya.

D. WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan pada hari tanggal

Objek wisata yang dikunjungi:

- Candi Borobudur
- Keraton Yogya
- Pantai Parangtritis
- Goa Jatijajar

E. AKOMODASI DAN TRANSPORTASI

1. Akomodasi
Menginap satu malam di Wisma PGRI Yogyakarta

2. Transportasi
Menggunakan delapan bus pariwisata

F. PELAKSANA

1. Susunan Panitia

Penasihat	:	Kepala SMA
Penanggung jawab	:	Wakasek Kesiswaan
Pembina	:	Pembina OSIS
		Wali kelas 2 SMA
		Guru yang ditunjuk
Ketua	:
Sekretaris	:
Bendahara	:
Seksi-seksi:		
a. Perlengkapan	:
b. Humas	:
c. Akomodasi/ Transportasi	:
d.		dan seterusnya sesuai kebutuhan
2. Peserta
Seluruh siswa kelas dua SMA

G. PENDANAAN

1. Pemasukan

Setiap siswa dipungut	Rp
Jumlah peserta		
Pemasukan keseluruhan	Rp
2. Pengeluaran

a. Administrasi	Rp
b. Transportasi 8 x Rp	Rp
c. Akomodasi x Rp	Rp
d. Pembimbing x Rp	Rp
e. PPPK	Rp
f. Konsumsi x x Rp	Rp
g. dan lain lain
Jumlah	Rp

Sebelum menentukan besarnya pungutan, terlebih dahulu memperhitungkan dana yang dibutuhkan (pengeluaran). Setelah itu, baru memperhitungkan pungutan terhadap peserta.

H. PENUTUP

Untuk penutup sebagai perbandingan dapat memperhatikan contoh berikut ini.

"Berhasil tidaknya kegiatan ini sangat tergantung pada partisipasi dan bantuan semua pihak. Diharapkan semua pihak yang terlibat pada kegiatan ini ikut berpartisipasi agar kegiatan berjalan lancar.

nama terang
Ketua

nama terang
Sekretaris

Mengetahui,

Wakasek Urusan Kesiswaan,

Pembina Osis,

Pelatihan 3

1. Tuliskan ciri-ciri tulisan berbentuk proposal!
2. Unsur apa saja yang harus ada dalam sebuah proposal?
3. Mengapa sebelum kegiatan dilaksanakan perlu dibuat dulu proposal?
4. Bentuklah kelompok kecil dua atau tiga orang kemudian lengkapi dan sempurnakan kerangka proposal di atas!
5. Bacakan kerangka yang sudah dilengkapi tersebut di depan kelas dan mintalah tanggapan dari kelompok lain!

2. Menyusun Proposal

Untuk menyusun sebuah proposal kita perlu mengetahui secara rinci mulai dari tema, nama kegiatan, bentuk kegiatan, peserta, tujuan serta dasar pemikirannya. Selain itu kebutuhan pendanaan dan sumber pendanaan perlu diperhitungkan secara matang. Hal itu perlu kita lakukan karena proposal merupakan awal pijakan untuk melaksanakan kegiatan. Apabila kita kurang teliti dalam pembuatan proposal, tidak menutup kemungkinan kegiatan yang kita laksanakan akan gagal atau merugi.

Sasaran Kompetensi

1. Anda ditugasi oleh ketua OSIS sebagai panitia penyelenggara festival band antarkelas di sekolah kamu. Buatlah proposal sebagai usulan rencana kegiatannya!
2. Bacakan proposal yang kamu buat di depan kelas sebagai bahan diskusi kelas!

Latar belakang, asal-usul, dan identitas pengarang sangat berpengaruh dalam isi suatu hasil karya sastra. Salah satu kecenderungan seorang pengarang adalah ia akan mengkaitkan pokok persoalan yang dihadapi si tokoh cerita dalam karyanya, dengan kehidupan realita masyarakat tempat si pengarang tinggal. Misalnya satu tema cerita yang sama akan sangat berbeda jika digarap oleh seorang pengarang Indonesia dan pengarang asing. Seorang pengarang pada umumnya cenderung bercerita berdasarkan hasil pengamatan dan pengalamannya atas kehidupan di sekitar ia tinggal. Oleh sebab itu, kehidupan sosial masyarakat, seperti adat istiadat, kebiasaan, pandangan hidup, gaya hidup, norma dan sebagainya tempat kehidupan si pengarang akan mewarnai isi karya sastranya.

Perhatikan dan bacalah cerpen terjemahaan karya Stephen Marker pengarang asal Amerika berikut!

Jodoh yang Sempurna



Pengarang : Stephen Makler
Judul asli : The Perfect Match
Penerjemah : Sumarsono

Aku masuk ke dalam kantor dan bersalaman dengan seorang laki-laki yang tersenyum-senyum yang bernama Pak Blaucher. Pakaiannya lebih rapi ketimbang aku. Selanjutnya ia membuka-buka tumpukan kertas seperti menata kue serabi.

"Saya yakin kamu akan puas dengannya," katanya. "Dia telah kami pilih sesuai dengan persyaratan komputer. Tidak ada yang melebihinya dari seratus puluh juta wanita yang memenuhi syarat di Amerika Serikat. Kami memilih berdasarkan suku, agama, etnik, dan latar belakang regional"

Sebelum aku datang ke tempat ini, keinginanku begitu menggebu. Duduk di sini sebagai pihak yang berkepentingan. Ini suatu kantor yang nyaman, tetapi kursinya tidak membikin orang betah.

"Dan sekarang...", ia berkata. Bagaikan tukang sihir ia melebarkan pintu yang menuju ke kamar lain. Lebih dahulu ia siapkan mantel tanpa lengan. Aku mengira seekor kelinci, tetapi aku memperoleh satu kejutan.

Ia cantik. Sungguh, ia cantik.

"Saudara Walker, ini Nona Dunfield dari Laughing Lake, Montana. Nona Dunfield, ini Saudara Franklin Walker dari New York."

"Yang betul Frank. Franklin adalah seseorang yang lain lagi," kataku. Aku meneduhkan kegugupanku. Ia cantik, lihatlah.

Pak Bleaucher menyukai, dan kami bisa omong-omong.

"Hai."

"Hai," sahutnya.

"Saya... Saya sangat puas dengan pilihan ini," kataku. Aku merasa sulit beramah-tamah. Barangkali ia tidak suka dengan perkataan pilihan. "Maksud saya, saya senang cara bertemu begini."

Dia tersenyum. Dia punya senyum manis. Giginya bagus.

"Terima kasih," sahutnya. "Begitu juga saya." Ia tampak malu.

"Saya tiga puluh satu," kataku tanpa pikir.

"Ya, saya tahu," katanya. "Itu semua ada di kartu."

Rasanya omong-omong begini terlalu berlebihan. Segalanya ada di kartu. Karena itu, sesungguhnya tidak banyak yang bisa dibicarakan.

"Bagaimana dengan anak-anak?" tanyanya.

"Tiga. Dua laki-laki dan seorang perempuan."

"Itu yang justru aku inginkan." Lebih rendah dari catatan "Rancangan Masa Depan". Itu satu di antaranya."

Tiba-tiba aku perhatikan ada secarik kertas di tanganku. Pada halaman pertama terpampang suatu kartu IBM dengan ukuran vital tubuhnya. Aku mengira-ngira apa yang dipegangnya sama dengan ini. Aku mulai melihat-lihat sampai selesai, begitu juga dia. Membuka-buka lembaran begini membuat banyak suara.

Katanya ia suka musik klasik. (Ini ada dalam "Preferensi dan Kebiasaan").

"Kau suka musik klasik?" tanyaku padanya.

"Yah,... Lebih daripada yang lainnya. Aku juga punya koleksi lengkap PH dari Frankie Laine."

"Dialah penyanyi kawakan yang besar," aku memuji.

Kulanjutkan memeriksa bersamanya. Ia suka buku, sepak bola, duduk dekat bagian bioskop, tidur dengan jendela-jendela tertutup, anjing, kucing, ikan mas, ikan tuna, sandwich, ikan salami, pakaian sederhana, memberikan es kepada anak-anak (anak kami nyatanya), tinggal di pinggiran kota, museum seni,

Ia menunjukkan, "Rupanya kesukaan kita banyak yang sama."

"Persis sama," tegasku.

Aku membaca tulisan yang berjudul "Psychology". Ia tampak malu, menghindari pertanyaan, tanpa kata terucap, tipe seorang ibu yang baik.

"Aku suka kau tidak merokok atau tidak minum," ujarnya.

"Tidak. Aku tidak menyukainya. Hanya sesekali aku minum bir."

"Itu tidak bisa dikatakan jelek."

"Yah, mungkin aku lupa menghentikannya." Aku berharap aku tidak memikirkan hal itu

Kami membaca catatan habis satu sama lain.

"Kita banyak kesamaan," katanya.

Sembilan tahun sudah kini, aku dan Alice menikah. Tiga anak telah kami miliki, dua laki-laki dan seorang perempuan. Kami tinggal di pinggiran kota, dan banyak mendengarkan musik klasik dan PH-nya Frankie Laine. Penghabisan kali kami mempertengkarkan, bahwa

terlalu jauh untuk mengingat-ingat. Kami sepakat hampir dalam setiap hal. Dia adalah seorang istri yang baik dan jika aku boleh mengatakannya juga, aku pun seorang suami yang baik. Perkawinan kami begitu sempurna. Kami akan bercerai bulan depan. Aku tak kuasa menahannya.

Pelatihan 4

Bentuklah kelompok 4-5 orang, kerjakan dan diskusikan pertanyaan dan kegiatan berikut ini!

1. Perhatikan dan catatlah pokok alur cerita cerpen tersebut. Ceritakan kembali cerpen tersebut dengan menggunakan bahasa kamu secara tertulis berdasarkan alur cerita yang telah kamu tentukan!
2. Jelaskan bagaimana awal mula Tuan Walker dan Alice Dunfield saling berkenalan?
3. Apa komentar kamu mengenai cara berkenalan dan cara berbicara para tokoh dalam cerpen tersebut?
4. Buatlah tanggapan atau komentar mengenai cara menyatakan pendapat atau pikiran para tokoh dalam cerpen tersebut!
5. Buatlah tanggapan atau komentar mengenai kesenangan dan kebiasaan para tokoh dalam cerpen tersebut
6. Walker dan Alice Dubfield akhirnya berpisah meskipun mereka bersepakat dalam banyak hal. Mengapa hal tersebut dapat terjadi pada mereka?
7. Jelaskan menurut pendapat kamu adakah nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen tersebut yang tidak sesuai dengan nilai-nilai masyarakat Indonesia pada umumnya?
8. Jelaskan menurut kamu hal apa yang paling menarik dari isi cerita cerpen tersebut?
9. Hikmah apa yang kamu dapatkan setelah membaca cerpen terjemahan tersebut?
10. Bacakan hasil kerja kelompok kamu di depan kelas oleh salah satu anggota kelompok!
11. Mintalah tanggapan dari siswa atau kelompok yang lain atas hasil kerja kelompok kamu!

Rangkuman

1. Membaca naskah berita harus jelas dalam pelafalannya, tepat dalam intonasinya, serta sikap yang wajar.
2. Wawancara adalah dialog dengan narasumber yang tujuannya untuk mencari atau menggali informasi yang diperlukan.
3. Proposal adalah tulisan yang berisi suatu rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.
4. Membaca karya sastra terjemahan adalah membaca karya sastra asing yang telah diubah ke dalam bahasa Indonesia.

Refleksi

Sudahkah kamu menguasai berbagai kemampuan berbahasa dalam Pelajaran 9 ini? Untuk mengukur dan meningkatkan kemampuanmu, coba kamu praktikkan dalam kehidupanmu sehari-hari berbahasa berikut ini.

1. Simaklah siaran berita dari sebuah siaran televisi. Perhatikan cara pelafalan, intonasi, dan ekspresi yang dilakukan oleh pembaca berita tersebut. Jadikanlah contoh untukmu dalam pembacaan teks berita di kelas.
2. Dengarkan wawancara yang ditayangkan dari sebuah televisi. Catat olehmu isi pokok wawancara tersebut.
3. Umpamanya kamu anggota karang taruna di tempat tinggalmu. Karang taruna tersebut akan melaksanakan lomba membaca puisi. Berdasarkan hal tersebut buatlah proposal kegiatan tersebut.
4. Bacalah sebuah karya sastra terjemahan yang ada di perpustakaan sekolahmu. Temukan hal-hal yang menarik dari cerita tersebut.

Uji Kompetensi Pelajaran 9

I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

Untuk nomor 1 dan 2, bacalah wawancara berikut!

Pewawancara : “Apa bahan-bahan yang digunakan untuk menjernihkan air sumur?”

Narasumber : “Bahannya kerikil, ijuk, arang, sekam, dan batu bara.”

Pewawancara : “Kemudian, alat-alat apa saja yang diperlukan?”

Narasumber : “Drum untuk menampung dan mengalirkan air tingginya 50 cm sebanyak dua buah, kran air dua buah, dan slang air.”

Pewawancara :

Narasumber : “Drum pertama untuk menampung air yang akan dijernihkan dan drum kedua untuk menyaring.”

1. Teks wawancara rumpang di atas dapat dilengkapi dengan kalimat ...
 - a. Di mana air itu ditampung?
 - b. Mengapa air ditampung dalam drum?
 - c. Siapa yang menampung air tersebut?
 - d. Kapan air tersebut dimasukkan ke dalam drum?
 - e. Mengapa harus menyiapkan dua buah drum, Pak?

2. Topik wawancara di atas adalah
 - a. cara-cara menjernihkan air
 - b. cara-cara menggunakan air jernih
 - c. alat-alat untuk menjernihkan air
 - d. cara mendapatkan alat untuk menjernihkan air
 - e. air jernih sangat dibutuhkan

3. Akhir-akhir ini banyak siswa yang suka bertawuran. Hampir setiap hari kita dengar ada tawuran. Tidak sedikit korban jiwa yang terkena tusukan benda tajam. Untuk menanggulangi hal seperti itu, maka kami Musyawarah Kepala Sekolah (MKS) se-DKI akan mengadakan seminar tentang ... dan seterusnya.

Paragraf di atas merupakan kutipan dari proposal yang dituangkan pada bagian

- a. masalah
 - b. luas-lingkup
 - c. tujuan
 - d. pelaksanaan
 - e. latar belakang
4. Proposal dibuat
 - a. sebelum kegiatan dilaksanakan
 - b. setelah kegiatan dilaksanakan
 - c. pada waktu kegiatan dilaksanakan
 - d. sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan
 - e. sebeleum dan pada waktu kegiatan
 5. Tujuan wawancara : mengetahui tujuan, persiapan pelaksanaan, sumber dana kegiatan pentas seni
Narasumber : guru kesenian
Pewawancara : Andi (seksi majalah dinding sekolah)
Salah satu kalimat tanya yang sesuai diajukan pewawancara adalah ...
 - a. Apakah pelaksanaan pentas seni sudah kamu pikirkan masak-masak?
 - b. Bagaimana dampak pentas seni terhadap kreativitas siswa ini, Bu?
 - c. Bagaimana cara ibu mendapatkan dana untuk pembiayaan pentas seni ini?
 - d. Bagaimana pendapat ibu terhadap pentas seni ini?
 - e. Apakah ibu senang dan selalu termotivasi untuk melaksanakan pentas seni disekolah ini?

6. Setiap tahun di sekolah saya diadakan pengenalan bersama (Persama) dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini sudah disusun dalam program kerja OSIS. Panitia yang terbentuk akan merencanakan kegiatan tersebut tanggal 4-15 September 2004 di perkemahan Cidahu, Sukabumi. Untuk itu, panitia menyusun proposal.

Kalimat berisi tujuan pelaksanaan kegiatan dalam penulisan proposal sesuai dengan ilustrasi tersebut adalah ...

- a. Kegiatan OSIS ini sudah disusun dalam program jangka panjang sehingga harus dilaksanakan sesuai dengan program yang ada.
- b. Kegiatan ini dilaksanakan di Cidahu, Sukabumi dan pesertanya adalah seluruh siswa kelas X dan pengurus OSIS.
- c. Kegiatan ini akan berlangsung dari tanggal 4-5 September 2004, untuk itu segera daftarkan diri ke ruang sekretariat OSIS.
- d. Kegiatan bersama ini diadakan untuk mengakrabkan dan menjalin kerja sama antara anggota OSIS dari berbagai ekstrakurikuler yang ada di sekolah.
- e. Kegiatan ini memerlukan dana yang cukup besar. Oleh karena itu, setiap peserta dikenakan biaya Rp50.000,00

7. Tujuan wawancara: *mengetahui apa saja yang disediakan sekolah*

Kalimat wawancara yang sesuai dengan tujuan wawancara tersebut adalah ...

- a. Bagaimana pengumpulan fasilitas sekolah ini?
- b. Apa fungsi fasilitas sekolah ini?
- c. Apa saja fasilitas yang tersedia di sekolah ini?
- d. Mengapa perlu fasilitas di sekolah ini?
- e. Di mana saja dapat digunakan fasilitas itu?

8. Tuk Bomo tampaknya tak sabar melihat Hamidah belum juga dapat dibaringkan di balai-balai. Ia lalu mengambil bunga pohon kelapa yang di atas meja. Kemudian bunga pohon kelapa itu dipukul-pukulkannya ke tubuh Hamidah yang sedang merontar-ronta minta dilepaskan itu. Hamidah terus menjerit dan mengumpat-umpat Tuk Bomo.

Tuk Bomo tampak seperti sedang melafalkan sesuatu. Tak jelas apakah ia sedang berdoa atau membaca mantera-mantera. Ia kemudian mengambil air bunga di dalam baskom dan menyiramkannya ke tubuh Hamidah.

Surau Tercinta, Sutirman Eka A.

Nilai budaya yang terdapat dalam penggalan novel tersebut adalah ...

- a. Memukul-mukulkan bunga pohon kelapa untuk menyembuhkan penyakit.
- b. Menenangkan orang sakit dengan air bunga.
- c. Menyiram air bunga ke balai-balai.
- d. Berdoa untuk kesembuhan.
- e. Melafalkan sesuatu di depan tubuh si sakit.

Untuk nomor 9 dan 10 bacalah teks berita berikut!

Sekitar 300 dari 400-an kios dan jongko (los) di Pasar Inpres Sayati, Kota Bandung/Sabtu (26/8) dini hari, musnah terbakar. Dalam peristiwa itu seorang perempuan pedagang ayam potong, Fatimah bin Yusuf (50-an), tewas terbakar karena terkurung api dalam kiosnya.

Keterangan yang dihimpun Sabtu siang menyebutkan, api mulai berkobar sekitar pukul 02.30 ketika para pedagang masih tertidur lelap. Karena kencangnya tiupan angin kemarau dan terbakarnya tenda-tenda plastik, api dengan cepat menjalar ke hampir semua bagian pasar yang terletak di Jalan Kopo itu.

Api baru berhasil diatasi sekitar pukul 07.30, setelah sekitar sepuluh mobil pemadam kebakaran dari Kota dan Kabupaten Bandung dikerahkan ke lokasi kejadian. Namun, akibat luapan massa, Jalan Poros Kopo Soreang sempat macet total selama beberapa jam.

9. Pertanyaan yang sesuai dengan isi teks berita tersebut adalah ...
 - a. Berapa rupiah kerugian atas kebakaran Pasar Inpres Sayati?
 - b. Di manakah Fatimah, korban kebakaran tersebut dimakamkan?
 - c. Siapa yang menjadi korban kebakaran Pasar Inpres Sayati?
 - d. Dari mana datangnya tiupan angin kencang ke lokasi kebakaran?
 - e. Mengapa para pedagang terlelap tidur ketika terjadi kebakaran?
10. Pokok-pokok penting dalam teks berita tersebut adalah ...
 - a. Pasar Inpres Sayati terbakar tanggal 28 Agustus, pukul 02.30 dini hari.
 - b. Pasar Inpres Sayati terbakar, satu orang tewas, dan Jalan Kopo Soreang macet.
 - c. Api mulai berkobar pukul 02.30 dan baru dapat diatasi pukul 07.30.
 - d. Jalan Kopo Soreang macet total karena Pasar Inpres Sayati kebakaran.
 - e. Angin kencang kemarau mengakibatkan cepatnya api menjalar ke kios-kios.

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Tuliskan langkah-langkah yang harus kamu lakukan bila akan membacakan berita supaya baik! Apa yang dimaksud daftar pustaka?
2. Apa yang dimaksud wawancara?
3. Bagaimana cara merangkum hasil wawancara?
4. Apa yang kamu ketahui tentang proposal?
5. Sebutkan bagian-bagian atau unsur-unsur yang harus ada dalam sebuah proposal!

Pelajaran

10

Tempat Umum

Pada Pelajaran 10 ini kamu akan mempelajari serta menguasai beberapa kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Kemampuan membaca tajuk rencana. Dalam pembelajaran ini, terlebih dahulu disajikan tajuk rencana yang harus kamu baca dengan cermat. Kemudian, kamu diharapkan mampu menemukan pokok permasalahan yang diungkapkan dalam tajuk tersebut.
2. Kemampuan menulis rangkuman diskusi panel. Dalam pembelajaran ini, terlebih dahulu disajikan penjelasan tentang menulis dan pelaksanaan diskusi panel. Setelah itu, kamu diharapkan mampu melaksanakan diskusi panel serta mampu menulis rangkuman kegiatan tersebut.
3. Kemampuan menjelaskan alur, tema, dan penokohan hikayat yang dibaca. Dalam pembelajaran ini, diawali dengan penyajian karya sastra lama yang harus kamu baca dengan cermat, kemudian kamu diharapkan mampu menemukan unsur intrinsik karya sastra tersebut.

Masih ingatkah kamu dengan istilah "tajuk rencana"? Dalam suatu media massa, seperti surat kabar atau majalah, umumnya tajuk rencana ditulis dengan ditempatkan dalam kolom tersendiri secara khusus. Tajuk rencana merupakan tulisan yang berisi suatu pokok permasalahan yang paling hangat atau aktual, yang sedang diperbincangkan masyarakat dan menjadi berita utama media massa. Tajuk rencana umumnya ditulis oleh editorial atau redaktur dari media massa tersebut. Tujuannya untuk memberi suatu gambaran tentang pokok permasalahan yang telah diberitakan pada hari-hari yang lalu dan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Oleh sebab itu, tajuk rencana pada umumnya berisi kesimpulan sementara suatu pokok permasalahan beserta prediksi dan harapan penyelesaiannya.

Membaca tajuk rencana sangat bermanfaat. Dengan membaca tajuk rencana, kita mendapatkan suatu gambaran tentang pokok permasalahan yang mungkin terlewatkan dan tidak sempat kita baca pada hari-hari yang lalu, sekaligus kita akan mendapatkan gambaran perkembangan pokok permasalahan tersebut selanjutnya.

Bacalah kutipan tajuk rencana di bawah ini!

Kebijakan Itu Harus Efektif Diimplementasikan

Untuk apakah sebuah peraturan dibuat? Agar bisa diimplementasikan, karena peraturan itu dibuat untuk kepentingan bersama. Apa jadinya kalau peraturan dibuat, tetapi tidak efektif dilaksanakan? Pasti ada sesuatu yang tidak tepat dalam merumuskan peraturan itu.

Mulai hari Senin (29/12) masyarakat Ibu Kota menjalani tata aturan yang baru lagi. Mulai kemarin peraturan *three in one* tidak lagi hanya berlaku pagi hari, tetapi juga sore hari. Setiap mobil yang melintasi jalan-jalan utama Jakarta minimal harus ditumpangi tiga orang. Pada pagi hari, aturan itu berlaku pukul 07.00 hingga 10.00, sementara petang hari mulai pukul 16.00 hingga 19.00.

Ketika rencana itu mulai dilontarkan, sudah muncul keberatan dari masyarakat. Bukan hanya peraturan itu dinilai memberatkan, tetapi sejak konsep *three in one* diterapkan pada pagi hari saja, efektivitas sangatlah rendah. Yang muncul adalah joki-joki yang berdiri menawarkan jasa di sepanjang jalan utama itu.

Namun, Gubernur DKI Jakarta Sutiyoso tetap pada sikapnya. Peraturan tetap akan diberlakukan dengan sebulan masa sosialisasi.

Tentunya terlalu dini untuk mengevaluasi efektivitas peraturan itu. Namun, dari evaluasi awal, para pengemudi tidak mempedulikan aturan baru itu. Petugas DLLAJR pun tidak mengambil tindakan apapun terhadap para joki.

Mengapa peraturan itu tidak efektif? Pertama, karena soal disiplin. Masyarakat kita, termasuk juga masyarakat Jakarta, sangat rendah tingkat disiplinnya. Mereka selalu mencari cara untuk mengakali peraturan, apalagi masyarakat tidak mendukung peraturan pembatasan itu.

Ancaman hukuman bukanlah sesuatu yang ditakuti karena masyarakat paham bahwa hal yang satu itu merupakan kelemahan lain dari bangsa kita. Masyarakat pun tahu bagaimana caranya terhindar dari ancaman hukuman, yang dikenal sangat tidak tegas itu.

Alasan kedua adalah tidak adanya alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan jasa transportasi yang bisa menjamin mobilitas mereka. Kita tahu, Pemerintah Provinsi DKI sedang mempersiapkan sistem bus dengan jalur khusus atau *busway*. Namun, selain sistem transportasi alternatif itu belum berjalan, konsepnya tidak utuh untuk bisa menjamin kebutuhan transportasi masyarakat.

Sekarang ini justru berkembang pertanyaan baru, apakah kebijakan Primprov DKI itu tidak justru akan berlawanan dengan kebijakan Gubernur Sutiyoso yang sangat kuat keinginannya untuk membuat Jakarta tertib. Ia mencoba membatasi orang untuk bisa masuk Jakarta dan menggusur masyarakat maupun pedagang kaki lima yang menempati lahan yang bukan hak mereka.

Namun, bagaimana orang tidak tertarik untuk masuk Jakarta kalau semua kesempatan itu mudah didapat di Ibu Kota. Meski pertarungan hidupnya keras, lebih mudah mendapatkan uang di Jakarta dibandingkan dengan di daerah. Di Jakarta menjadi penjaga toilet di hotel ataupun di mall saja bisa dapat beberapa puluh ribu rupiah sehari. Jadi, tukang parkir liar, asal bisa teriak-teriak, dengan mudah dapat seribu atau dua ribu rupiah. Bahkan menjaga tempat perputaran jalan pun, di Jakarta bisa dapat uang.

Peluang itu ditambah lagi dengan menjadi joki. Bagi kalangan pengusaha yang harus keluar-masuk jalan utama Jakarta, apa susahnyanya untuk menambah satu pegawai yang bisa menemani dia bekerja. Dengan satu sopir dan satu ajudan, maka ia bisa bebas keluar-masuk jalan utama.

Inilah yang sebenarnya kita ingin ingatkan. Peraturan itu seharusnya dibuat dengan mempertimbangkan segala segi secara matang. Peraturan itu juga harus mendapat dukungan dari masyarakat agar bisa berjalan efektif.

Untuk apa peraturan dibuat kalau kemudian hanya untuk dilanggar. Begitu banyak peraturan yang kita buat, pada akhirnya tidak bisa diterapkan karena tidak dirasakan sebagai kebutuhan bersama oleh seluruh rakyat.

Ketika peraturan itu tidak bisa efektif dilaksanakan, yang akhirnya menjadi korban adalah si pembuat peraturan itu sendiri. Setidaknya wibawanya menjadi turun karena peraturan yang dibuat ternyata tidak bergigi.

Peraturan bukanlah sesuatu yang mudah untuk dibuat. Selain soal *three in one*, yang juga menjadi pembicaraan ramai masyarakat adalah soal bunga bank.

Kita ketahui bahwa Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia sekitar dua pekan lalu kembali membahas soal apakah bunga bank itu tergolong riba atau tidak. Putusan Komisi Fatwa MUI sendiri kemudian menggolongkan bunga bank itu sebagai riba. Tetapi segera ditambahkan bahwa haramnya bunga bank itu hanya berlaku di kota-kota yang sudah memiliki Bank Syariah.

Keputusan Komisi Fatwa MUI itu seharusnya dibawa dulu ke Sidang Lengkap MUI, yang melibatkan seluruh ulama, sebelum menjadi fatwa yang menjadi pegangan seluruh umat. Namun, keputusan itu sudah dikeluarkan terlebih dahulu ke masyarakat, apalagi media pun terjebak seakan-akan itu sudah menjadi fatwa MUI.

Namun, di sini kita menangkap adanya kearifan pada jajaran pimpinan MUI. Keputusan Komisi Fatwa itu tidak dianulir, tetapi pembahasannya dalam sidang lengkap MUI ditunda sampai diperoleh waktu yang memadai untuk bisa membahas masukan Komisi Fatwa itu secara menyeluruh.

Pimpinan MUI sangat menyadari bahwa persoalan ini bukanlah masalah mudah sebab bukan hanya berkaitan dengan urusan ekonomi, tetapi juga kehidupan masyarakat banyak. Dengan tradisi yang sudah panjang, tidak sedikit umat muslim yang bekerja di bidang itu. Kalaupun sekarang harus diubah menjadi Bank Syariah, apakah sistemnya bisa cepat berubah dan menunjang perkembangan Bank Syariah itu sendiri.

Begitu banyak aspek yang harus dilihat sehingga pada tempatnya bila MUI menunda keputusan itu. Sebab, pada akhirnya, sebuah peraturan itu bukan hanya harus bagus di atas kertas, tetapi sungguh bermanfaat bagi kehidupan masyarakat yang menjalankannya.

Sumber: *Kompas*, Desember 2003

Pelatihan 1

1. Ada dua pokok permasalahan yang dibicarakan dalam tajuk rencana tersebut. Jelaskan pokok permasalahan apa saja!
2. Mengapa pokok permasalahan tersebut ramai diperbincangkan masyarakat?
3. Bagaimana pokok permasalahan yang diungkapkan dalam tajuk rencana tersebut terjadi sebelumnya?
4. Bagaimana kemungkinan dan harapan penyelesaian pokok permasalahan pada masa yang akan datang menurut penulis tajuk rencana?
5. Presentasikan hasil kerja kamu di depan kelas!
6. Siswa yang lain mengomentari dan bertanya!

Sasaran Kompetensi

1. Cari dan bacalah tajuk rencana dari suatu media massa yang bersifat nasional!
2. Ringkaslah tajuk rencana tersebut dengan cara membuat ikhtisar setiap paragrafnya!
3. Bacakan dan presentasikan hasil kerja kamu di depan kelas!
4. Siswa yang lain bertanya dan mengomentari isi tajuk berdasarkan ringkasan yang dibacakan!

B

Menulis Rangkuman Diskusi Panel

Pernahkah kamu mengikuti suatu kegiatan diskusi panel? Diskusi panel sebenarnya sering dijadikan suatu acara khusus pada beberapa stasiun televisi. Beberapa narasumber dengan latar pendidikan yang berbeda dipertemukan untuk membahas satu pokok permasalahan dari sudut pandang mereka. Diskusi panel memang agak sedikit berbeda dibandingkan diskusi pada umumnya. Pada umumnya acara diskusi panel diselenggarakan bersifat informatif. Para peserta diskusi tidak diberikan hak yang relatif sama untuk mengungkapkan pendapat. Pengungkapan pendapat lebih banyak diberikan oleh moderator para panelis, yaitu para pembicara yang telah ditunjuk sebelum acara diskusi dimulai. Dalam suatu diskusi panel terkadang moderator akan memberikan seluruh waktu diskusi kepada para panelis hingga seluruh permasalahan yang dibahas dianggap selesai. Peserta diskusi pada umumnya hanya akan mendengarkan informasi yang dibahas oleh para panelis. Tapi dalam perkembangannya, cara semacam ini dianggap membosankan. Oleh sebab itu, moderator terkadang akan memberikan kesempatan pada beberapa peserta diskusi untuk mengajukan pendapat, saran, pertanyaan bahkan sanggahan, walaupun waktu yang diberikan lebih sedikit dibandingkan waktu yang diberikan kepada para panelis yang dianggap lebih berkompeten dan ahli untuk membahas permasalahan yang didiskusikan.

Mengikuti diskusi panel, kamu harus mempersiapkan diri seperti halnya menyimak suatu informasi. kamu harus mempersiapkan segala sesuatunya untuk mencatat dan menyerap uraian pendapat, saran, pertanyaan, dan sanggahan yang terjadi di antara para panelis atau mungkin beberapa peserta diskusi. kamu harus mampu mencatat pokok-pokok yang dibicarakan dalam diskusi, hingga kamu dapat memahami ketuntasan permasalahan yang dibahas.

Pelatihan 2

Lakukanlah diskusi panel di kelas kamu mengenai berbagai masalah politik dan keamanan di negara kita dengan langkah berikut!

1. Tunjuk dan pilihlah tiga atau empat orang teman kamu untuk menjadi panelis.
Mintalah mereka untuk membahas permasalahan dengan memilih topik permasalahan politik dan keamanan yang sekarang sedang ramai dibicarakan!
2. Tunjuk dan pilihlah satu orang moderator dan dua atau tiga untuk menjadi notulis.
3. Moderator bertugas mengatur jalannya diskusi, dengan memberikan kesempatan yang merata pada setiap panelis dan juga kepada peserta diskusi lainnya hingga jalannya diskusi menjadi hidup.
4. Notulis bertugas mencatat semua pikiran, sanggahan, atau jawaban yang diucapkan oleh setiap panelis. Begitu juga pertanyaan dan sanggahan yang dilontarkan oleh peserta diskusi.
5. Sebagai bahan latihan, pada diskusi kali ini peserta diskusi diharuskan mencatat pikiran-pikiran yang berkembang dalam diskusi panel tersebut, terutama pikiran-pikiran yang berbeda pada masing-masing panelis serta peserta diskusi lainnya.
6. Sebagai bahan latihan, pada akhir diskusi moderator, notulis, dan seluruh peserta diskusi harus dapat merangkum dan menyimpulkan hasil pembahasan diskusi.
7. Bentuklah kelompok kecil untuk membahas dan mendiskusikan isi rangkuman atau kesimpulan hasil diskusi panel tersebut untuk saling mengoreksi kesalahan dan kekurangannya sebelum hasil rangkuman tersebut diserahkan pada guru kamu.
8. Guru kamu akan memberikan penilaian pada kegiatan diskusi ini dari keaktifan kamu dalam diskusi dan ketepatan kamu dalam membuat rangkuman dan kesimpulan diskusi.

Menjelaskan Alur, Tema, dan Penokohan Hikayat yang Dibaca

Anda sudah memahami, bahwa salah satu ciri dari sastra lama adalah tema cerita dan penggunaan bahasanya masih bersifat statis dan tradisional. Pola kalimat dan ungkapan yang digunakan karya sastra lama yang satu dan yang lainnya seringkali sama. Bahkan tema ceritanya pun seringkali sama. Penggunaan kata penghubung untuk menyatakan urutan suatu peristiwa dalam cerita digunakan kata *hatta*, *syahdan*, *maka*, *arkian*, *sebermula*, dan *lalu*. Selain itu sering kali digunakan ungkapan yang sama secara berulang-ulang.

Ciri lain kesusastraan lama selain bertema tentang kehidupan istana, dewa-dewa, dan hal-hal yang bersifat gaib, adalah proses penceritaannya seringkali tidak mengindahkan latar sejarah dan perhitungan waktu secara kronologis. Nama-nama tempat terjadinya peristiwa tidak jelas serta simpang siur. Pencampuradukkan antara sejarah dan imaji sering terjadi, sehingga isi cerita tidak sepenuhnya dapat dipercaya.

Apapun kekurangan dari suatu hasil kesusastraan lama, membaca dan memahami karya sastra lama sangatlah penting dan bermanfaat. Dengan membaca karya sastra lama, kita dapat memahami kehidupan masyarakat masa lalu, pandangan-pandangan hidupnya, kepercayaannya, tradisi dan budaya nenek moyang kita sehingga berkembang sampai sekarang ini.

Bacalah karya sastra lama berikut ini!

Hikayat Raja Harimau

Syahdan adalah tersebut Raja Harimau di dalam hutan dan menterinya harimau kambing. Adalah pada suatu hari, Raja Harimau itu sakit dan menterinya harimau kambing adalah duduk dekat bersama-sama dengan rajanya harimau itu duduk.

Hatta datang pada suatu hari segala binatang sekalian datang menengok rajanya harimau itu sakit. Maka sekalian binatang pun adalah menghadap rajanya.

Syahdan yang tiada datang menghadap rajanya itu pelanduk jua. Hatta sembah harimau kambing itu, "Ampun Tuanku beribu ampun. Adalah sekalian rakyat duli tuanku sakit dan tiada datang menghadap itu hanyalah pelanduk, Tuanku."

"Syahdan tuanku terlebih maklum halnya pelanduk itu dan begitulah badannya kecil, lagi tiada dengan penguasanya, lagi ke bawah duli tuanku pelanduk itu menunjukkan kebesarannya dan lebih-lebih daripada pelanduk sekaliannya datang melihat duli tuanku sakit itu. Inilah pula pelanduk yang kecil itu sekali tiada datang; dan jika demikian itu baiklah tuanku suruhkan orang memanggil pelanduk itu dan serta ia datang menghadap tuanku melainkan baiklah tuanku bunuh jangan dihidupkan sekali-kali pelanduk itu tuanku sangat dengan angkaranya." Dan Raja Harimau itupun terlalu marah sakit di dalam hatinya serta harimau, kambing berkabarkan kepada raja harimau itu.

Hatta titah Raja Harimau kepada berikut: "Hai buruk, pergi panggilkan aku dengan segera pelanduk itu, bawa kemari." Hatta buruk itu pun menyembah lalu berjalan dengan segera mencari pelanduk.

Hatta tiada berapa antaranya, maka buruk itupun berjumpalah dengan pelanduk itu. "Hai sang pelanduk, titah dipanggil harimau kepada tuan hamba." Maka kata pelanduk: "Hamba lagi mencari obat sakit raja kita itu belum lagi dapat." Maka kata buruk: "Hai sang pelanduk: Barang apa-apapun baiklah dahulu datang menghadap raja; karena raja terlalu amat sangat murkanya terhadap tuan hamba." Hatta

pelanduk itupun berjalanlah bersama dengan beruk itu. Hatta berapa antaranya maka pelanduk pun sampailah pada Raja Harimau itu. Lalu duduk menyembah. "Ampun tuanku beribu-ibu ampun, karena patik tiada datang menghadap Tuanku sakit itu karena patik mencarikan obat duli Tuanku; dan jika datang sahaja patik menghadap Tuanku sakit, apa gunanya jika tiada bawa dengan obat Tuanku sakit. Apa gunanya tiada patik Tuanku seperti orang yang duduk menghadap itu, apa gunanya duduk memandangi tuanku sakit sahaja, dan sekali-kali tiada akan baik Tuanku melainkan akan bertambah-tambah duli Tuanku sakit. Sebab itulah patik tiada hendak menghadap jika belum dapat obat Tuanku."

"Syahdan patik pun tengah mencari obat duli Tuanku. Maka sang beruk pun datang memanggil patik dan patik pun kira jika sudah dapat obat tuanku itu baharulah patik menghadap Tuanku itu. Syahdan karena lambat datang menghadap Tuanku itu sebab obat Tuanku itu terlalu payah patik mencarinya. Dan jika duli Tuanku mencari obat itu melainkan senanglah Tuanku mendapatkan obat yang baik serta Tuanku makan obat itu; dan serta itu jua sembuh sakit tuanku itu."

Maka kata Raja Harimau itu; "Hai pelanduk, katakan kepadaku obatnya itu supaya segera aku menyuruh cari, karena aku ini tengah di dalam sakit." "Ampun Tuanku beribu ampun; dari hal obat Tuanku itu jika dapat otak harimau kambing Tuanku niscaya afiatlah Tuanku. Maka Raja Harimau pun memandang di kiri dengan di kanan lambat dapat obat itu, dan lalu Raja Harimau itu memandang harimau kambing itu adalah sebelah kirinya menghadap. Lalu Raja Harimau itu menangkap lututnya harimau kambing itu, lalu dihisapnya otak lutut harimau kambing. Maka timpanglah harimau kambing itu. Dan Raja Harimau pun afiatlah. Dan menterinya harimau kambing timpang; dan harimau kambing pun sangatlah marahnya kepada pelanduk.

Syahdan kata pelanduk, "Engkau ingat khianat kepadaku, dan engkau terlebih dahulu dapat khianat." Dan segala binatang yang menghadap ataupun masing-masing pulang ke tempatnya. Setelah kamu membaca penggalan Hikayat Raja Harimau tersebut, jawablah dan diskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut ini bersama teman sebangku kamu!

Pelatihan 3

1. Coba simpulkan oleh kamu bercerita tentang apa hikayat tersebut?
2. Jelaskan menurut kamu apa tema cerita hikayat tersebut?
3. Jelaskan menurut kamu bagaimana alur cerita hikayat tersebut?
4. Siapa tokoh utama dalam cerita hikayat tersebut?
5. Jelaskan karakter atau perwatakan para tokoh yang diceritakan dalam hikayat tersebut satu persatu!

Sasaran Kompetensi

1. Bentuklah kelompok 4-5 orang siswa!
2. Cari dan bacalah salah satu karya sastra lama yang ada di perpustakaan sekolah kamu!
3. Buatlah ringkasan cerita hikayat yang kamu baca!
4. Diskusikan dengan kelompok kamu tema, alur, dan penokohan cerita hikayat yang kamu baca!
5. Bacakan hasil kerja kelompok kamu di depan kelas!

Rangkuman

1. Tajuk rencana adalah karangan pokok dalam sebuah surat kabar atau majalah.
2. Diskusi panel adalah diskusi dengan menampilkan beberapa panelis sebagai narasumber!
3. Alur adalah rangkaian peristiwa yang saling berhubungan sehingga membentuk cerita menjadi utuh dan lengkap.
4. Tema cerita adalah pokok permasalahan cerita yang diungkapkan oleh pengarang.

Refleksi

Sudahkah kamu menguasai berbagai kemampuan berbahasa dalam Pelajaran 10 ini? Untuk mengukur dan meningkatkan kemampuanmu, coba kamu praktikkan dalam kehidupanmu sehari-hari berbahasa berikut ini.

1. Tajuk rencana terdapat dalam sebuah surat kabar atau majalah. Isinya berupa pandangan redaksi terhadap suatu pokok masalah yang menjadi perhatian masyarakat. Cari sebuah tajuk di surat kabar atau majalah. Baca dengan cermat. Temukan olehmu pokok masalah apa yang diungkapkan dalam tajuk tersebut. Dan bagaimana sikap dan pandangan redaksi terhadap masalah tersebut.
2. Tonton dan simaklah diskusi panel yang disiarkan dari salah satu televisi. Tuliskan siapa-siapa saja yang menjadi panelisnya. Masalah apa yang diangkat dalam diskusi panel tersebut.
3. Carilah sebuah hikayat di perpustakaan sekolahmu. Baca dengan cermat. Temukan unsur instrinsik yang terdapat dalam hikayat tersebut.



I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

Untuk nomor 1 bacalah kutipan hikayat berikut!

Syahdan akan Permaisuri Kuripan pun ingin rasanya ia hendak berputera laki-laki yang baik parasnya. Maka fata Permaisuri, "Kakang Aji, ingin pula rasanya kita ini peroleh anak." Maka kata Nata, "Sungguh seperti kata Tuan; Kakanda pun demikianlah juga bila gerangan Kakang ini beroleh putera dengan pun Yayi, akan jadi ganti pun Kakanda di dalam dunia ini, kalau-kalau kita berdua dikehendaki oleh sang yang sukma, kembali ke kayangan kita."

"Maka kata Permaisuri, Kakang Aji marilah fata memuja pada segala Dewa-Dewa memohonkan kalau-kalau dianugerahkan oleh Dewata mulia raja akan kita akan anak ini."

1. Nilai agama yang terkandung dalam penggalan naskah sastra Melayu klasik tersebut adalah
 - a. ingin dianugerahi seorang anak yang cantik atau ganteng
 - b. memuja pada dewa-dewa agar dianugerahi seorang anak
 - c. berkomunikasi secara sopan terhadap suami atau istri
 - d. berdoa kepada Tuhan agar diberikan kebahagiaan
 - e. akan kembali ke kayangan jika dianugerahi seorang anak

2. Karakteristik naskah karya sastra Melayu klasik di atas adalah
 - a. penggunaan diksi yang menarik sehingga tidak membosankan
 - b. pemakaian kata penghubung yang tidak tepat pada setiap awal kalimat
 - c. penggunaan bahasa sehari-hari sehingga mudah dimengerti
 - d. penguraian kalimatnya secara efektif dan kosakata yang tidak tepat
 - e. pengungkapan isi hati kepada orang lain dengan malu-malu

Bacalah tajuk rencana dengan saksama! Teks untuk nomor 3 dan 4!

Sejak pertama kali bencana gempa bumi dan gelombang tsunami melanda Nanggroe" Aceh Darussalam dan Sumatera Utara, 26 Desember 2004, kita lihat besarnya kepedulian masyarakat. Tanpa ada yang mengomando. masyarakat berbondong-bondong memberikan bantuan, baik dalam bentuk barang, uang, dan juga tenaga.

Lalu apa yang harus dilakukan pemimpin nasional melihat keadaan yang begitu baik ini? Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sepantasnya tampil menyampaikan sebuah pidato nasional yang minta dipancarkan oleh seluruh stasiun televisi dan radio" untuk mengucapkan terima kasih kepada seluruh bangsa ini.

Kita tidak hanya harus berterima kasih kepada bangsa asing yang memberikan bantuan, tetapi juga kepada bangsa sendiri. Sejak 26 Desember lalu, seluruh rakyat sudah memperlihatkan solidaritas yang sangat luar biasa.

Setelah tiga minggu lebih hal itu berlangsung, kita belum mendengar apresiasi pimpinan negara kepada warga bangsa ini. Padahal, sekali lagi, mereka pantas mendapatkan itu, karena secara langsung mereka menunjukkan bahwa kita masih berada dalam satu keluarga besar, bangsa Indonesia.

Tajuk Rencana, Kompas, 20 Januari 2005

3. Isi tajuk rencana tersebut adalah ...
 - a. Penulis merasa bangga terhadap bangsa Indonesia yang telah membantu korban gempa bumi dan gelombang tsunami Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara tanpa dikomandoi.
 - b. Bangsa Indonesia telah membantu korban gempa bumi dan gelombang tsunami Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara, tanggal 26 Desember 2004 dengan semangat sukarela.
 - c. Penulis mengharapkan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengucapkan terima kasih kepada bangsa Indonesia yang telah membantu korban gempa bumi dan gelombang tsunami.
 - d. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono telah mengucapkan terima kasih kepada bangsa asing yang telah membantu korban gempa bumi dan gelombang tsunami, tanggal 26 Desember 2004.
 - e. Bangsa Indonesia harus mengambil hikmah dari musibah gempa bumi dan gelombang tsunami Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara, tanggal 26 Desember 2004 yang lalu.

4. Opini penulis dalam tajuk rencana tersebut adalah ...
 - a. Musibah gempa bumi dan gelombang tsunami hendaknya dijadikan contoh agar kita tidak melupakan Tuhan sebagai pencipta bumi ini.
 - b. Hendaknya kita bangsa Indonesia bahu membahu membantu korban gempa bumi dan gelombang tsunami tanpa dikomandoi.
 - c. Kita tidak hanya berterima kasih kepada bangsa asing yang memberikan bantuan, tetapi juga kepada bangsa sendiri yang telah membantu korban.
 - d. Masyarakat Indonesia hendaknya membantu para korban gempa bumi dan gelombang tsunami Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara.
 - e. Bangsa Indonesia yang belum memberikan bantuan kepada korban secara material dapat memberikan bantuan berupa tenaga.

Untuk nomor 5 dan 6 bacalah kutipan tajuk berikut!

Meraih gelar juara dunia apalagi di bidang ilmu pengetahuan merupakan sebuah pencapaian yang luar biasa. Negara-negara yang cukup jaya di dunia seperti Amerika Serikat dan Rusia kali ini harus menengakui keunggulan bibit-bibit unggul kita. Demikian juga negara

Asia yang selama ini merajai Olimpiade Fisika Internasional, seperti Taiwan, dan Korea harus angkat topi.

Prestasi yang diraih putra-putri terbaik bangsa ini tidak datang begitu saja, namun melalui pembinaan yang matang dan intensif. Jika tahun ini TOFI berhasil meraih empat medali emas dan sebuah medali perak. Sebelumnya, pada tahun 2005 di Salamanca Spanyol dan tahun 2004 di Korea Selatan, mereka masing-masing merebut dua medali emas. Dengan pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan, Yohannes Surya punya keyakinan tahun depan TOFI akan kembali mampu mengalahkan China di tanah airnya sendiri. Melihat hasil yang diraih saat ini, target Yohannes Surya yang dalam beberapa tahun ini mencurahkan seluruh perhatiannya pada TOFI, tidak hanya sekedar mimpi atau angan-angan belaka.

5. Masalah yang diungkap dalam tajuk rencana tersebut adalah
 - a. negara-negara yang cukup jaya memberikan pujian
 - b. pembinaan untuk mencapai prestasi di bidang Fisika tingkat internasional
 - c. prestasi yang diraih melalui mimpi besar oleh para peserta
 - d. pendapat pembina TOFI tentang prestasi anak didiknya
 - e. mimpi TOFI akan menjadi kenyataan jika dipersiapkan

6. Opini yang terdapat dalam kutipan tajuk rencana tersebut adalah ...
 - a. Mempertahankan prestasi di bidang Fisika tingkat dunia lebih sulit daripada meraih prestasi itu sendiri.
 - b. Keyakinan TOFI untuk mengalahkan China di Olimpiade Fisika tahun depan akan terlaksana.
 - c. Prestasi yang tertinggi telah diraih tim Fisika melalui proses penggodokan yang panjang dan serius.
 - d. TOFI merebut empat medali emas dan satu medali perak di Salamanca Spanyol tahun lalu.
 - e. Meraih gelar juara dunia di bidang sains adalah prestasi yang sangat hebat di mata dunia.

7. Dalam diskusi “Puisi dan Penyair” yang diselenggarakan OSIS, pembawa acara mempersilakan Taufik Ismail untuk berbicara.
 - a. Kalimat yang tepat untuk mempersilakan pembicara tersebut adalah ...
 - b. Selanjutnya, kepada Bapak Taufik Ismail menyampaikan makalahnya, waktu kami persilakan.
 - c. Selanjutnya, kita dengarkan riwayat hidup Bapak Taufik Ismail yang telah kita kenal dengan puisi-puisinya.
 - d. Marilah kita dengarkan uraian yang akan disampaikan oleh Bapak Taufik Ismail. Bapak Taufik, saya persilakan.
 - e. Puisi-puisi Pak Taufik tidak asing lagi bagi kita, sekarang kami persilakan kepada Pak Taufik untuk membacakan makalahnya dengan singkat.

8. *Dalam diskusi Panitia Pelaksana Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) bagi siswa baru, Saudara Pepen selaku ketua seksi 8 yang membidangi Olahraga dan kesenian, menyarankan bahwa selama kegiatan MPLS, siswa baru, harus datang pada pukul 05.00 untuk melakukan olahraga kebugaran sebelum mengikuti kegiatan mated MPLS. Saran Saudara Pepen itu disanggah oleh Saudara Sofyan selaku ketua seksi 3 yang membidangi Bela Negara.*

Kalimat sanggahan yang logis yang disampaikan Saudara Sofyan adalah ...

- a. Saya tidak setuju semua siswa baru selama kegiatan MPLS harus datang pada pukul 05.00, karena terlalu pagi dan merepotkan.
- b. Saya tidak menyetujui semua saran yang diajukan Saudara Pepen, mengingat akan merepotkan semua pihak termasuk para orang tua.
- c. Saya kurang setuju, sebaiknya kegiatan olahraga kebugaran tidak harus dilaksanakan pada pukul 05.00, tetapi dapat dijadwalkan beberapa menit setiap kali pergantian mat MPLS.
- d. Saya keberatan, olahraga kebugaran dilaksanakan pada pukul 05.00 mengingat akan mengganggu aktivitas panitia yang lain.
- e. Saya berpendapat lain dari Saudara Pepen. Untuk olahraga kebugaran itu tetap dilaksanakan setiap pagi sesuai jadwal yang telah ditetapkan, yaitu pukul 05.00.

Untuk nomor 9 dan 10, bacalah kutipan cerita berikut dengan saksama!

Sebermula maka Sri Rama dan Laksamana pun pergilah mencari Sita Dewi. Maka ia pun berjalanlah di dalam hutan rimba belantara. Beberapa lamanya berjalan, mereka itu tiada bertemu tempat menanyakan waktu Sita Dewi. Maka dilihatnya ada seekor burung betina. Maka Sri Rama pun bertanya, “Hai burung, adakah engkau melihat istriku dilarikan orang?”

Sahut burung jantan itu, “Engkau yang bernama Sri Rama? Aku dengar masyhur namamu laki-laki dan gagah berani tiada terlawan di tengah medan peperangan. Akan binimu tiadalah terpelihara, perempuan seorang. Lihatah olehmu aku ini, empat ekor biniku lagi dapat aku peliharakan, konon engkau manusia dua orang pula saudaramu tiadakah dapat memeliharakan binimu itu.

9. Isi kutipan cerita tersebut mengungkapkan ...
- a. Sri Rama mencari istrinya Sita Dewi.
 - b. Laksamana sedang mencari istrinya.
 - c. Ejekan burung jantan kepada Sri Rama yang tidak bisa menjaga istrinya.
 - d. Kehidupan burung jantan yang berbahagia dengan keempat istrinya.
 - e. Sri Rama raja yang termasyhur dan gagah berani.

10. Nilai moral yang tersirat dalam kutipan cerita tersebut adalah ...
- a. Kasih sayang seorang suami terhadap istrinya.
 - b. Keberanian seorang suami dalam membela istrinya.
 - a. Tabah menerima ejekan orang.
 - c. Tabah dalam menerima segala penderitaan.
 - d. Keadilan yang diberikan oleh suami kepada istrinya.

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Apa yang kamu ketahui tentang tajuk rencana?
2. Di mana kamu untuk mendapatkan tajuk rencana?
3. Jelaskan apa yang dimaksud diskusi panel?
4. Apa yang kamu ketahui tentang hikayat?
5. Sebutkan unsur instrinsik pembentuk hikayat!

Pelajaran

11

Kedisiplinan

Pada Pelajaran 11 ini kamu akan mempelajari serta menguasai beberapa kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Kemampuan membaca cepat. Dalam pembelajaran ini, kamu harus mampu membaca teks yang tersedia selama dua menit. Setelah itu, kamu diharapkan mampu menjawab sejumlah pertanyaan isi teks.
2. Kemampuan berdiskusi. Penjelasan tentang mengungkapkan gagasan dalam diskusi, mengawali kegiatan dalam pembelajaran ini yang harus kamu pahami dengan benar.
3. Kemampuan menulis teks drama. Mengembangkan penokohan dan mengembangkan konflik merupakan uraian cara-cara menulis teks drama. Akhir dari kegiatan ini, kamu diharapkan dapat menulis naskah drama dengan baik.
4. Kemampuan membaca buku biografi. Dalam pembelajaran ini disajikan sebuah teks biografi yang harus kamu baca dan pahami isinya. Setelah itu, kamu diharapkan mampu merefleksikan tokoh dalam biografi tersebut dengan diri sendiri serta mampu menjawab sejumlah pertanyaan tentang isi biografi tersebut.

1. Membaca Teks

Bacalah teks berikut dengan waktu dua menit!

Ketika Korupsi Dianggap Sebagai Hak Asasi

Oleh Ahmad Sanusi Tambunan

Indonesia termasuk negara terkorup di dunia. Dalam beberapa laporan akhir lembaga pemantau korupsi, *Transparency International* (TI), senantiasa menempatkan Indonesia dalam sepuluh negara paling korup di samping Nigeria, Pakistan, Kenya, Bangladesh, Cina, Kamerun, Venezuela, Rusia, dan India.

Di negeri ini, praktik korupsi sudah sangat menjamur, mengakar, bahkan jadi budaya sehari-hari. Hampir di setiap institusi pemerintah dari Rukun Tetangga (RT) sampai tingkat lembaga tinggi negara terjangkit korupsi. Misalnya, dalam mengurus KTP dan surat-surat keterangan lainnya yang dimulai dari pejabat tingkat RT si pembuat akan dikenakan biaya lain-lain di luar biaya resmi. Pembuatan surat izin mengemudi (SIM), sertifikat tanah, bahkan sampai membuat surat keterangan tidak mampu dan surat kematian pun tak luput dari korupsi. Pada tingkat yang lebih tinggi, misalnya, seorang pejabat menyimpan uang negara dalam rekening pribadinya, menggunakan fasilitas negara seperti telepon, listrik, air, alat tulis kantor dianggap biasa. Juga anggota legislatif yang tidak disiplin menghadiri rapat-rapat DPR hingga banyak keputusan yang menyangkut kepentingan rakyat tertunda.

Di lingkungan departemen yang melayani kesejahteraan rakyat, banyak dana sosial yang diselewengkan dan tidak sampai ke tangan yang berhak. Ironisnya, Departemen Agama yang seyogyanya menjadi institusi terdepan dalam mempertahankan nilai-nilai moralitas dan Departemen Pendidikan Nasional yang bertugas mencetak generasi penerus bangsa justru menjadi sarang korupsi nomor wahid. Demikian juga korupsi yang terjadi di kalangan penegak hukum, jaksa, hakim, lembaga legislatif, dan lembaga swasta-swasta lainnya.

Hal yang menggelikan, bahkan masyarakat akar rumput juga ikut berkorupsi ria, meskipun kapasitasnya masih kecil-kecilan. Seperti pedagang kaki lima menggunakan badan jalan untuk berdagang yang membuat kemacetan lalu lintas dan tidak menyisakan trotoar untuk pejalan kaki, pengasong berjualan di sembarang tempat, kondektur dan sopir angkutan umum menggunakan jalan seenaknya tanpa mengindahkan rambu-rambu lalu lintas dan pengendara yang lain, para pedagang menjual tidak sesuai dengan timbangan atau takaran. Dan, para *pegiat* sektor informal di tengah gemerlap kota besar, juga tak kalah giat dalam berkorupsi. Tampaknya mereka tak mau kalah dan tak mau disalahkan. Korupsi sudah dianggap menjadi hak asasi yang harus mereka tuntutan. "Kalau para pejabat korupsi mengapa kami tidak," begitulah kira-kira pembelaan mereka.

Semua itu memperlihatkan betapa budaya korupsi sudah sampai pada tingkat yang demikian kompleks. Kiranya tak salah jika ada yang menganggap korupsi sebagai bagian *inheren* dalam budaya masyarakat. Hal inilah kemudian yang sering kali dijadikan pembenaran bagi sikap apatis dan tidak melakukan apa-apa untuk menghilangkan praktik haram tersebut. Masyarakat pun sudah tak mampu lagi berpikir jernih dengan menganggap korupsi sama dengan hak asasi manusia yang biasa atau bahkan harus dilakukan. Sepertinya ada perasaan aneh bila tidak melakukan korupsi.

Faktor penyebab

Mengapa korupsi kian menjadi-jadi? Ada empat hal utama yang memicunya: (1) sistem pemerintahan atau negara yang memungkinkan dan memberi peluang untuk korupsi; (2) semakin menurunnya moralitas, akhlak, dan kesadaran masyarakat; (3) pandangan hidup yang materialistis, sekular, kapitalis, dan melupakan keberadaan Allah dalam kehi-dupan; serta (4) kurang aktifnya masyarakat dalam mengontrol.

Survei *Indonesian Corruption Watch* (ICW) belum lama ini menunjukkan bahwa sebab-sebab korupsi, menurut responden, adalah sifat konsumtif masyarakat, ketidakpedulian masyarakat, gaji yang rendah, rendahnya disiplin aparat, atasan ikut melakukan korupsi, adanya contoh dari lingkungan sosial di kantor atau tempat kerja, perilaku aparat yang sudah membudaya, sanksi hukum yang rendah, penegakkan hukum lemah, prosedur dan birokrasi yang berbelit-belit dan lama, ketidakjelasan informasi soal prosedur, kurangnya pengawasan dari instansi yang bersangkutan (pengawasan internal) maupun dari instansi luar (pengawasan eksternal), rendahnya kesadaran masyarakat sebagai konsumen, dan lemahnya pengawasan dari unsur masyarakat.

Butuh tindakan nyata

Bagaimanapun korupsi harus dibantas. Perang melawan korupsi tidak hanya butuh konsep-konsep di atas kertas, akan tetapi tindakan nyata yang didukung strategi yang tepat. Membudayanya korupsi harus dilawan dengan sikap dan budaya anti korupsi dalam masyarakat.

Kiranya kita masih memerlukan waktu puluhan tahun bahkan adanya perubahan generasi untuk bisa keluar dari budaya korupsi. Cara yang paling tepat barangkali dengan proses penyadaran, advokasi, dan konseling. Juga melalui jalur pendidikan formal dan informal. Peran guru agama, para ulama dan pemuka agama sangat diharapkan untuk menumbuhkan/meningkatkan iman dan takwa dan perilaku/akhlak mulia agar dapat mengubah konsep kultural masyarakat yang sudah sampai pada tahap degradasi moral. Di samping tentu saja penegakan hukum yang didukung kepemimpinan yang berani dan betul-betul menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar* agar dapat menjalankan kebijakan pemerintah yang tegas dengan pelaksanaan yang tegas pula. Koruptor ditindak dan dikenai hukuman tanpa pandang bulu. Jika para penegak

hukum – seperti jaksa, hakim, polisi – tidak bertindak tegas, maka tidak akan terjadi perubahan apa-apa. Apalagi bila para penegak hukum mau disuap, maka para pelaku korupsi malah bebas dan berkembang biak.

Survey yang dilakukan *United Nation Development Program* (UNDP) baru-baru ini menjadi indikasi kuat mengenai hal itu. Hasil survey menunjukkan bahwa korupsi di sektor publik dianggap sangat lazim oleh 75% responden. Sebanyak 65 persen bahkan tidak hanya menduga tentang praktik korupsi tetapi terlibat secara langsung dalam praktik ini terutama menyangkut pejabat pemerintah. Dari 40 persen responden yang telah melihat kasus korupsi, kurang dari 10 persen yang dilaporkan.

Survey ini juga menemukan bahwa alasan utama tidak melaporkan korupsi karena mereka tidak tahu ke mana harus melapor; kasus tidak dapat dibuktikan; proses yang berbelit-belit dan panjang; dan menganggap tidak ada tindakan nyata terhadap kasus tersebut meskipun sudah dilaporkan.

Penelitian UNDP maupun ICW menunjukkan bahwa para responden pada dasarnya anti-korupsi. Namun ketika sampai pada tingkat pencegahan, mereka cenderung permisif.

Belajar dari negeri lain

Satu hal yang bisa diupayakan bersama adalah menempatkan kembali pembangunan karakter bangsa sebagai bagian penting yang tidak boleh dilupakan. Singapura, Hongkong, dan Korea Selatan telah membuktikan bahwa dengan kemauan keras, keseriusan, dan itikad politik semua pihak, mereka dapat menjadi negara jajaran teratas yang mempraktikkan pemerintahan yang bersih.

Seyogianya, kita bisa mencontoh hal yang baik dari negara lain. Singapura, Hongkong, dan Korea Selatan bisa menekan korupsi salah satunya dengan membentuk Biro Investigasi Khusus yang bertugas mengontrol dan mengusut segala macam dugaan korupsi. Biro ini dibentuk sedemikian rupa sehingga bebas dari pengaruh dan tekanan politik, mempunyai integritas, diberikan gaji yang tinggi untuk menghindari suap, serta diikuti dengan adanya penegakan hukum kepada siapapun yang terbukti melakukan korupsi sehingga kerja keras biro ini tidak sia-sia. Demikian juga di RRC yang mulai dari titik nol. Masa lalu diputihkan, dan selanjutnya hukum betul-betul ditegakkan. Dengan sistem pembuktian terbalik, Malaysia bisa menekan kasus korupsi seminimal mungkin.

Para pejabat negara bisa mencontoh Khalifah Umar bin Abdul Aziz yang tak mau menggunakan fasilitas negara sedikit pun untuk hal-hal di luar kepentingan negara. Dikisahkan beliau harus mematikan lampu (dari fasilitas negara) lantaran akan digunakan untuk kepentingan pribadi. Bahkan dalam ajaran agama disebutkan bahwa korupsi termasuk tindakan yang dilaknat Allah. Namun tampaknya tak ada tanda-tanda korupsi itu berkurang bahkan terus berjalan berkesinambungan dan bahkan terpelihara.

Segera bentuk KPK

Sudah banyak perangkat hukum yang dibuat di Indonesia untuk memberantas korupsi, seperti UU tentang Pemberantasan Korupsi No. 3/1971. Bahkan jauh sebelum itu pada tahun 1950-an dan 1960-an juga sudah muncul peraturan-peraturan yang terkait dengan upaya pemberantasan korupsi. Tap MPR No. XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas KKN pun sudah didukung UU No. 28/1999 tentang Penyelenggaraan Pemerintahan yang bersih dan bebas KKN, dan UU No. 33/1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (UU Antikorupsi). Tapi tampaknya peraturan-peraturan tersebut belum berdampak banyak. Untuk itulah kiranya perlu segera dibentuk Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Sebelum lembaga itu terbentuk, Komite Pemeriksa Kekayaan Penyelenggara Negara (KPKPN) yang sudah ada harus tetap memaksimalkan peranannya.

Kiranya, pemberantasan korupsi hanya bisa dicapai jika muncul itikad semua kalangan bahwa korupsi terkait erat dengan harkat dan martabat serta integritas sebuah bangsa. Kita harus yakin bahwa bangsa kita mampu asal ada kemauan yang keras. Di samping itu, harus pula diyakini, bahwa korupsi merupakan ancaman yang serius bagi demokratisasi suatu bangsa.

Sumber: *Republika*, 26 Agustus 2003

Pelatihan 1

- A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!
1. Laporan apa yang diterima paling akhir dari *Transparency International* mengenai Indonesia?
 2. Sebutkan lima negara terkorup di dunia!
 3. Mengapa Indonesia dikategorikan negara terkorup di dunia?
 4. Departemen apa saja yang dianggap terkorup di Indonesia?
 5. Contoh apa yang dikategorikan korupsi di kalangan masyarakat?
 6. Sebutkan empat penyebab korupsi di negara kita!
 7. Sebutkan hasil survey ICW terhadap semaraknya korupsi di Indonesia!
 8. Dalam bentuk apa korupsi yang sering terjadi di tingkat RT?
 9. Apa yang diperoleh dari hasil survey UNDP itu?
 10. Apa alasan masyarakat tidak melaporkan kegiatan korupsi?
 11. Landasan apa yang memunculkan korupsi sebagai hak asasi?
 12. Apa yang dimaksud pengawasan internal itu?
 13. Negara mana saja yang sudah dapat mengatasi budaya korupsi?
 14. Apa tugas Biro Investigasi yang berjalan di negara Singapura, Hongkong, dan Korea Selatan?
 15. Apa yang dilakukan RRC untuk menanggulangi korupsi?

16. Mengapa pemerintah harus meneladani Khalifah Umar bin Abdul Azis?
 17. Sejak kapan perangkat hukum untuk memberantas korupsi dibuat?
 18. Apa tugas KPKPN itu?
 19. Mengapa penegak hukum harus menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar*?
 20. Mungkinkah negara kita dapat memberantas korupsi? Jelaskan!
- B. Tukarkan hasil kerja kamu dengan teman, kemudian periksa kesesuaian dengan isi teks!
- C. Presentasikan jawaban yang benar untuk mengetahui tingkat keberhasilan membaca cepat!
- D. Laporkan pada guru kamu pekerjaan yang sudah betul 75% atau betul 15 nomor!

2. Mengungkapkan Isi Bacaan

Kegiatan membaca yang kita lakukan selain untuk kepentingan sendiri, dapat juga berguna untuk orang lain. Hal-hal yang perlu kita perhatikan saat menyampaikan kembali informasi yang kita baca kepada orang lain, di antaranya: (1) informasi yang disampaikan harus objektif (sesuai dengan informasi yang kita peroleh); (2) bahasa yang digunakan harus mudah dipahami; (3) penggunaan pilihan kata yang tepat agar penerima informasi tertarik mengenai informasi yang kita sampaikan; dan (4) pelafalan dengan jelas.

Pelatihan 2

1. Tuliskan pokok-pokok isi bacaan yang terdapat pada bacaan di atas!
2. Kemukakan pokok-pokok isi bacaan yang telah kamu tulis di depan kelas!
3. Siswa lain mengamati dari aspek:
 - a. kesesuaian pokok yang diungkapkan dengan pokok yang terdapat pada bacaan;
 - b. cara melafalkan;
 - c. penggunaan bahasa; dan
 - d. penggunaan kalimat.
4. Sampaikan hasil pengamatan kamu dan jadikan bahan diskusi!

1. Mengemukakan Gagasan dalam Diskusi

Diskusi berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Kegiatan diskusi sering juga dilaksanakan di sekolah atau di kelas dengan peserta para siswa. Biasanya diskusi kelas tersebut dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang ditugaskan oleh guru, atau apabila kamu kesulitan untuk memecahkan masalah secara individu.

Dalam pelaksanaannya, peserta diskusi dituntut untuk saling mengemukakan pendapat. Mengapa harus saling berpendapat? Karena unsur pokok dari kegiatan diskusi adalah munculnya berbagai pendapat. Apabila dalam kegiatan diskusi para peserta tidak saling mengemukakan pendapat, maka diskusi tersebut dianggap gagal.

Untuk mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan.

1. Pendapat harus langsung dapat menjawab persoalan yang dihadapi.
2. Pendapat harus selalu ditunjang oleh argumentasi yang logis, serta tidak menyimpang dari masalah yang sedang kita hadapi.
3. Untuk meyakinkan pendengar, pendapat yang dikemukakan perlu diperkuat dengan fakta-fakta, contoh-contoh, ilustrasi, perbandingan, kesaksian, dan sebagainya.
4. Kemukakan secara sopan sesuai dengan santun diskusi, jangan emosional, dan jangan sampai menyinggung perasaan orang lain.
5. Sebelum mengemukakan pendapat, pikirkanlah masak-masak termasuk akibat yang ditimbulkannya.
6. Gunakanlah bahasa yang jelas dan tidak berbelit-belit.
7. Agar dapat menarik perhatian para pendengar, maka pendapat kita harus disampaikan dengan memperhatikan intonasi bicara, pelafalan, gaya bahasa, dan pilihan kata yang tepat.
8. Perhatikan kesan bahwa kita benar-benar menguasai persoalan.
9. Perhatikan tanggapan orang lain terhadap gagasan yang kita kemukakan sebagai bahan pemikiran selanjutnya.

Mengemukakan pendapat dalam sebuah diskusi kelompok perlu memperhatikan beberapa hal berikut.

1. Sebelum mengemukakan pendapat, kita harus minta izin terlebih dahulu pada moderator.
 2. Setelah diberi izin oleh moderator, baru pendapat itu dikemukakan dengan diawali dengan ucapan terima kasih pada moderator.
 3. Apabila menanggapi gagasan orang lain, hindari pemakaian kata setuju, tidak setuju, atau setuju sekali.
 4. Tidak bersifat memojokkan pihak lain.
 5. Hindari hal-hal yang bersifat memaksakan kehendak pribadi.
- Perhatikan contoh berikut ini.

- (1) Saudara Moderator, terima kasih atas kesempatan yang diberikan pada saya. Setelah membaca, mendengar, dan melihat

hal-hal yang berkaitan dengan kedisiplinan di sekolah kita, saya berpendapat bahwa

- (2) Saudara Moderator, setelah saya mendengar pendapat Saudara ... maka pada kesempatan ini saya meminta dasar pemikirannya. Saudara tadi berpendapat Padahal kalau kita lihat dari kenyataannya adalah Terima kasih. (tidak setuju)
- (3) Saudara Moderator, setelah mengamati pendapat yang dikemukakan Saudara ... memang bisa dikatakan lebih efektif. Saya mengharapkan rekan-rekan dapat menerimanya. (setuju)
- (4) Saudara Moderator, setelah mendengar pendapat Saudara ... memang ada bagusnyanya. Tapi kalau kita hubungkan dengan permasalahan yang sedang kita hadapi, agaknya kurang relevan. Saya harap Moderator meninjau kembali pendapat tersebut. (tidak setuju)

Pelatihan 3

1. Rumuskan gagasan kamu apabila muncul masalah seperti berikut ini!
 - a. Di sekolah kamu sedang digalakkan gerakan disiplin. Tapi gerakan tersebut hanya berlaku untuk para siswa sedangkan guru tidak. Kemukakan gagasan kamu!
 - b. Masyarakat dan para pegawai kelas bawah dimonitor kedisiplinannya, sedangkan para pejabat tinggi berlaku seenaknya. Kemukakan gagasan kamu terhadap masalah tersebut!
 - c. Anda sering melihat kerja polisi lalulintas, para pedagang kaki lima, dan para petani. Bagaimana menurut pendapat kamu ketiga profesi tersebut dilihat dari unsur kedisiplinan?
 - d. Bagaimana pendapat kamu tentang "kedisiplinan" itu?
 - e. Mengapa hidup harus berdisiplin?
2. Langkah apa saja yang perlu kamu lakukan untuk mengemukakan gagasan dalam kegiatan diskusi?
3. Kemukakan gagasan kamu di depan kelas mengenai permasalahan yang terdapat pada nomor 1!
4. Siswa yang lain menanggapi dari unsur:
 - a. kelogisan;
 - b. dasar pemikiran;
 - c. argumentasi; dan
 - d. penguasaan masalah.

Sasaran Kompetensi

Carilah beberapa paragraf dari sumber bacaan yang berhubungan dengan masalah kedisiplinan!

Tempelkan paragraf tersebut pada buku latihan kemudian kemukakan gagasan kamu mengenai isi paragraf tersebut!

2. Mengemukakan Gagasan Disertai Contoh

Dalam permasalahan yang cukup rumit, sebuah gagasan perlu didukung dengan contoh. Penyajian contoh dalam penjelasan suatu permasalahan dapat membantu pemahaman pendengar terhadap penjelasan yang disampaikan.

Pelatihan 4

1. Kemukakan gagasan kamu tentang permasalahan berikut ini disertai dengan contoh-contoh!
 - a. Kedisiplinan merupakan unsur pokok penunjang pembangunan di negara kita.
 - b. Kedisiplinan merupakan modal pokok dalam kehidupan manusia.
 - c. Salat merupakan contoh konkret pengamalan kedisiplinan.
 - d. Kedisiplinan perlu ditanamkan sejak kecil.
2. Kemukakan pendapat kamu di depan kelas!
3. Siswa yang lain menganalisis kesesuaian:
 - a. contoh dengan gagasan;
 - b. kelogisan; dan
 - c. penguasaan gagasan.

Sasaran Kompetensi

Selenggarakan kegiatan diskusi kelompok di kelas kamu dengan tema kedisiplinan!
Kemukakan pendapat kamu mengenai kedisiplinan yang berhubungan dengan topik diskusi!

C

Menulis Teks Drama

1. Mengembangkan Penokohan

Penokohan dalam sebuah drama, walaupun kadang-kadang dialami oleh binatang atau makhluk lain, umumnya dialami oleh tokoh-tokoh cerita berupa manusia. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa tokoh cerita adalah orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa atau bagian dari peristiwa-peristiwa yang digambarkan di dalam plot.

Sifat dan kedudukan tokoh cerita dalam suatu karya sastra drama beraneka ragam. Ada yang bersifat penting dan digolongkan kepada tokoh penting (major) dan ada pula yang tidak terlalu penting dan digolongkan kepada tokoh pembantu (minor). Tokoh tersebut ada yang berkedudukan sebagai protagonis (tokoh utama atau tokoh yang dikagumi), antagonis (penentang utama terhadap tokoh utama).

Tokoh-tokoh cerita, terutama tokoh pentingnya, memiliki watak

masing-masing yang digambarkan dengan seksama. Tokoh-tokoh itu dapat memiliki berbagai watak sesuai dengan kemungkinan watak yang ada pada manusia, seperti jahat, baik, sabar, peragu, periang, pemurung, berani, pengecut, licik, jujur, atau campuran dari berbagai watak itu.

Berdasarkan perwatakan, tokoh cerita dapat dibedakan ke dalam tokoh sederhana dan tokoh kompleks atau tokoh bulat. Tokoh sederhana dalam bentuknya yang asli, adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat-watak tertentu saja. Sedangkan tokoh bulat atau kompleks adalah tokoh yang memiliki berbagai kemungkinan sisi kehidupan, menampilkan sifat dan watak bermacam-macam. Perilakunya sering tak terduga dan memberikan efek kejutan pada penonton. Tokoh kompleks ini hampir menyerupai sifat manusia pada kehidupan yang sebenarnya.

Selain tokoh sederhana dan tokoh kompleks, terdapat juga tokoh statis dan tokoh berkembang. Tokoh statis adalah tokoh cerita yang secara esensial tidak mengalami perubahan dan atau perkembangan perwatakan sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sebaliknya, tokoh berkembang wataknya akan berkembang sesuai dengan peristiwa-peristiwa yang dihadapinya. Ia secara aktif berinteraksi dengan lingkungannya, baik di lingkungan sosial, alam, maupun yang lain, yang kesemuanya itu akan mempengaruhi sikap, watak, dan perilakunya.

Berdasarkan kemungkinan pencerminan tokoh cerita, tokoh cerita dapat dibedakan ke dalam tokoh tipikal dan tokoh netral. Tokoh tipikal adalah tokoh yang hanya sedikit ditampilkan keadaan individualitasnya, dan lebih banyak ditonjolkan kualitas konteksnya atau di mana dia berada. Tokoh netral, berekstensi demi cerita itu sendiri. Ia benar-benar merupakan tokoh imajiner yang hanya hidup dan berekstensi dalam dunia fiksi.

Pelatihan 5

1. Susunlah teks drama (dialog) yang menggambarkan tokoh protagonis dan antagonis!
2. Perankan teks tersebut di depan kelas sesuai dengan karakter tokoh masing-masing!

2. Mengembangkan Konflik

Konflik merupakan unsur yang esensial dalam pengembangan plot. Pengembangan plot sebuah karya naratif akan dipengaruhi oleh wujud dan isi konflik. Kemampuan pengarang untuk memilih dan membangun konflik melalui berbagai peristiwa akan sangat menentukan kadar kemenarikan cerita yang dihasilkan. Misalnya, peristiwa-peristiwa manusiawi yang seru, yang sensasional, yang saling berkaitan satu dengan yang lain dan menyebabkan konflik.

Bentuk peristiwa dalam sebuah cerita, dapat berupa peristiwa fisik ataupun batin. Peristiwa fisik melibatkan aktivitas fisik, ada interaksi antara seorang tokoh cerita dengan sesuatu di luar dirinya: tokoh lain atau lingkungan. Peristiwa batin adalah sesuatu yang terjadi dalam batin, hati seorang tokoh. Kedua bentuk peristiwa tersebut saling

berkaitan, saling menyebabkan terjadinya hubungan satu dengan yang lain.

Bentuk konflik sebagai bentuk kejadian, dapat pula dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu konflik fisik dan konflik batin atau konflik eksternal dan konflik internal.

Pelatihan 6

1. Tulislah teks percakapan (dialog) yang menggambarkan sebuah konflik. Konflik tersebut dapat berupa konflik fisik atau konflik batin!
2. Tukarkan hasil kerja kamu dengan teman kemudian tentukan apakah percakapan tersebut menggambarkan sebuah konflik atau tidak. Kemukakan alasannya!

3. Mengembangkan Latar

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai *landas tumpu*, mengarah pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Tahap awal karya fiksi pada umumnya berisi penyituasian, pengenalan terhadap berbagai hal yang akan diceritakan. Misalnya, pengenalan tokoh, pelukisan keadaan alam, lingkungan, suasana tempat, mungkin juga hubungan waktu, dan lain-lain yang dapat menuntun pembaca/pendengar secara emosional kepada situasi cerita.

Latar memberikan pijakan secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada penonton atau pembaca. Dengan demikian, pembaca merasa dipermudah untuk "mengoperasikan" daya imajinasinya, di samping dimungkinkan untuk berperan serta secara kritis sehubungan dengan pengetahuannya tentang latar.

Pelatihan 7

1. Tuliskan masing-masing satu paragraf yang menunjukkan latar:
 - a. tempat;
 - b. hubungan waktu; dan
 - c. suasana sosial.
2. Tuliskan tersebut bersifat transisi atau pengenalan dalam sebuah naskah drama!

Sasaran Kompetensi

Carilah naskah drama kemudian tentukan penokohnya, konflik, latar, serta sudut pandang!

Tulislah naskah drama satu babak minimal terdapat tiga tokoh di dalamnya!

Bacakan naskah drama yang kamu buat di depan kelas dapat dibantu oleh teman sesuai jumlah tokoh di dalamnya!

1. Membaca Buku Biografi

Bacalah biografi berikut ini!

PLATO (427 - 347 SM)

Plato adalah ahli filsafat besar, sastrawan besar, pendidik, warga negara Yunani, murid Sokrates dan guru Aristoteles. Plato adalah orang pertama di dunia yang menemukan (mendirikan) perguruan tinggi atau universitas dengan nama Akademi (387 SM). Nama tersebut diambil dari nama seorang pahlawan Yunani yang bernama Akademus. Plato adalah ahli filsafat pertama di dunia yang dengan akal-budinya berhasil menemukan dunia idea atau dunia rohani. Hal itu sungguh menakjubkan bila diingat bahwa Injil dan Al-Quran baru terbit berabad-abad kemudian. Ia mengatakan, bahwa jiwa manusia sesudah meninggalkan badan, kembali ke dunia rohani dan hidup di sana untuk memandang keinsanan yang abadi dan sempurna. Plato juga menemukan ilmu filsafat politik (ilmu filsafat tentang negara). Ia mengarang 36 karya filsafat, antara lain berjudul "Republik".

Plato lahir di kota Athena pada tahun 427 SM dan meninggal di Athena pada tahun 347 SM. Plato termasuk keturunan bangsawan dan nama sebenarnya Aristokles. Ia mendapat nama Plato karena bahu dan dahinya lebar. Kata "plato" berarti yang berbentuk lebar. Ayah Plato bernama Ariston dan meninggal sewaktu Plato masih kecil. Sesudah ayahnya meninggal, ibunya menikah lagi dengan Pirilampes, pamannya. Plato dibesarkan di rumah Pirilampes, sahabat dan pendukung Perikles (495-429 SM), kepala negara yang membuat Athena mencapai zaman keemasan.

Mula-mula Plato ingin menjadi ahli politik, tapi ada dua peristiwa yang membelokkan cita-citanya. Pada tahun 404 SM, ketika Plato berumur 23 tahun, Kritias (saudara sepupunya) dan Karmides (pamannya yang lain) menjadi diktator di Athena. Tindakannya kejam dan tidak tahu kesusilaan. Plato merasa jijik terhadap ahli politik seperti itu. Satu tahun kemudian rakyat Athena berontak dan mendirikan pemerintahan demokrasi. Plato mempertimbangkan kembali cita-citanya untuk menjadi ahli politik. Tiba-tiba Sokrates, sahabat dan gurunya, dihukum mati oleh pemerintah Athena. Plato lalu membuang cita-citanya yang semula dan bermaksud jadi ahli filsafat seperti Sokrates. Cita-citanya tercapai bahkan ia menjadi ahli filsafat besar melebihi Sokrates. Bahkan Aristoteles, muridnya, jadi ahli filsafat terbesar di dunia.

Sumber: 100 Penemu Paling Berpengaruh di Dunia:162



Pelatihan 8

1. Kemukakan oleh kamu di depan kelas hal-hal yang menarik yang terdapat pada tulisan biografi tersebut!
2. Sampaikan hal-hal tersebut melalui kalimat serta diksi yang tepat!

2. Merefleksikan Tokoh dengan Diri Sendiri

Sehebat apapun seseorang, ada sisi dalam dirinya yang memiliki kesamaan dengan orang seumumnya. Begitu pun dengan tokoh. Kalau kita membaca kisah hidup seorang tokoh atau biografi, kita akan menemukan sisi-sisi dalam hidupnya yang memiliki kesamaan dengan orang kebanyakan. Cobalah kamu membaca biografi seorang tokoh. Temukan sisi-sisi dalam hidupnya yang sama dengan orang kebanyakan atau mungkin dengan diri kamu sendiri.



Pelatihan 9

1. Mengapa Plato dikategorikan sebagai seorang tokoh?
2. Adakah kesamaan yang dimiliki Plato dengan diri kamu? Bila ada, tuliskan!
3. Kemukakan kesamaan yang dimiliki Plato dengan diri kamu di depan kelas! Sampaikan kesamaan tersebut dengan kalimat yang tepat!
4. Apa saja keistimewaan Plato yang dapat kamu teladani?
5. Mungkinkah kamu mengikuti jejak kesuksesan Plato? Jelaskan dengan kalimat yang tepat serta logis!

Sasaran Kompetensi

Carilah tulisan biografi tentang seorang tokoh dalam negeri!
Kemukakan keistimewaan atau keunggulan tokoh tersebut!
Tuliskan kesamaan yang dimiliki sang tokoh dengan diri kamu!
Apa saja yang dapat kita teladani dari sang tokoh tersebut?



Rangkuman

1. Membaca cepat adalah kegiatan untuk memahami isi bacaan dengan waktu yang relatif singkat.
2. Diskusi adalah musyawarah atau bertukar pikiran untuk memecahkan suatu masalah.
3. Menulis teks drama adalah menulis cerita dengan bentuk dialog.
4. Biografi adalah karangan nonfiksi yang mengisahkan latar belakang kehidupan salah seorang tokoh.

Refleksi

Sudahkah kamu menguasai berbagai kemampuan berbahasa dalam Pelajaran 11 ini? Untuk mengukur dan meningkatkan kemampuanmu, coba kamu praktikkan dalam kehidupanmu sehari-hari berbahasa berikut ini.

1. Bacalah sebuah topik tertentu yang ada dalam surat kabar. Ukur waktu membacamu. Berapa menitkah yang diperlukan untuk memahami isi teks tersebut?
2. Rencanakan diskusi di kelasmu untuk memusyawarahkan masalah yang dihadapi bersama, umpamanya peningkatan disiplin. Belajarlah berargumentasi dengan logis.
3. Bacalah sebuah teks drama. Pahami isinya. Pahami olehmu, fungsi dialog dalam teks drama tersebut.
4. Bacalah sebuah biografi salah seorang tokoh terkenal. Temukan olehmu, hal-hal apa saja yang bermanfaat yang dapat kamu teladani dari tokoh tersebut.



Uji Kompetensi Pelajaran 11

I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

1. Bila kita ingin memahami informasi sebanyak mungkin dari beberapa sumber, maka akan tepat bila menggunakan teknik membaca
 - a. intensif
 - b. cepat
 - c. cermat
 - d. indah
 - e. bersuara
2. Istilah *kpm* dalam membaca cepat adalah
 - a. kecepatan pembacaan permenit
 - b. kecepatan per menit
 - c. kecepatan pembaca permenit
 - d. kecepatan pemahaman membaca
 - e. ketepatan pembacaan dalam menit
3. Dalam teknik membaca yang harus bergerak cepat adalah
 - a. kepala
 - b. mata
 - c. bibir
 - d. tangan
 - e. perasaan

Untuk nomor 4 dan 5 pahami teks berikut!

Anton : Dik, nanti sore jadi, bukan?
Didik : Jadi apa?
Anton :
Didik : Ah, ya! Aku hampir lupa. Untung kau ingatkan.
Antara sekolah kita dengan SMA "Bunga Indah," kan!

Anton : Betul. Kalau tidak menontonnya, rugi kita.

Ha ... ha.... Ha....

Didik : Ya, karena primadona kita akan turun nanti.

OK, sampai nanti sore.

4. Kalimat yang tepat untuk melengkapi dialog tersebut adalah
- Mengerjakan PR Matematika di rumah Nyoman.
 - Menyaksikan pertandingan bola voli di TVRI.
 - Kita menjenguk Handi di RSUP bersama Rita, anak SMA "Bunga Indah."
 - Kita mendengarkan bersama siaran "Kreasi Remuja" di RRI.
 - Menonton pertandingan bola basket.
5. Bentuk penyajian seperti teks di atas biasa digunakan dalam karya sastra berbentuk
- cerpen
 - puisi
 - drama
 - novel
 - hikayat
6. *Dalam diskusi Panitia Pelaksana Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) bagi siswa baru, Saudara Pepen selaku ketua seksi 8 yang membidangi olahraga dan kesenian, menyarankan bahwa selama kegiatan MPLS, siswa baru, harus datang pada pukul 05.00 untuk melakukan olahraga kebugaran sebelum mengikuti kegiatan mated MPLS. Saran Saudara Pepen itu disanggah oleh Saudara Sofyan selaku ketua seksi 3 yang membidangi Bela Negara.*

Kalimat sanggahan yang logis yang disampaikan Saudara Sofyan adalah ...

- Saya tidak setuju semua siswa baru selama kegiatan MPLS harus datang pada pukul 05.00, karena terlalu pagi dan merepotkan.
 - Saya tidak menyetujui semua saran yang diajukan Saudara Pepen, mengingat akan merepotkan semua pihak termasuk para orang tua.
 - Saya kurang setuju, sebaiknya kegiatan olahraga kebugaran tidak harus dilaksanakan pada pukul 05.00, tetapi dapat dijadwalkan beberapa menit setiap kali pergantian mat MPLS.
 - Saya keberatan, olahraga kebugaran dilaksanakan pada pukul 05.00 mengingat akan mengganggu aktivitas panitia yang lain.
 - Saya berpendapat lain dari Saudara Pepen. Untuk olahraga kebugaran itu tetap dilaksanakan setiap pagi sesuai jadwal yang telah ditetapkan, yaitu pukul 05.00.
7. Perhatikan dialog berikut!
- Dony : Bagaimana realisasi majalah dinding di sekolah kita?
Jerry : Cukup baik dan sudah mengikuti imbauan kepala sekolah.
Dony : Pengertian baik yang kamu maksudkan ditinjau dari segi apa?
Jerry : ...

Kalimat yang tepat untuk melengkapi dialog tersebut adalah ...

- Baik dari diri saya sendiri maupun dari berbagai pihak.
- Dari segi kertas, penampilan, dan kelengkapan isinya.

- c. Baik menurut pendapat orang-orang di sekitar sekolah.
- d. Baik dari segi biaya dan waktu.
- e. Segi kesiapan, kenyamanan dan lain sebagainya.

Untuk nomor 8 s.d. 10 pahami kutipan berikut!

Gagasan Muhammad Yamin mengenai pentingnya mempersatukan bangsa dengan cara menyatukan bahasa, patut diacungkan jempol. Dengan usianya yang masih muda belia itu, Muhammad Yamin sudah memiliki rasa kebangsaan yang tinggi. Peran Muhammad Yamin dalam mengangkat bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia dan memajukan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, diakui oleh pakar sejarah. Hampir semua buku sejarah menyinggung Muhammad Yamin sebagai pencetus gagasan diselenggarakannya Kongres Pemuda 28 Oktober 1928 itu, yang menghasilkan tiga butir Sumpah Pemuda yang salah satu isinya berbunyi menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia

8. Pendapat terhadap keteladanan tokoh Muhammad Yamin yang sesuai dengan isi paragraf tersebut adalah ...
 - a. Muhammad Yamin salah seorang pejuang bangsa Indonesia.
 - b. Pencetus ide persatuan bangsa dengan mempersatukan bahasa di Nusantara.
 - c. Seorang pemuda patriotik sejati yang patut ditiru kaum muda zaman sekarang.
 - d. Pencetus bahasa persatuan dalam Sumpah Pemuda (28 Oktober 1928).
 - e. Ketua Indonesia Muda (1928), anggota Partindo, dan anggota *volksraad*.
9. Paragraf di atas termasuk jenis karangan berbentuk
 - a. biografi
 - b. puisi
 - c. resensi
 - d. kritik
 - e. cerpen
10. Paragraf di atas karangan yang bersifat
 - a. ilmiah
 - b. fiktif
 - c. nonfiktif
 - d. bombastis
 - e. simbolik

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan tujuan membaca cepat!
2. Jelaskan apa yang dimaksud diskusi!
3. Tuliskan beberapa manfaat diskusi!
4. Apa yang dimaksud biografi? Jelaskan bedanya dengan autobiografi!
5. Biografi termasuk karangan yang bersifat nonfiksi. Kenapa demikian?

Pelajaran

12

Olahraga

Pada Pelajaran 12 ini kamu akan mempelajari serta menguasai beberapa kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Kemampuan membaca teks biografi. Dalam pembelajaran ini disajikan sebuah teks biografi yang harus kamu baca dan pahami isinya. Setelah itu, kamu diharapkan mampu menjawab sejumlah pertanyaan tentang isi biografi tersebut.
2. Kemampuan menulis karya tulis ilmiah. Diawal pembelajaran ini disajikan pembahasan tentang menulis karya tulis ilmiah. Berdasarkan uraian tersebut, kamu diharapkan mampu menulis karya tulis ilmiah dengan benar.
3. Kemampuan mendengarkan informasi. Dalam pembelajaran ini tersedia sebuah teks yang berisi informasi. Dengarkan teks tersebut dengan cermat. Kemudian, kamu diharapkan mampu menulis rangkuman isi informasi tersebut.

Bacalah teks biografi berikut ini!

Mengenal Halim Perdanakusuma

Abdul Halim Perdanakusuma lahir di Sampang, Madura pada tanggal 18 November 1922 dan gugur pada tanggal 14 Desember 1947 di Tanjung Hantu, Malaysia. Beliau adalah putra Patih Sampang. Anak keempat dari sembilan saudara sekandung. Ayah Abdul Halim bernama Haji Raden Mohammad Bahrudin Wongsotaruno. Ibunya bernama Raden Ayu Asiyah, putra seorang Wedana Gresik, Jatim.

Pada tahun 1928 Abdul Halim Perdanakusuma mulai sekolah di Hollands Indinsche School (HIS) di kota Sampang. Kemudian melanjutkan ke MULO (*Middelboor Uitgebreid Lager Onderwijs*) pada tahun 1935. Setelah selesai, sebuah sekolah pamong praja di kota Magelang (MOSVIA) dimasukinya. Itu semua karena kecerdasannya, bukan hanya karena ia anak seorang patih.

Pada bulan September 1939 pecahlah perang di Eropa antara Jerman melawan negara-negara Sekutu. Abdul Halim yang telah bekerja di kantor kabupaten Probolinggo itu ditunjuk Bupati untuk memasuki pendidikan perwira Angkatan Laut Belanda di Surabaya.

Pada tahun 1942 Abdul Halim mengikuti pendidikan pada Royal Canadian Air Force (Angkatan Udara Kerajaan Canada) di Kanada, jurusan navigasi. Di negeri asing inilah Abdul Halim memulai karir dirgantara.

Pada tahun 1945 Abdul Halim pulang ke Indonesia sebagai tentara Inggris. Dia diberi tugas oleh Sekutu untuk melucuti sisa tentara Jepang di Indonesia, lalu mengirimkannya ke Jepang. Sejak itu pula Abdul Halim memulai tugas barunya ikut serta membina serta merintis pertumbuhan AURI. Segala pikiran dan pengalaman yang diperolehnya selama di luar negeri tidak sia-sia. Teknik penerbangan, taktik perang udara, dan penguasaan navigasi pesawat terbang yang dikuasainya sangat bermanfaat untuk AURI dan sangat dibutuhkan oleh bangsa dan tanah air. Ternyata cita-cita semasa kecilnya yakni ingin mengabdikan dirinya kepada masyarakat terkabul.

Abdul Halim Perdanakusuma termasuk salah seorang patriot sejati Indonesia. Untuk pengabdianya akan kepentingan negara dan bangsa, pemerintah memberikan penghargaan atas jasa almarhum, sebagai berikut:

1. Pada tanggal 17 Agustus 1952 namanya diabadikan dengan menamakan Landasan Udara Utama AURI Cililitan, menjadi Lamuna Halim Perdanakusuma.
2. Tanggal 15 Februari 1961 pemerintah menganugerahkan Bintang Mahaputra Tingkat IV.
3. Pemerintah menaikkan pangkat almarhum Komodor Udara secara anumerta menjadi Laksamuda TNI- Angkatan Udara.

4. Tanggal 13 Agustus 1975 Presiden Republik Indonesia menganugerahinya gelar "Pahlawan Nasional".

Sumber: *Biografi Halim Perdanakusuma*, Depdikbud

Pelatihan 1

1. Catatlah hal-hal yang menarik dari teks biografi Bapak Halim Perdanakusuma tersebut?
2. Tentu kamu cukup banyak mengenal tokoh yang selama ini menjadi idola kamu, meskipun tokoh idola kamu tersebut bukanlah orang terkenal. Adakah dari tokoh-tokoh yang kamu kenal tersebut yang memiliki kesamaan dengan tokoh Halim Perdanakusuma seperti yang tertera dalam teks biografi tersebut? Jelaskan dalam hal apa kemiripan tersebut!
3. Ungkapkan komentar kamu secara lisan di depan kelas berdasarkan hasil catatan kamu mengenai tokoh Halim Perdanakusuma dan tokoh lainnya yang mirip dengan beliau yang kamu kenal selama ini!
4. Siswa yang lain menanggapi.

B Menulis Karya Tulis Ilmiah

Jika kamu akan menulis suatu karangan ilmiah, langkah awal yang harus kamu lakukan adalah menentukan topik yang akan kamu bahas. Setelah itu mengembangkan topik yang dipilih tersebut menjadi subtopik-subtopik. Agar kamu dapat melakukannya dengan baik, kamu perlu membuat daftar dan menentukan subtopik-subtopik yang berhubungan dengan topik yang hendak kamu tulis. Misalnya kamu memilih topik "olahraga". Selanjutnya, pikirkan dan tuliskanlah subtopik-subtopik apa saja yang berhubungan dengan olahraga. Tulislah pada selembar kertas. Ada kemungkinan subtopik-subtopik yang kamu temukan semakin mengkhusus.

Ada kalanya yang muncul di kepala kamu bukan subtopik, melainkan kalimat. Hal ini jangan dilewatkan. Tulislah juga kalimat yang muncul dengan tiba-tiba itu. Kalimat itu nanti dapat kamu manfaatkan pada saat kegiatan menulis yang sebenarnya dimulai.

Cobalah kamu ikuti bagaimana sebuah topik berkembang menjadi subtopik-subtopik yang tidak beraturan pada daftar berikut ini.

Kegiatan Olahraga

- Menyenangi kegiatan olahraga.
- Bekerja keras menyebabkan tubuh terasa sakit.
- Berlari-lari kecil agar sehat.
- Mengendarai sepeda olahraga: lomba sehat bagi lelaki setengah baya.

- Mengapa orang begitu giat berolahraga, padahal ia tahu ia tidak akan menjadi juara berenang?
- Sugondo bernafsu sekali menantang lelaki seusianya untuk berlari jarak jauh. Bahkan ia dengan bangga menunjukkan kepada lawanandingnya bahwa ia pernah menjuarai lomba di kampungnya, meskipun hadiahnya hanya sekedar sebuah handuk kecil.
- Apa olahraga yang baik bagi wanita?
- Jogging adalah olahraga yang murah dan cocok bagi semua usia.
- Pilihlah sepatu yang cocok untuk berlari. Salah memilih sepatu bisa berakibat jelek bagi urat-urat kaki.
- Apakah binaraga itu juga tergolong ke dalam olahraga?
- Mengapa ada orang yang mau mengeluarkan banyak uang untuk olahraga yang sederhana?

Dari daftar di atas, terlihat bahwa kebanyakan subtopik yang terdaftar adalah tentang berlari dan *jogging*. Topik "olahraga" bersifat sangat umum, oleh sebab itu kamu dapat mempersempit topik tersebut menjadi:

1. olahraga lari,
2. olahraga lari bagi orang setengah baya,
3. *jogging*: murah dan menyehatkan.

Pilihlah salah satu dari ketiga pilihan di atas! Misalnya, kamu memilih kemungkinan yang ketiga, yaitu mengembangkan topik "Olahraga Jogging". Maka kamu harus melakukan seperti pada langkah awal, yaitu mendaftar subtopik yang berhubungan dengan olahraga *jogging*. Contohnya sebagai berikut.

- 1) Jogging: olahraga yang murah dan menyehatkan.
- 2) Olahraga ini baik untuk jantung, otot, dan paru-paru.
- 3) Beberapa dokter mengatakan bahwa kita harus hati-hati ketika ber*jogging*. *Jogging* dapat membahayakan lutut, persendian, dan pinggul.
- 4) Haruskah ber*jogging* menggunakan sepatu khusus? Bisakah sepatu tenis dipakai ber*jogging*?
- 5) Pilihlah sepatu yang cocok untuk berlari. Salah memilih sepatu bisa berakibat jelek bagi urat-urat kaki dan paha.
- 6) Hati-hatilah pada hal-hal berikut bila kamu ber*jogging*: pengendara sepeda, anjing, mobil yang lalulalang, dan cuaca jelek.
- 7) Tetangga ber*jogging* sambil membawa anjing herdernya.
- 8) Ada yang ber*jogging* bersama-sama agar ia punya teman berbincang-bincang. Akan tetapi, ada pula tipe orang yang tidak suka ber*jogging* bergerombol. Ia lebih menyenangi diam ketika ber*jogging*.
- 9) Pengalaman pertamaku yang tidak akan pernah kulupakan, yaitu ketika aku mampu mengalahkan orang yang kelihatannya lebih kuat dariku dalam berlari.
- 10) Berbagai macam orang yang sering berolahraga *jogging*: kakek-kakek berusia 50 - 60-an, ibu-ibu dengan pakaian menor, pelatih anjing, pemain sepak bola, dan pemuda berusia belasan tahun.



Pelatihan 2

1. Tulislah sebuah karangan ilmiah dengan menggunakan daftar subtopik yang tertera pada judul *Jogging: Olahraga yang Murah dan Menyehatkan* di atas!
2. Anda boleh mengurangi dan menambah daftar itu sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan kamu.
3. Tulislah karangan tersebut dengan mengikuti sistematika penulisan karangan ilmiah, misalnya dengan susunan berikut:

I. Pendahuluan

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

II. Pembahasan

- 2.1
- 2.2 (uraian dan penjelasan sub-sub topik yang telah kamu susun)
- 2.3

III. Penutup

- 3.1 Kesimpulan
- 3.2 saran

C

Mendengarkan Informasi

Dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam suatu kegiatan diskusi, mendengarkan dan memahami uraian penjelasan orang lain atau teman yang ditujukan pada kita, tidak semudah jika kita mengungkapkan pendapat. Selain dibutuhkan keterampilan menyimak yang baik, dibutuhkan sikap lapang dada untuk mau mendengarkan dan menerima terlebih dahulu penjelasan teman. Setelah itu baru kita mengkaji kembali penjelasan-penjelasan teman, hal-hal mana yang dapat kita terima dan hal-hal mana yang kita tidak sepaham.

Jika kamu menerima penjelasan teman kamu mengenai suatu pokok permasalahan dalam suatu diskusi, kamu harus memperhatikan hal-hal berikut.

1. Dengarkan dan hargai penjelasan teman kamu dengan tidak memotong pembicaraannya.
2. Biarkan teman kamu menjelaskan apa yang ingin dijelaskan pada kamu sampai selesai dan tuntas, walaupun kamu sudah dapat menebak maksud yang ingin disampaikannya pada kamu.
3. Catatlah pokok-pokok penjelasan teman kamu hingga kamu dapat memahami seluruh pembicaraan dan penjelasannya.
4. Jika penjelasan teman kamu ternyata merupakan suatu informasi yang sangat penting dan sangat bermanfaat untuk kamu, buatlah

rangkuman pembicaraan dan penjelasan teman kamu tersebut, hingga kamu tidak mudah melupakannya. Sekali waktu jika kamu membutuhkan kembali informasi tersebut, kamu dapat dengan mudah menggunakannya kembali.

Pelatihan 3

Lakukan pelatihan dengan langkah berikut!

1. Tutuplah buku kamu!
2. Simaklah penjelasan dan uraian penjelasan teman kamu di depan kelas mengenai "Melatih Otot Tubuh dengan Barbel" dalam suatu diskusi kelas!
3. Catatlah pokok-pokok penjelasan teman kamu tersebut!
4. Buatlah rangkuman mengenai isi penjelasan teman kamu tersebut!
5. Bacakan dan ungkapkan kembali rangkuman kamu!
6. Mintalah pendapat dan komentar teman kamu mengenai kelengkapan hasil kerja kamu!

Teks bahan diskusi

Melatih Otot Tubuh dengan Barbel

Teman-teman sekalian, dalam berolahraga ada beberapa hal yang harus kamu pahami jika ingin melatih bagian-bagian tubuh kita dengan menggunakan barbel atau alat pemberat semacam ini. Saya berani menjelaskan kepada teman-teman karena saya dan ayah saya sering berolahraga dan melatih otot-otot bagian tubuh dengan alat semacam ini. Kita tidak boleh berolahraga dan melatih otot-otot tubuh kita dengan menggunakan barbel sembarangan. Jika kita salah dalam menggunakannya justru dapat berakibat membuat otot kita cedera.

Bentuk-bentuk latihan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Upright Rows

Tujuannya untuk melatih otot trapesius dan otot bahu bagian depan, hingga antara otot bahu dan otot dada bagian atas terlihat bagus dan kuat. Kita dapat melatihnya dengan cara berikut.

- a. Berdirilah dengan posisi tubuh tegak dan kedua tangan memegang barbel. Posisi tangan lurus dan jarak antara tangan kiri dan kanan agak lebar dalam me-megang barbel, sekitar 8 - 10 inci atau kurang dari 25 cm.
- b. Posisi telapak tangan menghadap ke dalam.
- c. Pegang barbel dengan posisi tangan seperti menggantung di bahu.
- d. Angkat barbel sampai posisinya sejajar bahu.
- e. Jaga otot punggung agar tetap lurus dan tidak mengayun selama melakukan gerakan.

- f. Kembali ke posisi semula, dan terus kita lakukan berulang-ulang secara hati-hati dan tidak tergesa-gesa.

2. Heavy Upright Rows

Tujuan latihan ini untuk menambah kekuatan otot bahu dan punggung bagian atas. Beban atau barbel yang kita gunakan bobotnya lebih berat dari ukuran normal yang biasa kita pakai. Cara melakukannya sama dengan *upright rows* biasa. Yang berbeda hanyalah beban yang diangkat lebih berat, serta posisi lebar tangan dalam memegang barbel lebih jauh, kurang lebih sekitar 12 inci atau 30 cm.

3. Dubel Shurgs

Tujuan latihan ini untuk memperkuat otot-otot *trapesius*.

Cara melakukannya adalah sebagai berikut.

- a. Berdirilah tegak dengan posisi tangan di samping badan dan masing-masing memegang barbel.
- b. Angkat bahu setinggi mungkin seolah-olah berusaha menyentuh kuping, tahan sebentar lalu ke posisi semula.
- c. Lakukan berulang-ulang dengan hati-hati, mulailah dari beban barbel dengan bobot yang sedang menurut ukuran kita.

Latihan untuk melatih otot-otot trapesius ini dapat juga dilakukan dengan cara yang sama dengan menggunakan *Barbel Shrugs*.

Hal yang perlu teman-teman sekalian pahami dan mengerti, bagi para pemula sebaiknya jangan bernafsu mengangkat benda yang terlalu berat untuk menghindari cedera. Melatih otot bahu atau deltoid sangat menunjang latihan-latihan beban selanjutnya. Tapi yang saya harus ingatkan, jika teman-teman ingin melatih otot bahu bagian belakang dengan barbel, kamu harus lakukan dengan posisi badan dan cara yang benar. Selain itu harus dilakukan dengan penuh konsentrasi. Sedikit saja kita melakukan kesalahan, otot-otot yang lainnya akan terkena efeknya. Saya pernah mengalami itu dan rasanya sakit sekali.

Rangkuman

1. Membaca teks biografi adalah membaca karangan yang menceritakan latar belakang kehidupan seorang tokoh.
2. Menulis karya tulis ilmiah adalah memaparkan suatu ide atau gagasan berdasarkan hasil pengamatan atau penelitian dengan ketentuan yang dilazimkan.
3. Menyampaikan ringkasan informasi yang didengar dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut: menyimak baik-baik informasi, mencatat pokok-pokok informasi, dan menyampaikan kembali pokok-pokok informasi dengan bahasa sendiri.

Refleksi

Sudahkah kamu menguasai berbagai kemampuan berbahasa dalam Pelajaran 12 ini? Untuk mengukur dan meningkatkan kemampuanmu, coba kamu praktikkan dalam kehidupanmu sehari-hari berbahasa berikut ini.

1. Bacalah sebuah biografi salah seorang tokoh terkenal. Temukan olehmu, hal-hal apa saja yang bermanfaat yang dapat kamu teladani dari tokoh tersebut.
2. Carilah sebuah tulisan yang berisi hasil penelitian. Bacalah dengan cermat. Pokok permasalahan apa yang terdapat dalam tulisan tersebut.
3. Dengarkan informasi dari sebuah siaran radio. Tuliskan isi pokok informasi tersebut. Tulislah ringkasan informasi tersebut.

Uji Kompetensi Pelajaran 12

I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

1. Manfaat membaca biografi tokoh di antaranya
 - a. dapat bertindak seperti yang dilakukan tokoh
 - b. dapat menulis cerita tokoh
 - c. meneladani perjuangan dan keberhasilan tokoh
 - d. berkunjung ke rumah tokoh
 - e. mewawancarai tokoh
2. Karangan yang menceritakan kehidupan tentang seorang tokoh disebut
 - a. cerita
 - b. biografi
 - c. autobiografi
 - d. bilbiografi
 - e. monografi
3. *Harga barang kebutuhan pokok daerah sungai Barito di pedalaman Kalimantan Tengah terus merambat naik selling dengan semakin dangkalnya alur sungai tersebut. Surutnya air sungai Barito mengakibatkan pengangkutan bahan kebutuhan pokok ke wilayah pedalaman terhambat dan biayanya lebih mahal.*
Masalah yang disoroti dalam paragraf di atas adalah
 - a. surutnya air sungai Barito
 - b. alur sungai yang makin dangkal
 - c. naiknya harga kebutuhan pokok
 - d. hambatan pengangkutan ke pedalaman
 - e. pengangkutan bahan pokok

4. Maraknya pengedaran narkoba kini sudah melanda daerah pedesaan. Hal yang paling memprihatinkan justru remaja yang masih lugu yang menjadi sasarannya. Hal terpenting yang bisa dijadikan tameng adalah iman dan takwa.

Kalimat pertanyaan yang sesuai dengan isi paragraf di atas adalah

...

- a. Mengapa pengedaran narkoba menjadi marak?
 - b. Siapa yang harus bertanggung jawab terhadap masalah narkoba?
 - c. Bagaimana cara mengatasi masalah kecanduan narkoba?
 - d. Apa peran agama dalam penanggulangan narkoba?
 - e. Siapa yang menjadi sasaran pengedaran narkoba?
5. Di bawah ini termasuk bagian pelengkap pendahuluan dalam karya tulis ilmiah, *kecuali*
- a. daftar isi
 - b. kata pengantar
 - c. lembar pengesahan
 - d. pendahuluan
 - e. daftar lampiran
6. Penulisan judul karya tulis yang benar sesuai dengan EYD adalah
- a. Pengaruh Gizi Terhadap Hasil Belajar Siswa
 - b. Pengaruh Gizi terhadap hasil belajar Siswa
 - c. Pengaruh gizi terhadap hasil belajar siswa
 - d. PENGARUH GIZI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
 - e. PENGARUH GIZI terhadap HASIL BELAJAR SISWA
7. Berikut ini merupakan ciri karya tulis ilmiah, *kecuali* ...
- a. objektif
 - b. sistematis
 - c. logis
 - d. imajinatif
 - e. dapat diuji kebenarannya

8. Ia pahlawan nasional Indonesia. Raja di Bakkara, dekat Danau Toba, Sumatra Utara. Ia dipandang keramat oleh orang Batak. Pada awal abad XX mengadakan perlawanan terhadap Belanda, tetapi akhirnya dapat dipatahkan oleh ekspedisi Belanda yang dipimpin, oleh Kapten Marsose Christoffel. Ia gugur dalam pertempuran, jenazahnya dimakamkan di Tarotung.

Informasi dari ensiklopedia di atas merupakan informasi mengenai tokoh

- a. Pattimura
- b. Si Singarnahgaraja XII
- c. Panglima Polim
- d. Pangeran Dipenogoro
- e. Pangeran Antasari

9. Dari hasil wawancara di lapangan, penulis menemukan banyak golongan tua (orang tua, kaum pendidik, pejabat kelurahan, dan para pemuka masyarakat) yang berpendapat bahwa sebenarnya pelajar mempunyai peranan yang besar dalam pembangunan masyarakat terutama pembangunan lingkungan kelurahan. Namun, kemauan para pelajar untuk turut serta dalam pembangunan tersebut makin kecil sehingga saat ini tidak terlihat peranan dan pengaruhnya.

Paragraf di atas merupakan kutipan karya tulis ilmiah, yakni bagian

- a. kata pengantar
 - b. pembahasan/isi
 - c. latar belakang
 - d. saran
 - e. perumusan masalah
10. *Setelah diadakan peninjauan ke Desa Pekayon Bekasi, diketahui persentase penggunaan listrik di desa tersebut di RW 01 sebanyak 90% rumah penduduk telah menggunakan listrik, RW 02 sebanyak 95%, RW 03 sebanyak 100%, dan RW 04 sebanyak 85%. Boleh dikatakan di Desa Pekayon 92% rumah penduduk telah menggunakan listrik....*

Kalimat yang merupakan simpulan paragraf tersebut adalah ...

- a. Setelah diadakan peninjauan di Desa Pekayon diketahui penggunaan listrik 92%.
- b. Boleh dikatakan di Desa Pekayon 92% rumah penduduk sudah menggunakan listrik.
- c. Rumah penduduk di RW 03 Desa Pekayon telah menggunakan listrik sebanyak 100%.
- d. Rumah penduduk di Desa Pekayon Bekasi pada umumnya sudah menggunakan listrik.
- e. Listrik telah digunakan oleh penduduk Desa Pekayon Bekasi sebanyak 92%.

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Apa yang dimaksud biografi?
2. Sebutkan beberapa manfaat dari membaca biografi!
3. Sebutkan beberapa ciri karya tulis ilmiah!
4. Sebutkan langkah-langkah menulis informasi dari informasi yang kamu dengar!
5. Karya tulis ilmiah harus logis. Jelaskan maksud logis dalam pernyataan tersebut!

Lingkungan

Pada Pelajaran 13 ini kamu akan mempelajari serta menguasai beberapa kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Kemampuan menyampaikan hasil penelitian. Di awal pembelajaran ini diuraikan hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyampaian hasil penelitian. Setelah itu, kamu diharapkan mampu menemukan hasil penelitian dan menyampaikannya dengan bahasa yang baik. Di awal pembelajaran ini diuraikan hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyampaian hasil penelitian. Setelah itu, kamu diharapkan mampu menemukan hasil penelitian dan menyampaikannya dengan bahasa yang baik.
2. Kemampuan menulis karya tulis ilmiah. Dalam pembelajaran ini, terlebih dahulu diuraikan hal-hal yang berkenaan dengan karya tulis ilmiah. Baca olehmu dengan cermat. Akhir kegiatan ini, kamu diharapkan mampu menulis karya tulis ilmiah.
3. Kemampuan bertanya dan menanggapi pembicaraan dalam diskusi. Penjelasan cara bertanya dan menanggapi pembicaraan dalam diskusi disajikan di awal pembelajaran. Bacalah hal tersebut sampai paham betul. Setelah itu, kamu diharapkan mampu melaksanakan diskusi dengan baik.

A Menyampaikan Hasil Penelitian

Mengapa seseorang harus mengadakan penelitian? Tentu saja ada tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai oleh seorang peneliti. Melakukan suatu penelitian pada dasarnya adalah mencari informasi seakurat mungkin untuk menjawab suatu permasalahan secara ilmiah. Paling tidak dengan mengadakan suatu penelitian kita akan mendapat dugaan-dugaan atau kemungkinan-kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan secara ilmiah. Mengapa penelitian harus bersifat ilmiah? Karena hasil dari suatu penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan.

Sebagai seorang pelajar, tentu saja kamu tidak asing dengan penelitian. Hampir setiap semester guru di sekolah kamu memprogramkan suatu penelitian sederhana untuk menambah wawasan keilmuan para siswanya. Pada umumnya hasil penelitian yang kamu lakukan tersebut, kemudian kamu presentasikan pada guru dan teman kamu sebagai bentuk pelaporan atau pertanggungjawaban di depan kelas.

Agar kamu dapat melaporkan hasil penelitian kamu dengan baik, sebaiknya kamu memperhatikan hal-hal berikut ini.

1. Rumuskan terlebih dahulu pokok-pokok yang kamu laporkan.
2. Jika hasil penelitian kamu cukup panjang, sebaiknya kamu melaporkan hal-hal yang pokok saja. Bagian pendahuluan, misalnya latar belakang, landasan teori, metode, hipotesis, dan lain-lain, cukup kamu ulas sedikit saja dalam bentuk suatu pengantar pembicaraan kamu.
3. Untuk memudahkan dan mengefektifkan laporan penelitian yang akan kamu laporkan, buatlah terlebih dahulu ringkasan hasil penelitian berdasarkan pokok-pokok catatan yang telah kamu rencanakan untuk kamu laporkan.
4. Persiapkan terlebih dahulu alat-alat peraga jika memang diperlukan.
5. Laporkan hasil penelitian kamu secara sistematis atau runtut.
6. Ungkapkan ringkasan hasil penelitian kamu dengan suara yang jelas, intonasi kalimat yang tepat secara singkat dan padat.

Pelatihan 1

1. Cari dan bacalah hasil penelitian yang terdapat dalam buku "Lomba Penelitian Ilmiah Remaja" yang cukup banyak tersedia di Perpustakaan sekolah kamu. Dapat juga dari sumber yang lainnya, misalnya hasil penelitian para siswa tahun lalu yang disimpan di Perpustakaan sekolah kamu!
2. Laporkan hasil penelitian tersebut di depan kelas seolah-olah penelitian tersebut merupakan penelitian kamu! Lakukan dengan langkah berikut.
 - a. Tulislah pokok-pokok hasil penelitian tersebut!
 - b. Buatlah terlebih dahulu ringkasan hasil penelitian tersebut!
 - c. Laporkan hasil penelitian secara lisan di depan kelas dengan lafal dan intonasi yang tepat!

Pada umumnya suatu tulisan dapat dikategorikan karya tulis ilmiah jika setidaknya mengacu pada ketentuan-ketentuan berikut ini.

1. Isi tulisan menyajikan sesuatu yang bersifat keilmuan.
2. Penulisannya bersifat cermat, tepat, dan benar, sehingga seringkali pembaca agak kesulitan untuk menemukan letak kesalahannya.
3. Sistematika penulisannya jelas, disajikan dalam tata urutan yang saling berkesinambungan dengan pola dasar umum yang terdiri atas pendahuluan, isi, dan penutup.
4. Isi pembahasan bersifat objektif, disajikan mengutamakan dan mengoptimalkan kelengkapan data-data dan fakta-fakta yang kuat serta pendapat yang argumentatif.
5. Pembahasan materi bersifat terbuka, dapat diuji kebenarannya sekaligus dapat berubah jika muncul pendapat atau pembuktian baru yang lebih kuat.

Menulis suatu karya ilmiah sebenarnya tidak jauh berbeda dengan menulis karangan-karangan pada umumnya. kamu dapat melakukannya dengan mengikuti langkah berikut.

1. Menentukan topik

Topik merupakan pokok pembicaraan yang mendasari tulisan dan menjiwai seluruh karangan. Dalam menentukan topik ini sebaiknya jangan terlalu luas.

2. Menentukan tujuan

Tujuan penulisan harus kamu nyatakan secara jelas. kamu sebagai penulis harus paham betul tujuan yang ingin dicapai dalam proses penulisan kamu. Penetapan tujuan penulisan yang jelas akan sangat membantu kamu dalam pengumpulan data pendukung, seperti buku referensi, artikel, dan bahan yang lainnya.

3. Mengumpulkan Data

Seperti yang telah dijelaskan di muka, karya ilmiah adalah sejenis karangan argumentatif, yaitu tulisan yang harus didukung fakta dan data untuk membuktikan sesuatu hingga dapat meyakinkan, mempengaruhi, dan mengubah sikap pembaca. Data atau fakta yang digunakan harus benar dan dapat dipercaya, harus berdasar-kan hasil pengamatan yang akurat. Oleh sebab itu, kamu dapat mengumpulkan data yang kamu butuhkan dengan cara berikut.

- a. Mengingat-ingat kembali pengalaman yang telah kamu alami.
- b. Mengadakan pengamatan atau observasi langsung (wawancara, berdiskusi, angket, dll).
- c. Membaca buku, majalah, artikel, dll.

- d. Mengutip pendapat orang lain.
- e. Mencari informasi dari orang yang berwenang atau ahli dalam bidangnya.

4. Menyusun kerangka karangan

Berdasarkan data-data yang telah kamu peroleh, kamu dapat mengembangkan topik menjadi sub-sub topik dalam suatu bentuk kerangka karangan. Kerangka karangan merupakan rencana kerja yang memuat garis-garis besar yang akan kamu tulis. Dengan mengacu pada kerangka karangan kamu akan terhindar dari penulisan yang tumpang tindih dan penyimpangan pembahasan dari topik yang akan kamu tulis.

Perhatikan contoh kerangka karangan karya ilmiah berikut!

Topik: Kerusakan Lingkungan

PENDAHULUAN

1. Pengertian lingkungan hidup
2. Pembatasan pokok
3. Metode/kerangka ilmiah
4. Susunan karangan

ISI/PEMBAHASAN

- I. Pencemaran lingkungan di negara maju
 - A. Pencemaran yang bersifat lokal
 - B. Pencemaran yang melibatkan sejumlah negara
 1. Melalui laut
 2. Melalui udara
 - a. kendaraan bermotor
 - b. asap pabrik
 - c. pesawat supersonik
 3. Melalui laut
 - a. asap pabrik
 - b. angkutan laut
 - c. kapal-kapal tanker
- II. Perlunya kesadaran dalam pemulihan kerusakan lingkungan di negara berkembang
Faktor penyebab kerusakan lingkungan
 1. Kemiskinan
 - a. Penebangan hutan
 - (1) kayu bakar
 - (2) tempat tinggal
 - (3) perabot rumah tangga
 - (4) pembangunan
 - b. Pengrusakan sumber alam
 - (1) Penggalian kapur di gunung
 - (2) Penggalian batu karang laut
 - (3) Penambangan
 2. Kurang disiplin membuang kotoran

PENUTUP/KESIMPULAN



Pelatihan 2

Kerjakan latihan dan tugas dengan langkah berikut!

1. Tentukan topik untuk sebuah karya ilmiah!
2. Kembangkanlah topik yang telah kamu tentukan dalam bentuk sub-sub topik!
3. Susunlah topik dan sub-subtopik yang telah kamu tentukan dalam bentuk kerangka karangan seperti yang telah dicontohkan!
4. Kembangkanlah kerangka karangan yang telah kamu susun dalam bentuk karangan karya ilmiah yang utuh!
5. Carilah data-data dan sumber-sumber referensi di Perpustakaan sekolah kamu untuk melengkapi penulisan kamu.
6. Susunlah buku-buku sumber yang kamu gunakan dalam bentuk daftar pustaka pada lembar akhir makalah!
7. Tulislah karya ilmiah kamu tersebut dengan menggunakan mesin ketik atau komputer!

C

Bertanya dan Menanggapi Pembicaraan dalam Forum Diskusi

Tidak dapat dikatakan forum diskusi jika dalam kegiatan tersebut tidak ada tanya jawab dan perdebatan. Bertanya, berpendapat, menyanggah, dan mengkritik merupakan kegiatan yang justru menjadi daya tarik suatu forum diskusi. Tanpa itu, suatu diskusi dianggap tidak berjalan, bahkan mungkin dianggap gagal.

Tapi yang harus kamu ingat, perdebatan dalam suatu forum diskusi bertujuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan, bukan untuk menyudutkan orang lain. Perdebatan dalam suatu forum diskusi harus tetap berpegang teguh pada *etika* dan *aturan main* diskusi. kamu harus berani dan gigih dalam mengungkapkan pendapat yang kamu rasa benar, sekaligus kamu harus mampu menerima dan mendengarkan pendapat orang lain. Kalah dan menang dalam perdebatan bukan menjadi masalah, yang terpenting permasalahan yang diperdebatkan dapat ditemukan penyelesaiannya. Oleh sebab itu, etika berdiskusi harus menjadi pegangan setiap peserta diskusi. Etika tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Ajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang memang betul-betul kurang dipahami atau kurang jelas.
2. Posisikan diri kamu pihak penanya sebagai pihak yang rendah, meskipun sebenarnya kamu sebagai pihak penanya lebih tahu permasalahan atau hal-hal yang kamu tanyakan. Pihak penjawab hendaknya diletakkan sebagai pihak yang lebih tinggi. Dengan demikian, penanya tidak akan mempermalukan pihak yang ditanya.

3. Jika kamu sebagai pihak penanya sudah mengetahui jawabannya, maka sebaiknya jawaban itu ditawarkan sebagai saran untuk melengkapi pendapat, pikiran atau uraian yang dikemukakan lawan bicara.
4. Kamu sebagai pihak penanya jangan sampai memaksakan pendapat hingga membuat lawan bicara kamu dalam posisi tertekan.
5. Ungkapkan pernyataan tidak setuju kamu terhadap pendapat, pikiran, dan uraian orang lain secara tidak langsung, misalnya: sebenarnya pendapat kamu bagus, akan tetapi ada beberapa hal yang perlu saya luruskan, yaitu ...", "Saya mengerti dan memahami pendapat kamu, akan tetapi lebih lengkap jika pendapat kamu tersebut ...", dan pernyataan yang sejenis.
Akan terasa tidak etis, jika kamu mengungkapkan ketidaksetujuan kamu secara langsung, misalnya: "Pendapat kamu menurut saya jelas salah ...", "Pendapat dan uraian kamu tadi menurut saya jelas salah sama sekali ...", "Uraian kamu tadi tidak sistematis dan berbelit-belit ...", dan sebagainya.
6. Sebaiknya kamu tidak menanyakan sesuatu yang menurut kamu memang dapat menyulitkan atau mempermalukan orang yang ditanya.

Pelatihan 3

Lakukanlah diskusi kelas dengan langkah interaktif berikut!

1. Guru kamu akan menunjuk dua siswa teman kamu untuk menjadi moderator dan penyaji permasalahan atau narasumber!
2. Simaklah permasalahan "Belajar Sambil Bekerja" yang akan dibacakan atau diungkapkan oleh teman kamu sebagai narasumber!
3. Buatlah pertanyaan-pertanyaan dari permasalahan yang disajikan tersebut!
4. Ungkapkanlah pertanyaan kamu pada narasumber dengan meminta izin terlebih dahulu pada narasumber!
5. Moderator harus berperan aktif untuk meminta pendapat dari peserta diskusi yang lain jika narasumber mengalami kesulitan untuk menjawab pertanyaan, hingga seluruh peserta diskusi ikut berperan aktif.
6. Seluruh peserta diskusi boleh berpendapat, menolak, dan mendukung pendapat dari peserta diskusi lainnya, sehingga suasana diskusi kelas akan terasa hidup.
7. Guru kamu hanya akan memberikan penilaian pada siswa yang aktif dalam diskusi tersebut. Oleh sebab itu, jika kamu merasa kesulitan untuk berpendapat, paling tidak kamu harus mengajukan satu pertanyaan agar kamu mendapat penilaian.
8. Bagi siswa yang mempunyai kemampuan lebih dalam berbicara, berilah kesempatan pada teman lain untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat.

Teks bahan diskusi

Belajar Sambil Bekerja

Kata kunci untuk berhasil dalam belajar adalah kemauan yang kuat serta kerja keras demi tercapainya cita-cita yang didambakan. Memupuk kemauan yang kuat adalah sesuatu hal yang sangat penting dan utama. Dorongan untuk belajar hendaknya datang dari lubuk hati sendiri, dengan harapan masa yang akan datang dapat hidup mandiri serta menjadi orang yang sukses.

Ada istilah yang sering disebut oleh orang tua "Belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu, belajar di waktu tua bagaikan mengukir di atas air". Kalau kita renungkan, kata-kata tadi mengatakan, bahwa belajar di waktu muda akan mudah berhasil, karena ingatan masih kuat, kemampuan untuk menerima pelajaran masih baik dibandingkan kalau sudah tua.

Dalam menempuh pendidikan atau belajar kesempatan setiap orang tidak sama, ada yang cukup biaya pendidikannya, tetapi ada juga sebagian orang yang sulit untuk biaya pendidikannya. Lalu bagaimana dengan kita yang kurang biaya dalam menempuh pendidikan? Sebaiknya tidak perlu putus asa dan meninggalkan bangku pendidikan. Tingkatkanlah semangat untuk tetap belajar, karena salah satu usaha untuk merubah tingkatan kehidupan adalah dengan pendidikan. Tentunya setiap kita ingin meningkat dari apa yang kita alami sebelumnya.

Usahakanlah dapat bekerja sambil belajar. Dengan bekerja, kita dapat menghasilkan dana yang dapat digunakan untuk membiayai pendidikan. Dengan keadaan seperti ini, seharusnya menambah semangat untuk lebih rajin belajar, melipatgandakan dari cara belajar orang lain.

Tidak sedikit orang-orang yang berhasil melalui liku-liku perjuangan yang panjang, karena dengan kesulitan itu sendiri menjadikan diri tegar untuk menghadapi sesuatu. Dulu sewaktu saya sekolah, ada teman yang di luar jam belajar berusaha sendiri dengan berjualan koran di terminal. Pada kenyataannya, sekolahnya berhasil tamat dengan baik dan mempunyai usaha sendiri yang dapat dibanggakan.

Generasi muda adalah kader pemimpin untuk masa depan. Dapat dibayangkan kalau generasi penerus bangsa ini tidak berpendidikan, maka kondisi bangsa kita akan tertinggal jauh dari bangsa-bangsa lain. Hendaklah kita bekerja keras untuk belajar dan memperoleh pendidikan setinggi-tingginya. Satu hal lagi harus kita sadari, hendaklah setiap usaha yang kita lakukan disertai dengan doa kepada Tuhan yang Mahakuasa agar diberi kemudahan dan keberhasilan.

Sumber: *Majalah Gemar*, Edisi Juni 2003

Rangkuman

1. Menyampaikan hasil penelitian adalah mengungkapkan kembali dengan bahasa sendiri tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain atau oleh kita sendiri.
2. Menulis karya tulis ilmiah adalah memaparkan suatu ide atau gagasan berdasarkan hasil pengamatan atau penelitian dengan ketentuan yang dilazimkan.
3. Menanggapi dalam diskusi adalah memberikan pernyataan setuju atau tidak setuju terhadap suatu masalah yang disampaikan oleh orang lain.

Refleksi

Sudahkah kamu menguasai berbagai kemampuan berbahasa dalam Pelajaran 13 ini? Untuk mengukur dan meningkatkan kemampuanmu, coba kamu praktikkan dalam kehidupanmu sehari-hari berbahasa berikut ini.

1. Carilah sebuah tulisan yang berisi hasil penelitian. Bacalah dengan cermat. Pokok permasalahan apa yang terdapat dalam tulisan tersebut.
2. Rencanakan diskusi di kelasmu untuk memusyawarahkan masalah yang dihadapi bersama, umpamanya, meningkatkan cara belajar. Belajarlah berargumen dengan logis.

Uji Kompetensi Pelajaran 13

I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

Untuk nomor 1 dan 2 bacalah kutipan berikut!

Dua hari berturut-turut hujan deras mengguyur ibukota Jakarta. Saluran air di mana-mana tidak lancar. Penduduk yang tidak bertanggungjawab membuang sampah di sungai-sungai, sampah-sampah memenuhi sungai-sungai sehingga tersumbat. Resapan air di daerah yang telah ditentukan kini telah berubah fungsinya sebagai tempat hiburan. Pohon-pohon yang banyak ditebang. Dengan demikian, banjir besar menggenangi ibu kota Jakarta....

1. Paragraf di atas merupakan laporan hasil
 - a. penelitian
 - b. survey
 - c. pengamatan
 - d. wawancara
 - e. uji-coba
2. Kalimat yang merupakan akibat dalam paragraf tersebut adalah ...
 - a. Dua hari berturut-turut hujan deras mengguyur ibukota Jakarta.
 - b. Saluran air di mana-mana tidak lancar dan tersumbat sampah.
 - c. Sampah-sampah memenuhi sungai-sungai sehingga tersumbat.
 - d. Dengan demikian, banjir besar menggenangi Ibukota Jakarta.
 - e. Resapan air kini telah berubah fungsinya sebagai tempat hiburan

3. Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.
Bagian karya tulis di atas terdapat pada bagian
- saran
 - pendahuluan
 - kata pengantar
 - isi
 - simpulan
4. Penulisan judul karya tulis yang benar sesuai dengan EYD adalah ...
- Pengaruh Gizi Terhadap Hasil Belajar Siswa
 - PENGARUH GIZI terhadap HASIL BELAJAR SISWA
5. Perhatikan identitas buku berikut!
Judul buku : Diksi dan Gaya Bahasa
Pengarang : Gorys Keraf
Tahun : 2001
Penerbit : Gramedia Pustaka Utama
Kota Penerbit : Jakarta
Penulisan daftar pustaka yang sesuai dengan EYD berdasarkan identitas buku di atas adalah ...
- Keraf, Gorys. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2001.
 - Gorys, Keraf. *Diksi dan Gaya Bahasa*. 2001. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
 - Keraf, Gorys. 2001. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
 - Keraf, Gorys. *Diksi dan Gaya Bahasa*. 2001. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
 - Gorys, Keraf. 2001. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
6. 1. *Prinsip kontinuitas (terus-menerus) dalam belajar belum diterapkan oleh siswa kelas 2 SMU Anak Bangsa.*
2. *Sistem Kebut Semalam (hanya belajar kalau akan ulangan) masih dipakai oleh siswa kelas 2 SMU Anak Bangsa dalam menghadapi ulangan.*
Penggalian di atas terdapat dalam karya tulis bagian
- kesimpulan
 - pendahuluan
 - kata pengantar
 - saran
 - pembahasan
7. Di bawah ini adalah manfaat kerangka karangan, *kecuali*
- mempermudah membantu mencari bahan yang diperlukan
 - karangan akan sistematis
 - terhindar dari pengungkapan ide atau gagasan yang berulang-ulang
 - mempermudah membaca karangan
 - mempermudah mengembangkan karangan
8. *Penyaji: "Minat baca siswa terhadap novel sekarang ini sangat menurun. Ini dibuktikan dengan rendahnya kemampuan apresiasi siswa terhadap karya sastra, khususnya novel.*

Pernyataan yang paling baik sebagai penolakan terhadap pendapat tersebut adalah

- a. Saya kurang sependapat dengan anggapan tersebut. Rendahnya kemampuan apresiasi siswa terhadap karya sastra, novel pada khususnya, bukan disebabkan kurangnya minat baca siswa, melainkan kurang tersedianya buku novel di perpustakaan tersebut.
 - b. Saya kurang sependapat dengan Saudara penyaji karena alasan yang dikemukakan kurang menguatkan pendapat tersebut.
 - c. Pendapat saya tidak sama dengan Saudara penyaji. Menurut saya, hal yang dikemukakan Saudara penyaji kurang memuaskan.
 - d. Pendapat Saudara penyaji benar-benar menyimpang dari kenyataan. Kemampuan apresiasi siswa terhadap karya sastra khususnya novel tidak menurun. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya novel yang beredar di kalangan siswa.
 - e. Saya kurang sependapat dengan Saudara penyaji karena alasan yang dikemukakan belum merupakan gejala umum yang berlaku bagi siswa meskipun tidak dapat disangkal bahwa benar kurang tersedianya buku
9. Laporan penelitian disampaikan ketika kita
- a. sedang melaksanakan kegiatan
 - b. setelah melaksanakan kegiatan
 - c. setelah dan sesudah melaksanakan kegiatan
 - d. sedang melakukan penelitian
 - e. sedang melakukan penelitian
10. Jumlah wanita yang akan diwawancarai kami tetapkan sebanyak 30 orang. Mereka yang kami pilih minimal berpendidikan SLTA agar mampu memahami pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Kenyataan yang kami hadapi hanya 3 orang saja (10%) yang berpendidikan SLTA, sedangkan lainnya berpendidikan akademi atau universitas. Langkah selanjutnya, pewawancara saya tentukan wanita juga dan harus sudah cukup dikenal oleh responden, sehingga dari mereka lebih banyak jawaban yang keluar. Untuk itu, Yati dan Ninik mengerahkan teman-temannya untuk melakukan wawancara.
- Mencermati isinya, penggalan di atas termasuk laporan hasil....
- a. pengamatan
 - b. penelitian
 - c. pemantauan
 - d. percobaan
 - e. kegiatan

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Hal-hal apa saja yang harus kamu perhatikan dalam menyampaikan hasil penelitian?
2. Mengapa dalam penelitian harus bersifat ilmiah?
3. Sebelum menulis laporan hasil penelitian sebaiknya terlebih dahulu dibuat kerangka karangannya. Sebutkan beberapa manfaat kerangka karangan tersebut!
4. Tuliskan bagian-bagian yang harus ada dalam kerangka karangan ilmiah.
5. Sebutkan cara-cara menanggapi pembicaraan dalam diskusi!

Pelajaran

14

Industri

Pada Pelajaran 14 ini kamu akan mempelajari serta menguasai beberapa kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Kemampuan menemukan pendapat dan sudut pandang penulis tajuk rencana. Dalam pembelajaran ini tersedia tajuk rencana. Bacalah tajuk tersebut dan pahami isinya. Setelah itu, kamu harus mampu menemukan pendapat dan sudut pandang penulis dengan benar.
2. Kemampuan menyampaikan tanggapan dalam diskusi. Penjelasan tentang mengemukakan pendapat, mengemukakan saran, dan menyimpulkan disajikan di awal pembelajaran. Bacalah olehmu dengan cermat. Setelah itu, kamu diharapkan mampu melaksanakan diskusi dengan baik.
3. Kemampuan menentukan pola notulen rapat yang lengkap. Di awal pembelajaran ini disajikan dua buah contoh notulen rapat. Perhatikan dan bandingkan olehmu kedua contoh tersebut. Berdasarkan contoh tersebut kamu diharapkan mampu menulis notulen rapat dengan baik.

A

Menemukan Pendapat dan Sudut Pandang Penulis Tajuk Rencana

Pada pembelajaran yang lalu kamu telah memahami pengertian tajuk rencana. Seorang penulis tajuk rencana, berusaha untuk mengulas kembali fakta dan pendapat pokok berita yang sedang ramai diperbincangkan masyarakat. Selain mengulas kembali, seorang penulis tajuk rencana berusaha untuk menganalisa, mempertanyakan, dan memprediksi kemungkinan-kemungkinan penyelesaiannya. Pada umumnya dia akan memosisikan sebagai pengamat dari sudut pandang tertentu.

Oleh sebab itu, jika kamu membaca suatu tajuk rencana kamu harus dapat membedakan pernyataan-pernyataan yang berbentuk *opini*, dengan pernyataan-pernyataan yang berbentuk *fakta*. Selain itu kamu harus dapat memahami sudut pandang penulis dalam mengulas dan menyimpulkan apa yang ia uraikan dalam tajuk rencana tersebut. Hal ini sangat penting agar kamu tidak mudah tergiring dalam kesimpulan-kesimpulan suatu tulisan tajuk rencana yang pada umumnya bersifat sementara.

Pada pembelajaran kali ini kamu diharapkan mampu menentukan pernyataan-pernyataan yang berbentuk pendapat, yaitu pernyataan yang harus dikaji kembali kebenarannya. Selain itu kamu diharapkan dapat memahami sudut pandang penulis dalam mengulas pokok permasalahan dalam tajuk rencana yang dia tulis.

Bacalah tajuk rencana berikut ini!

Tajuk Rencana

Nasib Sebuah Gerakan

Sama sekali tidak terdengar kebutuhan pergerakan bagi bangsa ini setelah merdeka. Rupanya, setelah kemerdekaan diraih, lenyaplah semua sentimen dan semangat kolektif untuk berpikir dan bersikap sama terhadap sebuah kebutuhan. Bahkan, reformasi yang semula dianggap sebagai semangat kolektif untuk pencerahan telah mati muda.

Di tengah miskinnya semangat pergerakan dan pendeknya usia sentimen kolektif, sekarang muncul lagi seruan membangkitkan semangat cinta produksi dalam negeri. Semangat yang digugah melalui *event* Pameran Produksi Indonesia. Momentumnya adalah hari Kebangkitan Nasional yang jatuh pada 20 Mei 2003.

Soal cinta produksi dalam negeri, kalau mau melihat ke belakang, bukan baru pertama kali ini dikumandangkan. Menteri Perindustrian dan Perdagangan Rini S Soewandi yang menyentil kembali semangat itu melalui Pameran Produksi Indonesia kali ini rupanya harus berkaca pada apa yang terjadi pada pertengahan 1970-an.

Ketika itu, semangat cinta produksi dalam negeri tidak sekedar imbauan moral. Tetapi, semangat itu dilembagakan melalui kantor

Menteri Muda Urusan Peningkatan Penggunaan Produksi Dalam Negeri (UP3DN) yang dijabat Ginanjar Kartasasmita.

Apa yang terjadi kemudian? Kantor UP3DN dibubarkan karena alasan kebutuhan pembangunan yang begitu pesat tidak memungkinkan Indonesia untuk membatasi diri hanya pada produk-produk dalam negeri. Ini adalah alasan ekonomi. Tetapi, alasan lain yang tidak kalah pentingnya adalah semangat itu harus dikuburkan karena tidak bisa melawan kehendak konsumsi di dalam negeri sendiri.

Berbicara tentang cinta produksi dalam negeri adalah berbicara tentang kerentanan mental bangsa. Kita adalah bangsa yang, sekali lagi, sangat lemah membangun komitmen kolektif untuk bangkit bersama dan kuat bersama. Yang kuat tidak memiliki komitmen terhadap yang lemah, yang lemah menunggu kesempatan meruntuhkan yang kuat.

Menurut logika ekonomi, bangsa Indonesia yang sedang dilanda kesulitan devisa harus menghemat devisanya. Caranya? Gunakan produksi dalam negeri karena dengan demikian tidak menguras devisa yang ada.

Menurut logika ekonomi pula, untuk mencegah nafsu konsumsi dalam negeri terhadap produk luar negeri harus dikenakan bea masuk yang tinggi. Tetapi, dalam semangat pasar bebas, hambatan tarif seperti itu pasti akan dikecam dan dibalas. Dalam semangat pasar bebas, hambatan nontarif pun dipersiapkan. Misalnya, melarang pemasukan barang tertentu melalui keputusan pemerintah.

Satu-satunya hambatan nontarif yang tidak bisa diperdebatkan adalah gerakan mencintai produksi dalam negeri. Gerakan yang tidak disertai dengan paksaan, tetapi kesadaran. Namun, justru pada titik ini bangsa Indonesia memiliki kelemahan paling parah.

Institusionalisasi adalah pilihan yang bisa ditempuh, seperti pendirian kantor UP3DN di era Pak Harto dulu. Atau bisa pula ditelusuri mengapa kita pernah sukses dengan gerakan Keluarga Berencana.

Apa atau siapa yang bisa menyadarkan kita semua bahwa produksi dalam negeri adalah soal hidup atau mati. Kalau bangsa ini tergila-gila pada produksi luar negeri, ancamannya adalah kemelaratan. Sebaliknya, kalau ingin sehat dan kuat, pergunakanlah produksi dalam negeri.

Kesadaran seperti ini hanya terdengar dalam tataran oral dan wacana. Tidak pernah bisa ditanamkan menjadi sebuah sikap pikir dan tindak.

Ketika gerak pembangunan semakin pesat, pemerintah justru menjadi contoh penggunaan produksi luar negeri. Untuk jenis kebutuhan tertentu, bisa dipahami kalau kita memilih produk-produk negara lain. Akan tetapi, kalau pemerintah memelopori impor cabai, misalnya, ini adalah kesalahan fatal. Fatal karena keputusan mengimpor, juga fatal karena tidak mampu memobilisasi produk-produk cabai di dalam negeri.

Jadi, cinta produksi dalam negeri tidak sekedar pengekan diri terhadap nafsu membeli barang impor, tetapi juga memacu diri untuk menggalakkan produksi di dalam negeri.

Nasib pergerakan di negeri ini selalu berumur pendek. Kita tidak pernah bersepakat tentang ancaman dan harapan bersama. Mungkin bangsa ini sudah lama kehilangan tokoh berkapasitas negarawan yang mampu menyentuh kalbu untuk berduka bersama dan bersenang bersama pula.

Pergerakan di negeri ini selalu mati muda karena tidak disertai contoh. Siapakah yang paling dituntut untuk memberi contoh cinta produksi di dalam negeri? Pemerintah. Jadi, menteri Rini S Soewandi, ajaklah rekan-rekan menteri dan seluruh jajaran pemerintah, termasuk presiden dan wakil presiden, untuk memberi contoh produksi dalam negeri. Tanpa contoh, pergerakan hanya enak didengar.

Sumber: *Media Indonesia*, Mei 2003

Pelatihan 1

1. Jelaskan menurut kamu pokok utama permasalahan yang dibahas dalam tajuk rencana tersebut!
2. Apa yang dimaksud "nasib gerakan" dalam uraian tajuk rencana tersebut?
3. Membahas pokok-pokok persoalan apa saja dalam tajuk tersebut?
4. Jelaskan menurut kamu dari sudut pandang apa penulis tajuk mengulas pokok-pokok permasalahan yang ia ungkapkan?
5. Tentukan dan buatlah daftar pernyataan-pernyataan yang merupakan pendapat atau opini yang diungkapkan dalam tajuk rencana tersebut! Berilah alasan di bawah pernyataan yang telah kamu tentukan tersebut mengapa pernyataan tersebut merupakan pendapat!
6. Ungkapkan hasil kerja kamu di depan kelas!
7. Mintalah teman-teman kamu mengomentari hasil kerja kamu!
8. Kumpulkan hasil kerja kamu untuk mendapatkan penilaian!

B Menyampaikan Tanggapan dalam Diskusi

Anda telah memahami bahwa diskusi merupakan salah satu bentuk pertemuan untuk membahas atau memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi bersama. Diskusi mempunyai misi untuk mengambil keputusan dan kesepakatan bersama. Dengan demikian, berbagai pendapat, saran, dan usulan sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan sebuah diskusi. Selain itu, pada pembelajaran yang lalu kamu telah mempelajari dan memahami mengenai etika diskusi, tugas peserta diskusi, tugas moderator, dan notulis.

Hal yang perlu diperhatikan agar kamu dapat mengikuti suatu forum diskusi secara tepat, adalah sebagai berikut.

1. Mengemukakan pendapat dan tanggapan

Sebelum mengutarakan pendapat perlu diperhatikan hal-hal berikut.

- Pahami terlebih dahulu permasalahan yang sedang dibicarakan.
- Menentukan dari segi apa kita akan mengemukakan pendapat tersebut.
- Mintalah kesempatan terlebih dahulu pada moderator.
- Kemukakan pendapat kamu disertai argumentasi, pembuktian, dan data yang logis.
- Kemukakan pendapat kamu secara jelas dan tepat sasaran.
- Hindari pemaksaan pendapat sendiri pada orang lain.
- Gagasan yang disampaikan jangan sampai memojokkan seseorang atau bersifat menyinggung.

2. Mengemukakan saran

Terkadang perbedaan pendapat dalam suatu diskusi sulit mendapat titik temu. Oleh sebab itu, saran dari para peserta sangat berperan dalam menentukan hasil suatu diskusi. Hal-hal yang perlu kamu perhatikan dalam mengemukakan saran adalah sebagai berikut.

- Pahami dan analisis terlebih dahulu pendapat yang dikemukakan peserta lain.
- Tentukan bagian mana dari pendapat tersebut yang perlu diperbaiki.
- Persiapkan saran yang akan diajukan, baik dari segi argumen, manfaat maupun akibat lainnya, agar apa yang kita sarankan dapat dipertanggungjawabkan.
- Saran yang dikemukakan bersifat memperbaiki, bukan memojokkan.
- Pemberi saran harus menyadari bahwa saran bersifat permintaan. Karena itu, kemukakanlah saran dengan sikap dan nada yang sopan dan bersahabat.
- Jangan memaksakan diri, karena saran dapat diterima atau tidak.

3. Menyimpulkan

Susunlah kesimpulan berdasarkan hasil mufakat. Hindari penyimpulan dengan mengutamakan pendapat seseorang. Gabungkanlah berbagai pendapat, saran, dan usul selama diskusi berlangsung. Oleh sebab itu, agar kamu dapat membuat suatu kesimpulan yang tepat, selama mengikuti diskusi kamu harus mencatat seluruh isi pembicaraan.



Pelatihan 2

- Selenggarakan kegiatan diskusi di kelas dengan tema "Industri" atau yang lainnya, yang kamu anggap menarik sebagai bahan diskusi. Pilih dan tunjukkan empat orang teman kelas kamu untuk menjadi moderator, notulis, dan dua orang pembicara!

2. Kemukakan pertanyaan, pendapat atau tanggapan, serta saran kamu dalam diskusi tersebut!
3. Catatlah isi pembicaraan yang berkembang dalam diskusi tersebut!
4. Tulislah kesimpulan hasil diskusi berdasarkan hasil catatan kamu!

C Menentukan Pola Notulen Rapat yang Lengkap

Anda telah memahami bahwa dalam suatu rapat atau diskusi, jalannya rapat atau hasil rapat biasanya dicatat dalam bentuk notulen. Petugas yang mencatat jalannya rapat dan hasil rapat disebut *notulis*. Oleh sebab itu peran, seorang notulis sama pentingnya dengan peran yang lainnya seperti peran ketua rapat, peran pemandu rapat, atau peran moderator dalam suatu diskusi. Bentuk notulen sebagai catatan hasil suatu rapat sebenarnya cukup beragam, tergantung suasana dan kondisi rapat itu sendiri.

Perhatikan dan bandingkan dua contoh notulen berikut ini!

Contoh notulen (1)

Notulen
Rapat Pemilihan Calon Ketua OSIS
Periode 2003-2004
SMU AL-FALAH
Jalan Cisu Baru No. 28 Bandung

-
1. Hari / Tanggal : Senin, 23 Desember 2003
Jam / Waktu : Pukul 09.30 sampai selesai
Bertempat : Aula SMU Al - Falah
 2. Ketua : Hamzah
Sekretaris : Diah Kusumawati
Hadir :
Tidak hadir :
(lihat daftar hadir)
 3. Acara : 1. Pembukaan
2. Penjelasan tentang tata cara pemilihan ketua OSIS
3. Pemilihan calon ketua OSIS
4. Tanya-Jawab, dan lain-lain
5. Penutup
 1. Risalah Pembicaraan
Acara ke-1 : Rapat dibuka oleh Pembina OSIS, Drs Mahmudin
Acara ke-2 : Ketua menjelaskan:

1. Syarat-syarat calon Ketua OSIS
2. Prosedur pencalonan
3. Proses pemilihan
4. Pelantikan

Acara ke-3 : Tanya-jawab

1. Usulan dari saudara Firmansah siswa kelas 3C untuk menambah syarat rata-rata nilai raport minimal 7,0. Usulan disetujui ketua dan mayoritas peserta rapat
2. Saudara Samsul Hadi siswa kelas 2A menanyakan mengapa proses pemilihan menggunakan cara voting dan tidak menggunakan cara formatur. Pertanyaan dijawab oleh ketua secara rinci dan jelas
3.dst

Acara ke-4 : Pemilihan calon

1. Calon ditetapkan 4 orang; Hardiansah, Iwan Kurniawan, Mustopa, dan Siti Hurairoh.
2. Iwan Kurniawan tidak bersedia dicalonkan. Berdasar hasil pemilihan Hardiansah mendapat suara terbanyak dan dinyatakan menjadi ketua OSIS Periode 2003-2004

Acara ke-5 : Penutup

Tepat pada jam 13.00 rapat ditutup oleh ketua dengan ucapan terima kasih

Ketua	Bandung, 23 Juli 2003 Sekretaris
Ttd	Ttd
Hamzah	Diah Kusumawati

Mengetahui
Pembina OSIS SMU Al-Falah Bandung

Ttd

Drs. Mahmudin

Contoh Notulen (2)

Notulen Rapat Pengurus OSIS SMU PGRI 2 BANDUNG Jl. Ahmad Yani No. 25 Bandung

1. Hari/tanggal : Kamis, 25 November 2003
2. Waktu : Pukul 10.00 sampai selesai
3. Tempat : Ruang OSIS SMU PGRI 2 Bandung
4. Pemandu : Iwan Kustiawan
5. Notulis : Diah Wulan Kartikawati
6. Peserta : 20 siswa (pengurus OSIS)
 - Hadir : 18 orang, sebagaimana tercantum dalam lampiran.
 - Tidak hadir : 2 orang, yaitu:
 - 1 sakit,
 - 1 Izin,
 - Tanpa keterangan
7. Acara:
 1. Pembukaan
 2. Penjelasan ketua OSIS
 3. Pembentukan kepanitiaan
 4. Lain-lain
 5. Penutup
 6. Doa
8. Risalah
 - a. Pembukaan
Dimulai dengan ucapan Basmalah dipimpin oleh pembawa acara saudari Siti Maesaroh.
 - b. Penjelasan Ketua OSIS Saudara Miftahudin mengenai pesan kepala sekolah agar OSIS mempersiapkan perencanaan pelaksanaan perpisahan siswa kelas tiga periode 2003 -2004
 - c. Pembentukan kepanitiaan
Susunan kepanitiaan perpisahan siswa periode 2003- 2004 yang berhasil disepakati adalah sebagai berikut.
Ketua Panitia : Miftahudin
Wakil Ketua : Ali Hadiyat
Sekretaris : Fitri Ekawati
Seksi-seksi :
 - a. Seksi tempat : • Jaenudin
• Saepuloh
 - b. Seksi dekorasi : • Aep Setiawan
• Komarudin
 - c. Seksi konsumsi : • Ratna Ekawati
• Jajang Nurjaman
 - d. Seksi Dokumentasi : • Ujang Komarudin
 - e. Seksi keamanan : • Asep Burhanudin
• Rudi Parhan
• Burhanudin
• Dadan Sunandar
 - f. Seksi acara hiburan : • Neng Dewi
• Komalasari
• Neng Miladewi
 - g. Seksi transportasi : • Willy Wildan

- d. Lain-lain
Diisi dengan tanya jawab dan konsultasi kinerja kepanitiaan dalam menyusun anggaran dan rencana pelaksanaan kegiatan.
- e. Penutup
Rapat ditutup pukul 12.00 dengan ucapan Hamdallah.

Bandung, 25 November 2003

Ketua OSIS

Notulis,

Miftahudin

Diah Wulan Kartikawati

Diketahui Pembina OSIS
Pembina OSIS

Drs. Nana Sunarya

Pelatihan 3

Diskusikan bersama teman sebangku kamu pertanyaan berikut!

1. Melihat kedua contoh isi notulen tersebut, jelaskan menurut kamu mengapa jalannya suatu rapat harus ditulis dalam bentuk notulen!
2. Jelaskan menurut kamu mengapa sebuah notulen selalu disahkan atau diketahui oleh pejabat yang berwenang dalam suatu lembaga!
3. Bandingkan dari kedua contoh notulen tersebut, contoh notulen manakah yang lebih lengkap menurut kamu? Jelaskan alasannya!
4. Buatlah suatu format notulen yang lebih baik dan lebih lengkap menurut kamu dengan melihat contoh notulen yang lain!
5. Bacakan hasil kerja kamu di depan kelas!
6. Mintalah tanggapan dan komentar siswa yang lain atas jawaban dan hasil kerja kamu sebagai bahan perbaikan!

Rangkuman

1. Menyampaikan tanggapan dalam diskusi adalah menyampaikan sikap setuju atau tidak terhadap masalah yang disampaikan oleh orang lain.
2. Tanggapan yang disampaikan hendaknya menggunakan bahasa yang ringkas, jelas, dan mudah dipahami oleh orang lain.
3. Notulen rapat adalah catatan yang berisi kegiatan rapat sejak awal sampai akhir kegiatan.

Refleksi

Sudahkah kamu menguasai berbagai kemampuan berbahasa dalam Pelajaran 14 ini? Untuk mengukur dan meningkatkan kemampuanmu, coba kamu praktikkan dalam kehidupanmu sehari-hari berbahasa berikut ini.

1. Bacalah sebuah tajuk rencana yang terdapat dalam sebuah surat kabar. Temukan olehmu sudut pandang redaksi yang terdapat dalam tajuk tersebut.
2. Rencanakan diskusi di kelasmu untuk memusyawarahkan masalah yang dihadapi bersama, umpamanya, menjaga kebersihan lingkungan kelas cara belajar. Belajarlah menyampaikan tanggapan yang santun.
3. Ikuti sebuah rapat yang diselenggarakan oleh organisasi yang ada di sekolahmu. Buatlah notulen kegiatan tersebut dengan baik.

Uji Kompetensi Pelajaran 14

I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

Bacalah tajuk rencana berikut dengan saksama! Teks untuk nomor 1 s.d. 3

Sejak pertama kali bencana gempa bumi dan gelombang tsunami melanda Nanggroe" UceA Darussalam dan Sumatera Utara, 26 Desember 2004, kita lihat besarnya kepedulian masyarakat. Tanpa ada yang mengomando, masyarakat berbondong-bondong memberikan bantuan, baik dalam bentuk barang, uang, dan juga tenaga.

Lalu apa yang harus dilakukan pemimpin nasional melihat keadaan yang begitu baik ini? Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sepantasnya tampil menyampaikan sebuah pidato nasional - yang minta dipancarkan oleh seluruh stasiun televisi dan radio untuk mengucapkan terima kasih kepada seluruh bangsa ini.

Kita tidak hanya harus berterima kasih kepada bangsa asing yang memberikan bantuan, tetapi juga kepada bangsa sendiri. Sejak 26 Desember lalu, seluruh rakyat sudah memperlihatkan solidaritas yang sangat luar biasa.

Setelah tiga minggu lebih hal itu berlangsung, kita belum mendengar apresiasi pimpinan negara kepada warga bangsa ini. Padahal, sekali lagi, mereka pantas mendapatkan itu, karena secara langsung mereka menunjukkan bahwa kita masih berada dalam satu keluarga besar, bangsa Indonesia.

Tajuk Rencana, Kompas, 20 Januari 2005

1. Isi tajuk **rencana tersebut** adalah ...
 - a. Penulis merasa bangga terhadap bangsa Indonesia yang telah membantu korban gempa bumi dan gelombang tsunami Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara tanpa dikomandoi.

- b. Bangsa Indonesia telah membantu korban gempa bumi dan gelombang tsunami Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara, tanggal 26 Desember 200 dengan semangat sukarela.
 - c. Penulis mengharapkan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengucapkan terima kasih kepada bangsa Indonesia yang telah membantu korban gempa bumi dan gelombang tsunami.
 - d. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono telah mengucapkan terima kasih kepada bangsa asing yang telah membantu korban gempa bumi dan gelombang tsunami, tanggal 26 Desember 2004.
 - e. Bangsa Indonesia harus mengambil hikmah dari musibah gempa bumi dan gelombang tsunami Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara, tanggal 26 Desember 2004 yang lalu.
2. Opini penulis dalam tajuk rencana tersebut adalah ...
- a. Musibah gempa bumi dan gelombang tsunami hendaknya dijadikan contoh agar kita tidak melupakan Tuhan sebagai pencipta bumi ini.
 - b. Hendaknya kita bangsa Indonesia bahu membahu membantu korban gempa bumi dan gelombang tsunami tanpa dikomandoi.
 - c. Kita tidak hanya berterima kasih kepada bangsa asing yang memberikan bantuan, tetapi juga kepada bangsa sendiri yang telah membantu korban.
 - d. Masyarakat Indonesia hendaknya membantu para korban gempa bumi dan gelombang tsunami Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara.
 - e. Bangsa Indonesia yang belum memberikan bantuan kepada korban secara material dapat memberikan bantuan berupa tenaga.
3. Sudut pandang penulis dalam tajuk rencana tersebut adalah
- a. bencana gempa bumi dan gelombang tsunami
 - b. jumlah korban bencana gempa dan tsunami
 - c. bantuan warga Indonesia terhadap bencana
 - d. apresiasi presiden terhadap bangsa Indonesia
 - e. pidato presiden tentang gempa dan tsunami
4. *Bacalah kutipan diskusi berikut dengan saksama!*
- Tri Jatmo : Saya setuju dengan pemilihan objek wisata ke Bali, hanya waktunya jangan enam hari mengingat untuk perjalanan pulang - pergi saja sudah menghabiskan waktu tiga hari tiga malam. Saya usul menjadi delapan hari.
- Tika : Saya setuju saja, tapi apakah dengan biaya Rp900.000,00 cukup? Saya pikir tidak cukup.
- Munawar : Saya setuju dengan Saudara Tri dan Saudari Tika, saya yakin dengan biaya Rp900.000,00 cukup, hanya

hotelnya jangan yang terlalu mahal, yang penting bersih dan nyaman.

Ketua : Kalau begitu, kita sudah sepakat, hanya panitia harus mencari hotel yang sekiranya cukup dengan biaya Rp900.000,00.

Kalimat simpulan yang tepat untuk ditulis dalam notulen berdasarkan diskusi tersebut adalah ...

- a. Berdasarkan hasil diskusi, diputuskan objek wisata ke Bali selama delapan hari dengan biaya Rp900.000,00.
 - b. Diskusi memutuskan Wisata ke Bali perlu ditinjau kembali karena biaya Rp900.000,00 tidak cukup.
 - c. Wisata ke Bali, lamanya menjadi delapan hari dengan biaya ditambah sesuai dengan harga penginapan.
 - d. Wisata ke Bali ditangguhkan untuk sementara, mengingat biayanya terlalu mahal, dan tempatnya terlalu jauh.
 - e. Bali merupakan pilihan utama objek wisata, hanya waktunya menjadi sepuluh hari dan biayanya tetap.
5. Kalimat kesimpulan rapat yang tepat adalah ...
- a. Rapat menyimpulkan bahwa keputusan akhir terserah pada semua peserta rapat.
 - b. Bagaimana pun keputusan ini baru merupakan langkah awal.
 - c. Berdasarkan kesepakatan dan pertimbangan bersama maka peserta rapat menyimpulkan, bahwa semua siswa kelas II dinyatakan naik kelas.
 - d. Tiada gading yang tak retak, jadikanlah keputusan ini sebagai langkah awal program kerja kita.
 - e. Apa pun yang terjadi kita harus tetap mendukung keputusan rapat secara sukarela, ikhlas, dan setia.
6. Seorang penyaji menyampaikan makalahnya dengan *topik* “pengaruh rokok terhadap kesehatan”. Selain pengaruh negatif, disampaikan juga pengaruh-pengaruh positif. Seorang peserta menolak pendapat tentang pengaruh-pengaruh tersebut.

Kalimat penolakan yang tepat dan sesuai dengan sopan santun berdiskusi ialah ...

- a. Saudara moderator, saya menolak pendapat tersebut karena tidak didukung oleh data yang cukup.
- b. Saudara moderator, saya kurang menerima pendapat tersebut karena masih perlu dilengkapi dengan data yang lain.
- c. Saudara moderator, saya tidak sependapat karena tidak sesuai dengan kenyataan.
- d. Saudara moderator, saya tidak menyetujui pendapat tersebut karena susah untuk dilaksanakan.
- e. Saudara moderator, pendapat tersebut perlu ditinjau kembali karena dalam kenyataannya pengaruh positif merokok sukar dibuktikan.

7. Catatan yang berisi kegiatan rapat disebut
- notulen
 - notulis
 - catatan
 - rangkuman
 - ringkasan
8. Orang yang ditugasi mencatat jalannya rapat disebut
- notulen
 - notulis
 - catatan
 - rangkuman
 - ringkasan
9. Tema karya tulis : Kirab Budaya sebagai Terapi Mental untuk Memulihkan Kepercayaan Masyarakat Yogyakarta
- Latar belakang yang tepat untuk tema tersebut adalah ...
- Kirab budaya adalah pawai dengan memberi persembahan ke Gunung Merapi dan laut selatan agar terhindar dari bencana yang lebih besar dan lebih mengerikan.
 - Kirab budaya merupakan acara yang dipercaya masyarakat dapat membebaskan mereka dari bencana gunung berapi dan gempa bumi serta tsunami di Indonesia.
 - Masyarakat Yogyakarta ingin memulihkan kepercayaan pemerintah kepada mereka dengan mengadakan kirab budaya sehingga wisatawan akan datang kembali.
 - Aktivitas gunung merapi dan terjadinya gempa bumi akhir-akhir ini telah mengganggu masyarakat Yogyakarta sehingga pemerintah perlu mengadakan kirab budaya untuk memohon keselamatan.
 - Pemerintah memandang perlunya mengadakan kirab budaya di Indonesia untuk memulihkan mental masyarakat yang terkena bencana alam di Indonesia.
10. Judul karya tulis: menggali potensi diri untuk meningkatkan kepercayaan diri
- Penulisan judul makalah yang tepat adalah
- Menggali Potensi Diri Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri
 - Menggali Potensi diri Untuk Meningkatkan Kepercayaan diri

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Apa yang dimaksud tajuk rencana?
2. Seorang penulis tajuk berusaha untuk mengulas kembali fakta dan pendapat. Jelaskan perbedaan antara fakta dan pendapat!
3. Jelaskan apa yang dimaksud diskusi?
4. Sebutkan beberapa manfaat dari diskusi!
5. Apa yang dimaksud notulen rapat?

Pelajaran

15

Energi

Pada Pelajaran 15 ini kamu akan mempelajari serta menguasai beberapa kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Kemampuan membaca hikayat. Sebuah hikayat tersaji di awal pembelajaran ini harus kamu baca dengan baik. Setelah itu, kamu diharapkan mampu menjawab sejumlah pertanyaan isi hikayat tersebut.
2. Kemampuan menulis notulen rapat. Dalam pembelajaran ini, kamu harus mampu menulis notulen rapat dengan baik. Bacalah terlebih dahulu penjelasan langkah-langkah menulis notulen rapat.
3. Kemampuan mendengarkan pembacaan cerpen. Dalam pembelajaran ini, sebuah cerpen yang tersedia harus kamu simak dengan baik. Kemudian, kamu diharapkan mampu menjawab sejumlah pertanyaan tentang isi cerpen tersebut.

1. Membaca Hikayat

Bacalah ikhtisar *Hikayat Panji Semirang* berikut ini!

Hikayat Panji Semirang

Pemegang peranan:

1. Raden Inu Kertapati: putra Raja Kuripan (Kahuripan) yang dipertunangkan dengan putri sulungnya Raja Daha, putri pamannya, Galuh Cendra Kirana. Pertunangannya menemui kesulitan-kesulitan karena Galuh Ajeng, anak selir Ratu Daha yang ke-2, Paduka Liku, menaruh hati juga kepada Raden Inu.
2. Galuh Cendra Kirana: karena iri hati adiknya, ia meninggalkan istana dengan Maha Dewi, ibu tirinya. Ia menyamar sebagai seorang laki-laki dengan nama samaran Panji Semirang. Setelah menghadapi ujian berat, bertemu jugalah ia dengan tunangannya, Raden Inu, yang diakhiri dengan perkawinan.
3. Galuh Ajeng: Putri Paduka Liku, selir Ratu Daha yang ke-2. Ia dengan ibunya berhasil merampas tunangan kakaknya. Dalam perkawinan ia menemui ketidakpuasan, karena selalu dikesampingkan dan sama sekali tak dihiraukan oleh suami rampasannya, Raden Inu Kertapati.

Riwayat:

Kata yang empunya cerita, tersebutlah perkataan di dalam Kayangan hendak membuat lelakon, supaya menjadi cerita, karena pada tatkala itu alam dunia pun belum ramai dan belum begitu banyak manusia, bermufakatlah penduduk Kayangan hendak turun ke dalam dunia, supaya menjadi panjang lelakon ceritanya.

Setelah bermufakat itu lalu masing-masing menjelma dan turunlah ke dalam dunia.

Setengah di antara mereka itu masuk ke dalam empat orang ratu, yaitu Ratu Kuripan, Ratu Daha, dan Ratu Gegeleng dan ke dalam tuan Putri Beko Gandasari di Gunung Wilis, yang sedang duduk bertapa di situ.

Jalan cerita:

Dua buah kerajaan dari dua orang kakak beradik, Ratu Daha dan Ratu Kuripan merupakan dua hal jauh berbeda. Ratu Daha saudara yang tertua, ialah seorang tokoh manusia yang tidak teguh pendiriannya. Setiap kali ia dapat mengubah pendiriannya, karena hasutan selirnya Paduka Liku, ibu Galuh Ajeng. Apalagi setelah ibu Cendra Kirana meninggal dunia, karena tapai beracun yang diberikan Paduka Liku. Untuk mendinginkan kemarahan raja. Paduka Liku mencarikan guna-guna, sehingga kasih raja berpindah kepadanya. Galuh Ajeng dimanjakan. Dalam semua hal ia ingin didahulukan.

Adiknya, Raja Kuripan, merupakan seorang tokoh yang berhati-hati dalam segala tindakannya. Tak putus dari berpikir panjang lebar

sebelum ia berbuat sesuatu. Putranya hanya seorang yaitu Raden Inu Kertapati, yang akan dipertunangkan dengan putri saudaranya, Galuh Cendra Kirana. Saudaranya yang lain adalah Ratu Gageleng. Ia berputra seorang pula, Raden Singa Menteri, yang suka dipuji dan disanjung. Segala-galanya akan diberinya asal ia dipuji sebagai seorang yang tampan dan gagah, yang melebihi orang lain. Saudaranya yang seorang lagi ialah Biku Gandasari, seorang perempuan, menyisahkan diri dari keduniawian dan bertapa di Gunung Wilis.

Pada suatu seketika, Raden Inu mengirimkan dua buah boneka. Sebuah dari pada emas yang dibungkus dengan kain biasa, sedang yang lain daripada perak, tetapi dibungkus dengan kain sutera yang mahal harganya. Tentulah Galuh Ajeng yang dapat memilih lebih dahulu dan tentu pula ia akan memilih apa yang terbungkus dengan kain sutera itu.

Setelah ia mengetahui, bahwa boneka Cendra Kirana terbuat dari pada emas ia merajuk kepada ibu dan ayahnya untuk ditukar. Tetapi bagaimanapun juga ayah memaksanya, namun boneka emas itu tak juga diserahkan oleh Galuh Cendra Kirana. Kemarahan ayahnya timbul, sehingga rambut Galuh Cendra Kirana diguntingnya. Sejak itulah ia merasa, bahwa hidup di istana merupakan hidup di bara api.

Apalagi sudah ternyata, bahwa ayahnya telah membencinya. Pada suatu malam ia melarikan diri dengan ibu tirinya, selir raja yang pertama, Mahadewi, bersama-sama dengan dua orang pengiringnya Ken Bayan Ken Sengit. Di daerah antara perjalanan Daha dan Kuripan ia mendirikan sebuah keraton, sedang namanya diubah dengan Panji Semirang Asmarantaka. Begitu juga dengan dua pengiringnya menyamar pula sebagai orang laki-laki dan namanya pun berubah. Ken Bayan dengan Kuda Perwira sedang Ken Sengit dengan Kuda Peranca. Kerajaan baru itu makin besar, karena keberanian kedua orang pengiring Panji Semirang yang merampas harta benda orang yang lalu di situ. Utusan Raja Kuripan ke Daha dapat pula dikalahkan, sehingga Raden Inu sendirilah yang datang untuk menuntut balas. Tetapi apa yang terjadi?

Setelah Raden Inu melihat wajah Panji Semirang, ia terpesona dan tak kuasa pula untuk menuntut balas. Malahan terjadi suatu persahabatan. Dengan demikian, Raden Inu dapat meneruskan perjalanannya ke Daha untuk melangsungkan perkawinannya dengan Galuh Cendra Kirana. Bukan kesenangan dan kegembiraan, tetapi penyesalan dan kekecewaan yang didapatinya di Daha, karena Galuh Cendra Kirana sudah tak ada di sana. Walaupun demikian perkawinan itu dilangsungkan juga dengan Galuh Ajeng, karena permintaan yang keras dari ibunya, Paduka Liku, kepada Ratu Daha. Perkawinan itu tidak membawa kebahagiaan kedua belah pihak, karena tak ada benih cinta dan senang yang tertanam di dalamnya. Malahan Raden Inu mulai curiga, bahwa Panji Semirang itu ialah kekasihnya, Galuh Cendra Kirana. Daha ditinggalkannya untuk menyusul Panji Semirang di kerajaan baru itu bersama-sama dengan 3 orang pengiringnya: Jeruje Kartala, Persanta, dan Punta.

Kekecewaan yang kedua tak dapat pula ditolaknyanya. Kerajaan baru itu sudah kosong. Panji Semirang dengan pengiring-pengiringnya telah

meninggalkan tempat itu menuju Gunung Wilis, tempat pertapaan bibinya. Raden Inu hanya mendapatkan Mahadewi, yang tidak dibawa dalam perjalanan pindah karena sudah tua. Ia didapatinya sedang menangis. Perkataannya yang keluar mengatakan, bahwa Panji Semirang memanglah Galuh Cendra Kirana, putri Ratu Daha. Setelah Mahadewi diantarkan ke Daha kembali, berangkatlah Raden Inu menyusul kekasihnya dengan nama samaran Panji Jayeng Kesuma.

Dalam perjalanannya Panji Semirang meninggalkan pakaian laki-lakinya. Puspa Juwita dan Puspa Sari, kedua putri pemberian Raja Mentawan yang kalah perang terkejut. Mereka baru mengetahui, bahwa Panji Semirang adalah seorang perempuan. Setelah merintis hutan dan gunung sampailah mereka ke pertapaan Biku Gandasari di Gunung Wilis. Mereka disambut dengan ramah tamah. Beberapa hari mereka tinggal di pertapaan itu. Pada suatu hari Biku Gandasari menyampaikan kata kepada kemenakannya, bahkan cita-citanya akan sampai juga kalau ia pada hari itu berangkat meninggalkan pertapaannya dan menyamar sebagai seorang gambuh (= penari) Panji Semirang dan pengiringnya mengenakan pakaian laki-laki lagi. Galuh Cendra Kirana mengubah namanya lagi dengan Gambuh Warga Asmara.

Banyak sudah negeri yang didatangi dan di mana-mana Gambuh mendapat sambutan yang hangat. Akhirnya sampailah mereka ke Gageleng, kerajaan pamannya. Di daerah itu mereka mempertunjukkan kegambuhannya.

Dalam perjalanannya Raden Inu atau Panji Jayeng Kesuma sudah beberapa hari tinggal di kerajaan Gageleng. Raden Inulah yang menambah menggilakan Raden Singa Menteri yang gila sanjung dan dipuji itu. Banyak pegawai istana yang beruntung karena hadiah Raden Singa Menteri karena pujian-pujian, bahwa ia lebih gagah dan tampan dari pada Raden Inu, sepupunya.

Dari pengiring-pengiringnya Raden Inu mendengar, bahwa Gambuh Warga Asmara baik sekali bermain. Mereka minta, agar gambuh itu dapat pula bermain di istana. Rupa Gambuh Warga Asmara menerbitkan prasangka lagi pada Raden Inu. Dalam hatinya ia menyatakan bahwa Gambuh itu Panji Semirang. Tetapi beberapa kali dinya-takan Gambuh Warga Asmara tetap menjawab, bahwa ia tidak kenal kepada Panji Semirang.

Walaupun demikian tak putus-putus Raden Inu untuk mengamati Gambuh itu. Rahasia itu lama-lama terbuka juga. Tiap-tiap malam sebelum tidur, boneka emas, pemberian Raden Inu dahulu, selalu ditimbang-timbang dan dibelai-belai dengan rasa kasih sayang. Pada suatu malam Raden Inu dapat melihat hal itu dalam intaiannya. Dengan tiada menanti lagi dipeluknya Gambuh itu, yang tiada lain daripada Cendra Kirana yang telah lama dikejar-kejar dan dicari-carinya.

Perkawinannya dilangsungkan di Kerajaan Kuripan. Dalam perkawinan itu diundang juga Ratu Gageleng dan Raja Daha beserta Paduka Liku dan Galuh Ajeng. Galuh Ajeng menangis pula dengkingnya, karena istri Raden Inu Kertapati tiada lain, selain Galuh Cendra Kirana. Akhirnya ia dikawinkan dengan Raden Singa Menteri, putra Raja Gageleng, yang gila puji itu dan sanjung itu.

Paduka Liku sudah tidak menjadi impian dan kekasih Raja Daha lagi, karena kekuatan guna-gunanya sudah luntur. Mahadewilah yang diangkat menjadi permaisuri.

Selanjutnya tampuk pimpinan Kerajaan Kuripan dan Daha dikendalikan oleh Raden Inu Kertapati bersama-sama dengan permaisurinya Galuh Cendra Kirana.

Ikhtisar Roman, 1983:11

Pelatihan 1

1. Hikayat termasuk karya sastra lama. Mengapa digolongkan ke dalam karya sastra lama?
2. Sebutkan ciri-ciri karya sastra lama!
3. Apa isi yang terkandung dalam *Hikayat Panji Semirang* itu?
4. Apa tujuan penulis mengisahkan *Hikayat Panji Semirang*?
5. Tuliskan pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut!

Sasaran Kompetensi

Carilah karya sastra berbentuk hikayat (judul bebas)!

Tentukan:

1. mengapa hikayat dikategorikan sebagai bentuk sastra?
2. apa isi yang terkandung dalam hikayat?
3. apa tujuan dituliskannya cerita berbentuk hikayat?

2. Karakteristik Hikayat

Kita mengenal berbagai bentuk karya sastra prosa, misalnya dongeng, legenda, hikayat, roman, novel, drama, cerpen, dan lainnya. Setiap bentuk karya sastra memiliki karakteristik atau ciri khas yang berbeda antara bentuk yang satu dengan bentuk lainnya.

Pelatihan 2

1. Bentuklah kelompok diskusi antara tiga sampai lima orang!
2. Diskusikan tentang:
 - a. pengertian hikayat;
 - b. pokok cerita hikayat;
 - c. bahasa yang digunakan;
 - d. ciri khas hikayat; dan
 - e. kebudayaan yang mempengaruhi hikayat.
3. Bacakan hasil diskusi kelompok kamu di depan kelas!
4. Antarkelompok saling menanggapi!

B

Menulis Notulen Rapat

Pada pembelajaran yang lalu kamu telah memahami pengertian, fungsi, dan format suatu notulen. Pada pembelajaran kali ini kamu diharapkan mampu menulis suatu notulen rapat secara lengkap dan tepat dari suatu rapat yang kamu ikuti. Agar kamu dapat menulis notulen secara baik, kamu dapat memperhatikan hal-hal berikut.

1. Tentukan terlebih dahulu format notulen yang lengkap sesuai kondisi dan keperluan rapat!
2. Catat seluruh proses rapat yang kamu ikuti apa adanya dengan tidak menambah atau mengurangi. Dalam suatu rapat terkadang terjadi suatu perdebatan yang sengit untuk mengambil suatu keputusan, posisikan kamu hanya sebagai pencatat. Tulis apa adanya pertanyaan dan perdebatan yang terjadi antarpeserta rapat!
3. Catat kesimpulan atau kesepakatan yang terjadi dalam rapat tersebut secara cermat, meskipun secara pribadi kamu tidak menyukai keputusan tersebut!
4. Tulislah notulen tersebut secara rapi, dengan memperhatikan penulisan kalimat dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta penggunaan tanda baca yang tepat.



Pelatihan 3

Sebagai pelatihan, adakan sebuah rapat di kelas kamu dengan langkah berikut.

1. Pilih dan tunjuk dua orang teman kamu untuk menjadi pemimpin rapat, pemandu acara!
2. Bahaslah dalam rapat tersebut sebuah topik "Pertanggungjawaban Kinerja Pengurus Kelas" yang sedang berlangsung selama ini!
3. Sebelum rapat dimulai, pemandu acara sebaiknya meminta persetujuan terlebih dahulu dalam menyusun acara rapat. Hal ini perlu agar berjalan dengan lancar. Misalnya jika dalam rapat tersebut seluruh seksi kepengurusan kelas dimintai pertanggungjawaban kinerjanya, sebaiknya mereka mempersiapkan terlebih dahulu hal-hal yang ingin mereka utarakan dalam rapat tersebut!
4. Bahaslah dalam rapat kelas tersebut evaluasi kinerja pengurus untuk perbaikan kinerja pengurus kelas selanjutnya!
5. Sebagai bahan pelatihan, setiap peserta rapat diharapkan mampu mencatat seluruh proses rapat tersebut secara cermat!
6. Buatlah notulen rapat tersebut secara lengkap dan tepat berdasarkan catatan yang berhasil kamu lakukan dan tulislah dalam format notulen yang telah kamu tentukan sebelumnya!

Simaklah pembacaan cerpen yang akan dilakukan oleh teman kamu di depan kelas!

Di Atas Kereta Rel Listrik

Hamsad Rangkuti

Di atas kereta rel listrik, aku sedang memanfaatkan jasa perjalanannya untuk pulang. Penumpang tidak banyak. Dua bangku panjang menempel di kedua dinding gerbong diduduki hanya beberapa penumpang. Di sebelahku duduk seorang gadis remaja. Di sebelah yang lain, tidak ada penumpang. Sedang di seberang kami, persis berada di depanku, duduk seorang remaja yang tampak segar dan bergembira, membawa kotak kardus bergambar pesawat elektronik, *tape recorder*. Dari kotak kemasannya yang baru kelihatan kalau *tape recorder* itu baru saja dibeli.

Kereta rel listrik itu memperlambat jalannya dan berhenti di sebuah stasiun yang sedang disinghainya. Tiga pintu katup di salah satu dindingnya terbuka secara otomatis. Seorang remaja sekolah menengah umum naik dan duduk di sebelahku. Kemudian ketiga pintu katup itu tertutup kembali secara otomatis dan kereta rel listrik itu pun melanjutkan perjalanannya.

Tidak lama setelah itu, sekawanan remaja sekolah menengah umum seusia anak yang duduk di sebelahku itu muncul dari gerbong yang berada di depan gerbong kami. Mereka masuk dengan sikap beringas dan tidak menunjukkan sikap sopan. Inilah awal malapetaka itu.

Melihat kedatangan sekawanan anak sekolah itu, anak laki-laki yang baru naik itu dan yang duduk di sebelahku, jadi gelisah. Dia bergeser rapat ke dekatku.

"Tolong lindungi saya, Pak," katanya. "Saya sama sekali tidak terlibat perkelahian itu. Saya tidak ikut-ikutan."

Dia semakin cemas dan gelisah. Mungkin dia menyadari kalau dia sedang berhadapan dengan bahaya, dan ia sudah terperangkap di antara langit-langit dan dinding gerbong. Tak ada tempat untuk menghindar. Pindah ke gerbong lain sudah tidak mungkin. Gerbong yang kami tumpangi adalah gerbong terakhir.

Sedangkan kalau dia mau pindah ke gerbong berikutnya, itu sama artinya menyongsong kedatangan mereka. Satu-satunya jalan untuk menghindar, tetapi tidak mungkin, melompat lewat jendela. Maka pilihan terbaik menurut dia, adalah berlindung kepadaku.

"Murid-murid di sekolah kami berkelahi dengan murid-murid di sekolah mereka. Ada tiga korban yang terbunuh dari pihak mereka. Saya tidak ikut-ikutan dalam perkelahian itu. Tolong lindungi saya, Pak."

"Kalau begitu persoalannya, duduklah dengan tenang di sebelah Bapak. Tak ada yang perlu dicemaskan. Bersikaplah seolah kau adalah anak Bapak."

“Terima kasih,” katanya.

Namun semuanya terjadi di luar perhitunganku. Dan tak dapat dihindarkan, mereka pun melihat anak itu dan dapat menandai dari seragam sekolah yang dikenakannya. Seorang dari mereka datang ke arah kami, mencengkram dan merenggut kerah baju di bagian lehernya. Terdengar benang tetas di bagian kerah yang direnggut itu. Mereka menyeretnya dari sisiku. Aku langsung bertindak mencegahnya. Tetapi mereka mendorongku dengan kasar, membiarkan aku terjungkal di atas lantai. Kemudian dengan brutal mereka melakukan penganiayaan padanya. Sekarang gerbong berubah menjadi arena penyiksaan.

“Saya tidak ikut-ikutan,” kata anak yang disiksa itu dalam rintihnya. Seragam sekolah yang dipakainya direntap mereka dan sobek memanjang memperlihatkan baju dalamnya. Darah menetes dari bibirnya. Melihat penyiksaan itu aku tak bisa berdiam diri. Aku bangkit dan bertindak mencegah-kesewenang-wenangan mereka.

“Apa permasalahannya. Mari kita selesaikan dengan baik-baik. Jangan bertindak seperti itu. Siapa tahu dia bukanlah orang yang kalian maksud.”

“Bapak jangan ikut campur,” kata salah seorang dari mereka. “Dia memang besi lancip seperti obeng. Siapa pun di antara kalian yang mencoba ikut campur, kami tidak akan segan-segan melukainya. Tiga teman kami mereka bunuh dengan cara yang kejam. Tanda pengenal sekolah mereka, mereka ikat di leher teman-teman kami itu seperti dasi kematian. Kekejaman harus dibalas dengan kekejaman yang sama.” katanya lagi.

“Aku tidak ikut berkelahi. Aku tidak ikut membunuh. Aku hanya dari sekolah yang sama. Tolong, jangan bunuh aku,” kata anak itu.

“Diam! Tiga teman kami telah kalian bunuh dengan cara yang kejam. Apapun yang kau katakan sekarang, aku tidak percaya. Kau dusta! Sekarang jangan coba-coba berlindung di balik kata-kata bohongmu!”

“Biarkan dia bicara, supaya jelas duduk soalnya,” kataku.

“Diam kau orang tua!” hardik mereka. Sebuah tendangan yang luar biasa kuatnya menghantam mukaku. Aku tersungkur di lantai. Ceceran darah terasa hangat menjaral di bawah hidungku. Salah seorang dari mereka menghunus belati, diarahkan kepadaku. Sementara anak yang menendang mukaku, mengayunkan ujung tajam sepotong besi penghancur es, dalam jarak yang sedemikian dekatnya benda tajam itu semakin dekat. “Ini adalah perkelahian antarpelajar! Orang tua tak perlu ikut campur. Mengerti!”

Anak gadis yang duduk di sebelahku bergegas menghampiriku dan melindungiku dari amukan mereka. Memapahku ke tempat duduk semula. Dikeluarkannya kertas tisu, dihapusnya darah yang menetes di bibirku.

“Semuanya yang ada di sini jangan coba-coba ikut campur. Ini perkelahian antarpelajar. Sebaiknya kalian duduk saja di bangku kalian dengan tenang dan saksikan pembalasan ini.”

Salah seorang dari mereka merobek seragam sekolahnya sendiri dalam satu sobekan panjang, mengambil tanda pengenal sekolah yang menempel di lengan bajunya. Cabikan panjang itu dia lilitkan di leher anak laki-laki itu seperti simpul sebuah dasi. "Biar mereka tahu yang melemparkannya dari atas kereta listrik ini. Hanya tinggal beberapa detik saja lagi, dendam akan terbalas! Dia berpaling ke arah pintu. "Buka pintu!"

Murid-murid sekolah menengah umum itu memasukkan alat pencongkel ke bagian celah tempat bertemunya kedua daun pintu katup itu. Alat pencongkel itu mereka tekan ke satu arah dan pertemuan kedua daun pintu katup merenggang. Sebuah celah tegak lurus tercipta di tengah bingkai pintu. Dua kekuatan yang berlawanan memperlebar celah itu. Dan sekarang, bingkai pintu kereta rel listrik itu terbuka lebar. Angin keras mendesak masuk melalui pintu yang telah terbuka itu, lalu menyerang muka para penumpang, mempermainkan ujung baju, dan menyisir rambut. Angin membawa masuk bau perkampungan miskin yang padat yang tumbuh sepanjang kedua sisi rel. Pemandangan itu menyentak dan menyadarkanku. Anak laki-laki itu berada di ambang kematiannya. Aku mencium bau kematian itu. Dan sekarang, kulihat mereka menyeret anak laki-laki itu ke arah pintu. Aku ambil keputusan yang amat sangat mengandung resiko. Tidak akan aku biarkan pintu kereta rel listrik itu menjadi lobang menuju kematiannya. Maka tak ada yang bisa kulakukan kecuali meminta belas kasihan mereka. Aku melompat dan merangkul kedua anak laki-laki yang memegang besi penghancur es. Aku menangis memohon belas kasihan kepadanya, meminta agar dia dan kawan-kawannya mengurungkan niat mereka.

Tetapi mereka telah menjadi iblis. Dengan beringas dia tendang tubuhku. Membiarkan aku terjungkal di lantai. Aku segera bangkit, merangkak mendekati kedua kaki yang terseret itu. Merangkulnya, menahan kedua kaki itu di dalam dekapanku sekuat tenaga. Aku tidak ubahnya seperti lantai kereta rel listrik itu kedua kaki yang berada di dalam dekapanku adalah tang yang melekat di atas gerbong itu. Aku sekarang tak ubahnya seperti hewan yang terseret di ujung seutas tali yang ditarik pemilikinya. Pada saat seperti itulah, mereka meletakkan tapak-tapak sepatu mereka di bahu, menahan tubuhku saat mereka mencabut kedua kaki itu. Kedua kaki itu terlepas dalam rentapan tangan-tangan mereka. Sebelah dari sepatu yang dikenakannya tertinggal di dalam dekapanku, seperti umbi patah di batangnya, saat dicabut dari tanah. Setelah itu, mereka seret anak laki-laki itu ke pintu, mereka lemparkan keluar gerbong.

Jerit kematian terdengar menyudahi eksekusi itu. Kemudian pintu kereta rel listrik itu terkatup kembali. Tak terdengar ada suara setelah itu. Kemudian pintu kereta rel listrik itu terkatup kembali. Tak terdengar ada suara setelah itu, kecuali bunyi roda bergelinding di bawah lantai, melindas sambungan rel yang renggang di kedua rentangannya, memperjauh jarak antara sepatu dan pemilikinya.

Maut tak bisa dilawan. Hidup untuk masa yang singkat. Semuanya tentu akan menghembuskan nafas penghabisan. Kematian datang

dengan caranya. Sangat beragam. Rencana Tuhan tak pernah bisa ditinggalkan. Semua telah menjadi kemauan takdir.

Di atas rel kereta listrik itu, di gerbong terakhir yang kami naiki, telah berkurang satu penumpang. Tak ada di antara kami yang bicara. Kami seperti orang-orang kalah. Semua membisu. Tergambar duka yang tak terlukiskan. Semua tergoncang oleh peristiwa pembunuhan itu. Sangat mengejutkan. Mencekam dalam kengerian yang teriris. Mungkin karena itu pulalah penyebab segalanya maka tiba-tiba anak muda yang membawa *tape recorder* itu mengatasinya dengan cara yang aneh. Dia tiba-tiba berdiri dan berkata lantang.

"Bapak-bapak. Ibu-ibu, Rekan-rekan, mari kita lupakan sejenak segala duka, perih, kepengecutan kita. Sekarang mari kita bergembira."

Dikeluarkannya *tape recorder* itu dari dalam kotak pembungkusnya. Kami semua memerhatikannya.

"Saudara-saudaraku sekalian, marilah kita kendorkan sejenak ketegangan syaraf kita. Mari kita lupakan sejenak segala teror yang diberondongkan kepada kita. Mari kita lupakan sejenak segala kesewenang-wenangan. Segala kekejaman. Kebengisan. Dan kebrutalan. Aku dan kekasihku baru saja membeli sebuah *tape recorder*. Suaranya sangat bagus. Sekarang, mari kita bergembira."

Dikeluarkannya *tape recorder* itu dari dalam kotak pembungkusnya. Dimasukkannya sebuah pita rekaman. Dipencetnya sebuah tombol di sana dan dalam volume tinggi, mengumandangkanlah sebuah lagu. Dia raih tangan kekasihnya yang duduk bersamanya. Diajaknya berdiri. Dan keduanya pun menari. Mereka menari di atas kereta rel listrik yang sedang berjalan laju.

"Ayo semua menari," ajaknya. "Mari kita lupakan sejenak segala duka. Duka yang diakibatkan segala macam kekerasan. Duka yang terjadi di ladang-ladang pembantaian. Mari kita menari. Mari kita lupakan sejenak semua itu. Mari kita menari bersama."

Melihat tingkah kedua remaja itu, ditambah ajakannya yang menggoda, serta musik pengiringnya yang merangsang, penumpang-penumpang yang tidak banyak itu pun tergelitik untuk turut menari. Semua mereka sekarang menari. Anak gadis yang duduk di sebelahku itu mungkin tergoda pula untuk menari. Dia menoleh kepadaku dan berkata:

"Mari kita ikut menari, Pak."

"Tak lah. Badan Bapak masih terasa sakit. Kau sajalah yang menari."

"Tapi tak ada pasangan yang tersisa untukku. Ayolah. Temani saya. Tak apalah sakit-sakit sedikit. Apa kata anak muda itu? Lupakan sejenak segala duka. Ayo. Mari kita sejenak ikut berlupa-lupa."

"Bapak tidak pantas menari bersamamu. Malu dilihat orang. Apa kata mereka nanti. Si Tua yang tak tahu dituanya."

"Semua orang sekarang gila menari. Ayolah, Pak. Ayolah. Malu bukan lagi milik orang sekarang ini. Ayolah. Lupakan sejenak segala duka. Mari kita bergembira." Ditariknya tanganku. "Saya ingin sekali menari di atas kereta rel listrik yang berjalan."

“Bagaimana rasanya melenggok di atas lantai yang bergoyang. Tak pernah saya temukan suasana gila seperti ini, seumur-umur. Ayolah, Pak. Mumpung ada yang mengambil inisiatif.”

Makin ditarikinya tanganku, aku tak dapat mengelak. Betul juga katanya, tak pantas berdiam diri di tengah orang yang menari. Aku pun mengikuti ajakannya. Ikut gila di tengah kegilaan yang gila. Gadis belia itu tersenyum melihat aku melenggok dalam kerapuhan yang tua mengimbangi gerak lincahnya yang remaja.

“Ternyata Bapak pintar menari. Tidak kusangka,” katanya berseloroh.

“Jangan terlampau memuji. Di atas lantai bergoyang semua orang pandai menari.”

“Tetapi, tampak Bapak memang pintar menari. Barangkali Bapak adalah seorang pecinta seni. Khususnya seni tari.”

Kereta rel listrik itu tiba-tiba berjalan perlahan dan berhenti. Pasangan remaja itu turun, tanpa mematikan musik yang mengumandang dari dalam *tape recorder* yang dibawanya. Orang-orang yang menari ikut pula turun, sambil terus menari seolah tersihir musik yang terus mengumandang dari *tape recorder* itu. Aku pun ikut terpukau oleh musik itu, ikut turun dari gerbong, mengikuti irama musik yang terus mengumandang itu. Kami seolah telah menjadi tikus-tikus dalam sebuah dongeng mengikuti tiupan seruling seorang pangeran.

Tetapi aku tiba-tiba tersentak dari pukauan musik yang memukau itu. Aku tersentak begitu kakiku menginjak peron. Aku teringat sesuatu yang terlupa, sepatu anak laki-laki di dalam gerbong. Aku seperti diingatkan oleh sesuatu yang mengandung gaib. Aku seperti dikembalikan pada kesadaran yang telah lenyap, membawa sepatu itu ke rumah. Akan aku tunjukkan kepada anak-anakku, bahwa sepatu itu adalah wujud sebuah duka yang sangat memilukan dari perkelahian antarpelajar seusia mereka.

Di atas kereta rel listrik itu banyak orang menggunakannya untuk segala kepentingan yang berbeda. Selain sebagai alat transportasi yang murah dan lancar, ada pula yang memperlakukannya sebagai tempat untuk mencari makan, baik yang halal maupun yang tidak halal. Pencopet berkeliaran di sana pada jam-jam padat. Mereka merogoh saku penumpang tanpa ada perlawanan. Pedagang minuman menjual pembasah kerongkongan yang haus, pedagang permen menjual sarana penyegar mulut. Pokoknya banyak pedagang yang memanfaatkan keberadaan kereta rel listrik itu. Pedagang mainan, pedagang koran, semua berteriak dan berlalu lalang, menambah pengap suasana di dalam gerbong. Kepengapan itu dijejali lagi oleh suara para pengamen yang melantunkan lagu-lagu sumbang. Yang terbanyak dan mereka adalah pengemis buta. Mereka mengetuk hati para penumpang dengan alat bantu pengeras suara, lengkap dengan musik pengiring yang telah dirancang untuk mengiringi sebuah lagu. Namun di antara pengemis buta itu masih ada juga yang menggunakan cara lama, menggunakan ayat suci Al-Quran sebagai alat bantu.

Di atas kereta rel listrik itu banyak kesempatan untuk tempat beraneka ragam kebutuhan.

Di stasiun kecil itu tak ada penumpang yang naik, kecuali seorang pengemis buta. Dengan demikian, cuma aku dan pengemis itu yang berada di dalam gerbong. Dia masih menggunakan cara lama, menggunakan ayat suci Al-Quran sebagai alat bantu untuk mengetuk hati penumpang. Begitu ketiga pintu itu tertutup dan kereta rel listrik berjalan, pengemis buta itu pun mulai mengambil ancang-ancang memulai usahanya. Kedua tangannya direntangkan menengadahkan ke sebelah kiri dan ke sebelah kanan. Dia melangkah sambil menjaga keseimbangan.

Aku tersenyum melihat kedua telapak tangan yang menengadahkan itu. Suatu perbuatan yang sia-sia. Matanya yang buta itu, saat ini merupakan karunia dalam bentuk lain. Kebutaan yang dimilikinya telah menyembunyikan apa yang sebenarnya terjadi di sekelilingnya. Timbul keinginan dalam hatiku untuk menyembunyikan realitas yang ada di sekitarnya itu. Aku bisa menyulap semua itu hanya dengan sekeping logam. Tentu saja aku harus merelakan beberapa keping logam untuk itu, di tengah ayat suci Al-Quran yang sedang dikumandangkannya.

Aku hampir pengemis buta itu. Kuletakkan sekeping logam di telapak tangan kanannya. Dia berhenti sejenak dan berpaling ke kanan, menunduk dan berterima kasih. Setelah itu dia melangkah.

Kuletakkan sekeping logam lagi di telapak tangan kirinya. Dia berhenti sejenak dan berpaling ke kiri, menundukkan dan berterima kasih. Aku tersenyum pada tipuan itu. Kuletakkan lagi sekeping uang logam di tangan kanannya, dia sejenak berpaling ke kanan dan berterima kasih. Kuletakkan lagi sekeping logam di tangan kirinya, ia pun berpaling ke kiri. Begitu kulakukan berulang-ulang hingga ia sampai di dekat sepatu anak laki-laki itu terletak. Sekeping uang logam kuletakkan di telapak tangan kanannya, dia pun berpaling ke kanan. Ke arah sepatu itu.

"Di sebelah kanan Bapak ada sebelah sepatu. Pemilik sepatu itu adalah seorang anak laki-laki. Dia adalah murid salah satu sekolah yang sedang terlibat perkelahian dengan sekolah lain. Tadi, sejumlah anak dari sekolah yang menjadi seteru sekolahnya, memergokinya di sini dan melemparkannya ke luar gerbong. Dia merupakan korban balas dendam dari dua kelompok sekolah yang berseteru. Aku tak berhasil menyelamatkan nyawanya, kecuali sebelah sepatu yang dipakainya. Sepatu itu tertinggal di dalam dekapanku, waktu anak itu kupertahankan saat mereka akan melemparkannya ke luar gerbong. Menurut keyakinanku, pemilik sepatu itu telah meninggal."

Dia berhenti melangkah. Nampak dia terguncang mendengar penjelasanku. Dia meraba ke arah sepatu itu. Tangannya masih jauh dari sepatu itu. Aku mendekatinya. Kutuntun tangannya ke sepatu itu. Dia mere-nung dan meraba sepatu itu. Dipegangnya agak lama.

"Tolong bacakan Al-Fatihah untuk almarhum, si pemilik sepatu ini," kataku.

"Siapa nama almarhum?"

“Tak ada di antara kami yang tahu.”

Dia tarik tangannya dan berkonsentrasi memusatkan pikiran untuk sebuah upacara yang sakral. Dipertemukannya kedua sisi telapak tangannya di bawah dagu. Dia pun memulai membaca surat Al-Fatihah itu. Setelah selesai dia melakukan upacara membaca Al-Fatihah itu, kusentuh bahunya. Kukantongkan selebar uang ke dalam saku bajunya.

“Uang apa ini?” katanya tersentak dan meraba saku baju itu. “Aku tidak sebagai penge-mis untuk Al-Fatihah itu. Biarkan aku membaca untuk almarhum bukan karena upah.”

“Ambillah, beri kesempatan aku bersedekah untuk almarhum.”

Sebelum pergi, dia sentuh dulu sepatu itu, seperti orang menyentuh batu nisan. Kemudian dia pergi dari sepatu itu, melangkah setapak demi setapak, hingga dia pindah ke gerbong lain.

Sumber: *Sisipan “Kakilangit”,
Horison, Januari 2001*

Pelatihan 4

Setelah kamu menyimak pembacaan cerpen tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Untuk tujuan apa tokoh aku naik kereta?
2. Malapetaka apa yang terjadi di dalam kereta?
3. Mengapa malapetaka tersebut itu bisa terjadi?
4. Bagaimana sikap sekawan remaja terhadap tokoh aku?
5. Apa yang dilakukan tokoh aku untuk mencegah tindakan brutal sekawan remaja terhadap anak sekolah yang dilindunginya?
6. Apa yang dilakukan anak gadis terhadap tokoh aku setelah diperlakukan kasar oleh sekawan remaja?
7. Tindakan apa yang dilakukan tokoh aku untuk menyelamatkan jiwa anak sekolah yang terancam jiwanya itu?
8. Tindakan apa yang dilakukan anak muda pembawa *tape recorder* untuk menghilangkan suasana duka?
9. Bagaimana suasana dalam kereta setelah terdengar musik dari *tape recorder*?
10. Bagaimana sikap tokoh aku terhadap sepatu milik anak yang telah dianiaya tersebut?
11. Fungsi apa saja yang muncul dari keberadaan kereta rel listrik itu?
12. Jelaskan watak tokoh aku dalam cerita pendek tersebut?
13. Mengapa pengarang menggunakan judul “Di Atas Kereta Rel Listrik” pada karyanya itu?
14. Apa yang diceritakan pada cerpen tersebut?
15. Kesan apa yang kamu peroleh setelah membaca cerpen tersebut?

Rangkuman

1. Hikayat adalah karya sastra lama yang isinya mengisahkan kehidupan di sekitar lingkungan kerajaan.
2. Notulen rapat adalah catatan yang berisi kegiatan rapat sejak awal sampai akhir kegiatan.
3. Cerpen adalah karya sastra yang menceritakan kehidupan tokoh secara sekilas. Yang diceritakan sebgaiian kehidupan tokoh yang paling menarik.

Refleksi

Sudahkah kamu menguasai berbagai kemampuan berbahasa dalam Pelajaran 15 ini? Untuk mengukur dan meningkatkan kemampuanmu, coba kamu praktikkan dalam kehidupanmu sehari-hari berbahasa berikut ini.

1. Carilah sebuah hikayat di perpustakaan sekolahmu. Baca dengan cermat. Temukan hal-hal yang bermanfaat yang terdapat dalam hikayat tersebut.
2. Ikuti sebuah rapat yang diselenggarakan oleh organisasi yang ada di sekolahmu. Buatlah notulen kegiatan tersebut dengan baik.
3. Carilah sebuah cerpen yang terdapat dalam sebuah surat kabar atau majalah. Bacalah dengan cermat. Temukan hal-hal apa saja yang diceritakan dalam cerpen tersebut.

Uji Kompetensi Pelajaran 15

I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

Untuk nomor 1 s.d. 3 bacalah kutipan cerita berikut!

Tatkala aku masuk sekolah Mulo, demikian fasih lidahku dalam bahasa Belanda sehingga orang yang hanya mendengarkanku berbicara dan tidak melihat aku, mengira aku anak Belanda. Aku pun bertambah lama bertambah percaya pula bahwa aku anak Belanda, sungguh hari-hari ini makin ditebalkan pula oleh tingkah laku orang tuaku yang berupaya sepenuh daya menyesuaikan diri dengan langgam lenggok orang Belanda.

“Kenang-kenangan” oleh Abdul Gani A.K.

1. Sudut pandang pengarang yang digunakan dalam penggalan tersebut adalah
 - a. orang pertama pelaku utama
 - b. orang ketiga pelaku sampingan
 - c. orang ketiga pelaku utama
 - d. orang pertama dan ketiga
 - e. orang ketiga serbatahu

2. Watak tokoh “aku” dalam penggalan cerita tersebut adalah
 - a. percaya diri
 - b. mudah menyesuaikan diri
 - c. sombong
 - d. rajin berusaha
 - e. mudah dipengaruhi

3. Amanat dalam penggalan cerpen tersebut adalah ...
 - a. Jangan cepat menyerah pada keadaan bagaimanapun juga.
 - b. Jangan membuang waktu selagi masih ada waktu.
 - c. Sebaiknya kita menyesuaikan diri dengan keadaan.
 - d. Jangan lupa diri bila menguasai bahasa orang.
 - e. Jangan mudah dipengaruhi oleh orang lain.

Untuk nomor 4 dan 5 pahami kutipan cerpen berikut!

Aku pikir aku telah tertidur beberapa jam karena pengaruh sampanye dan letusan-letusan bisu dalam film itu. Lalu ketika aku terbangun, kepalaku merasa terguncang-guncang. Aku pergi ke kamar mandi. Dua dari tempat duduk di belakangku diduduki wanita tua dengan sebelas kopor berbaring dengan posisi yang tidak sangat karuan. Seperti mayat yang terlupakan di medan perang. Kaca mata bacanya dengan rantai manik-manik beradu di atas lantai dan sesaat aku menikmati kedengkianku untuk tidak mengarnbilnya.

4. Nilai budaya yang ada dalam penggalan cerpen tersebut adalah
 - a. mabuk-mabukan
 - b. menonton film
 - a. minum sampanye
 - c. dengki terhadap orang lain
 - d. tidak peduli terhadap orang lain

5. Sudut pandang yang digunakan oleh pengarang adalah
 - a. cara orang pertama
 - b. cara orang kedua
 - c. cara orang ketiga
 - d. cara orang pertama dan ketiga
 - e. cara orang kedua dan ketiga

Untuk nomor 6 dan 7 pahami kutipan cerpen berikut!

Sebermula maka Sri Rama dan Laksamana pun pergilah mencari Sita Dewi. Maka ia pun berjalanlah di dalam hutan rimba belantara. Beberapa lamanya berjalan, mereka itu tiada bertemu tempat menanyakan waktu Sita Dewi. Maka dilihatnya ada seekor burung betina. Maka Sri Rama pun bertanya, “Hai burung, adakah engkau melihat istriku dilarikan orang?”

Sahut burung jantan itu, “Engkau yang bernama Sri Rama? Aku dengar masyhur namamu laki-laki dan gagah berani tiada terlawan di tengah medan peperangan. Akan binimu tiadalah terpelihara, perempuan seorang. Lihatlah olehmu aku ini, empat ekor biniku lagi dapat aku peliharakan, konon engkau manusia dua orang pula saudaramu tiadakah dapat memeliharakan binimu itu.

6. Isi kutipan ceria tersebut mengungkapkan ...
 - a. Sri Rama mencari istrinya Sita Dewi.
 - b. Laksamana sedang mencari istrinya.
 - c. Ejekan burung jantan kepada Sri Rama yang tidak bisa menjaga istrinya.
 - d. Kehidupan burung jantan yang berbahagia dengan keempat istrinya.
 - e. Sri Rama raja yang termasyhur dan gagah berani.
7. Nilai moral yang tersirat dalam kutipan cerita tersebut adalah ...
 - a. Kasih sayang seorang suami terhadap istrinya.
 - b. Keberanian seorang suami dalam membela istrinya.
 - c. Tabah menerima ejekan orang.
 - d. Tabah dalam menerima segala penderitaan.
 - e. Keadilan yang diberikan oleh suami kepada istrinya.
8. Yang termasuk pelengkap notulen rapat adalah
 - a. ketua rapat
 - b. notulis
 - c. ringkasan
 - d. susunan acara
 - e. daftar hadir peserta
9. Catatan yang berisi kegiatan rapat disebut
 - a. notulen
 - b. notulis
 - c. catatan
 - d. rangkuman
 - e. ringkasan
10. Pada dasarnya rapat dilaksanakan bertujuan untuk
 - a. mencari masalah
 - b. menyelesaikan masalah
 - c. mempermasalahkan masalah
 - d. memperdebatkan masalah
 - e. merumuskan masalah

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Apa yang kamu ketahui tentang hikayat?
2. Sebutkan unsur-unsur instrinsik hikayat!
3. Hal-hal apa saja yang harus ada dalam sebuah notulen rapat?
4. Apa yang disebut cerpen?
5. Jelaskan perbedaan cerpen dengan hikayat!

Pelajaran

16

Kesehatan

Pada Pelajaran 16 ini kamu akan mempelajari serta menguasai beberapa kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Kemampuan mengukur kemampuan membaca cepat. Dalam pembelajaran ini, kamu harus mampu membaca teks yang tersedia selama lima menit. Setelah itu, kamu diharapkan mampu menjawab sejumlah pertanyaan isi teks.
2. Kemampuan menulis ringkasan isi buku. Di awal pembelajaran disajikan langkah-langkah meringkas buku serta contoh ringkasan buku. Berdasarkan dari pembahasan dan contoh tersebut, kamu diharapkan mampu menulis ringkasan buku dengan bahasa yang baik.
3. Kemampuan mengungkapkan alasan memperkuat tanggapan. Penjelasan tentang mengungkapkan tanggapan disajikan di awal pembelajaran. Bacalah olehmu dengan cermat. Setelah itu, kamu diharapkan mampu mengungkapkan alasan memperkuat tanggapan dalam kegiatan diskusi.

A

Mengukur Kemampuan Membaca Cepat

Berhasil dan tidaknya membaca cepat, bukan terletak pada kecepatan seseorang dapat membaca lambang-lambang yang tertulis secara verbal. Bisa saja seseorang mampu membaca sekian ratus kata-kata dalam waktu yang singkat, tetapi belum tentu dia dapat memahami isi bacaan secara baik. Pengertian kemampuan membaca cepat adalah mampu memahami isi suatu wacana dengan membaca dalam hati dengan waktu yang sangat singkat. Jadi, dua hal yang harus kamu pahami dalam membaca cepat. *Pertama*, kemampuan kamu untuk membaca lambang-lambang tertulis secara cepat dalam hati. *Kedua*, kemampuan kamu dalam memahami isi bacaan yang kamu baca. Kedua hal tersebut harus mampu kamu lakukan secara maksimal. Selama ini seseorang dapat dikatakan memiliki keterampilan membaca cepat dengan baik jika ia mampu membaca kurang lebih 300 kata per menit dan mampu memahami 75% isi wacana. Oleh sebab itu, target utama bukanlah kamu harus secepat mungkin membaca teks, tetapi bagaimana kamu dapat memahami isi suatu teks dengan membaca secepat mungkin.

Agar target kamu dalam membaca cepat tercapai secara maksimal, kamu dapat melakukannya dengan memperhatikan hal-hal berikut.

- a. Bacalah teks bacaan paragraf demi paragraf secara runtut, dan pahami pokok permasalahan yang diuraikan paragraf tersebut. Dalam satu paragraf paling tidak ada satu hal yang penting, yang ingin disampaikan penulis pada pembacanya.
- b. Perhatikan kata penghubung paragraf yang dipergunakan. Adakalanya suatu paragraf merupakan paragraf yang berisi penegas, keterangan atau penjelasan dari pokok permasalahan paragraf sebelumnya.
- c. Perhatikan bagaimana penulis mengungkapkan alasan-alasan, perincian-perincian, contoh-contoh, membandingkan atau mempertentangkan suatu hal. Pada umumnya semua itu untuk memperjelas pokok permasalahan.
- d. Buatlah catatan seperlunya untuk membantu daya ingat kamu dalam memahami isi bacaan yang kamu baca.



Pelatihan 1

Bacalah dan pahami teks bacaan di bawah ini selama 5 menit!

Ingin Hidup Sehat dan Bahagia Jangan Coba Narkoba

Narkotika adalah pembunuh berdarah dingin. Korbannya tidak *the end* dengan cepat, tetapi melalui siksaan fisik maupun batin yang bertahap. Perlahan tapi pasti narkotik itu menjajah tubuh korbannya,

membuatnya tergantung, dan kemudian membunuhnya dengan kejam. Berbahagialah mereka yang cepat-cepat sadar, karena semakin lambat pecandu itu sadar akan kesalahannya, semakin sulit menyembuhkannya.

Narkotik adalah bahan kimia yang dikatakan racun. Melalui suntikan, ditelan, atau dihisap melalui hidung, kimiawi jahat ini masuk ke dalam aliran darah menuju jaringan saraf manusia. Jaringan saraf inilah yang diobrak-abrik oleh kimiawi narkotik.

Pada tubuh manusia, jaringan saraf bertugas memonitor keadaan lingkungan di luar maupun di dalam tubuh untuk menyesuaikan kondisi. Perasaan lapar, haus, kepanasan atau kedinginan juga merupakan hasil monitoring jaringan saraf mengingat, menganalisa, menghitung dan sebagainya, juga merupakan kerja jaringan saraf. Untuk hidup teratur dan sehat, jaringan saraf ini harus bekerja dengan baik. Tidak ada manusia dapat hidup dengan sehat apabila susunan sarafnya tidak bekerja dengan normal. Pekerjaan saraf yang serba cepat itulah yang diganggu oleh kimiawi narkotik.

Narkotik itu memiliki jenis yang bermacam-macam, di antaranya:

1. Morphine, jenis narkotik ini mengganggu saraf yang mengatur pernapasan, sehingga pernapasan menjadi lambat dan berat. Kemudian kimiawi jahat ini juga menyerang saraf yang mengatur perasaan mual dan mau muntah. Pada perut, morphine merusak saraf yang mengatur pencernaan, menyebabkan orang sembelit. Serangannya terhadap otak juga menimbulkan *euphoria*, perasaan santai.

Lain lagi dengan narkotik buatan seperti *Luminal* atau *Nembutal*. Narkotik ini bereaksi seperti alkohol, menyerang pengiriman informasi antara satu sel saraf ke yang lain. Akibatnya kegiatan otak menurun, hilangnya rasa mual dan timbulnya perasaan yang tenang yang berlebih-lebihan.

Narkotik yang merangsang peningkatan kerja saraf adalah *cocaine* dan *amphetamin*. Zat kimiawinya menyerang pusat saraf dan meningkatkan kerja saraf motoris. *Cocaine* juga meningkatkan kegiatan pernapasan dan denyut jantung. Tetapi sedikit saja lebihan *cocaine* dapat menyebabkan berhentinya kerja jantung. *Cocaine* ini dipakai dalam bentuk serbuk halus, yang dihisap melalui hidung. *Amphetamine* dipakai dalam bentuk cairan yang disuntikkan atau pil-pil kecil.

2. LSD, mempunyai efek lain lagi. Kimiawi narkotik ini menyerang saraf untuk mempengaruhi proses penerimaan informasi dan sistem penglihatan, sehingga pemakainya mengalami halusinasi (bayangan-bayangan yang sebenarnya tidak ada). Yang juga diserang LSD ini adalah daya persepsi manusia. Pecandu LSD seringkali tidak bisa merasakan adanya ruang. Sehingga pernah ada seorang pecandu LSD yang melompat dari jendela kamar hotelnya di tingkat atas, karena disangka dia berada di tempat terbawah.

Jadi jelas di sini, narkotik benar-benar berbahaya karena menyerang bagian terpenting dari tubuh manusia. Narkotik mengganggu cara kerja saraf yang normal, sehingga pemakaian yang tidak terkontrol akan menghancurkan jaringan saraf manusia. Ketagihan alias kecanduan.

Karena terus-menerus dirangsang secara tidak wajar, maka kerja jaringan saraf dan tubuh keseluruhan menjadi tergantung pada rangsangan itu. Jika tubuh pecandu tidak dimasuki narkotik, jaringan sarafnya akan menuntut rangsangan. Bahkan pecandu *morphine* atau *heroin* akan terus menuntut dosis yang semakin lama semakin tinggi. Itulah sebabnya, jika terlambat diobati si pecandu akan semakin dalam terjerumusnya. Seorang pecandu narkotik yang ketagihan tidak dapat berpikir normal. Ia sudah tidak peduli apa-apa lagi, selain memikirkan bagaimana caranya mendapatkan narkotik yang dirindukannya. Apapun akan dilakukannya, bahkan tuntutan penjara juga tidak dipedulikannya.

Ketagihan akan narkotik inilah yang seringkali menjerumuskan remaja ke dunia kriminal. Kalau tidak ada uang lagi, seorang pematik bisa nekad mencuri atau merampok. Padahal jika ia berhasil mendapatkan uang dan membeli *morphine*, tingkat ketergantungannya akan semakin tinggi. Karena tingkat ketergantungannya semakin tinggi, kejahatannya pun semakin nekad. Itulah sebabnya banyak pecandu narkotik berprofesi perampok. Kadang-kadang keluarga sendiri pun dirampoknya.

Setiap narkotik menyebabkan kecanduan. Jika ada yang mengatakan ganja atau LSD tidak menimbulkan kecanduan, itu pasti bohong, itu pasti nonsense. Kalau tidak tergantung secara fisik, seorang pemakai narkotik dapat kecanduan secara kejiwaan.

Jika tidak menghisap ganja atau menyuntikkan *morphine*? Tentu bukan di ruang kelas atau di ruang tamu rumahnya atau di tempat-tempat umum. Ia akan berusaha lari dari ruangan-ruangan yang dianggap tidak aman itu. Semakin lama pecandu yang malang ini akan semakin jauh dari keluarga, sekolah dan masyarakatnya. Hidupnya tidak teratur lagi, sehingga kemungkinan untuk lebih dulu ke alam baka lebih besar.

Calon-calon korban

Para ahli ilmu jiwa mengelompokkan calon-calon pecandu narkotik dalam dua golongan besar: yaitu korban yang mengenal narkotik karena ingin tahu atau karena ingin dianggap "modern", dan korban yang memakai narkotik sebagai alat untuk menyelesaikan masalah pribadinya.

Setiap pecandu narkotika adalah orang tolol atau mungkin juga kuno. Hanya orang-orang bodoh yang kuno yang masih menganggap ganja atau opium "tidak berdosa", biasanya orang-orang bingung, atau orang-orang yang tak berbahagia dalam kehidupan keluarganya. Mereka justru tahu kekuatan narkotik dan sengaja memakainya untuk menyiksa diri. Bisa kita katakan orang-

orang ini bukanlah orang bodoh, melainkan orang-orang yang lemah pribadinya. Mereka tidak tegar, bingung menghadapi masalah pribadi dan mencari jalan yang gampang saja.

Padahal, narkotik justru menambah problem bagi mereka. Ketagihan narkotik justru melipatgandakan persoalan yang harus mereka hadapi. Sehingga seringkali akhirnya mereka menyerah. Mereka merasa hanya memiliki *one way ticket*: tidak ada jalan kembali selain menuju kematian.

Tetapi benarkah tidak ada jalan kembali?

Mereka yang masih sadar sebetulnya bisa membantu yang terjerumus. Jika ada teman atau sahabat kita mempunyai problem, mulailah bersikap memperhatikannya. Kekecewaan dan rasa kehilangan sesuatu yang sangat disayang, dapat membuat seorang kebingungan. Orang ini perlu perhatian dan kasih sayang. Jika ia sudah merasa tidak ada lagi yang memperhatikan dan menghiraukannya, ia bakal menjadi korban narkotik.

Jadi, peran sahabat sangat penting untuk mencegah makin banyaknya pecandu narkotik. Selain itu jangan lupa pada agama, karena ajaran Tuhan dapat menjadi benteng terhadap godaan-godaan yang menjerumuskan.

Setelah kamu selesai membaca cepat sesuai waktu yang ditentukan, tutuplah wacana dengan kertas atau buku yang lain.

Pelatihan 2

Jawablah pertanyaan pertanyaan berikut ini tanpa membuka wacana kembali!

1. Mengapa dalam wacana tersebut narkotika dikatakan sebagai pembunuh berdarah dingin?
2. Sebutkan jenis-jenis narkotika yang dapat merusak mental dan fisik menurut wacana tersebut!
3. Bagian tubuh yang mana yang diserang oleh racun atau bahan kimia yang terkandung dalam narkotika?
4. Apa akibatnya jika bagian tubuh tersebut rusak akibat zat kimia beracun narkotika?
5. Jelaskan menurut wacana tersebut bahaya penyalahgunaan:
 - a. Morphin e
 - b. Luminal dan Nebutal
 - c. Cocaine
 - d. LSD
6. Faktor-faktor apa yang menyebabkan orang-orang terjerumus menjadi korban narkotika?
7. Mengapa seorang pecandu narkotika dapat lepas kontrol hingga merampok atau melompat dari gedung bertingkat?
8. Apa yang harus kamu lakukan jika ada keluarga atau teman kamu telah terjerumus menggunakan narkotika?

9. Apa yang harus kamu lakukan agar tidak terjerumus menggunakan narkoba?
10. Tukarkan hasil kerja kamu dengan teman kamu! Bukalah buku kamu dan koreksilah jawaban-jawaban kamu bersama-sama dengan bimbingan guru kamu untuk mengukur dan mengetahui kemampuan kamu dalam membaca cepat.

B

Menulis Ringkasan Isi Buku

Ingatlah kamu perbedaan antara ringkasan dan ikhtisar?

Sebagai bentuk tulisan singkat, ringkasan tetap mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarang asli sumber tulisan yang diringkas. Bagian per bagian atau bab per bab tetap dipertahankan secara proporsional sebagai bahan perbandingan sekilas. Lain halnya dalam bentuk tulisan singkat "ikhtisar", penulis ikhtisar tidak perlu mempertahankan urutan isi sumber yang disingkat. Penulis boleh membuat atau menulis ikhtisar mulai dari bagian mana saja yang dianggap sebagai pokok permasalahan. Bagian-bagian yang tidak dianggap penting dapat ditinggalkan atau dilewati.

Membiasakan membuat suatu ringkasan sebuah buku yang dibaca, merupakan suatu hal yang sangat penting dan bermanfaat. Selain kamu dapat memahami betul isi buku yang kamu baca, hasil ringkasan yang kamu buat dapat dijadikan sumber atau bahan pustaka jika kamu kelak membutuhkannya.

Untuk membuat suatu tulisan singkat "ringkasan buku" secara baik dan tepat, kamu dapat mengikuti langkah berikut.

1. Bacalah buku asli yang akan kamu ringkas secara cermat. Pahami kesan umum dan maksud penulis, serta sudut pandang penulis.
2. Catatlah gagasan utama setiap bab dan subbab. Semua gagasan utama dan gagasan yang penting dicatat atau digarisbawahi.
3. Reproduksi kembali atau susun kembali gagasan utama yang telah kamu catat atau digarisbawahi menjadi suatu tulisan singkat yang utuh.

Perhatikan contoh ringkasan buku yang digunakan sebagai suatu tulisan resensi berikut ini.

Judul buku : Bahasa dan Kesusastran Indonesia
Penerbit : Gunung Agung, Jakarta. Cetakan 1967
Jumlah halaman : 189

Buku ini merupakan rekaman pembicaraan dalam Simposium Bahasa dan Kesusastran Indonesia tanggal 25 - 28 Oktober 1966, yang diselenggarakan oleh Lembaga dan Kesusastran beserta Fakultas Sastra Universitas Indonesia, IKIP Jakarta, dan KASI Jaya.

Pertama disajikan susunan Panitia Simposium (hal 6), kata pendahuluan dari Panitia (hal 9 - 11), sambutan dari wakil Malaysia (hal 12- 13), dari Rektor UI (hal 14 - 16), dari Dirjen Kebudayaan (hal 17 - 18), dari Menteri PDK (hal 19 - 27), dari Menteri Utama Kesejahteraan (hal 28 - 36), dan dari Menteri Utama Hankam (hal 37 - 39).

Lalu mulailah di sini memasuki pembicaraan soal-soal simposiumnya sendiri.

Bagian pertama, berkisar pada Ilmu Bahasa. Setelah diberi pengantar, dikemukakan suatu reorientasi dalam Tatabahasa Indonesia oleh Anton M. Moeliono (hal 45 - 68), penyempurnaan ejaan bahasa Indonesia oleh Djoko Kentjono (hal 69 - 81), pembentukan istilah ilmiah dalam bahasa Indonesia oleh H. Kridalaksana (hal 82 - 95). Akhirnya pembicaraan dilanjutkan dengan pembahasan (hal 69 - 81) serta jawaban-jawabannya (hal 101 - 103) dan kesimpulan-kesimpulannya (hal 104 - 106).

Bagian kedua, menelaah soal-soal dalam bidang Ilmu Kesusastaan. Setelah pengantar, diajukan prasaran mengenai Penelitian Cerita Rekaan oleh M. Saad (hal 111 - 127), Penelitian Struktural Drama oleh S. Effendi (hal 152 - 172). Akhirnya diikuti pembahasan (hal 173 - 179), jawaban (hal 180 - 183), kesimpulan-kesimpulannya (hal 184 - 187)

Bagian ketiga, menelaah soal Pengajaran Bahasa dan Kesusastaan. Sesudah diberi pengantar (hal 190 - 196), prasarannya mulai dari pembicaraan mengenai Rencana Pelajaran Bahasa Indonesia oleh M. Hoetaoeroek (hal 197 - 210), lalu tentang Pengajaran Bahasa Indonesia oleh I.R. Poedjawijatna (hal 229 - 266). Akhirnya diikuti pembahasan (hal 267 - 273) dengan jawabannya (hal 274 - 276) serta kesimpulan untuk bagian ini (hal 277 - 278).

Buku lalu ditutup dengan Kesimpulan Umum (hal 279 - 283), Kata Penutup Ketua Panitia Simposium (hal 284 - 285), dan Perkenalan Riwayat Hidup para Pemrasaran (hal 286 - 289)

Pelatihan 3

1. Berisi tentang apa buku yang berjudul Bahasa dan Kesusastaan Indonesia?
2. Apa maksud bahwa buku yang diringkas merupakan hasil rekaman?
3. Apa pendapat kamu mengenai contoh ringkasan tersebut?
3. Adakah menurut kamu hal-hal yang terasa kurang dari contoh ringkasan tersebut? Jika ada jelaskan dalam hal apa?
4. Berisi gagasan siapa saja dalam buku tersebut? Jelaskan apa gagasannya!

C Mengungkapkan Alasan Memperkuat Tanggapan

Jika kamu sering mengikuti suatu diskusi, tentu kamu sudah terbiasa mengungkapkan atau mempertahankan pendapat yang kamu rasa benar, mendukung pendapat orang lain yang kamu rasa sejalan dengan pikiran kamu, dan juga menolak pendapat yang tidak sejalan dengan pikiran kamu. Dalam suatu diskusi semua itu haruslah disampaikan secara benar dan tepat. Benar dalam arti cara menyampaikannya, yaitu dengan tetap mengikuti aturan main dan etika dalam berdiskusi. Tepat, dalam arti apa yang kamu sampaikan haruslah dengan alasan-alasan yang kuat dan rasional.

Apapun pendapat kamu, dalam suatu forum diskusi haruslah ditunjang dengan alasan yang kuat. Jika kamu mendukung pendapat orang lain tanpa alasan yang kuat, maka kamu terkesan tidak memiliki prinsip yang kuat dan hanya mengekor pendapat orang lain. Jadi mendukung pendapat orang lain hendaknya dengan suatu alasan yang kuat.

Pelatihan 4

Lakukanlah diskusi kelas dengan langkah berikut!

1. Tunjuk dan pilihlah dua teman kamu untuk menjadi moderator dan penyaji masalah!
2. Simaklah dan diskusikan teks "Kesehatan" yang akan dibacakan atau diungkapkan oleh teman kamu yang berperan sebagai penyaji masalah!
3. Seluruh peserta diskusi harus membuat tanggapan dan pertanyaan mengenai permasalahan yang diungkapkan atau dibacakan oleh teman kamu tersebut, dengan alasan yang kuat!
4. Seperti yang pernah kamu lakukan dalam diskusi kelas sebelumnya, moderator harus berperan aktif agar seluruh peserta diskusi ikut berperan aktif mengenai permasalahan yang muncul dalam forum diskusi.
5. Pada pelaksanaan diskusi ini, guru kamu selain menilai aktivitas kamu dalam diskusi, juga menilai keakuratan alasan-alasan yang kamu kemukakan dalam diskusi tersebut.

Teks bacaan bahan diskusi

Tahukah kamu, seberapa bahayanya penyakit menular HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) atau juga yang sering disebut AIDS (*Aquired Immune Deficiency Syndrome*). Penyakit menular ini merupakan kumpulan gejala penyakit karena menurunnya sistem kekebalan tubuh. Penyebarannya adalah virus yang dalam kalangan medis dikenal dengan istilah HIV. Di Indonesia AIDS untuk pertama kalinya ditemukan di Bali sekitar tahun 1987. Semenjak itu mulailah bermunculan kasus-kasus orang yang terkena penyakit AIDS dari provinsi-provinsi lain di Indonesia.

Hal yang harus kamu waspadai, bahwa sampai sekarang belum ditemukan obat atau vaksin yang dapat mencegah penyakit menular ini. Untuk sekarang ini, seseorang yang terkena AIDS kemungkinan untuk dapat disembuhkan sangatlah tipis. HIV yang ada dalam darah, sperma atau cairan vagina orang tersebut akan masuk ke dalam pembuluh darah, kemudian HIV menyerang sistem kekebalan tubuh atau darah putih orang tersebut. Setelah beberapa tahun jumlah HIV menjadi sangat banyak sehingga tubuh tidak lagi mampu menangkal penyakit yang masuk.

Pada umumnya jika seseorang telah terinfeksi HIV mengalami gejala-gejala sebagai berikut: sering demam di malam hari lebih dari 38 Celcius, berat badan akan menurun secara menyolok, timbul pembengkakan pada lipatan paha dan ruam-ruam biru, batuk yang tidak sembuh-sembuh. Walaupun demikian gejala-gejala semacam itu tidak dapat dipastikan bahwa seseorang terkena HIV. Untuk dapat mengetahuinya secara pasti hanya dengan cara tes HIV.

Pada umumnya penularan penyakit AIDS dapat melalui hal-hal berikut.

- Melalui hubungan seks, baik homoseks maupun hitroseks.
- Melalui jarum suntik yang dipakai bergantian, tidak steril dan telah tercemar HIV.
- Melewati ibu hamil kepada janin yang dikandungnya.
- Melalui transfusi darah yang tercemar HIV.

Oleh sebab itu, agar seseorang dapat terhindar dari penularan penyakit AIDS, kamu harus memperhatikan hal-hal berikut.

- Jangan melakukan hubungan seksual sebelum menikah.
- Setia pada satu pasangan dan jangan berganti-ganti.
- Selalu menggunakan jarum suntik yang steril dan sekali pakai.
- Jangan meminum-minuman keras yang dapat menyebabkan tindakan gegabah dalam berhubungan seks.
- Selalu menggunakan kondom sewaktu berhubungan seks.
- Banyaklah beribadah dan berdoa pada Tuhan agar Tuhan selalu melindungi kita dan seluruh keluarga kita.

Sumber: Informasi HIV/AIDS untuk Remaja, Proyek USI-HAPP Pact/Indonesia, dikutip seperlunya

Rangkuman

1. Membaca cepat adalah membaca untuk memahami isi bacaan dengan waktu yang relatif singkat.
2. Langkah-langkah menulis ringkasan antara lain: membaca secara cermat, menentukan ide pokok atau gagasan, memproduksi kembali gagasan pokok dengan bahasa kita sendiri.
3. Mengemukakan tanggapan dan memperkuat alasan harus disampaikan dengan bahasa yang ringkas, jelas, mudah dipahami, serta didukung dengan fakta yang akurat.

Refleksi

Sudahkah kamu menguasai berbagai kemampuan berbahasa dalam Pelajaran 16 ini? Untuk mengukur dan meningkatkan kemampuanmu, coba kamu praktikkan dalam kehidupanmu sehari-hari berbahasa berikut ini.

1. Bacalah sebuah topik tertentu yang ada dalam surat kabar. Ukur waktu membacamu. Berapa menitkah yang diperlukan untuk memahami isi teks tersebut.
2. Bacalah buku pelajaranmu (pelajaran apa saja). Tuliskan isi pokok buku tersebut. Berdasarkan isi pokok tersebut, buatlah ringkasannya.
3. Rencanakan diskusi di kelasmu untuk memusyawarahkan masalah yang dihadapi bersama, umpamanya, meningkatkan persaudaraan dan persahabatan di lingkungan sekolah. Belajarlah menyampaikan tanggapan yang santun.

Uji Kompetensi Pelajaran 16

I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

1. Membaca cepat bertujuan untuk
 - a. memahami informasi dengan cepat dan tepat
 - b. menyelesaikan bacaan secara cepat
 - c. mengetahui jumlah informasi yang ada
 - d. mencari informasi untuk orang lain
 - e. membaca dalam kegiatan perlombaan
2. Dalam membaca cepat tidak sekedar cepat membacanya, akan tetapi dituntut pula
 - a. ketepatan membacanya
 - b. ketepatan pelafalan kata dan kalimatnya
 - c. pemahaman isi bacaannya
 - d. kemampuan menyelesaikan bacaan
 - e. kemampuan mengukur ketepatan dan kecepatan membaca
3. Kumulatif antara kecepatan membaca dan kemampuan memahami isi bacaan disebut
 - a. kemampuan memahami isi bacaan
 - b. kemampuan efektif membaca
 - c. kemampuan menyelesaikan membaca
 - d. pemahaman isi bacaan
 - e. ketepatan melafalkan kata dan kalimat

4. KEM yang berkatagori baik untuk tingkat SMTA adalah sekitar
- 120 - 140 kpm
 - 140 - 174 kpm
 - 175 - 245 kpm
 - 245 - 245 kpm
 - 252 - 300 kpm

Untuk nomor 5 dan 6 bacalah teks berikut!

Perilaku sehat merupakan pilar yang paling utama. Hal ini karena komponen tersebut ternyata sangat berpengaruh pada kedua pilar lainnya. Seperti seseorang dengan perilaku sehat, tentu akan menjaga lingkungannya tetap sehat juga. Selain itu, dengan perilaku sehat, seseorang akan memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada untuk memelihara kesehatannya

5. Ide pokok paragraf tersebut adalah ...
- Memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada.
 - Menjaga lingkungannya agar tetap sehat.
 - Perilaku sehat akan berpengaruh pada pilar-pilar lainnya.
 - Berperilaku sehat akan menjaga kebersihan.
 - Perilaku sehat merupakan pilar utama.
6. Kalimat pertanyaan yang tepat sesuai isi paragraf tersebut adalah
- Mengapa perilaku sehat merupakan pilar paling utama?
 - Bagaimana cara menjaga agar lingkungan tetap sehat?
 - Apakah fungsi pelayanan kesehatan terhadap masyarakat?
 - Mengapa masyarakat harus memelihara kesehatan lingkungan?
 - Kapan pemerintah harus memberi pelayanan kesehatan?
7. Memperpendek karangan tanpa mengubah isi pokok karangan aslinya, disebut
- ringkasan
 - saduran
 - terjemahan
 - revisi
 - reproduksi

Untuk nomor 8 dan 9, bacalah teks berikut!

Beberapa waktu yang lalu banjir besar melanda Jakarta. Ribuan rumah tenggelam. Kerugian mencapai 39,5 milyar rupiah dan menelan korban 10 orang meninggal. Seorang penduduk di luar Jakarta menyurati redaksi sebuah surat kabar. Surat tersebut berisi pernyataan terhadap kondisi Jakarta. Menurutnya, Jakarta ternyata tidak seperti kota Metropolitan yang selama ini terlihat megah dalam sinetron.

Orang Jakarta mengatakan bahwa banjir yang melanda Jakarta kiriman dari Bogor, orang Bogor membantahnya. Mereka menyatakan bahwa yang membuat kerusakan adalah orang Jakarta sendiri dengan menggusur petani dan membuat vila dan hotel di Puncak.

8. Masalah yang diungkapkan dalam teks di atas adalah ...
 - a. Banjir melanda Jakarta sehingga menimbulkan banyak kerugian.
 - b. Jakarta selama ini terlihat megah dalam sinetron.
 - c. Banjir yang melanda Jakarta adalah kiriman dari Bogor.
 - d. Masyarakat Jakartalah yang membuat kerusakan.
 - e. Orang Jakarta menggusur petani, membuat vila dan hotel di Puncak.

9. Opini pada teks di atas terdapat pada kalimat
 - a. Sepuluh orang meninggal dalam banjir tersebut.
 - b. Seorang penduduk luar Jakarta menyurati redaksi sebuah surat kabar.
 - c. Orang Jakarta mengatakan bahwa banjir kali ini merupakan kiriman dari Bogor.
 - d. Kerugian mencapai 39,5 milyar dan sepuluh orang meninggal.
 - e. Beberapa waktu yang lalu banjir besar melanda Jakarta.

10. Kalimat tanya yang sesuai dengan isi paragraf di atas adalah ...
 - a. Siapa yang memberitakan banjir di Jakarta?
 - b. Berapa jumlah kerugian akibat banjir tersebut?
 - c. Mencapai ketinggian berapa banjir tersebut?
 - d. Mungkinkah di Jakarta akan terulang kembali banjir yang sama?
 - e. Bagaimana sikap pemerintah terhadap banjir yang melanda kota Jakarta itu?

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Sebutkan beberapa manfaat dari kegiatan membaca cepat!
2. Apa yang dimaksud ringkasan?
3. Tuliskan langkah-langkah membuat ringkasan!
4. Apa yang kamu ketahui tentang diskusi!
5. Kemukakan cara-cara mengemukakan tanggapan yang baik!

Pelajaran

17

Pendidikan

Pada Pelajaran 17 ini kamu akan mempelajari serta menguasai beberapa kemampuan berbahasa berikut ini.

1. Kemampuan menyampaikan gagasan dan tanggapan dalam diskusi. Penjelasan tentang menyampaikan gagasan dan tanggapan disajikan di awal pembelajaran. Bacalah olehmu dengan cermat. Setelah itu, kamu diharapkan mampu menyampaikan gagasan dan tanggapan dalam kegiatan diskusi.
2. Kemampuan menyampaikan hasil penelitian. Di awal pembelajaran ini diuraikan hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyampaian hasil penelitian. Setelah itu, kamu diharapkan mampu menemukan hasil penelitian dan menyampaikannya dengan bahasa yang baik.
3. Kemampuan mendengarkan pembacaan cerpen. Dalam pembelajaran ini, sebuah cerpen yang tersedia harus kamu simak dengan baik. Kemudian, kamu diharapkan mampu menjawab sejumlah pertanyaan tentang isi cerpen tersebut.

A Menyampaikan Gagasan dan Tanggapan dalam Diskusi

Anda mungkin sudah memahami, bahwa dalam suatu forum diskusi, mendukung dan menolak suatu permasalahan dalam bentuk suatu kritikan merupakan suatu hal yang wajar dan biasa. Hal yang harus kamu ingat adalah berdiskusi tidak untuk saling menjatuhkan, tetapi untuk saling tukar informasi dalam memecahkan suatu permasalahan. Perbedaan dan persamaan pendapat antarpeserta diskusi tentu saja akan terjadi. Yang terpenting adalah bagaimana kamu mengungkapkan sesuatu, baik setuju atau tidak setuju dalam bentuk suatu kritikan yang baik. Baik dalam arti bahwa kamu mengkritik dengan tetap memperhatikan etika dan aturan main diskusi itu sendiri.

Selain itu, jika kamu dalam posisi yang mendapatkan kritikan, maka kamu harus berlapang dada untuk menerima kritikan yang dilontarkan peserta diskusi lain pada kamu. Tanamkan dalam diri kamu bahwa kritikan sepedas apapun akan bermanfaat bagi kamu. Mengkritik dapat diartikan menilai kekurangan dan kelemahan orang lain. Ungkapan suatu kritikan lebih cenderung memberikan penilaian terhadap hal-hal yang dianggap salah karena tidak sesuai dengan semestinya. Oleh sebab itu, jika kamu salah dalam mengutarakan suatu kritikan terkadang orang yang kamu kritik akan merasa tersinggung.

Agar kamu dapat mengungkapkan dan menanggapi kritikan secara baik, kamu sebaiknya memperhatikan hal-hal berikut.

1. Ungkapkanlah kritikan kamu secara sopan dengan nada pembicaraan datar.
"Maaf, Saudara, saya sangat hargai pendapat dan uraian kamu agar kegiatan Pramuka di sekolah kita semakin maju, tapi saya meragukan kemampuan kamu untuk mempraktikkan apa yang kamu uraikan tersebut, sebab"
2. Ungkapkan kritik kamu secara logis dengan argumen dan alasan yang kuat.
3. Jika kamu dalam posisi yang mendapat kritik, ucapkan terima kasih pada orang yang mengkritik kamu sebelum kamu menanggapi dan menjawab kritikan yang ditujukan pada kamu.

Pelatihan 1

Lakukan pelatihan dengan langkah berikut!

1. Lakukan diskusi kelas untuk membahas suatu topik "*Pentingnya Meningkatkan dan Menjaga Daya Ingat dalam Rangka Mencapai Sukses di Sekolah*" dengan memilih dan menentukan teman kamu untuk menjadi seorang moderator, dan beberapa panelis!
2. Simaklah uraian/pembacaan pokok bahasan diskusi yang dilakukan oleh teman kamu sebagai panelis/pembicara!
3. Ungkapkan pertanyaan, pendapat, tanggapan atas isi uraian yang disampaikan!

4. Ungkapkan kritik kamu atas kritikan yang dilakukan oleh teman kamu, jika dirasa kritikan yang teman kamu sampaikan itu tidak tepat!
5. Usahakan moderator berperan aktif agar setiap peserta diskusi dapat melakukan kritikkannya secara leluasa!
6. Berilah dan ungkapkan pendapat kamu untuk mendukung kritikan yang kamu rasa benar!
7. Dalam kegiatan ini guru kamu akan menilai keaktifan kamu dan cara mengungkapkan kritikan!
8. Bagi siswa yang dianggap tidak berperan aktif dalam diskusi, guru kamu akan memberikan tugas untuk membuat kritikan secara tertulis atas isi uraian yang dibahas dalam diskusi kelas kali ini.

Teks bahan diskusi

Pentingnya Meningkatkan dan Menjaga Daya Ingat dalam Mencapai Sukses di Sekolah

Teman-teman sekalian, di lingkungan sekolah kita harus bergelut dengan berbagai tujuan dan agenda pembelajaran dan berpacu dengan waktu. Pertama, ada pembelajaran yang memang kamu inginkan, karena kamu ingin mengetahui dan menganggap bahwa mata pelajaran yang kamu pelajari itu berguna bagi kamu. Kedua, ada juga pelajaran (kurikulum) yang ingin dijejalkan oleh guru kamu kepada kamu. Selain itu ada harapan-harapan dari pihak sekolah dan orang tua kamu yang membebani kamu. Ditambah lagi siswa harus mempelajari bahan-bahan ujian.

Mengenai ujian ini, ada beberapa tes yang menuntut kamu untuk menganalisa sebuah kasus, sementara yang lain meminta kamu memahami rumus. Ada tes yang penilaiannya didasarkan pada pemikiran improvisasional dan kreativitas, ada pula tes yang nilainya didasarkan pada sejauh mana kamu mengikuti perintah yang ada. Bagaimanapun bentuk tes yang dihadapi – apakah merupakan pertanyaan esai, pilihan ganda, persamaan matematika, presentasi oral atau studi kasus – semuanya mempunyai persamaan. Semua tes tersebut menuntut pengetahuan; dan pengetahuan kamu bergantung pada pengetahuan pada kemampuan ingatan yang kamu punya.

Untuk menjamin agar kamu memiliki pengetahuan yang diperlukan demi keberhasilan di sekolah, apapun tugas yang harus dikerjakan, kami sarankan agar menggunakan semua peralatan yang kamu punya.

Tujuh strategi mengoptimalkan ingatan:

1. Pertahankan Kepercayaan Diri

Pompalah rasa percaya diri kamu dengan ungkapan-ungkapan yang positif! Yakinlah pada kemampuan kamu menguasai hal-hal baru. Katakan pada diri sendiri bahwa kamu mampu melakukannya. Jika kamu merasa kewalahan,

janganlah terburu-buru menilai buruk kamu sendiri sebagai orang yang sedang belajar. Namun, lakukanlah sesuatu; ubah langkah kamu untuk sementara. Hadiahi pula diri kamu dengan pernyataan-pernyataan penegasan, seperti *menguasai sesuatu itu mudah; atau keberhasilan pasti aku raih; atau Aku punya ingatan yang bagus.*

2. Pastikan kamu berkonsentrasi pada saat di kelas dan pada saat belajar

Tidurlah yang cukup (6-8 jam per hari); makan sarapan berprotein tinggi; dan jika suka minum kopi, soda, atau teh, batasi konsumsi kafein kamu atau pilih kopi yang tidak mengandung kafein. Terlalu banyak kafein dapat mengurangi konsentrasi dan menghasilkan lebih banyak kesalahan. Kondisi ideal untuk belajar adalah jika kamu segar alamiah – bukanlah buatan. Alternatif yang lebih baik adalah melakukan olahraga, yang dapat meningkatkan aliran darah dan oksigen ke otak sehingga meningkatkan kewaspadaan dan konsentrasi kamu.

3. Mereka yang berkonsentrasi pada tujuan adalah mereka yang berhasil mendapatkan nilai tinggi

Pastikan kamu mengetahui apa yang kamu ingin pelajari dan sebab-sebabnya. Kaji kembali tugas-tugas yang harus dikerjakan dan rancang rencana untuk menyelesaikannya. Tuliskan target belajar kamu dalam jangka mingguan, bulanan, atau per semester. Pecah tugas-tugas tersebut dalam langkah-langkah yang dapat diukur, cek poin, atau tujuan yang dapat dikaji berulang-ulang. Idealnya, tujuan-tujuan belajar kamu seimbang antara yang harus kamu pelajari dan ingin kamu pelajari. Semakin tinggi keseimbangan antara kedua hal tersebut, semakin baik.

4. Berilah ingatan kamu makanan secukupnya

Ingatan kamu tergantung pada berbagai gizi penting agar dapat berfungsi secara optimal. kamu dapat menjamin otak menerima gizi yang cukup dengan mempertahankan pola diet sehat yang banyak mengandung buah segar, sayuran, dan padi-padian. kamu juga dapat mengonsumsi suplemen tambahan untuk meningkatkan vitalitas dan fungsi kognitif.

5. Perhatikan informasi di tengah

Kita tahu bahwa urutan mengingat sebagian besar informasi biasanya adalah awal, akhir, tengah – yaitu informasi yang diberikan di awal dan akhir pembelajaran lebih mudah diingat daripada informasi yang diberikan di tengah-tengah. Hal ini dikenal sebagai prinsip AAT. kamu dapat mengimbangi efek ini dengan secara sadar lebih memperhatikan informasi yang disampaikan di tengah. Secara alami, kamu akan lebih mudah mengingat informasi di awal dan akhir, usaha lebih keras untuk

berkonsentrasi pada informasi di tengah akan mengurangi kelemahan alur ingatan sebuah informasi.

6. Libatkanlah diri kamu

Keterlibatan aktif dengan materi informasi akan menjamin pemahaman yang lebih mendalam. Jadi, lontarkan pada diri kamu pertanyaan-pertanyaan yang dapat membuat kamu memahami garis besar materi; Apakah materi pelajaran sekarang berkaitan dengan yang dipelajari kemarin? Apa yang akan kita pelajari selanjutnya? Mengapa kita harus mempelajari ini dan bukan yang itu? Atau, apa sebenarnya makna materi ini? Pertanyaan-pertanyaan tersebut penting bagi pengodean dan peningkatan kekuatan ingatan. Bertanyalah di dalam kelas. Cek lagi dengan teman-teman kamu apa yang telah dipelajari. Cari umpan balik dengan segera apabila memungkinkan, sebelum terbentuk ingatan yang salah.

7. Bersenang-senanglah dalam proses pembelajaran

Ciptakan suasana pembelajaran dengan gembira. Dengan keterlibatan emosi, pengalaman pembelajaran akan lebih tertanam dalam ingatan kamu. Kegembiraan, keceriaan, humor, kebanggaan akan merangsang *Noradrenalin*, yaitu hormon penguat ingatan yang akan memobilisasi otak dan tubuh melakukan suatu aksi. Pelepasan hormon ini, dan senyawa otak lainnya berfungsi sebagai penanda biologis yang memudahkan kamu mengingat kembali sebuah informasi.

Sumber: *Otak Sejuta Gigabyte*,
Kaifa, Bandung: 2002

B

Menyampaikan Hasil Penelitian

Jika kamu melakukan suatu penelitian dalam rangka memproses pembelajaran di sekolah, baik itu pembelajaran Sosial maupun IPA, tentu kamu akan diminta guru atau pembimbing kamu untuk melaporkan hasil kegiatan yang kamu lakukan. Dalam kegiatan semacam itu, ada dua hal yang sering dipertanyakan. *Pertama*, hasil dan kesimpulan penelitian yang kamu lakukan. *Kedua*, proses penelitian yang kamu lakukan. Proses suatu penelitian yang kamu lakukan merupakan suatu hal yang dapat menentukan hasil penelitian kamu. Oleh sebab itu, hal-hal yang berkaitan dengan proses penelitian, sangatlah penting untuk kamu ungkapkan. Melalui proses penelitian yang kamu ungkapkan, seseorang dapat memahami perkembangan dan kendala yang mungkin terjadi saat kamu melakukan penelitian. Seseorang yang memahami proses penelitian kamu, dimungkinkan dapat membantu kamu dalam mengatasi berbagai permasalahan yang kamu lakukan sebagai bahan perbaikan penelitian selanjutnya.

Melaporkan suatu proses penelitian berarti melaporkan langkah-langkah penelitian dengan berbagai kemudahan dan kendalanya. Dalam prakteknya proses penelitian seringkali hanya sebagai suatu laporan lisan. Tapi ada juga yang ditulis menjadi bagian dari penulisan penelitian.

Perhatikan kutipan laporan proses penelitian berikut ini!

Proses Penelitian

Sebagaimana lazimnya dalam sebuah penelitian ilmiah, maka pada penelitian ini pun kami mencoba menerapkan sebuah urutan kerja yang teratur. Prosedur penelitian yang dilakukan berturut-turut adalah: *pertama* perumusan masalah dan kami nyatakan dalam suatu judul penelitian "Persepsi Remaja Kota Sumbawa Besar Terhadap Nama Diri", *kedua*, pendalaman studi literatur, pada langkah kedua ini, terus terang kami sebagai pelajar yang tinggal di daerah cukup mengalami kesulitan dalam mendapatkan buku-buku literatur yang kami butuhkan. Setelah dasar teoritis dapat kami siapkan secara maksimal, barulah kami melangkah ke pengumpulan data-data serta pengolahan data yang telah kami peroleh hingga proses penelitian ini selesai kami tulis dalam suatu bentuk suatu hasil penelitian ilmiah.

Dalam tahap perumusan masalah, kami mulai dari merumuskan gejala sosial yang ada pada remaja kota Sumbawa Besar ke dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari pemecahannya. Perumusan masalah ini dilakukan setelah diadakan pengenalan masalah dengan baik. Sedangkan tahap pendalaman studi literatur adalah dengan mengkaji sumber-sumber pustaka yang membicarakan tentang kehidupan remaja, baik dari segi sosial, psikologi, budaya, dan lainnya.

Sedangkan dalam tahap pengumpulan data, semuanya kami kerjakan menurut teknik penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, sesuai dengan macam data yang diinginkan. Pada tahap pengolahan data, kami lakukan dengan cara pengklasifikasian, interpretasi, serta analisa data-data yang kami peroleh.

Selain itu, sebelum pada akhirnya kami melakukan penulisan hasil penelitian kami, terlebih dahulu kami adakan sebuah *Diskusi Panel* yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuan dari Diskusi Panel ini adalah untuk mendapatkan masukan-masukan pelengkap penelitian.

Jangka waktu penelitian ini mulai dari perumusan masalah, pendalaman studi literatur, pengumpulan data, pengolahan data, diskusi panel, hingga penulisan hasil penelitian, adalah 10 bulan. Tepatnya sejak bulan Agustus 1987 hingga bulan Mei 1988.

Sumber: *Lomba Penelitian Ilmiah Remaja*, 1988.
Balai Pustaka: 1992



Pelatihan 2

1. Anda tentu pernah melakukan suatu penelitian ilmiah dalam pembelajaran beberapa mata pelajaran di sekolah kamu.
2. Susunlah secara tertulis langkah-langkah dan proses penelitian yang pernah kamu lakukan tersebut!
3. Ungkapkan langkah-langkah dan proses penelitian yang pernah kamu lakukan tersebut di depan kelas dengan lafal dan intonasi yang tepat!
4. Mintalah komentar dan saran dari teman yang lain atas cara pengungkapan kamu di depan kelas, serta saran dan komentar atas isi uraian dari langkah-langkah proses penelitian yang kamu ungkapkan!

C

Mendengarkan Pembacaan Cerpen

Cerpen berikut ini dapat dibaca oleh salah seorang siswa di depan kelas, oleh guru, atau melalui rekaman.

Jurdil

Yudhistira Anm Massardi
dari Forum Bengkarung

Gedung megah di bilangan senayan yang mirip dua kepala botak itu membuat Jurdil terbeleng-beleng. Maklum, di kota asalnya di pesisir utara Jawa Timur, gedung semegah itu tak pernah ada. Bahkan, siapapun di kota itu, tidak akan ada yang berani memimpikannya. Tapi, kini, Jurdil yang justru ada di dalamnya! Bisa dibayangkan betapa terpesonanya dia!

"Pantas, orang-orang terhormat dari seluruh pelosok negeri ingin benar-benar datang ke sini, untuk mendarmabaktikan seluruh kapasitas-nya sebagai manusia pilihan...." Desis Jurdil.

Pagi itu, Jurdil merasa sungguh berbahagia. Sebab, ia termasuk di antara sedikit orang yang "terpilih untuk ditunjuk" menjadi anglegjuk, mewakili segenap kerabat dari pesisir utara Jawa Timur. Suatu hal yang dianggapnya merupakan anugrah dari penguasa Pantai Utara, Betara Sabrang Lor. Meskipun, hingga di pagi awal bulan Oktober itu, Jurdil masih merasa bingung. Sebab, penunjukan atas dirinya itu sama sekali tidak didahului oleh wangsit atau petunjuk-petunjuk di dalam mimpi. Semuanya terasa serba mendadak dan penuh kejutan.

Tetapi, untungnya, Jurdil masih punya cukup kesempatan untuk menyambangi dan mem-beritahukan ikhwal penunjukan itu kepada seluruh kerabatnya di sepanjang pesisir. Ia pun sempat mengadakan selamat "melabuh" kecil-kecilan, dengan menghanyutkan sesajen tujuh rupa ke tengah samudra. Lalu, ia pun masih bisa menyelenggarakan kendurian, mengundang segenap kerabat, dan memberikan makanan paling enak kepada mereka semua. Kalau tidak, alangkah akan celaknya ia di Ibukota!

"Semoga kamu bisa menunaikan tugasmu dengan baik sebagai duta kerabat Pesisir Utara," begitu pesan tetua kampung yang memimpin rombongan pengantar keberangkatan Jurdil ke Jakarta. "Abdikanlah dirimu sepenuhnya kepada Raja. Kalau sempat, bolehlah sekali-kali kamu menyampaikan aspirasi dari segenap keluarga dan kerabatmu di sini," sambung pak Tua.

Sesungguhnya Jurdil ingin meluruskan istilah "raja" dan ikhwah "aspirasi" yang diucapkan Pak Tua tadi. Tapi, karena takut perjalanannya nanti terganggu secara tak perlu, akhirnya ia memutuskan untuk diam saja. Semua petuah dan pesan yang disampaikan para senior di kampungnya itu didengar dan diterimanya dengan tulus hati dan dada terbuka.

Begitulah, Jurdil pun akhirnya tiba di gedung nan megah itu, untuk dilantik sebagai duta yang ditunjuk oleh penguasa Pantai Utara. Ia berdiri tegak dan dengan lantang namun penuh hidmat mengucapkan janji abadi setia dan melafalkan ikrar sebagai duta. Ia pun ikut menyanyikan lagu tentang kemegahan Tanah Air dan keagungan kemerdekaan dengan gegap gempita.

Ketika seluruh upacara yang sangat menggetarkan perasaan itu usai, kedua bola mata Jurdil sudah luber oleh air mata. Tanpa bisa ditahan lagi, butir-butir air mata itu secara berombongan menggelinding dari kedua sudut dan pelupuk mata. Membasahi pipi. Membasahi kertas-kertas tisu.

"Alangkah berat tugas dan kewajiban sebagai angleg..., " desis Jurdil. "Lebih baik jadi rahayat pesisir. Biar enggak kebagian ikan di laut, masih bisa menjemur garam...."

Ke luar dari gedung itu, Jurdil masih terkepung rasa haru. Berdiri di atas, pada anak tangga ke-45 ia menebarkan pandangan ke sekitar. Sekonyong-konyong ia jadi teringat pada perahu nelayan yang menyusuri cakrawala. Gedung-gedung bertingkat ... Puncak-puncak tiang layar ... jalan tol ... putih ... gubuk-gubuk ... gubuk-gubuk

"Ah, kenapa harus melankolis? Tugas-tugas sangat banyak. Sidang-sidang siap menghabiskan pikiran, tenaga, dan waktu ... kenapa harus melankolis? Lupakan laut dan gubuk! Pikirkan fraksi dan komisi!"

Jurdil akhirnya menemukan dirinya kembali - yang barusan terseret oleh emosi-emosi periferi. Menemukan eksistensi dirinya yang baru - yang barusan disahkan dan melembaga: angleg!

Angleg bukan lagi predikat. Ia sudah subjek. Bukan lagi kata sifat. Ia sudah kata benda dan kata kerja. Ia bukan lagi embel-embel. Ia sudah sentral. Titik pusat. Bukan wayang. Sudah dalang. Bukan figuran. Aktor utama. Bukan cuma jurdil. Sudah harus jubir. Dan seterusnya...!

"*Aku sekarang sudah boleh menggunakan hak untuk bersuara,*" tulis Jurdil dalam surat pertamanya kepada kerabatnya di pesisir.

"*Aku sekarang sudah boleh beda pendapat,*" tulis Jurdil dalam suratnya yang kedua kepada kerabatnya di pesisir.

"*Aku sekarang sudah boleh mengemukakan pendapatku di depan wartawan,*" tulis Jurdil dalam suratnya yang ketiga kepada kerabatnya di pesisir.

"Aku sekarang sudah didatangi para wartawan dan diinterview secara khusus," tulis Jurdil dalam suratnya yang keempat kepada kerabatnya di pesisir.

"Aku sekarang harus hati-hati kalau berbicara di depan para wartawan," tulis Jurdil dalam suratnya yang kelima kepada kerabatnya di pesisir.

"Aku sekarang harus berkonsultasi dulu dengan ketua fraksi sebelum berbicara di depan siapa pun," tulis Jurdil kemudian.

"Aku sekarang tidak boleh membuat pernyataan apapun," tulis Jurdil kemudian.

"Aku sekarang harus diam saja," tulis Jurdil kemudian.

"Aku sekarang sudah lupa bagaimana cara berkata-kata." Jurdil pun tidak bisa menulis lagi.

"Aku sekarang hanya boleh mengangguk saja." Jurdil pun tak bisa menulis lagi.

"Aku ini siapa sebenarnya....?" Jurdil krisis eksistensi.

"Aku sebenarnya ingin pulang saja. Tapi, bisakah aku menyesuaikan diri kembali dengan kehidupan di pesisir....?" Jurdil krisis orientasi.

Di Jakarta, Jurdil akhirnya merasa hidup sebagai nelayan kembali. Sejauh mata memandang, hanya laut yang menghampar. Angin pun menghamburkan garam ke seluruh wajahnya. Mata menjadi pedih. Bibir membiru. Ribuan ikan tergolek di jalan tol. Ribuan ikan tergolek di koran-koran. Ribuan ikan tergolek di televisi-televisi. Ribuan ikan tergolek di kursi-kursi....

Tidak. Jurdil tidak jadi melankolis. Ia hanya tidak tahu lagi, bagaimana caranya menghargai ikan, dan bagaimana seharusnya menyatakan ikan sebagai ikan. Sampai akhirnya, ia sendiri merasa telah menjadi seekor ikan di sebuah akuarium maha besar...

Ke dalam akuarium itulah, para pemancing ikan di Jakarta, melemparkan kailnya dengan umpan aneka ragam.

"Bergabunglah dengan kami di Senayan," Pesan Jurdil kepada ikan-ikan di Pesisir Pantai Utara. "Tapi, jangan katakan apa-apa kepada para nelayan."

Jurdil pun mengibaskan ekornya, dan berleumpang menaiki anak-anak tangga.

Sumber: Jakarta, September 1992

Pelatihan 3

- A. Jawablah pertanyaan berikut ini!
1. Apa yang menjadi topik cerpen tersebut?
 2. Mengapa Jurdil bisa sampai di Jakarta?
 3. Bagaimana perasaan Jurdil waktu dirinya terpilih untuk menjadi duta masyarakat Pesisir Utara?
 4. Pesan apa yang ingin disampaikan pengarang pada pembaca melalui cerpen tersebut?
 5. Bagaimana watak Jurdil?
 6. Uraikan unsur intrinsik yang terdapat pada cerpen tersebut!

- B. Ceritakan kembali cerpen "Jurdil" di depan kelas dengan runtut serta bahasa yang efektif!

Rangkuman

1. Menyampaikan gagasan dalam diskusi hendaknya didukung dengan alasan yang logis serta fakta yang akurat.
2. Menyampaikan hasil penelitian adalah mengungkapkan kembali dengan bahasa sendiri tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain atau oleh kita sendiri,
3. Mendengarkan pembacaan cerpen harus penuh perhatian. Mencatat pokok-pokok peristiwa yang terdapat di dalam cerpen tersebut.

Refleksi

Sudahkah kamu menguasai berbagai kemampuan berbahasa dalam Pelajaran 17 ini? Untuk mengukur dan meningkatkan kemampuanmu, coba kamu praktikkan dalam kehidupanmu sehari-hari berbahasa berikut ini.

1. Rencanakan diskusi di kelasmu untuk memusyawarahkan masalah yang dihadapi bersama, umpamanya, menjaga dan meningkatkan keamanan kelas. Belajarlah menyampaikan gagasan yang disertai dengan fakta.
2. Carilah sebuah tulisan yang berisi hasil penelitian. Bacalah dengan cermat. Pokok permasalahan apa yang terdapat dalam tulisan tersebut.
3. Carilah sebuah cerpen yang terdapat dalam sebuah surat kabar atau majalah. Bacalah dengan cermat. Temukan pokok-pokok peristiwa yang terdapat dalam cerpen tersebut.

Uji Kompetensi Pelajaran 17

I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar!

Untuk nomor 1 s.d. 3 bacalah kutipan cerita berikut!

"Jadi, kita akan kuburkan dia di Sirmagara?" katanya pelan-pelan, setengah ditujukan kepada dirinya sendiri. Soleha tidak bisa menjawab. Ia mesti berpikir panjang. Ia mau mengatakannya, tapi ia segera ingat pada yang lain. "Tapi, kita sudah kawinkan dia. Dan sekarang dia sudah jadi istri Sumarto. Apa yang akan dikatakan oleh Sumarto?" Pikirannya makin tidak enak kalau mengingat soal itu. Ia memang sudah keberatan

ketika suami Soleha dipanggil orang dari kampung sawah untuk mengobati Pak Murad. Sebagai mantri kesehatan di sekitar itu memang tak ada dokter. Suami Soleha sering diminta pertolongan. Namun, ia tahu betul Pak Murad ayah Murni. Murni sekarang menjanda karena suaminya meninggal dunia. Suami Soleha saling mencintai dengan Murni ketika masih bujang dan gadis. Mereka tak dapat melaksanakan niat hatinya sebab Murni dipaksa kawin.

1. Konflik yang terdapat dalam kutipan tersebut adalah ...
 - a. Soleha perang batin sewaktu mau bicara dengan Sumarto.
 - b. Pak Sumarto kebingungan sewaktu mau bicara dengan Soleha.
 - c. Soleha tidak rela menguburkan jenazah anaknya di Sirnagara.
 - d. Pak Sumarto perang batin sewaktu akan menguburkan jenazah istrinya.
 - e. Suami Soleha dan Soleha perang mulut mengenai penguburan jenazah anaknya.
2. Penyebab terjadinya konflik dalam kutipan tersebut adalah
 - a. karena suaminya mantri kesehatan
 - b. karena suaminya diminta pertolongan
 - c. karena cemburu terhadap Murni
 - d. karena suami Soleha pernah mencintai Murni
 - e. karena suaminya mengobati Pak Murad ayah Murni
3. Peristiwa yang terjadi akibat konflik dalam kutipan cerpen tersebut adalah ...
 - a. Suaminya mengobati Pak Murad yang sakit.
 - b. Suaminya sering diminta pertolongan karena tidak ada dokter.
 - c. Soleha tidak dapat menentukan tempat penguburan anaknya.
 - d. Suaminya akan bertemu dengan Murni anak Pak Murad.
 - e. Murni yang pernah dicintai suaminya sudah menjanda.

Untuk nomor 4 s.d. 7 bacalah kutipan cerita berikut!

Si Siti ini memang lain. Umurnya baru sekitar delapan belas tahun, sedang centil-centilnya. Kerjanya sih cukup lumayan. Dia juga cukup rajin. Cuma yang namanya centil ajujublilah, deh. Setiap pagi kalau ayah ibuku sudah berangkat kerja, dia selalu menyetel dangdut di ruang tamu, keraaaas ... bangeet. Mau tuli rasanya kuping mendengar lagu-lagu super norak itu. Kepala pun jadi pusing. Paling malu kalau ada teman yang tilpon. Pasti yang nilpon langsung komentar, "Eh, ketahuan, ya, kamu suka lagu gitu. Ngaku aja deh."

Belum lagi kalau teman-teman datang. Dia mulai bertingkah kaya cacing kepanasan, sibuk cari perhatian. Apalagi kalau yang datang itu cowok, wah langsung resek, deh, dia ketawa-ketawa centil dengan suara cemprengnya. Ingin rasanya aku bentak dia. Sayang ibu selalu melarang, "Sabar, Rit," kata ibu berulang-ulang.

"Siti", Maria Margareta M. dalam *Menulis Secara Populer*, Ismail Marahimin

4. Sudut pandang pengarang dalam kutipan tersebut adalah
 - a. orang pertama
 - b. orang pertama dan kedua
 - c. orang kedua
 - d. orang kedua dan ketiga
 - e. orang ketiga

5. Watak tokoh Siti dalam kutipan cerpen tersebut adalah
 - a. genit, rajin, terbuka
 - b. rajin, genit, sombong
 - c. rajin, pemalu, kreatif
 - d. genit, agak rajin, ceria
 - e. genit, acuh, sombong
6. Penggambaran watak tokoh Siti dengan cara ...
 - a. narasi (secara langsung)
 - b. lingkungan tokoh
 - c. pikiran tokoh
 - d. sikap tokoh
 - e. perasaan tokoh
7. Amanat yang terdapat dalam kutipan adalah
 - a. Seorang anak harus mendengar nasihat orang tua.
 - b. Bila tidak menerima telepon, kecilkan volume radio.
 - c. Kita harus sabar dalam menghadapi tingkah seseorang.
 - d. Jangan berperilaku yang merugikan orang lain.
 - e. Tidak baik seorang perempuan menggoda laki-laki.
8. Membahas atau menyikapi masalah yang dihadapi bersama dengan menghadirkan beberapa narasumber dari kalangan disiplin ilmu yang berbeda, disebut
 - a. diskusi panel
 - b. diskusi kelompok
 - c. seminar
 - d. lokakarya
 - e. pertemuan ilmiah
9. Dalam menyampaikan tanggapan hendaknya memperhatikan hal-hal berikut, *kecuali*
 - a. menggunakan bahasa yang ringkas dan jelas
 - b. santun, tidak menyinggung perasaan orang lain
 - c. yang ditanggapi permasalahannya bukan orangnya
 - d. didukung dengan alasan yang logis
 - e. disampaikan dengan bahasa yang terurai panjang lebar
10. Contoh kalimat tanggapan yang tepat adalah ...
 - a. Menurut saya gagasan yang kamu sampaikan terlalu muluk-muluk.
 - b. Saya kira kamu tidak perlu menyampaikan gagasan yang tidak mungkin kita laksanakan.
 - c. Terus terang, saya tidak senang dengan cara kamu menyampaikan hal ini.
 - d. Saya kurang setuju dengan gagasan yang kamu sampaikan karena hal ini tidak mungkin dapat kita laksanakan.
 - e. Sebaiknya, kamu tidak perlu menyampaikan gagasan.

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Bagaimana cara-cara menyampaikan gagasan yang baik dalam diskusi!
2. Hal-hal apa saja yang harus kamu perhatikan dalam menyampaikan hasil penelitian?
3. Kenapa dalam penelitian harus bersifat ilmiah?
4. Sebutkan unsur-unsur intrinsik cerpen!
5. Jelaskan apa yang dimaksud tokoh dengan penokohan dalam sebuah cerpen!

Glosarium

actual	: Betul-betul ada; sesungguhnya
administrasi	: Usaha; kegiatan yang meliputi tujuan pembinaan organisasi
advokasi	: Pembelaan; penggagas berdirinya lembaga hukum
aerodinamika	: Ilmu yang berhubungan dengan gerakan udara
agency	: Jasa penyaluran
agenda	: Buku catatan bertanggal untuk satu tahun
agraris	: Mengenai pertanian
ajudan	: Perwira yang diperbantukan kepada raja;presiden;panglima
akomodasi	: Sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan
aktivitas	: Keaktifan ;kegiatan
akurat	: Teliti; seksama; cermat tepat benar
alat peraga	: Alat Bantu untuk mempermudah alam menjelaskan sesuatu
alergi	: Perubahan reaksi tubuh terhadap kuman; penyakit
alfabetis	: Tersusun menurut urutan abjad
alternative	: Pilihan di antara dua atau beberapa kemungkinan
alur	: Lekuk memanjang; jalan cerita (sastra)
amonia	: Gas tidak berwarna yang baunya menusuk
anak kalimat	: Bagian kalimat (klausa) yang tidak bisa berdiri sendiri sebagai kalimat lengkap
anarkis	: Penganjur; penganut paham anarkisme
anggaran	: Perkiraan; perhitungan pembiayaan
angket	: Daftar pertanyaan tertulis mengenai masalah tertentu
anumerta	: Pangkat militer yang diberikan setelah gugur; pahlawan
apatis	: Masa bodoh; tidak peduli
aplikasi	: Karya hias dalam kain yang ditempel; memadukan
areal	: Bersangkutan dengan area
arena	: Gelanggang
argumentatif	: Memiliki (mengandung) alasan yg dapat dipakai sebagai bukti
artesis	: Sumur bor
artikel	: Karya tulis sederhana tapi lengkap
asma	: Gangguan pernapasan yang serinf bersifat alergis
aspirasi	: Harapan dan tujuan untuk keberhasilan pada masa yang akan datang
asumsi	: Dugaan yang diterima sebagai dasar, landasan berpikiran krna dianggap benar
<i>atheis</i>	: Orang yang tidak percaya dengan adanya tuhan
<i>audiogram</i>	: Catatan mengenai ketajaman pendengaran terhadap berbagai nada
<i>aura</i>	: Perasaan subjektif atau fenomena motorik yang mendahului
<i>award</i>	: Ajang penghargaan pada suatu karya; pagelaran
bahasa figuratif	: Bersifat kiasan atau lambang pewarnaan ini dan keanekaan motif
bakteri	: Mahluk hidup terkecil bersel tunggal terdapat di mana-mana
basement	: Bagian gedung yang paling bawah; sebagian atau seluruh ada di bawah tanah
berkopenan	: Memiliki kemampuan yang sesuai
bibliografi	: Daftar buku atau karangan dr seorang atau daftar tentang suatu subjek ilmu
bikarbonat	: Karbonat asam
biografi	: Riwayat hidup ditulis apabila apabila orangnya sudah meninggal
biokimia	: Senyawa kimia an proses kimia yang terdapat disel atau tubuh mahluk hidup

biologis	: Bersangkutan engan biologi
birokrasi	: Sistem pemerintahan yang dijalankan oleh pegawai pemerintah
brutal	: Kurang ajar; tidak sopan; biadab
businessman	: Usahawan
cakrawala	: Lengkung langit-langit
catatan kaki	: Keterangan yang dicantumkan pada halaman bawah buku
caturtunggal	: Empat unsur yang menjadi satu
celcius	: Satuan suhu yang diperlihatkan termometer
ceramah	: Pidato pada orang banyak yang membahas suatu masalah
cikal bakal	: Pendiri; yang mula mendirikan
<i>cultural</i>	: Mengenai kebudayaan
<i>curator</i>	: Pengurus atau pengawas harta benda orang yang pailit
daftar pustaka	: Daftar yang mencantumkan judul buku, nama pengarang, penerbit, tahun
data	: Keterangan yang benar dan nyata
debat	: Pembahasan tukar pikiran mengenai suatu hal dengan saling membela dan mempertahankan pendapatnya
definisi	: Rumusan tentang ruang lingkup dan ciri suatu konsep yang menjadi pokok pembicaraan
degrasi	: Penyimpangan
demokratis	: Bersifat demokrasi
depot	: Tempat menyimpan barang; dagangan
desainer	: Orang yang ahli dalam merancang model pakaian; perancang
deskripsi	: Penggambaran dengan kata-kata dengan jelas dan terperinci
detail	: Bagian yang kecil-kecil ; segala hal ihwal
developer	: Pengusaha yang mempersiapkan lahan untuk perumahan; hunian
devisa	: Alat pembayaran luar negeri yang dapat ditukar dengan uang luar negeri
dewan	: Mahkamah
dialog	: Karya tulis yang disajikan dalam bentuk percakapan antara 2 tokoh atau lebih
dianulir	: Tidak diakui
dibredel	: Dibatasi ruang lingkup kebebasannya
dilema	: Situasi yang sulit dan membingungkan
dinamik	: Penuh semangat dan tenaga sehingga cepat bergerak dan mudah menyesuaikan diri
diskusi	: Pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah
dominan	: Berpengaruh kuat; tampak menonjol
domisili	: Tempat kediaman tetap yang sah dari seseorang; tempat tinggal resmi
drama	: Cerita kisah yang melibatkan konflik yang disusun untuk pertunjukkan
duta	: Utusan; orang yang diutus melakukan tugas khusus; biasanya ke luar negeri
editing	: Proses pengeditan
editor	: Orang yang mengedit naskah tulisan yang akan diterbitkan
editorial	: Berhubungan dengan pengeditan
efektif	: Dapat membawa hasil; berhasil guna
efektivitas	: Memiliki keefektipan; bersifat efektif
egois	: Orang yang selalu mementingkan diri sendiri
ejaan	: Kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi dalam bentuk tulisan serta tanda baca
eksekusi	: Pelaksanaan hukuman badan peradilan, khususnya hukuman mati
eksistensi	: Adanya; keberadaan
ekskutif	: Berkenaan dengan pengurusan; menyelenggarakan pemerintahan
ekspresi	: Pandangan air muka yang memperlihatkan perasaan seseorang
ekstensif	: Bersifat menjangkau secara luas

ekstern	: Datang dari luar; bersangkutan dengan hal-hal luar
eksternal	: Berhubungan dengan lingkungan di dalam
ekstra	: Tambahan dari luar yang resmi
energi	: Daya; kekuatan yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan
eseis	: Penulis tulisan berbentuk esai
estetika	: Kepekaan terhadap seni dan nilai keindahan
etika	: Ilmu tentang apa yang baik dan buruk dan tentang hak dan kewajiban
etis	: Sesuai dengan asas perilaku yang disepakati secara umum
etnik	: Bertalian dengan kelompok sosial dalam sistem sosial kebudayaan
euforia	: Perasaan gembira yang berlebihan
evaluasi	: penilaian
fakta	: Sesuatu yang benar-benar ada; terjadi
fans	: Penggemar
fasilitas	: Sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi; kemudahan
fatal	: Tidak dapat dirubah atau diperbaiki lagi
fenomena	: Sesuatu yang luar biasa; keajaiban
figur	: tokoh
fiksi	: Rekaan; khayalan
filosofis	: Ilmu yang berintikan logika, estetika, metafisika
forum	: Lembaga; badan wadah
fosil	: Sisa tulang belulang binatang; sisa tumbuhan zaman purba yang telah membatu
fragmen	: Bagian; pecahan sesuatu
fraksi	: Kelompok dalam DPR yang terdiri atas beberapa anggota yang sependirian
gaya bahasa	: Cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk lisan atau tulis
gelar akademik	: Gelar yang diperoleh setelah menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi
generasi	: Masa orang-orang satu angkatan hidup; penerus masa angkatan sebelumnya
hak azasi	: Hak yang dasar; pokok
halusinasi	: Pengalaman indra terhadap adanya perangsang pada alat indra yg bersangkutan
heroin	: Bubuk kristal putih yang dihasilkan dari morfin
herois	: Keberanian dalam membela keadilan dan kebenaran
hikayat	: Karya sastra lama, baik sejarah maupun fiktif yang dibaca sebagai pelipur lara pembangkit semangat juang
hipotesis	: Anggapan dasar
homoseks	: Hubungan sek sejenis pria engan pria
hormon	: Zat yang dibentuk dlm kelenjar tubuh yang memberikan langsung kepada otak
ideal	: Sesuatu yang diangan-angankan; dicita-citakan
idola	: Seseorang; karya yang dipuja
ikhtisar	: Ringkasan dengan mengutamakan keaslian isi
ilmiah	: Bersifat ilmu; secara ilmu pengetahuan; berdasarkan ilmu pengetahuan
ilustrasi	: Gambar, foto untuk memperjelas uraian yang diterangkan
imajinasi	: Daya hayal; khayalan
imunisasi	: Usaha menjadikan kebal terhadap jenis penyakit tertentu
indikasi	: Gejala atau tanda yang menarik perhatian
induk kalimat	: Bagian kalimat utama dari kalimat majemuk bertingkat
industri	: Mengolah barang dagangan menggunakan sarana atau peralatan
infeksi	: Terkena hama; kemasukan bibit penyakit; peradangan
informal	: Tidak resmi
infrastruktur	: Prasarana

inisiatif	: Prakarsa
inkonvensional	: Tidak menurut persetujuan; tidak mentaati perjanjian
insiden	: Peristiwa besar; kejadian besar
instalasi	: Jaringan; perangkat; peralatan teknik beserta erlengkapannya
instansi	: Jawatan pemerintah
institusi	: Pinata; pelembagaan sesuatu yang dilembagakan oleh undang-undang
intrinsik	: Terkandung di dalamnya
integral	: Mencakup keseluruhan meliputi bagian-bagian yang perlu
integritas	: Kejujuran; sifat yang menunjukkan kesatuan
intensif	: Secara sungguh-sungguh dan kontinu mengerjakan sesuatu sampai optimal
intern	: Di kalangan sendiri bagian dalam lingkungan sendiri
intonasi	: Nada; lagu
introspeksi	: Peninjauan atau koreksi terhadap perbuatan, sikap kelemahan
investasi	: Penanaman modal dalam suatu usaha atau perusahaan
investor	: Orang yang menanamkan modal dalam usaha
ion	: Partikel; molekul yang bermuatan listrik
irama	: Gerakan yang teratur nada; lagu
ironis	: Bersifat ironi ; kenyataan
jabatan	: Pekerjaan tugas dalam pemerintahan atau organisasi
janin	: Bakal bayi masih dalam kandungan
jeda	: Waktu berhenti sebentar; beristirahat
joki	: Pengatur lagu yang menangani mesin perekam; menunggang kuda balapan
jurnalistik	: Menyangkut kewartawanan dan persurat kabaran
kader	: Perwira atau bintanga dlm ketentaraan; penerus suatu generasi
kajian	: Hasil mengkaji
kalimat elips	: Kalimat tidak lengkap yang terjadi akibat pelepasan beberapa unsur
kalimat minor	: Kalimat sederhana
kalimat pragmatialis	: Kalimat dialog disesuaikan dengan konteks
kalimat setara	: Kalimat majemuk yang sederajat
kamera	: Alat pemotret
kanker	: Penyakit yang disebabkan oleh ketidakteraturan perjanan hormon
kapasitas	: Ruang yang tersedia daya tampung
kapitalis	: Kaum bermodal; orang yang sangat kaya
karakter	: Sifat-sifat kejiwaan
karikatur	: Pesan olok-olok yang mengandung pesan/sindiran
karikaturis	: Penulis gambar karikatur
kata kunci	: Ungkapan yang mewakili konsep
katalog	: Buku yang memuat nama benda yang disusun
kategori	: Bagian dari suatu sistem klasifikasi
kayangan	: Tempat dewa
kebijakan	: Kepandaian; kemahiran; keputusan
keilmuan	: Barang yang berkenaan dengan pengetahuan
kendurian	: Penjamuan makan untuk memperingati peristiwa
kesejangan	: Ketidakseimbangan
khazanah	: Pembendaharaan
khotbah	: Pidato yang biasa dilaksanakan dalam rukun ibadat
kimiawi	: Berkenaan dengan kimia
kinerja	: Sesuatu yang dicapai
klimaks	: Puncak dari sesuatu; pencapaian akhir
kognitif	: Berhubungan dengan kognisi

kolaborasi	: Kerja sama
koleksi	: Kumpulan yang sering dikaitkan dengan minat
kolektif	: Secara bersama
kolom	: Ruang khusus
kolonialisme	: Pahan tentang penguasaan suatu Negara atas Negara lain
komersialisasi	: Perbuatan menjadikan sesuatu barang dagangan
komisi	: Seseorang yang ditunjuk oleh pemerintah
komodor	: Pangkat perwira tinggi pertama dalam angkatan laut; udara
komponis	: Pengubah lagu; musik
komunitas	: Kelompok orang yg hidup saling berinteraksi di satu daerah; wadah
kondisi	: Persyaratan; keadaan
kondom	: Alat kontrasepsi yang terbuat dari karet
konflik	: Percekcokan; perselisihan; pertengkaran
konkrit	: Nyata benar-benar ada
konotasi	: Tautan pikiran yang menimbulkan nilai rasa pada seseorang
konpensasi	: Ganti rugi
konsekuensi	: Akibat; persesuaian dengan yang dahulu
konseling	: Pemberian bimbingan oleh yang ahli kepada seseorang dengan metode psikologi
konsentrasi	: Pemusatan perhatian atau pikiran pada sesuatu
konstitusi	: Segala ketentuan dan aturan tentang ketatanegaraan
konsumsi	: Pemakaian barang hasil produksi
konsumtif	: Bersifat konsumsi
konteks	: Situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian
kontemporer	: Pada waktu yang sama
kontra	: Dalam keadaan tidak setuju
kontruksi	: Daya bangun
konvensional	: Berdasarkan kesepakatan umum
konversi	: Perubahan dari suatu sistem pengetahuan ke sistem yang lain
katif	: Memiliki daya cipta
katifitas	: Kemampuan untuk mencipta
krisis	: Keadaan yang berbahaya
kritik	: Kecaman; tanggapan
kubu	: Tempat pertahanan yang diperkuat dengan pagar pertahanan; suatu kelompok
kuota	: Jatah; jumlah yang ditentukan
kusuma	: Bunga; perempuan yang cantik; pahlawan
lafal	: Cara seseorang dalam suatu masyarakat bahasa mengucapkan bunyi bahasa
laskar	: Tentara; kelompok; serdadu
legitimasi	: Memiliki keabsahan
leukemia	: Kanker darah
lensa	: Kaca bulat melengkung
liberal	: Bersifat bebas
<i>literature</i>	: Sumber rujukan; buku sumber
logika	: Jalan pikiran yang masuk akal
Logis	: benar menurut penalaran
logistik	: Pengadaan; perlengkapan
LSM	: Lembaga swadaya masyarakat
makalah	: Tulisan tentang suatu pokok yang dibacakan di muka umum
mall	: Pusat perbelanjaan
manajerial	: Berhubungan dengan manajer
mancanegara	: Negara asing; luar negeri
manual	: Dilakukan dengan tangan

maskapai	: Perseroan dagang; perusahaan
massa	: Sekumpulan orang banyak
matrealistis	: Bersifat kebendaan; mengenai benda
media massa	: Sarana sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita
mekanis	: Penggunaan mesin
melabuh	: Menurunkan
melankolis	: Pembawaan lamban; pendiam murung
memaparkan	: Menguraikan dengan panjang lebar
memo	: Bentuk komunikasi yang berisi saran; arahan; penerangan
memonitor	: Mengawasi; mengamati
memprediksi	: Meramal
mendeteksi	: Menemukan atau menentukan keberadaan sesuatu
menganalisa	: Melakukan analisis
mengutip	: Mengambil pendapat dari buku
mental	: Terpelanting; terlempar; berhubungan dengan kejiwaan
menyanggah	: Tidak mau menerima
merajut	: Merangkaikan benang menjadi bahan
metode	: Cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan
mikroba/protozoa	: Organisme yang kecil ukurannya secara umum untuk mengamati diperlukan mikroskop
mimik	: Peniruan dengan gerak-gerik anggota badan; raut muka
mitraliyur	: Senapan mesin
mobilitas	: Gerak perubahan yang terjadi diantara warga masyarakat baik secara fisik maupun secara sosial
mode	: Ragam yang terbaru pada suatu waktu tertentu
modeling	: Hal menjadi model
moderator	: Pemimpin sidang; rapat; diskusi yang menjadi pengarah pada pembicaraan
momentum	: Saat yang tepat
monitoriang	: Mengawasi secara langsung
moral	: Ajaran kesusilaan; ahlak; budi pekerti
moralitas	: Sopan santun; segala sesuatu yang berhubungan dengan etiket; adat sopan santun
motivasi	: Dorongan yang timbul pada seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan tujuan tertentu
motoris	: Orang yang menjalankan motor; pengendara sepeda motor
multilateral	: Melibatkan; mengikutsertakan lebih dari dua bangsa
nada	: Tinggi rendahnya bunyi
nalar	: Jangkauan pikir; kekuatan pikir
narasumber	: Orang yang memberi informasi
navigasi	: Ilmu tentang cara menjalankan kapal laut; kapal terbang
negarawan	: Ahli dalam kenegaraan
norma	: Aturan ketentuan yang meningkat dalam masyarakat
notulen	: Catatan singkat mengenai jalannya persidangan; rapat
notulis	: Orang yang bertugas membuat catatan rapat; sidang
novel	: Karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan dalam satu periode
objektivitas	: Sikap jujur; tidak dipengaruhi pendapat dan pertimbangan pribadi
observasi	: Pengamatan; meninjau secara langsung
opini	: Pendapat; pikiran; pendirian
opium	: Getah buah <i>papaver somniferum</i> yang belum masak yang belum dikeringkan; candu

optimal	: Paling menguntungkan; terbaik; tertinggi
optimalisasi	: Pengoptimalan
oral	: Bersangkutan dengan mulut
order	: Pesanan
organisasi	: Kelompok kerjasama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama
orientasi	: Peninjauan untuk menentukan sikap yang tepat dan benar
otoriter	: Berkuasa sendiri; sewenang-wenang
pakar	: Ahli; spesialis
pamong praja	: Pegawai negeri yang mengurus pemerintahan
panel	: Kelompok pembicara yang dipilih dalam berdiskusi
panelis	: Peserta diskusi panel
panorama	: Pemandangan alam yang bebas dan khas
paragraf	: Alinea; gabungan dua kalimat atau lebih yang mengandung satu gagasan yang padu
parameter	: Ukuran seluruh populasi dalam penelitian yang harus diperkirakan
paraprase	: Melengkapi puisi dengan ejaan
paripurna	: Lengkap
pariwisata	: Yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi
partai	: Perkumpulan yang seazas, sehaluan, dan setujuan
pasukan sekutu	: Pasukan gabungan dari beberapa Negara untuk satu tujuan
patriot	: Pencinta tanah air
patriotis	: Semangat cinta tanah air
pembobotan	: Pemberian skor penilaian
pementasan	: Proses; pembuatan; cara mementaskan
pemirsa	: Penonton pesawat televisi
penerbit	: Perusahaan yang menerbitkan buku; majalah; Koran dsb.
penggalan	: Potongan
penokohan	: Penciptaan citra tokoh dalam karya tulis
penyaji	: Penyaji
peran	: Pemain; sandiwara; film; sinetron
periode	: Kurun waktu; lingkaran waktu
prioritas	: Yang didahulukan yang diutamakan dibandingkan yang lain
persepsi	: Tanggapan langsung dari sesuatu
personil	: Pegawai; anak buah
pesimis	: Orang yang mudah putus harapan
festival	: Hari/pecahan Perayaan untuk memperingati hari bersejarah
petuah	: Nasihat
plot	: Jalan cerita
poligami	: Sistem perkawinan yang salah satu pihak mengawini lawan jenis lebih dari satu
politik	: Segala urusan dan tindakan mengenai pemerintahan negara
politisi	: Ahli politik
polusi	: Pengotoran; pencemaran
polutan	: Bahan yang menyebabkan polusi
pramuniaga	: Pelayan toko
prasangka	: Pendapat tanggapan yang kurang baik mengenai sesuatu sebelum mengetahui sendiri
prediksi	: Perkiraan
preferensi	: Hak untuk didahulukan daripada yang lain
presentasi	: Pemberian suatu karya; pendapat
primer	: Yang pertama; yang pokok
prinsip	: Asas; dasar

program	: Rancangan mengenai asas-asas serta usaha yang akan dijalankan
proporsional	: Sesuai engan proporsi; sebanding; seimbang
proposal	: Rencana yang dituangkan dalam bentuk rancangan kerja
prosedur	: Tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas
proyek	: Rencana pekerjaan dengan sasaran khusus dan dengan saat penyelesaian yang tegas
psikologi	: Ilmu pengetahuan ttng gejala-gejala dan kegiatan-kegiatan jiwa
publik	: Orang banyak; umum
publikasi	: Pengumuman
pungtuasi	: Tanda baca
purnawirawan	: Pensiunan ABRI
rancu	: Tidak teratur; kacau
rangkuman	: Ringkasan; ikhtisar
rasional	: Menurut rasio; menurut nusbah
realistis	: Bersifat nyata; bersifat wajar
redaksi	: Badan pada surat kabar yang memilih dan menyusun tulisan yg akan dimuat
redaktur	: Orang yang menangani bidang redaksi
referensi	: Sumber acuan; rujukan
reformasi	: Perubahan radikal untuk perbaikan dalam suatu masyarakat; Negara
regional	: Bersifat daerah; kedaerahan
reinkarnasi	: Penjelmaan kembali makhluk yang sudah mati
rekomendasi	: Saran yang menganjurkan
rekreasi	: Penyegaran kembali badan dan pikiran
relatif	: Tidak mutlak
relevan	: Sesuai engan kebutuhan; kemampuan; berguna secara langsung
rentan	: Mudah terkena penyakit
reporter	: Penyusun laporan; wartawan
representasi	: Perbuatan mewakili
representatif	: Dapat mewakili
reproduksi	: Tiruan; hasil ulang
reputasi	: Nama baik
resensi	: Pertimbangan atau pembicaraan buku; ulasan buku
resolusi	: Pernyataan tertulis, biasanya berisi tuntutan suatu hal
responden	: Penjawab atas pertanyaan yg diajukan untuk kepentingan penelitian
restrukturisasi	: Penataan kembali supaya tatanannya baik
retribusi	: Pungutan uang oleh pemerintah sebagai balas jasa
revitalisasi	: Proses, cara, perbuatan menjadikan vital
revolusi	: Perubahan yang cukup mendasar dalam suatu bidang
riset	: Melakukan penafsiran yang lebih baik
roman	: Karangan prosa yang melukiskan perbuatan pelakunya dari awal sampai akhir
rumpang	: Bersela-sela; tidak lengkap
runtut	: Selaras; bersesuaian
rute	: Jalan yang ditempuh
sakral	: Suci; keramat
sastra	: Karangan yang memiliki keaslian, keartistikan, keindahan, dalam isi dan ungkapan
sektor	: Lingkungan suatu usaha
sekuler	: Bersifat duniawi; kebendaan
sekunder	: Yang kedua; tingkatan kedua
selektif	: Melalui seleksi; secara terpilih
seles	: Bersifat jual;

sembelit	: Sukar buang air besar karena ada kotoran yang keras
semboyan	: Kalimat pendek yang dipakai sebagai dasar tuntutan pegangan hidup
seminar	: Pertemuan; persidangan untuk membahas suatu masalah di bawah pimpinan ahli
seniman	: Orang yang mempunyai bakat seni dan menggelarkan bakat seni
sentimen	: Emosi yang berlebihan
senyawa	: Sudah menyatu; menjadi satu
serdadu	: Prajurit; anggota tentara
serius	: Sungguh-sungguh
sertifikat	: Tanda; surat keterangan tercetak dari orang yang berwenang yang dapat digunakan dengan bukti suatu kejadian
sesajen	: Makanan; bunga-bunga dsb. Yang disajikan untuk makhluk halus
signifikan	: Perubahan yang terjadi di luar perhitungan
sinetron	: Film yang dibuat khusus untuk penayangan di media elektronik
sistematis	: Teratur menurut sistem; memakai sistem
software	: Perangkat lunak
sponsor	: Orang atau perusahaan yang mengusahakan; memelopori suatu kegiatan
standar	: Sesuai aslinya tanpa tambahan
standarisasi	: Bersifat keaslian
stasiun	: Tempat menunggu bagi penumpang kereta; tempat pemberhentian
statis	: Dalam keadaan diam; tidak aktif; tidak berubah
steril	: Bersih dari kuman atau mikro organisme lain
struktur	: Cara sesuatu yang dibangun; disusun
subsidi	: Bantuan uang dan sebagainya untuk kepentingan umum
substitusi	: Penggantian
subtansi	: Watak yang sebenarnya dari sesuatu
suhada	: Pahlawan yang gugur pada perang keagamaan; islam
sumbang	: Bersalah; melanggar dari yang seharusnya
supersonik	: Berfrekuensi di atas 20.000 cycles per detik (Hz) di luar jangkauan pandangan manusia
suplemen	: Yang ditambahkan untuk melengkapi
survey	: Teknik riset dengan memberi batas yang jelas atas data penyelidikan
suspensi	: Pelaksanaan; penundaan atau penangguhan sesuatu untuk sementara
swadaya	: Kekuatan sendiri
swasta	: Bukan milik pemerintah
simposium	: Kumpulan pendapat; pertemuan yang di dalamnya disajikan beberapa pidato singkat
system	: Perangkat unsur secara teratur sehingga berkaitan
syuting	: Pengambilan gambar dengan kamera; pengambilan adegan suatu peristiwa
tajuk rencana	: Karangan pokok dalam surat kabar; majalah
tanker	: Kapal yang dibuat khusus untuk mengangkut barang cair
tarif	: Harga satuan, jasa, pungutan, daftar bea masuk
tayuban	: Tarian yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang diiringi bunyi gamelan dan tembang
teater	: Gedung atau ruangan tempat pertunjukkan film; sandiwara
tekanan	: Kekuatan menekan
tema	: Pokok pikiran; dasar certa
tempo	: Waktu; masa
teoritis	: Berdasarkan teori
terisolasi	: Terasing
teror	: Usaha menciptakan ketakutan; kengerian dan kekejaman
toleransi	: Sikap toleran antara dua kelompok yang berbeda
topik	: Pokok pembicaraan

tradisi	: Adat kebiasaan turun temurun dari nenek moyang
tradisional	: Bersifat kebiasaan secara turun temurun
tranfusi	: Memasukkan darah ke dalam tubuh
transfer	: Pengiriman uang antarbank; pemindahan data melalui software
transparan	: Tembus pandang
trayek	: Jalan yang dilalui
ultimatum	: Peringatan atau tuntutan yang terakhir dengan pemberian batas waktu
unsur serapan	: Pengambilan dari luar baik daerah atau asing
upeti	: Uang yang wajib dibayarkan pada raja
vagina	: Saluran antara leher rahim dan alat kelamin perempuan
vaksin	: Bibit penyakit yang sudah dilemahkan
variasi	: Hasil perubahan dari keadaan semula
video	: Bagian yang memancarkan gambar dan suara pada pesawat televisi
virus	: Mikroorganisme yang tidak dapat dilihat dengan mikroskop biasa
visual	: Dapat dilihat dengan indra penglihatan
vital	: Sangat penting
vitalitas	: Kemampuan untuk bertahan hidup
volume	: Isi atau besarnya benda dalam ruang
wacana	: Komunikasi verbal
wangsit	: Pesan; amanat gaib
watak	: Sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran
wawancara	: Tanya jawab dengan seseorang
wawasan	: Konsepsi secara pandang
wisatawan	: Orang berwisata
wisma	: Bangunan untuk tempat tinggal

Daftar Pustaka

- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). *Standar Isi*, ditetapkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 tahun 2006.
- Badudu, J.S. 1984. *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima.
- Chaer, Abdul. 2003. *Seputar Tata Bahan Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ . 2000. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ . 2007. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- FX, Surana. 2001. *Pengantar Sastra Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai.
- Keraf, Gorys. 1980. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- _____ . 1982. *Ekposisi dan Deskripsi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- _____ . 1989. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- _____ . 1980. *Komposisi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Kliping Surat Kabar. 2001-2006. *Kompas, Media Indonesia, Sindo, Pikiran Rakyat*.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramlan, M. 1993. *Paragraf Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rosidi, Ajib. *Ikhtisar Sejarah Sastra Indonesia*. Bandung: Bina Cipta.
- Soejito, Drs. 1994. *Surat Menyurat Resmi Bahasa Indonesia*. Bandung: Rosdakarya.
- Suharyanto, S. *Dasar-Dasar Teori Sastra*.
- _____ . 1980. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Semarang: Eka Mawarta.
- Sumarjo, Jacon. 1982. *Novel Indonesia Mutakhir, Sebuah Kritik*. Bandung: Nur Cahaya.
- _____ . 1985. *Sinopsis Roman Indonesia*. Bandung: Alumni.
- Tarigan, Guntur, H. 1987. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____ . 1987. *Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____ . 1987. *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yusup M. Pawit. 1988. *Pedoman Mencari Sumber Informasi*. Bandung: Remaja Karya.

Indeks

A

administrasi 137, 138, 251
advokasi 163, 251
agency 134, 251
agenda 22, 241, 251
ajudan 149, 251
akomodasi 137, 138, 251
aktivitas 159, 170, 175, 209, 234, 251, 258
aktual 28, 44, 75, 130, 148, 262
akurat 189, 235, 248, 251
alat peraga 188, 251
alergi 12, 251
alfabetis 116, 251
alternatif 96, 114, 149, 242
alur 19, 20, 36, 63, 64, 127, 142, 147,
152, 154, 155, 184, 243, 251, 261
anak kalimat 87, 251
anggaran 73, 205, 251
angket 189, 251
anumerta 178, 251
apatis 163, 251
arena 218, 251
argumentatif 37, 113, 189, 251
artesis 60, 251
artikel 1, 8, 9, 11, 17, 18, 19, 47, 80,
116, 117, 189, 251
aspirasi 42, 246, 251
asumsi 126, 251
atheis 120, 123, 124, 251
audiogram 251
aura 130, 251
award 130, 251

B

bahasa figuratif 251
basement 12, 13, 14, 251
berkopten 251
bibliografi 116, 251
biologis 243, 252
birokrasi 131, 163, 252
brutal 218, 223, 252
businessman 134, 252

C

cakrawala 32, 246, 252
catatan kaki 88, 252
celcius 235, 252
ceramah 26, 37, 47, 252
cikal bakal 22, 252

D

daftar pustaka 87, 88, 115, 116, 117, 124,
125, 128, 146, 191, 195, 252, 261
data 39, 46, 47, 48, 49, 52, 74, 76, 78,
86, 89, 105, 116, 117, 189, 190, 191,
201, 208, 244, 252, 259, 260
definisi 53, 57, 58, 252
demokratis 10, 47, 252
deskripsi 50, 105, 113, 252, 261
detail 89, 252
developer 73, 75, 252
devisa 127, 199, 252
dewan 2, 3, 90, 131, 132, 252
dialog 4, 17, 18, 19, 38, 49, 61, 63, 78,
94, 96, 97, 123, 143, 170, 171, 173,
174, 175, 252, 254
dianulir 150, 252
dilema 10, 62, 127, 252
dinamik 133, 252
diskusi 21, 37, 72, 115, 118, 119, 124,
133, 139, 147, 151, 152, 155, 158,
159, 160, 161, 166, 167, 168, 169,
173, 175, 176, 181, 182, 187, 191,
192, 193, 194, 196, 197, 200, 201,
202, 205, 207, 208, 210, 215, 227,
234, 238, 239, 240, 241, 244, 248,
250, 252, 256, 257
drama 1, 4, 5, 8, 17, 18, 19, 20, 53, 61,
63, 64, 65, 66, 83, 91, 94, 98, 109,
161, 169, 170, 171, 173, 174, 175,
215, 233, 252, 262
duta 246, 247, 252

E

editing 55, 252
efektif 8, 39, 102, 103, 104, 148, 149, 156,
168, 248, 252, 262
efektivitas 148, 252
egois 14, 252
ejaan 78, 83, 86, 88, 89, 94, 95, 117, 233,
252, 257
eksekusi 219, 252
eksistensi 246, 247, 252
ekspresi 57, 106, 252
ekstensif 40, 65, 252
eksternal 163, 171, 253
energi 211, 253
eseis 91, 253
estetika 131, 253
etika 45, 191, 200, 234, 240, 253
etis 192, 253

etnik 140, 253
euphoria 229, 253
evaluasi 148, 216, 253

F

fakta 130, 167, 189, 198, 210, 235, 248, 253
fans 134, 253
fasilitas 51, 145, 162, 164, 237, 253
fatal 199, 253
fenomena 9, 251, 253
figur 10, 28, 107, 253
fiksi 63, 66, 84, 86, 105, 170, 171, 253
filsafat 172, 253
forum 118, 119, 191, 200, 234, 240, 245, 253
fraksi 246, 247, 253

G

gaya bahasa 85, 109, 167, 195, 253
gelar akademik 88, 253
generasi 19, 71, 80, 162, 163, 193, 253, 254

H

halusinasi 229, 253
heroin 28, 230, 253
herois 100, 253
hikayat 66, 147, 152, 153, 154, 155, 156, 160, 175, 211, 212, 215, 224, 226, 253
hipotesis 188, 253
homoseks 235, 253
hormon 243, 253, 254

I

ideal 242, 253
idola 179, 253
ikhtisar 1, 11, 18, 64, 87, 104, 151, 212, 215, 232, 253, 258, 261
ilmiah 8, 49, 124, 167, 176, 177, 179, 181, 183, 185, 186, 187, 188, 189, 190, 191, 194, 196, 233, 244, 245, 250, 252, 253
ilustrasi 84, 87, 104, 126, 145, 167, 253
imajinasi 4, 253
indikasi 164, 253
induk kalimat 87, 253
industri 58, 60, 197, 201, 253
informal 162, 163, 253
infrastruktur 253
inisiatif 221, 254
inkonvensional 254
insiden 40, 41, 254
instalasi 55, 59, 254
instansi 163, 254
institusi 162, 254
instrinsik 127, 155, 160, 226, 250, 254
integral 56, 254
integritas 131, 164, 165, 254
intensif 4, 9, 11, 40, 47, 53, 54, 64, 65, 67, 68, 78, 158, 174, 254

intonasi 4, 8, 60, 129, 133, 143, 167, 188, 245, 254
introspeksi 120, 254
investasi 73, 254
investor 71, 254
irama 221, 254

J

jabatan 2, 77, 100, 254
janin 235, 254
jeda 133, 254
joki 148, 149, 254
jurnalistik 109, 254

K

kader 193, 254
kajian 8, 254
kalimat elips 103, 254
kalimat minor 103, 254
kalimat pragmatik 254
kalimat setara 87, 254
kamera 12, 16, 54, 55, 56, 254, 259
kanker 254, 255
kapasitas 245, 254
kapitalis 163, 254
karakter 4, 8, 53, 63, 64, 110, 135, 154, 164, 170, 254
karikatur 93, 254
karikaturis 91, 254
kata kunci 193, 254
katalog 84, 254
kategori 130, 171, 254
kayangan 156, 212, 254
kebijakan 42, 148, 149, 163, 254
keilmuan 8, 117, 188, 189, 254
kendurian 245, 254
kesenjangan 118, 254
khazanah 5, 59, 71, 86, 107, 109, 133, 254
khotbah 7, 21, 26, 28, 29, 35, 36, 37, 38, 114, 254
kimiawi 229, 254
kinerja 9, 131, 205, 216, 254
klimaks 110, 254
kognitif 242, 254
koleksi 55, 141, 255
kolektif 198, 199, 255
kolom 148, 255
komersialisasi 69, 255
komisi 9, 150, 165, 246, 255
komodor 178, 255
komponis 109, 255
komunitas 132, 255
kondisi 22, 25, 28, 41, 42, 59, 80, 110, 118, 120, 130, 193, 202, 216, 229, 237, 242, 255
kondom 235, 255
konflik 19, 35, 66, 94, 97, 110, 161, 170, 171, 249, 252, 255
konkrit 56, 255
konsekuensi 9, 10, 255

konseling 163, 255
konsentrasi 41, 43, 183, 242, 255
konstitusi 9, 255
konsumsi 130, 138, 199, 204, 242, 255
konsumtif 163, 255
konteks 9, 132, 254, 255
kontemporer 109, 255
kontra 40, 41, 255
konvensional 110, 255
kreatif 110, 250, 255
krisis 28, 73, 110, 247, 255
kritik 66, 95, 176, 195, 240, 241, 255, 261
kubu 40, 255
kuota 9, 10, 255
kusuma 101, 255

L

lafal 4, 8, 60, 188, 245, 255
laskar 100, 255
legitimasi 131, 255
lensa 54, 255
liberal 119, 255
logika 199, 253, 255
logis 9, 10, 48, 57, 94, 106, 159, 167,
173, 174, 175, 185, 186, 194, 201,
240, 248, 250, 255
logistik 15, 30, 255
LSM 9, 59, 70, 73, 74, 75, 255

M

makalah 116, 117, 127, 191, 209, 255
mall 149, 255
manajerial 255
mananegara 255
manual 54, 80, 255
maskapai 23, 256
massa 11, 40, 41, 102, 133, 146, 148, 151,
256
media massa 11, 102, 133, 148, 151, 256
melabuh 245, 256
melankolis 246, 247, 256
memaparkan 35, 49, 120, 183, 194, 256
memo 30
memo 21, 29, 30, 31, 36, 37, 38, 115,
118, 119, 120, 124, 125, 126, 128, 256
memonitor 229, 256
memprediksi 198, 256
mendeteksi 55, 256
menganalisa 198, 229, 241, 256
mengutip 116, 190
mental 4, 199, 209, 231, 256
menyanggah 191, 256
merajut 9, 256
metode 23, 24, 113, 116, 188, 190, 255,
256
mimik 4, 133, 256
mitraliyur 101, 256
mobilitas 149, 256
mode 54, 55, 256

modeling 134, 256
moderator 133, 151, 152, 167, 168, 192,
200, 201, 202, 208, 234, 240, 241, 256
monitoring 229
moral 11, 124, 160, 163, 198, 215, 226, 256
moralitas 162, 163, 256
motivasi 4, 256
motoris 229, 256

N

nada 4, 8, 133, 201, 240, 251, 254, 256
narasumber 44, 49, 52, 58, 64, 65, 72, 75,
78, 79, 82, 89, 90, 94, 143, 144, 151,
155, 192, 250, 256
navigasi 178, 256
negarawan 200, 256
norma 14, 15, 16, 140, 256
notulen 197, 202, 204, 205, 206, 208, 209,
210, 211, 216, 224, 226, 256
notulis 152, 200, 201, 202, 204, 205, 209,
226, 256
novel 1, 11, 12, 14, 17, 20, 21, 31, 35,
36, 53, 63, 64, 65, 66, 83, 84, 94,
99, 108, 109, 110, 111, 115, 120, 123,
124, 125, 127, 128, 145, 175, 195,
196, 215, 256, 261, 262

O

objektivitas 131, 132, 256
observasi 189, 256
opini 157, 158, 198, 200, 207, 238, 256
opium 230, 256
optimal 55, 132, 242, 254, 257
optimalisasi 130, 257
oral 199, 241, 257
order 59, 257
organisasi 137
organisasi 136, 137, 206, 224, 251, 254, 257
orientasi 247, 257
otoriter 47, 257

P

pakar 8, 176, 257
pamong praja 178, 257
panel 54, 119, 147, 151, 152, 155, 160,
244, 250, 257
panelis 119, 120, 151, 152, 155, 240, 257
panorama 257
paragraf 19, 21, 22, 24, 25, 35, 36, 37,
38, 39, 40, 43, 44, 49, 50, 51, 52,
53, 56, 57, 58, 64, 67, 70, 71, 72,
80, 89, 105, 106, 107, 108, 113, 114,
144, 168, 171, 176, 184, 185, 186,
194, 228, 237, 238, 257, 261
parameter 131, 257
paripurna 26, 257
pariwisata 131, 138, 257
partai 9, 10, 107, 257
pasukan sekutu 101, 257
patriot 44, 45, 46, 178, 257

patriotis 100, 257
 pembobotan 9, 257
 pementasan 18, 83, 91, 94, 98, 257
 pemirsa 72, 73, 75, 133, 257
 penerbit 64, 84, 108, 109, 114, 116, 125, 195, 232, 252, 257
 penggalan 4, 5, 8, 11, 12, 14, 17, 21, 31, 35, 37, 66, 91, 96, 97, 103, 114, 120, 123, 124, 127, 133, 145, 154, 156, 195, 196, 224, 225, 257
 penokohan 20, 35, 63, 94, 147, 152, 155, 161, 169, 250, 257
 penyaji 192, 195, 196, 208, 234, 257
 peran 24, 58, 63, 163, 176, 185, 202, 231, 257
 periode 77, 137, 202, 203, 204, 256, 257
 persepsi 229, 244, 257
 personil 132, 257
 pesimis 2, 257
 petuah 246, 257
 plot 110, 169, 170, 257
 politik 6, 7, 9, 10, 152, 164, 172, 257
 prasangka 5, 214, 257
 prediksi 148, 257
 preferensi 141, 257
 presentasi 11, 241, 257
 prinsip 20, 120, 124, 128, 195, 234, 242, 257
 program 19, 24, 37, 55, 56, 132, 137, 145, 164, 208, 258
 proporsional 104, 232, 258
 proposal 125, 129, 136, 137, 139, 143, 144, 145, 146, 258
 proposional 10
 prosedur 22, 74, 163, 203, 244, 258
 proyek 22, 23, 235, 258
 psikologi 244, 255, 258
 publik 57, 79, 80, 130, 164, 258
 publikasi 95, 116, 117, 130, 258
 penguasaan 133, 258

R

rancu 4, 258
 rangkuman 19, 46, 60, 136, 147, 151, 152, 177, 182, 209, 226, 258
 rasional 234, 258
 realistik 95, 112, 171, 258
 redaksi 69, 91, 92, 155, 206, 237, 238, 258
 redaktur 148, 258
 referensi 116, 189, 191, 258
 reformasi 41, 198, 258
 regional 140, 258
 rekomendasi 132, 258
 rekreasi 12, 257, 258
 relatif 10, 151, 173, 235, 258
 relevan 57, 117, 168, 258
 reporter 46, 72, 73, 74, 75, 76, 258
 representasi 131, 258
 representatif 2, 3, 258
 reproduksi 136, 232, 237, 258

reputasi 109, 258
 resensi 53, 63, 64, 66, 83, 84, 85, 86, 94, 95, 96, 98, 99, 108, 109, 110, 111, 112, 114, 176, 232, 258
 resolusi 55, 258
 responden 163, 164, 196, 258
 restrukturisasi 130, 258
 revolusi 48, 102, 109, 258
 riset 8, 258, 259
 roman 109, 215, 258, 261
 rumpang 144, 258
 runtut 188, 228, 248, 258
 rute 22, 258

S

sakral 223, 258
 sastra 1, 5, 11, 17, 18, 20, 36, 63, 64, 66, 108, 109, 120, 129, 140, 143, 147, 152, 153, 155, 156, 169, 175, 195, 196, 215, 224, 232, 251, 253, 258, 261, 262
 sektor 73, 75, 79, 80, 162, 164, 258
 selektif 73, 258
 sembelit 229, 259
 semboyan 95, 100, 109, 112, 259
 seminar 127, 144, 250, 259
 seniman 110, 130, 131, 132, 259
 senyawa 243, 251, 259
 serdadu 5, 109, 121, 255, 259
 serius 134, 158, 165, 259
 sertifikat 162, 259
 sesajen 245, 259
 signifikan 9, 259
 simposium 232, 233, 259
 sinetron 4, 95, 134, 135, 237, 238, 259
 sistem 9, 10, 22, 23, 79, 80, 126, 149, 163, 164, 195, 229, 234, 235, 252, 253, 254, 255, 257, 259
 sistematis 52, 57, 79, 80, 106, 185, 188, 192, 195, 259
 software 55, 259, 260
 sponsor 132, 259
 standar 55, 259, 261
 stasiun 24, 49, 95, 120, 121, 151, 156, 206, 217, 222, 259
 statis 152, 170, 259
 steril 10, 235, 259
 struktur 57, 130, 131, 259
 subsidi 72, 73, 74, 75, 259
 sumbang 221, 259
 supersonik 190, 259
 suplemen 242, 259
 survey 164, 165, 194, 259
 suspensi 110, 259
 swadaya 255, 259
 swasta 23, 24, 79, 80, 162, 259
 syuting 134, 135, 259

T

tajuk rencana 36, 49, 147, 148, 150, 151,
155, 156, 157, 158, 160, 197, 198,
200, 206, 207, 210, 259
tanker 190, 259
tarif 69, 199, 259
tayuban 105, 259
teater 131, 259
tekanan 34, 130, 131, 133, 164, 259
tema 20, 63, 64, 75, 76, 89, 90, 94, 109,
119, 127, 130, 139, 140, 147, 152,
154, 155, 169, 201, 209, 259
tempo 110, 133, 259
teoritis 126, 244, 259
terisolasi 10, 259
teror 220, 259
topik 1, 8, 48, 58, 71, 72, 86, 89, 90,
106, 107, 108, 117, 133, 144, 152,
169, 174, 179, 180, 181, 189, 190,
191, 208, 216, 236, 240, 244, 247, 259
tradisional 14, 152, 260
transfer 55, 260
transfusi 235
transparan 9, 79, 80, 260
trayek 56, 260

U

ultimatum 100, 101, 102, 260
unsur serapan 86, 260
upeti 69, 260

V

vagina 235, 260
vaksin 235, 260
variasi 106, 136, 260
video 55, 56, 260
virus 234, 260
visual 40, 260, 262
vital 141, 258, 260
vitalitas 242, 260
volume 220, 250, 260

W

wacana 24, 25, 44, 47, 119, 199, 228, 231,
260, 262
wangsit 245, 260
watak 1, 4, 5, 19, 35, 38, 94, 97, 105,
110, 127, 169, 170, 223, 225, 247,
250, 259, 260
wawancara 39, 44, 46, 49, 51, 52, 53, 58,
60, 64, 65, 66, 67, 72, 75, 76, 78,
79, 82, 83, 89, 90, 94, 95, 98, 129,
133, 134, 136, 143, 144, 145, 146,
186, 189, 194, 196, 260
wawasan 8, 120, 124, 188, 260
wisatawan 209, 260
wisma 137, 260



♦ E. Kusnadi H. ♦ Arandang Purwoto ♦ Siti Aisah

Belajar Efektif

Bahasa Indonesia

untuk Siswa SMA/MA Kelas XI Ilmu Alam/Ilmu Sosial

ISBN 978-979-068-920-6 (no. jilid lengkap)
ISBN 978-979-068-922-0

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 81 Tahun 2008 Tanggal 11 Desember 2008 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp14.123,--